

*Dr. Syofyan Hadi, SS, M.Ag, MA.Hum*

# **PESAN BIJAK YANG MAHA BIJAK**



Diterbitkan Pertama Kali oleh Penerbit A-Empat  
Cetakan Pertama November 2020

---

All Right Reserved  
Hak cipta dilindungi undang-undang

---

Penulis: Dr. Syofyan Hadi, SS, M.Ag, MA.Hum  
Perancang sampul: Wahyu  
Penata letak: Tim Kreatif A-Empat  
Editor: Agus Ali Dzawafi

*Pesan Bijak yang Maha Bijak*

xv + 230 : 14.8 x 21

ISBN: 978-602-0846-66-8

Penerbit A-Empat  
Anggota IKAPI  
Puri Kartika Banjarsari C1/1 Serang 42123  
[www.a-empat.com](http://www.a-empat.com)  
E-mail: [info@a-empat.com](mailto:info@a-empat.com)  
Telp. (0254) 7915215

## *KATA PENGANTAR*

Alhamdulillah, berkat taufiq dan hidayah Allah swt, buku ini bisa hadir kepada pembaca. Buku ini merupakan kumpulan hikmah yang lahir dari gejolak batin penulis saat menyaksikan beragam ketidakadilan dalam gonjang ganjing perpolitikan di tanah air yang penulis tuangkan dalam facebook penulis sendiri (<https://web.facebook.com/syofyan.hadi.14>).

Semua artikel yang ada di buku ini sebagian besarnya merupakan refleksi pemikiran dan juga ekspresi rasa keprihatinan penulis terhadap kondisi bangsa Indonesia yang nyaris tercabik-cabik akibat keserakahan dan ambisi kekuasaan sekelompok orang yang terlibat dalam kontestasi politik dalam pemilu 2019. Artikel-artikel dalam buku ini sekaligus juga menjadi rekaman terhadap beragam kejadian dan peristiwa politik Indonesia sepanjang dan pasca pemilu 2019. Selain itu, artikel dan pesan dalam buku ini juga ekspresi dan curahan kegelishan batin penulis meynaksikan banyak kejadian dan peristiwa yang menyesakan dada penulis terutama yang menimpa Islam dan umat Islam baik di dunia maupun di Indonesia sepanjang tahun 2019-2020.

Buku ini secara subtansi merupakan lanjutan dari buku *Kilauan Hikmah di Balik Diksi dan Narasi* yang sengaja dipisahkan agar lebih mudah dipahami pembaca dan penyajiannya dirasa lebih menarik karena lebih bersifat tematik. Penulis sengaja memberi judul buku ini “Pesan Bijak Yang Maha Bijak” dengan dua sebab. Pertama, seluruh pesan yang disampaikan adalah kutipan dari al-Qur’an al-Hakim (Kitab yang bijaksana) yang

bersumber dari Allah swt al-Hakim (Tuhan Yang Maha Bijaksana). Kedua, sebagian besar pesan ini penulis arahkan kepada para penguasa, pemimpin dan pejabat yang juga disebut dalam bahasa Arab dengan kata al-Hakim (Orang yang Bijak) agar mereka kembali mengikuti tuntunan al-Qur'an al-Hakim dalam menjalankan kepemimpinan mereka sebagai penguasa yang adil, jujur berlandaskan hukum-hukum dan nilai-nilai yang telah ditentukan Allah al-Hakim

Semoga kehadiran buku ini bisa memberi manfaat kepada para pembaca. Tentu saja, jika ada kesalahan dan kekurangan buku ini saran dan kritik sangat penulis harapkan demi penyempurnaan buku ini.

Padang,            Juni 2020

Dr. Syofyan Hadi, SS, M.Ag, MA.Hum

## *DAFTAR ISI*

1. Pemimpin Dan Hidayah.....	1
2. Hati Kecil Tidak Pernah Bohong.....	1
3. Pembela Kebenaran Dan Pembela Kabathilan.....	2
4. Kenapa Jabatan Dicaput? .....	2
5. Ucapan Buruk Doa Mustajab.....	3
6. Ambisi Dan Perangkap Iblis.....	3
7. Kebathilan Terlihat Menang.....	4
8. Kezhaliman Dan Istidrāj.....	5
9. Andai Mereka Sudah Melihat Neraka .....	5
10. Manusia Terburuk .....	6
11. Kalah Di Dunia, Menang Di Akhirat.....	6
12. Kebenaran Dan Mata Bathin.....	7
13. Kehinaan Pembela Kebathilan.....	7
14. Sorga Untuk Para Pejuang.....	8
15. “Amplop” Dan Mentak Munafik .....	8
16. Penyesalan Terbesar Ahli Neraka .....	9
17. Berbuatlah Sekhendakmu!.....	9
18. Jabatan Amanah Terberat.....	10
19. Partai Politik Dan Kemunafikan.....	10
20. Kezhaliman Dan Kerugian.....	11
21. Putusan Di Tengah Malam.....	11
22. Salah Memilih Kawan.....	12
23. Kawan Penyelamat.....	12
24. Menghapus Pertemanan.....	12
25. Pembunuhan Dosa Terbesar.....	13
26. Penanguhan Adzab.....	13
27. Ujian Dan Fakta.....	14

28. Pembela Di Dunia, Penghujat Di Akhirat.....	14
29. Mereka Meminta Mati.....	15
30. Cahaya Islam Semakin Terang.....	16
31. Lidah Dari Hati Yang Sakit.....	16
32. Bohong Kedua Untuk Bohong Pertama .....	17
33. Mencari Kemuliaan.....	17
34. Kasar, Anda Terisolasi.....	18
35. Orang Beriman Dalam Na'at Dan 'A thaf.....	18
36. Catatan Untukmu Di Langit.....	19
37. Ciri Pecinta Dunia .....	20
38. Kesusahan Aslinya Dunia .....	20
39. Musibah Dan Pembersihan Dosa.....	21
40. Kemenangan Menuju Kebinasaan.....	21
41. Hati Yang Stabil.....	22
42. Besi Dan Penegakan Keadilan.....	22
43. Perdamaian Dan Keadilan.....	23
44. Taqwa Dan Keadilan.....	23
45. Kejahatan Adalah Beban.....	23
46. Khadzul: Kawan Penipu .....	24
47. Pejuang Tidak Pernah Kecewa .....	25
48. Kecurangan: Antara Sijin Dan 'Iliyin.....	25
49. Baik Dan Buruk Adalah Untukmu.....	26
50. Curang Dan Pesta Kemenangan.....	26
51. Hidup Seperti Daun.....	27
52. Keadilan Tidak Di Dunia.....	28
53. Tercabutnya Keimanan.....	28
54. Khianat Dan Pembelaan Allah.....	29
55. Teman Baik Dan Kesabaran.....	30
56. Manusia Pinggir .....	30
57. Pemimpin Penyeru Ke Neraka .....	31
58. Pemimpin Penyeru Ke Sorga.....	32
59. Dosa Dan Kegelapan Hati.....	32

60. Pemimpin Terlaknat.....	33
61. A narkisme Dan Tembok Keadilan.....	33
62. Tembok: Antara Keimanan Dan Kekufuran.....	34
63. Khianat Dan Tercabutnya Iman.....	35
64. Kematian Yang Hina.....	35
65. Ukuran Ketakutan Kepada Allah.....	36
66. Penyeru Kebenaran Dan Pembunuhan Karakter .....	37
67. Raja Lalim Dan Penjara.....	37
68. Berkawanlah Dengan Orang Jujur.....	38
69. Kebathilan Selalu Di Atas Kebenaran.....	38
70. Aktifkan A kalmu! .....	39
71. Tiga Jenis Hakim.....	40
72. Kemenangan Dan Kekalahan Sejati.....	40
73. A manah A dalah Buah Simalakama .....	41
74. Meratanya A zab.....	42
75. Kawan Hakiki.....	43
76. Pemimpian Yang Taqwa.....	43
77. Dunia Bukan Tempat Kejujuran.....	44
78. Cinta Bukan Karena Pencitraan.....	45
79. Kecurangan Dan Kegelisahan.....	45
80. Rahmat Allah Swt Dan Pemimpin Taqwa.....	46
81. Syaithan Dan Munafik .....	46
82. Ketenangan Dan Penyakit Hati.....	47
83. Menunggu A zab.....	47
84. Kejujuran Dan Nikmat.....	48
85. Ketika Mata Terbelalak .....	49
86. Jabatan A dalah Khair.....	50
87. Harta A dalah Khair .....	50
88. Ilmu A dalah Khair.....	51
89. Mereka Berputus A sa Dari Islam.....	52
90. Pemimpin Haram.....	52
91. Kehinaan; Antara Munafik Dan Syaithan.....	53

92. Paket Munafik Dan Syaithan.....	53
93. Akrab Dengan Orang Kafir Dan Amarah Allah Swt.....	54
94. Tetaplah Bersuara.....	55
95. Kemenangan Tanpa Ridha Allah.....	56
96. Alasan Minimal Azab Allah.....	56
97. Resiko Berkata Benar.....	57
98. Teriak Curang.....	57
99. Sikap Penguasa Dan Kehancuran Negeri.....	58
100. Azab Pembuka Orang Munafik.....	59
101. Azab Kedua Orang Munafik.....	59
102. Azab Ketiga Orang Munafik.....	60
103. Allah Yang Melanjutkannya.....	61
104. Menegakan Keadilan Dalam Kata Benda.....	61
105. Jangan Paksa Orang Berterimakasih.....	62
106. Membela Allah Bukan Membela Makhluk.....	63
107. Kebaikan Dan Keburukan Dalam Kuantitas.....	63
108. Hari Tertawanya Pembong.....	64
109. Demokrasi Sumber Masalah.....	64
110. “Lebak Bulus”.....	65
111. Buih Dan Kebathilan.....	66
112. Khianat Dan Pecinta Harta.....	66
113. Akhir Pemburu Dunia.....	67
114. Tanda Kekufuran Telah Bersemayam.....	68
115. Anda Berdiri Di Mana?.....	68
116. Mencegah Kemunkaran Dan Huruf ‘A n.....	69
117. Kecurangan Dan Sesak Di Dada.....	70
118. Kerinduan Pemburu Jabatan.....	70
119. Harta Dan Jabatan Penyesalan Terbesar.....	71
120. Akhirat Bukan Milik Pemburu Jabatan.....	71
121. Jatsiyah Dan Penyebar Hoax.....	72
122. Kemenangan Terbesar.....	72
123. Kejujuran Tidak Disukai.....	73



124. Kecurangan Dan Kerasnya Hati .....	73
125. Berkibarnya Kalimat Thayyibah.....	74
126. Pohon Yang Baik .....	74
127. Dunia Dan Anak Kecil .....	75
128. Kejujuran Dan Permainan.....	75
129. Rahmat Allah Dan Kebersihan.....	76
130. Pembongkaran Dan Penghambaan Makhluk .....	77
131. Pembunuhan Dosa Tak Terampuni.....	77
132. Terhalangnya Taubat Pembunuh.....	78
133. Antara Shalih Dan Mushlih.....	79
134. Penyesalan Terlambat .....	79
135. Kenikmatan Yang Disesali .....	80
136. Ciri Kekufuran.....	80
137. Intan Dan Tekanan .....	81
138. Dakwah Dan Penguasa.....	81
139. Kenapa Persekusi? .....	82
140. Kebencian Dan Istiqamah.....	82
141. Kekuasaan Dan Angan-Angan Kosong.....	83
142. Harta Dan Kehinaan.....	84
143. Kemenangan Yang Manis .....	84
144. Kursi Yang Luas.....	85
145. Kursi Allah Dan Kursi Manusia.....	85
146. Bumi Dikurangi Tepinya.....	86
147. Mustajabnya Doa Iblis .....	86
148. Qaulun Tsabit .....	87
149. Pemimpin Dan Pencitraan.....	87
150. Kemuliaan Dunia Dan Kemuliaan Akhirat.....	88
151. Konsekuensi Pemburu Dunia.....	88
152. Akhir Kecurangan.....	89
153. Siapa Pembenci Kalimat Tauhid? .....	89
154. Akhir Pembenci Kalimat Tauhid.....	90
155. Kecurangan Dan Gelapnya Hati.....	90

156. Sesal Pembunuhan.....	91
157. Beban Kezhaliman.....	92
158. Bunga Dan Kenikmatan Dunia.....	92
159. Bunga Dunia Dan Buah Akhirat.....	93
160. Dunia Dan Permainan.....	94
161. Penduduk Neraka Para Pekerja.....	94
162. Lupa Dan Syaithan.....	95
163. Warisan Para Nabi.....	95
164. Permusuhan A badi.....	96
165. Simpan Pertanyaan Anda!.....	97
166. Antara Keniscayaan Dan Pilihan Hidup.....	97
167. Simpati Penduduk Sorga .....	98
168. Tanda Kehancuran Sebuah Negeri .....	99
169. Mukmin Dan Pembongong.....	99
170. Munafik Biang Kekacauan.....	100
171. Bulliyan Munafik .....	100
172. Munafik Kaum Pengecut.....	101
173. Akibatnya Kaum Munafik .....	101
174. Munafik Manusia Sakit .....	102
175. Munafik Anti Kritik.....	103
176. Dibenci Atau Dicintai Pendosa.....	103
177. Antara Kebenaran Dan Kebathilan.....	104
178. Mukmin Seperti Tanaman.....	104
179. Antara Baik Dan Buruk .....	106
180. Bullyan Untuk Pembela Kebenaran.....	106
181. Kunci Harmoni Sosial.....	107
182. Debat Terbaik .....	108
183. Sempit Dan Lapangnya Bumi .....	108
184. Akal Dan Nuha.....	109
185. Akal Dan Hijr.....	110
186. Akal Dan Aql.....	110
187. Bohong Dan Sesak Di Dada.....	111

---

188. Antara Kuantitas Dan Kualitas Nikmat .....	112
189. Makar Negara .....	112
190. Iblis Dan Pemimpin Penipu.....	113
191. Porak-Porandanya Suatu Negeri .....	114
192. Penguasa Memusuhi Penyeru Kebenaran .....	114
193. Tempat Kumpul Syaithan.....	115
194. Sebab Larinya Syaithan.....	116
195. Kekuasaan Dan Kapasitas A kal.....	116
196. Pembangunan Fisik Dan Penguasa Tiran.....	117
197. Tanda Umat Islam Akan Berkuasa.....	117
198. A mal Unlimited.....	118
199. Antara Menulis Dan Akhlak Mulia .....	119
200. Berteman Dengan Pembchong.....	119
201. A dzab Para Penguasa .....	120
202. Berakhirnya Harapan Baik.....	120
203. Akhir Hidup Orang Zhalim.....	121
204. Penundaan A zab.....	122
205. Antara Janji Dan Hutang.....	123
206. Manisnya Kematian.....	123
207. Lari Dari Kematian.....	124
208. Merindukan Mati.....	124
209. Antara Sakit Jasmani Dan Rohani.....	125
210. Hujjah Menimal Terhadap Kebathilan.....	126
211. Membenci Pemberi Nasehat .....	127
212. Kekuatan Zikir .....	127
213. Cukong Dan Kehancuran Negeri .....	128
214. Dzanbun Dan Kehancuran Massal.....	129
215. Kapasitas, Posisi Dan Kezhaliman .....	129
216. Waktu Menangnya Kejujuran.....	130
217. Darah Dan Kekuasaan.....	131
218. Iman, Aman Dan Adil.....	132
219. Anda Muslim? Tidak Ada Haml.....	133

---

220. Tiga Manusia Terburuk .....	133
221. Pemimpin Yang Diharamkan Sorga .....	134
222. Pemimpin Dibenci Rakyat .....	135
223. Pemimpin Dan Dicintai Dan Mencintai .....	136
224. Jangan Sampai Bangkrut .....	138
225. Pembohong Bukan Mukmin .....	139
226. Hilangnya Kepekaan .....	140
227. Munafik Dalam Taukid Dan Ism .....	140
228. Kebencian Syithan Dan Para Pendusta .....	141
229. Menghitung Waktu Datangnya A zab .....	142
230. Berkoalisi Dengan Musuh .....	142
231. Kekasih Sejatinya Allah .....	143
232. Kafir, Kenapa Marah? .....	144
233. Jangan Benci Tegaknya Syari'at .....	144
234. Kesantunan Bukan Pada Tutur Kata .....	145
235. Terbukanya Borok Di Hati .....	145
236. A mal Yang Kekal .....	146
237. A manah Dan Stabilitas Jiwa .....	147
238. Kebrutalan Zinonis Dan Kehancuran Mereka .....	148
239. Label Radikal .....	149
240. Agama: Antara Minoritas Dan Mayoritas .....	149
241. Ya'juj Dan Ma'juj: Perusak Sejati .....	150
242. Antara Hizbullah Dan Hizb Al-Syaithan .....	151
243. Hati Yang Salim .....	151
244. Dosa Sosial .....	152
245. Anda Di Pihak Mana? .....	152
246. Mereka Bersatu, Kita Bercerai .....	153
247. Tuhan "Sakit, Lapar Dan Haus" .....	154
248. Bersiaplah! .....	155
249. Murtad .....	155
250. Munafik Sejati Benci Hukum Allah Swt .....	156
251. Munafik: Antara Dua Pintu .....	157

---

252. Bencana: Salah Siapa?.....	158
253. Antara Qadar Dan Keharmonisan.....	159
254. Kezhaliman: Antara Pembiaran Dan Penundaan A zab.....	159
255. Antara Kekuasaan Dan Penindasan.....	160
256. Antara Rasisme Dan Bani Adam.....	161
257. Kenapa Kalian Memusuhi Kami?.....	162
258. Musuh: Antara Terlihat Dan Tak Terlihat.....	162
259. Antara Virus Dan Syaithan.....	163
260. Amrin Marij.....	164
261. Berhentilah Mencela.....	165
262. Antara Corona Dan Qarna.....	166
263. Antara Virus Dan Hari Yang Sulit.....	167
264. Antara Kebersihan Dan Peradaban Sosial.....	168
265. Berbagi Di Hari Yang Sulit.....	169
266. Antara Cadar Dan Adza.....	170
267. Antara Dunggu Dan Du'u.....	171
268. Mu'awwidzatain: Antara Bahaya Jasmani Dan Rohani.....	173
269. Antara Odp Allah Dan Odp Corona.....	174
270. Antara Salam Dan Rahmat.....	175
271. Salam: Antara Muffrad Dan Jama'.....	175
272. Antara Subuh Dan Asfar.....	176
273. Bisikan Syaithan: Antara Afwun Dan Ihsan.....	176
274. Sambutan Malaikat: Antara Thayibin Dan Mustakbirin.....	178
275. Rapatnya Tutup Neraka.....	178
276. Orang Kuat Orang Pemaaf.....	179
277. Corona Dan Hukum Allah Swt.....	180
278. Kemnusiaan Beradab.....	181
279. Qishash Dan Keadilan Sejati.....	182
280. Cahaya Hidayah Dan Sinar Kebenaran.....	183
281. Jabatan Dan Pintu Kehinaan.....	184
282. Pembongong Dan Wajah Menjijikan.....	185
283. Antara Pemenang Sejati Dan Pecundang Hakiki.....	186

---

284. Munafik Makhluk Terburuk .....	187
285. Berkata Benar Jihad Terbesar .....	188
286. Pembela Kebathilan.....	190
287. Mengikuti A tau Diikuti Syaithan.....	191
288. Batal Haji Karena Apa? .....	192
289. Kerasnya Azab Menunda Haji.....	193
290. Haji Syi'ar Terbesar .....	194
291. Haji Adalah Panggilan.....	195
292. Haji: Dari Lembah Menuju Puncak .....	196
293. Sabar: Antara Ketataan Dan Kesulitan.....	198
294. Perempuan: Antara Qarna Dan Tabarrajna .....	199
295. Umat Islam Berpantang Lari.....	200
296. Pidato Heroik Syithan.....	201
297. Ratu Semut Penimpin Sejati .....	202
298. Ratu Lebah Menejer Terbaik.....	203
299. Laba-Laba Dan Menejemen Terburuk .....	204
300. Lalat Perampok Ulung.....	204
301. Anjing Dan Loyalitas.....	205
302. Nyamuk Dan Orang Kafir.....	206
303. Pohon Rapuh.....	207
304. Metamorfosa Kodok .....	207
305. Akhir Kehidupan Kodok .....	208
306. Mental Seekor Belalang.....	208
307. Kecenderungan Kutu.....	209
308. Kemerdekaan Nikmat Terbesar .....	209
309. Dicitanya Nikmat Kemerdekaan.....	210
310. Mardeka Adalah Berdaulat.....	211
311. Ukuran Kemerdekaan.....	211
312. Kemerdekaan Dan Kebebasan.....	212
313. Mardeka Sepenuhnya.....	213
314. Kemenangan Dan Kualitas Iman.....	213
315. Manusia Terburuk .....	214

316. Bahasa Arab Dan Kekuatan Umat Islam.....	215
317. Menghina Ulama Hobinya Kafirun, Munafiqun Dan Mujrimun.	216
318. P'tidzar Ahli Neraka .....	218
319. Tsa'labah Sang Peningkar Janji .....	220
320. Kesempurnaan Hukum Allah Swt.....	222
321. "Guguk" Dan Kaum Hedonis.....	223
322. Nilai Kehidupan Seekor Nyamuk .....	224
323. Demckrasi Dan Standar Nilai.....	225
324. Fir'aun Dan Lisensi Dakwah.....	226
325. Antara Fasik, Kafir, Munafik .....	227
326. Fasiq: Kedurhakaan Minimal.....	228
327. Teriakan Dan Kebodohan Keledai .....	229





## *PEMIMPIN DAN HIDAYAH*

Jika anda hendak mencari pemimpin, maka pilihlah mereka yang tidak meminta sesuatu dari anda. Bila anda telah mendapatkan sosok seperti itu, niscaya anda akan menjadi orang yang paling beruntung karena mereka adalah pemimpin yang mendapat hidayah Allah swt dan yang akan mampu menuntun anda menuju jalan kebaikan.

Demikian seperti firman-Nya:

اتَّبِعُوا مَنْ لَا يَسْأَلُكُمْ أَجْرًا وَهُمْ مُهْتَدُونَ

Artinya: “Ikutilah orang yang tiada minta balasan kepadamu; dan mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Rujuklah QS. Yasin [36]: 21).

## *HATI KECIL TIDAK PERNAH BO HO NG*

Ketika semua anggota tubuh bisa berbohong, hanya satu yang tidak pernah bisa berbohong, ialah hati kecil. Karena itu, betapapun hebatnya anda memoles dan mendandani sebuah kebohongan agar terlihat benar, namun anda tetap tidak akan tenang karena hati kecil anda akan terus berteriak kepada anda tentang kebohongan yang sedang anda perbuat.

Begitulah dalam firman-Nya;

مَا كَذَّبَ الْفُؤَادُ مَا رَأَى

Artinya: “Hatinya tidak mendustakan apa yang telah dilihatinya”. (Rujuklah QS. AL-NAJM [53]: 11).

## ***PEMBELA KEBENARAN DAN PEMBELA KABATHILAN***

Jangan anda pernah merasa letih menyuarakan kebenaran, karena mereka yang membela kebathilan sejatinya jauh lebih letih dari anda yang membela kebenaran.

Lihat firman-Nya;

وَلَا تَهِنُوا فِي ابْتِغَاءِ الْقَوْمِ إِنْ تَكُونُوا تَأْلَمُونَ فَإِنَّهُمْ يَأْلَمُونَ كَمَا تَأْلَمُونَ وَتَرْجُونَ مِنَ  
اللَّهِ مَا لَا يُرْجُونَ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

Artinya: “Janganlah kamu berhati lemah dalam mengejar mereka (musuhmu). Jika kamu menderita kesakitan, maka sesungguhnya mereka pun menderita kesakitan (pula), sebagaimana kamu menderitanya, sedang kamu mengharap dari Allah apa yang tidak mereka harapkan. Dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”. (Rujuklah QS. AL-NISA' [4]: 104).

### ***KENAPA JABATAN DICABUT?***

Kata *yu'ti* (يُؤْتِي) "memberi" seringkali dikontraskan dengan kata *ya'khudzu* (يَأْخُذُ) "mengambil". Namun tidak demikian halnya dengan jabatan dan kekuasaan, karena dalam konteks jabatan dan kekuasaan, ternyata Allah melawankan kata *yu'ti* (يُؤْتِي) "memberi" dengan *yanzi'u* (يَنْزِعُ) “mencabut”. Kenapa? Karena kekuasaan dan jabatan itu sangatlah indah dan manis, sehingga tidak seorangpun mau melepaskannya secara baik-baik jika waktunya tiba. Terakhir, pilihanya adalah dicabut dengan paksa agar yang bersangkutan mau melepaskannya.

Demikian firman-Nya:

قُلِ اللَّهُمَّ مَالِكَ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ

Artinya: "Katakanlah: "Wahai Tuhan Yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki". (Rujuklah QS.ALI IMRAN [3]: 26).

### *UCAPAN BURUK DO'A MUSTAJAB*

Allah swt tidak suka ucapan buruk, kecuali jika itu keluar dari mulut orang yang sedang dizhalimi. Karena bagi Allah swt ucapan buruk yang keluar dari mulut orang yang dizhalimi itu adalah do'a yang akan diijabah Allah swt.

Demikian firman-Nya;

لَا يُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَنْ ظَلَمَ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا عَلِيمًا

Artinya: "Allah tidak menyukai ucapan buruk, (yang diucapkan) dengan terang kecuali oleh orang yang dianiaya. Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui". (Rujuklah QS. AL-NISA [4]:48).

### *AMBISI DAN PERANGKAP IBLIS*

Jika anda begitu berambisi dengan kekuasaan hingga menghalalkan segala cara, sejatinya anda telah masuk perangkap iblis. Karena nenek moyang kita Adam terusir dari sorga karena iming-iming kerajaan yang absolut dari iblis.

Lihat firman-Nya;

فَوَسْوَسَ إِلَيْهِ الشَّيْطَانُ قَالَ يَا آدَمُ هَلْ أَدُلُّكَ عَلَى شَجَرَةِ الْخُلْدِ وَمُلْكٍ لَّا يَبُلَى

Artinya: “Kemudian syaitan membisikkan pikiran jahat kepadanya, dengan berkata: "Hai Adam, maukah saya tunjukkan kepada kamu pohon khuldi dan kerajaan yang tidak akan binasa?"". (Rujuklah QS. Thaha [20]: 120)

### *KEBATHILAN TERLIHAT MENANG*

Jangan pernah merasa pesimis jika kebathilan terlihat mendominasi kebenaran, karena memang sifat buih selalu berada di atas air. Namun, karena buih itu ringan dan rapuh, maka ia akan segera menghilang dan air akan tetap tinggal dan memberi manfaat.

Demikian seperti firman-Nya;

أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَالَتْ أَوْدِيَةٌ بِقَدَرِهَا فَاحْتَمَلَ السَّيْلُ زَبَدًا رَابِيًا وَمِمَّا يُوقِدُونَ عَلَيْهِ فِي النَّارِ ابْتِغَاءَ حِلْيَةٍ أَوْ مَتَاعٍ زَبَدٌ مِثْلُهٗ كَذٰلِكَ يَضْرِبُ اللّٰهُ الْحَقَّ وَالْبَاطِلَ فَأَمَّا الزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَاءً وَأَمَّا مَا يَنْفَعُ النَّاسَ فَيَمْكُثُ فِي الْاَرْضِ كَذٰلِكَ يَضْرِبُ اللّٰهُ الْاَمْثَالَ

Artinya: “Allah telah menurunkan air (hujan) dari langit, maka mengalirlah air di lembah-lembah menurut ukurannya, maka arus itu membawa buih yang mengembang. Dan dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan atau alat-alat, ada (pula) buihnya seperti buih arus itu. Demikianlah Allah membuat perumpamaan (bagi) yang benar dan yang batil. Adapun buih itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya; adapun yang memberi manfaat kepada manusia, maka ia tetap di bumi. Demikianlah Allah membuat perumpamaan-perumpamaan.”. (Rujuklah QS. A R-RA 'D [13]: 17).

### *KEZHALIMAN DAN ISTIDRĀJ*

Bila anda berlaku zhalim dan hidup anda kemudian ternyata aman, bukan berarti Allah swt luput memantau anda. Namun, anda sedang diulur Allah swt menuju tempat kejatuhan yang paling hina dan menyakitkan.

Lihat firman-Nya;

وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا سَنَسْتَدْرِجُهُمْ مِنْ حَيْثُ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami, nanti Kami akan menarik mereka dengan berangsur-angsur (ke arah kebinasaan), dengan cara yang tidak mereka ketahui.” (Rujuklah QS. AL-A'RAF [7]: 182).

### *ANDAI MEREKA SUDAH MELIHAT NERAKA*

Jangan heran jika anda menemukan manusia yang tidak memiliki sedikitpun rasa takut berbuat zhalim, karena memang Allah swt belum menampakan azab akhirat. Bahkan, andai mereka sudah pernah melihat neraka sekalipun, niscaya mereka akan tetap berbuat zhalim.

Demikian seperti firman-Nya;

وَلَوْ تَرَىٰ إِذْ وَقَفُوا عَلَى النَّارِ فَقَالُوا يَا لَيْتَنَا نُرَدُّ وَلَا نُكَذِّبُ بِآيَاتِ رَبِّنَا وَنَكُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ. بَلْ بَدَأَهُمْ مَا كَانُوا يُحْفُونَ مِنْ قَبْلُ وَلَوْ رُدُّوا لَعَادُوا لِمَا هُمْ عَنْهُ وَإِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ

Artinya: “Dan jika kamu (Muhammad) melihat ketika mereka dihadapkan ke neraka, lalu mereka berkata: "Kiranya kami dikembalikan (ke dunia) dan tidak mendustakan ayat-ayat Tuhan kami, serta menjadi orang-orang yang beriman", (tentulah kamu melihat suatu peristiwa yang mengharukan). Tetapi (sebenarnya) telah nyata bagi mereka kejahatan yang mereka

dahulu selalu menyembunyikannya. Sekiranya mereka dikembalikan ke dunia, tentulah mereka kembali kepada apa yang mereka telah dilarang mengerjakannya. Dan sesungguhnya mereka itu adalah pendusta-pendusta belaka”. (Rujuklah QS. AL-AN'AM [6]: 27-28).

### *MANUSIA TERBURUK*

Tahukah anda manusia yang paling hina azabnya di akhirat? Mereka yang berbuat kejahatan di dunia secara terbuka dan terang-terangan tanpa rasa malu seakan mereka sedang berbuat baik.

Demikian seperti firman-Nya;

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا. الَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ  
صُنْعًا

Artinya: “Katakanlah: "Apakah akan Kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya? Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya”. (Rujuklah QS. AL-KAHFI [18]: 103-104).

### *KALAH DI DUNIA, MENANG DI AKHIRAT*

Jika anda menzalimi seseorang di dunia, maka kelak di akhirat seandainya anda memiliki kekayaan berupa emas sebanyak isi bumi dan ditambah lagi sebesar itu, niscaya anda akan bersedia menyerahkan semuanya sebagai tebusan agar anda selamat dari buruknya azab kezhaliman itu.

Demikian seperti firman-Nya;

وَلَوْ أَنَّ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا وَمِثْلَهُ مَعَهُ لَافْتَدَوْا بِهِ مِنْ سُوءِ الْعَذَابِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: “Dan sekiranya orang-orang yang dzalim mempunyai apa yang ada di bumi semuanya dan (ada pula) sebanyak itu besertanya, niscaya mereka akan menebus dirinya dengan itu dari siksa yang buruk pada hari kiamat...”. (Rujuklah QS. AL-ZUMAR [39]:47).

### ***KEBENARAN DAN MATA BATHIN***

Tidak semua orang bisa melihat kebenaran sekalipun kebenaran itu sudah terpampang jelas di depan matanya. Karena, kebenaran sejatinya tidak dilihat dengan mata kepala, namun dijangkau oleh ketajaman mata hati.

Demikian seperti firman-Nya;

فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبَ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

Artinya: “Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada”. (Rujuklah QS. AL-HAJJ [22]:46).

### ***KEHINAAN PEMBELA KEBATHILAN***

Bila kebenaran sudah mulai tampak, maka disitulah kehinaan pembela kebathilan bermula.

Demikian seperti firman-Nya;

فَوَقَعَ الْحَقُّ وَبَطَلَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ. فَعُلُّبُوا هُنَالِكَ وَانْقَلَبُوا صَاغِرِينَ

Artinya: “Karena itu nyatalah yang benar dan batallah yang selalu mereka kerjakan. Maka mereka kalah di tempat itu dan jadilah mereka orang-orang yang hina”. (Rujuklah QS. AL-A'RAF [7]: 118-119).

### *SORGA UNTUK PARA PEJUANG*

Sorga dengan segala fasilitasnya sejatinya diciptakan Allah swt untuk para pejuang, bukan untuk para pecundang. Demikian seperti firman-Nya;

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخَلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَعْلَمِ اللَّهُ الَّذِينَ جَاهَدُوا مِنْكُمْ وَيَعْلَمِ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum nyata bagi Allah orang-orang yang berjihad di antaramu, dan belum nyata orang-orang yang sabar”. (Rujuklah QS. ALI IMRAN [3]: 142).

### *“AMPLOP” DAN MENTAK MUNAFIK*

Orang-orang munafik pernah menghasut penduduk Madinah agar jangan memberi "amplop" kepada para pendukung Nabi saw, sehingga mereka akan membubarkan diri.

Demikian seperti firman-Nya;

هُمُ الَّذِينَ يُفُولُونَ لَا تَنْفِقُوا عَلَيَّ مِنْ عِنْدِ رَسُولِ اللَّهِ حَتَّى يَنْفَضُوا

Artinya: “Mereka orang-orang yang mengatakan (kepada orang-orang Ansar): "Janganlah kamu memberikan perbelanjaan kepada orang-orang (Muhajirin) yang ada di sisi Rasulullah supaya mereka bubar (meninggalkan Rasulullah)”. (Rujuklah QS. AL-MUNAFIQUN [63]:7).



Isyaratanya, orang munafik mengira mental para pejuang Islam sama dengan mental mereka yang “money oriented”.

### ***PENYESALAN TERBESAR AHLI NERAKA***

Penyesalan terbesar manusia di dalam neraka kelak adalah mereka yang ketika di dunia sudah mengetahui pemimpin mereka berbuat salah, namun mereka tetap setia mengikutinya bahkan membelanya secara membabi buta.

Demikian seperti firman-Nya;

وَقَالُوا رَبَّنَا إِنَّا أَطَعْنَا سَادَتَنَا وَكُبَرَاءَنَا فَأَضَلُّونَا السَّبِيلًا. رَبَّنَا آتِهِمْ ضِعْفَيْنِ مِنَ الْعَذَابِ وَالْعَنْهُمْ لَعْنًا كَبِيرًا

Artinya: “Dan mereka berkata: "Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami telah menaati pemimpin-pemimpin dan pembesar-pembesar kami, lalu mereka menyesatkan kami dari jalan (yang benar). Ya Tuhan kami, timpakanlah kepada mereka adzab dua kali lipat dan kutuklah mereka dengan kutukan yang besar”. (Rujuklah QS. AL-AHZAB [33]: 67-68).

### ***BERBUATLAH SEKEHENDAKMU!***

Bila rasa takutmu kepada azab akhirat sudah tidak ada lagi, maka berbuat sekehendak hatimu.

Begitulah perintah Allah swt dalam firman-Nya;

اعْمَلُوا مَا شِئْتُمْ إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: “Perbuatlah apa yang kamu kehendaki; sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”. (Rujuklah QS. FUSHSHILAT [41]: 40).

### ***JABATAN AMANAH TERBERAT***

Jika ada jabatan yang diperoleh dengan cara yang benar, maka makhluk sekuat langit dan bumi pun tetap tidak akan mampu memikul pertanggungjawabannya di hadapan Allah swt.

Demikian seperti dalam firman-Nya;

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanah kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanah itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya” (Rujuklah QS. AL-AHZAB [33]: 72).

Maka, bagaimanakah keadaanmu kelak di akhirat wahai saudaraku, jika kekuasaan itu anda peroleh lewat cara zhalim atau anda gunakan untuk berbuat zhalim?

### ***PARTAI POLITIK DAN KEMUNAFIKAN***

"Tidak ada musuh dan kawan abadi, karena yang abadi adalah kepentingan", begitulah jargon di dunia politik. Sangatlah beralasan kenapa surat al-Ahzab yang secara harfiyah berarti “partai-partai politik”, Allah swt menutupnya dengan pembicaraan tentang orang munafik yang akan mendapat azab terburuk di akhirat.

Demikian seperti firman-Nya;

لِيُعَذِّبَ اللَّهُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْمُشْرِكِينَ وَالْمُشْرِكَاتِ

Artinya: “shingga Allah mengadzab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang musyrikin laki-laki dan perempuan”. (Rujuklah QS. AL-AHZAB [33]: 73).

Pesannya, jika anda berada di partai politik, maka waspadalah karena potensi kemunafikan amatlah terbuka untuk masuk ke dalam diri anda.

### *KEZHALIMAN DAN KERUGIAN*

Jangan pernah gembira jika sukses anda raih lewat kezhaliman, karena sejatinya Allah swt sedang menambahkan kerugian demi kerugian dalam hidup anda.

Demikian seperti firman-Nya;

وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Dan tidaklah menambah kepada orang-orang yang dzalim selain kerugian”. (Rujuklah QS. AL-ISRA' [17]: 82).

### *PUTUSAN DI TENGAH MALAM*

Salah satu perkara yang tidak diridhai Allah swt adalah bahwa anda memutuskan suatu perkara yang penting di tengah malam dan anda berupaya menyembunyikannya dari orang banyak.

Demikian seperti firman-Nya;

يَسْتَحْفُونَ مِنَ النَّاسِ وَلَا يَسْتَحْفُونَ مِنَ اللَّهِ وَهُوَ مَعَهُمْ إِذْ يُبَيِّتُونَ مَا لَا يَرْضَى مِنَ الْقَوْلِ

Artinya: “Mereka bersembunyi dari manusia, tetapi mereka tidak bersembunyi dari Allah, padahal Allah beserta mereka, ketika pada suatu malam mereka menetapkan keputusan rahasia yang Allah tidak ridai”. (Rujuklah QS. AL-NISA' [4]: 108).

### *SALAH MEMILIH KAWAN*

Penyesalan terbesar manusia di dalam neraka kelak adalah karena di dunia mereka salah dalam memilih kawan.

Demikian dalam firman-Nya;

يَا وَيْلَتَا لَيْتَنِي لَمْ أَتَّخِذْ فُلَانًا حَلِيلًا

Artinya: “Kecelakaan besarlah bagiku; kiranya aku (dulu) tidak menjadikan sifulan itu teman akrab (ku)”. (Rujuklah QS. AL-FURQAN [25]: 28).

### *KAWAN PENYELAMAT*

Semua kawan akan menjadi musuh yang akan memperberat azabmu di akhirat, kecuali jika anda memiliki kawan orang taqwa, maka dia akan tetap menjadi penolongmu.

Demikian seperti dalam firman-Nya;

الْأَخِلَاءُ يَوْمَئِذٍ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا الْمُتَّقِينَ

Artinya: “Teman-teman akrab pada hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain kecuali orang-orang yang bertakwa.” (Rujuklah QS. AL-ZUKHRUF [43]: 67).

### *MENGHAPUS PERTEMANAN*

Jika anda punya kawan yang keras kepala dan tidak bisa menerima kebenaran, maka segeralah hapus pertemanan dengannya.

Demikian perintah Allah swt dalm firman-Nya;

عُتِلَّ بَعْدَ ذَلِكَ زَنِيمٍ

Artinya: “yang kaku kasar, keras kepala serta yang terkenal kejahatannya”. (Rujuklah QS. AL-QALAM [68]: 13).

### ***PEMBUNUHAN DO SA TERBESAR***

Siapa yang membunuh satu saja orang beriman, maka hukumannya adalah sebagai berikut; Pertama, kekal di dalam neraka jahannam. Dua, menjadi makhluk yang paling dimarahi Allah swt. Tiga, hidupnya senantiasa dalam laknat-Nya. Empat, azabnya di akhirat adalah yang paling dahsyat.

Demikian seperti firman-Nya;

وَمَنْ يَفْتُلْ مُؤْمِنًا مَّتَّعِدًا فَجْرَؤُهُ جَهَنَّمَ خَالِدًا فِيهَا وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعْنَهُ وَأَعَدَّ لَهُ عَذَابًا عَظِيمًا

Artinya: “Dan barang siapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja, maka balasannya ialah Jahanam, kekal ia di dalamnya dan Allah murka kepadanya, dan mengutukinya serta menyediakan adzab yang besar baginya.”. (Rujuklah QS. AL-NISA' [4]: 93).

### ***PENANGGUHAN ADZAB***

Jangan anda salah menduga jika ada orang berbuat zalim, namum hidupnya penuh dengan kebaikan bahwa orang itu benar-benar sedang diberikan kebaikan. Tidak saudaraku! Karena, Allah swt sengaja memberi tangguh kepada mereka agar mereka terus berbuat dosa hingga azab mereka kelak menjadi yang paling hebat.

Demikian seperti firman-Nya;

وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّمَا نُمِّلِيَهُمْ خَيْرٌ لِّأَنفُسِهِمْ إِنَّمَا نُمِّلِيهِمْ لِيَرُدُّوهُم وَإِنَّمَا وَهُمْ  
عَذَابٌ مُّهِينٌ

Artinya: “Dan janganlah sekali-kali orang-orang kafir menyangka bahwa pemberian tangguh Kami kepada mereka adalah lebih baik bagi mereka. Sesungguhnya Kami memberi tangguh kepada mereka hanyalah supaya bertambah-tambah dosa mereka; dan bagi mereka adzab yang menghinakan.” (Rujuklah QS. ALI IMRAN [3]: 178).

### *UJIAN DAN FAKTA*

Allah swt pasti sangat tahu siapa manusia yang jujur dan siapa yang bohong, namun Allah tetap menguji mereka. Kenapa? Karena Allah swt tidak ingin memutuskan sesuatu berdasarkan ilmu dan teori saja, namun keputusan harus diambil berdasarkan fakta di lapangan.

Demikian seperti firman-Nya;

وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ

Artinya: “Dan sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.” (Rujuklah QS. AL-ANKABUT [29]: 3).

### *PEMBELA DI DUNIA, PENGHUJAT DI AKHIRAT*

Jika di dunia anda menjadi orang yang paling gigih membela orang kuat yang angkuh, maka di neraka anda akan

menjadi orang terdepan yang menghujat dan mendebat mereka. Namun, sayang sekali hebatnya argumentasi dan logika anda saat itu tidak ada gunanya lagi karena anda dan dia sama-sama tidak akan mendapatkan pengurangan azab dari Allah swt.

Demikian seperti dalam firman-Nya;

وَإِذْ يَتَحَاوُونَ فِي النَّارِ فَيَقُولُ الضُّعَفَاءُ لِلَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا إِنَّا كُنَّا لَكُمْ تَبَعًا فَهَلْ  
أَنْتُمْ مُعْتَنُونَ عَلَيْنَا نَصِيبًا مِنَ النَّارِ. قَالَ الَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا إِنَّا كُلٌّ فِيهَا إِنَّ اللَّهَ قَدْ حَكَمَ  
بَيْنَ الْعِبَادِ

Artinya: "Dan (ingatlah), ketika mereka berbantah-bantah dalam neraka, maka orang-orang yang lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri: "Sesungguhnya kami adalah pengikut-pengikutmu, maka dapatkah kamu menghindarkan dari kami sebahagian adzab api neraka?. Orang-orang yang menyombongkan diri menjawab: "Sesungguhnya kita semua sama-sama dalam neraka karena sesungguhnya Allah telah menetapkan keputusan antara hamba-hamba- (Nya)"."  
(Rujuklah QS. GHA FIR [40]: 47-49).

### *MEREKA MEMINTA MATI*

Saat tidak kuasa lagi menanggung azab, penduduk neraka memohon kepada malaikat agar Allah swt berkenan mematikan mereka. Bukannya direspon permintaan mereka, justru hardikan keras yang mereka peroleh, "Diamlah kalian dan tetaplah dalam neraka". Apa salah mereka? Pertama, ketika di dunia mereka benci kebenaran dan orang benar. Kedua, mereka merancang rencana jahat untuk menghancurkan kebenaran demi tegaknya kebathilan.

Demikian seperti dalam firman-Nya;

---

وَنَادُوا يَا مَالِكُ لِيَقْضِ عَلَيْنَا رُبُّكَ قَالِ إِنَّكُمْ مَعِكُمْ مَا كُنْتُمْ مَعَكُمْ لَقَدْ جِئْنَاكُمْ بِالْحَقِّ وَلَكِنَّ  
أَكْثَرَكُمْ لِلْحَقِّ كَارِهُونَ. أَمْ أُتِرْتُمْ أَمْرًا فَإِنَّا مُنِيرُونَ

Artinya: “Mereka berseru: "Hai Malik, biarlah Tuhanmu membunuh kami saja". Dia menjawab: "Kamu akan tetap tinggal (di neraka ini)". Sesungguhnya Kami benar-benar telah membawa kebenaran kepada kamu tetapi kebanyakan di antara kamu benci pada kebenaran itu. Bahkan mereka telah menetapkan satu tipu daya (jahat), maka sesungguhnya Kami akan membalas tipu daya mereka.” (Rujuklah QS. AL-ZUKHRUF [43]: 77-79).

### *CAHAYA ISLAM SEMAKIN TERANG*

Setiap kali mereka ingin memadamkan cahaya Islam dengan tipu daya dan narasi-narasi sesat yang memojokan Islam, justru dengan ar itu mereka sedang menyempurnakan terangnya nyala cahaya Islam itu sendiri.

Demikian seperti firman-Nya;

يُرِيدُونَ لِيُطْفِئُوا نُورَ اللَّهِ بِأَفْوَاهِهِمْ وَاللَّهُ مُنِيرٌ نُّورِهِ وَأَلْوَكِرَةَ الْكَافِرُونَ

Artinya: “Mereka ingin hendak memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut (ucapan-ucapan) mereka, dan Allah tetap menyempurnakan cahaya-Nya meskipun orang-orang kafir benci.” (Rujuklah QS. AL-SHAFA [61]: 8).

### *LIDAH DARI HATI YANG SAKIT*

Jika anda menemukan orang yang sedang berbuat kerusakan, namun dia berusaha meyakinkan anda bahwa dia sedang berbuat kebaikan, maka sejatinya anda sedang berhadapan dengan orang yang hatinya telah dipenuhi banyak penyakit.



Demikian seperti firman-Nya;

فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَهُمْ عَدَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ. وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ  
لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ

Artinya: “Dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya; dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta. Dan apabila dikatakan kepada mereka: Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, mereka menjawab: “Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan.”” (Rujuklah QS. AL-BAQARAH [2]: 10-11).

### ***BO HONG KEDUA UNTUK BO HONG PERTAMA***

Jika anda melakukan satu kebohongan, maka anda harus melakukan kebohongan kedua demi menutupi kebohongan pertama tersebut. Begitulah seterusnya hingga anda akan terbenam dalam kubangan lumpur dosa yang membuat anda menjadi makhluk paling hina dan rendah.

Begitulah isyarat dalam firman-Nya;

بَلَىٰ مَنْ كَسَبَ سَيِّئَةً وَأَحَاطَتْ بِهِ خَطِيئَتُهُ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “(Bukan demikian), yang benar, barang siapa berbuat satu dosa dan ia akan diliputi oleh banyak dosanya, mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.”. (Rujuklah QS. AL-BAQARAH [2]:81)

### ***MENCARI KEMULIAAN***

Jika anda mencari kemuliaan dari makhluk, maka yang akan anda dapatkan hanya keletihan dan kekecewaan. Kenapa? Karena semua kemuliaan itu hanyalah milik Allah dan sedikitpun tidak ada pada makhluk.

Demikian tegas Allah swt dalam firman-Nya;

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْعِزَّةَ فَلِلَّهِ الْعِزَّةُ جَمِيعًا

Artinya: “Barang siapa yang menghendaki kemuliaan, maka bagi Allah-lah kemuliaan itu semuanya.” (Rujuklah QS. FATHIR [35]: 10)

### ***KASAR, ANDA TERISO LASI***

Hati yang keras akan melahirkan sikap yang kasar. Bila sikap itu tumbuh dalam diri anda, maka itulah awal kehancuran anda yang dimulai dari hilangnya simpati orang terhadap anda.

Demikian seperti dalam firman-Nya;

وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظًا لَاقْتَضُوا مِنْ حَوْلِكَ

Artinya: “Jikalau anda memiliki sikap yang kasar dan hati yang kasat, niscaya mereka akan menjauh dan lari darimu”. (Rujuklah QS. ALI IMRAN [3]: 159).

### ***ORANG BERIMAN DALAM NA'AT DAN 'ATHAF***

Dari 9 ciri orang beriman, 7 disebutkan dalam urutan na'at (النعته) “kata sifat saling berkait”, sementara 2 terakhir; yaitu melawan kemungkarannya dan berusaha menegakan hukum Allah diungkapkan dalam bentuk 'athaf (العطف) “kata sifat yang dipisahkan dengan huruf waw”.

Demikian seperti dalam firman-Nya;

التَّائِبُونَ الْعَابِدُونَ الْحَامِدُونَ السَّائِحُونَ الرَّاكِعُونَ السَّاجِدُونَ الْآمِرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَالنَّاهُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَالْحَافِظُونَ لِحُدُودِ اللَّهِ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Mereka itu adalah orang-orang yang bertobat, yang beribadah, yang memuji (Allah), yang melawat, yang rukuk, yang sujud, yang menyuruh berbuat makruf dan mencegah berbuat mungkar dan yang memelihara hukum-hukum Allah. Dan gembirakanlah orang-orang mukmin itu.” (Rujuklah QS. AL-TAUBAH [9]: 112).

Kenapa? Sebab, sikap melawan kemungkaran dan berusaha menegakan hukum Allah adalah perkara terberat, karena konsekwensinya anda akan dibenci, diisolasi hingga diusir dari lingkungan anda. Demikian itu, karena anda akan berhadapan dengan banyak kekuatan dan kepentingan yang merasa terganggu dengan sifat anda tersebut.

### *CATATAN UNTUKMU DI LANGIT*

Anda akan menduduki jabatan apa, Allah sudah mencatatkannya di langit. Anda akan memperoleh rezeki berapa, itu juga sudah Allah catatkan di langit. Hal yang harus anda jawab kelak di akhirat adalah bagaimana jabatan dan harta itu anda peroleh dan untuk apa anda menggunakannya.

Demikian seperti dalam firman-Nya;

وَفِي السَّمَاءِ رِزْقُكُمْ وَمَا تُوعَدُونَ

Artinya: “Dan di langit sudah ada catatan rezekimu dan apa yang dijanjikan untukmu” (Rujuklah QS. ADZ-DZARIYAT [51]: 22).

### *CIRI PECINTA DUNIA*

Anda pecinta dunia atau pecinta akhirat? Jika ada orang datang ke rumah anda mengantarkan uang lalu anda gembira, maka anda pecinta dunia. Jika ada orang datang ke rumah anda meminta uang lalu anda gembira, maka anda pecinta akhirat.

Demikian siyarat Allah swt dalam firman-Nya;

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ  
وَالْفِصَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ  
حُسْنُ الْمَآبِ

Artinya: “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).” (Rujuklah QS. ALI IMRAN [3]:14)

### *KESUSAHAN ASLINYA DUNIA*

Bila anda tidak pernah menemukan kesenangan di dunia, berarti anda sedang melihat dunia dalam wujudnya yang asli. Bila anda menemukan banyak kesenangan di dunia, berarti dunia sedang menutupi jati dirinya kepada anda. Kenapa? Karena dunia memang tidak diciptakan untuk kesenangan.

Demikian seperti firmana-Nya;

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah”. (Rujuklah QS. AL-BALAD [90]: 4)

### *MUSIBAH DAN PEMBERSIHAN DO SA*

Jangan pernah bersedih jika banyak hal buruk menimpa anda, karena dengan cara itulah Allah ingin membersihkan dosa-dosa anda hingga saat kematian datang nanti anda akan tersenyum bahagia.

Demikian seperti firman-Nya;

وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ مُصِيبَةٍ فِيمَا كَسَبْتُمْ أَيْدِيَكُمْ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ

Artinya: “Dan apa musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu).” (Rujuklah QS. AL-SYURA [42]: 30)

### *KEMENANGAN MENUJU KEBINASAAN*

Kemenangan itu belum tentu kemuliaan, karena boleh jadi dengan kemenangan itu anda sedang diseret perlahan-lahan menuju kebinasaan. Kekalahan itu bukan pula berarti kehinaan, karena bisa jadi Allah sedang menyelamatkan anda dari kehancuran.

Demikian seperti isyarat dalam firman-Nya;

فَذَرْنِي وَمَنْ يُكَدِّبْ بِهَذَا الْحَدِيثِ سَنَسْتَدْرِجُهُمْ مِنْ حَيْثُ لَا يَعْلَمُونَ. وَأُمْلِي لَهُمْ إِنَّ كَيْدِي مَتِينٌ

Artinya: “Maka serahkanlah (ya Muhammad) kepada-Ku (urusan) orang-orang yang mendustakan perkataan ini (Al Qur'an). Nanti Kami akan menarik mereka dengan berangsur-angsur (ke arah kebinasaan) dari arah yang tidak mereka ketahui, dan Aku memberi tangguh kepada mereka. Sesungguhnya rencana-Ku amat teguh.” (Rujuklah QS. AL-QALAM [68]: 44-45).

### *HATI YANG STABIL*

Bila anda tidak bersedih karena kehilangan sesuatu, sebagaimana anda tidak merasa gembira saat menerima sesuatu, maka itu berarti iman anda sudah mencapai level sempurna.

Demikian seperti firman-Nya:

لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ

Artinya: “Supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu” (Rujuklah QS. AL-HADID [57]: 23).

### *BESI DAN PENEGAKAN KEADILAN*

Saat Allah menyuruh manusia menegakan keadilan, maka Allah menyebutkan satu nikmat yg diturunkan kepada manusia yaitu besi. Demikian menjadi isyarat bahwa jika lidah dan tangan tidak berdaya menegakan keadilan, maka kerasnya besi mungkin bisa menjadi solusi.

Demikian seperti firman-Nya;

وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ

Artinya: “Dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan, dan Kami ciptakan besi.”. (Rujuklah QS. AL-HADID [57]:25).

### *PERDAMAIAN DAN KEADILAN*

Jika saudaramu bersengketa, tugas anda adalah mendamaikan mereka. Tapi ingat! Perdamaian tidak akan pernah terwujud selama keadilan tidak anda tegakan di antara mereka.

Demikian seperti dalam firman-Nya;

فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya: “Maka damaikanlah antara keduanya dengan adil dan berlaku adillah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.” (Rujuklah QS. AL-HUJURAT [49]: 9).

### *TAQWA DAN KEADILAN*

Bila puncak kemuliaan itu ada pada ketaqwaan ( *إِنَّ أَكْرَمَكُمْ* ) *عِنْدَ اللَّهِ أَنْتَقَاتُمْ* ) dan untuk mencapai puncak itu adalah sesuatu yang sulit, maka jangan heran bila keadilan terasa sulit anda temukan. Demikian, karena keadilan tidak akan lahir kecuali dari mereka yang bertaqwa.

Demikian seperti firman-Nya;

اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَى

Artinya: “Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa” (Rujuklah QS. AL-MA'IDAH [5]: 8).

### *KEJAHATAN ADALAH BEBAN*

Bila anda berbuat curang kepada orang lain, mungkin orang itu bisa melupakan kejahatan anda dalam waktu yang singkat. Karena sejatinya kejahatan yang anda lakukan itu

adalah tambahan kebaikan untuk dirinya. Sementara, anda yang menzhaliminya akan menanggung beban jiwa seumur hidup anda. Karena itulah, pada setiap kejahatan Allah menggunakan kata ‘alā (على) "atas" yang mengisyaratkan bahwa setiap kejahatan adalah beban jiwa yang harus anda pikul selamanya.

Demikian seperti firman-Nya;

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا وَمَا رَبُّكَ بِظَالِمٍ لِّلْعَبِيدِ

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan amal yang shaleh maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan barang siapa yang berbuat jahat maka (dosanya) atas dirinya sendiri; dan sekali-kali tidaklah Tuhanmu menganiaya hamba-hamba (Nya)”. (Rujuklah QS. FUSHSHILAT [41]:46).

### ***KHADZUL: KAWAN PENIPU***

Jangan pernah merasa aneh jika anda menemukan banyak kawan berkhianat kepada kawannya, banyak sahabat menikung sahabatnya, banyak teman meninggalkan temannya. Kenapa? Karena memang salah satu jenis kawan di dalam al-Qur'an disebut Allah dengan kata khadzūlan (خذولاً), yaitu kawan yang licik, penipu dan pengkhianat.

Demikian seperti dalam firman-Nya;

لَقَدْ أَضَلَّنِي عَنِ الذِّكْرِ بَعْدَ إِذْ جَاءَنِي وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِلْإِنْسَانِ خَذُولًا

Artinya: “Sesungguhnya dia telah menyesatkan aku dari Al Qur'an ketika Al Qur'an itu telah datang kepadaku. Dan adalah syaitan itu tidak mau mendong manusia”. (Rujuklah QS. AL-FURQAN [25]:29).



### *PEJUANG TIDAK PERNAH KECEWA*

Para pejuang sejati tidak akan pernah kecewa bila dia gagal mencapai tujuan, karena kesuksesan dunia hanyalah bonus dari sebuah perjuangan. Kemenangan sejati bagi para pejuang adalah ganjaran di akhirat berupa surga yang dia terima karena usahanya tanpa kenal lelah memperjuangkan kebenaran dan keadilan demi mencari ridha Allah.

Demikian seperti dalam firman-Nya;

يُبَشِّرُهُمْ رَبُّهُمْ بِرَحْمَةٍ مِنْهُ وَرِضْوَانٍ وَجَنَّاتٍ لَهُمْ فِيهَا نَعِيمٌ مُّقِيمٌ

Artinya: “Tuhan mereka menggembarakan mereka dengan memberikan rahmat daripada-Nya, keridaan dan surga, mereka memperoleh di dalamnya kesenangan yang kekal,” (Rujuklah QS. AL-TAUBAH [9]:21).

### *KECURANGAN: ANTARA SIJJIN DAN ‘ILIYIN*

Bila sukses anda raih melalui jalan curang, maka sejatinya anda telah menderita kekalahan besar dalam hidup anda. Kenapa? Karena nama anda dicatat khusus di sijjin (سجين) hingga penduduk bumi dan penduduk langit akan terus mencela anda.

Demikian seperti dalam firman-Nya;

كَلَّا إِنَّ كِتَابَ الْفُجَّارِ لَفِي سِجِّينٍ

Artinya: “Sekali-kali jangan curang, karena sesungguhnya kitab orang yang durhaka tersimpan dalam sijjin.” (Rujuklah QS. AL-MUTHAFFIFIN [83]: 7).

Sebaliknya, jika anda berusaha mencapai tujuan dengan cara yang benar dan jujur, namun anda kalah atau dikalahkan, maka anda sejatinya tetaplah pemenang. Kenapa? Karena

nama anda akan dicatat Allah di 'illiyin (عليين) sehingga penduduk bumi dan langit akan senantiasa memuji dan mendoakan anda.

Demikian seperti firman-Nya;

كَلَّا إِنَّ كِتَابَ الْأَنْبَارِ لَفِي عِلِّيِّينَ

Artinya: “Sekali-kali tidak, sesungguhnya kitab orang-orang berbakti itu (tersimpan) dalam 'Illiyin.” (Rujuklah QS. AL-MUTHAFFIFIN [83]:18).

### ***BAIK DAN BURUK ADALAH UNTUKMU***

Jika anda berbuat baik kepada orang lain, maka kebaikan itu dipastikan kembali kepada anda. Jika anda berbuat jahat kepada orang lain, cepat atau lambat kejahatan itu akan kembali kepada anda. Adalah hak anda untuk percaya atau tidak percaya sampai waktunya anda bertemu akhirat.

Demikian tegas Allah swt dalam firman-Nya;

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

Artinya: “Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat maka kejahatan itu bagi dirimu sendiri” (Rujuklah QS. AL-ISRA' [17]: 7).

### ***CURANG DAN PESTA KEMENANGAN***

Saat anda berbuat curang boleh jadi Allah swt akan bukakan semua pintu kemenangan untuk anda. Hingga saat anda sedang asyik bergembira merayakan kemenangan itu, kematian datang tiba-tiba dan itulah puncak penyesalan anda.

Demikian seperti firman-Nya;

فَلَمَّا نَسُوا مَا دُكِّرُوا بِهِ فَتَحْنَا عَلَيْهِمْ أَبْوَابَ كُلِّ شَيْءٍ حَتَّى إِذَا فَرِحُوا بِمَا أُوتُوا  
أَخَذْنَاهُمْ بَعْتَةً فِإِذَا هُمْ مُبْلِسُونَ

Artinya: “Maka tatkala mereka melupakan peringatan yang telah diberikan kepada mereka, Kami-pun membukakan semua pintu-pintu kesenangan untuk mereka; sehingga apabila mereka bergembira dengan apa yang telah diberikan kepada mereka, Kami siksa mereka dengan sekonyong-konyong, maka ketika itu mereka terdiam berputus asa.”(Rujuklah QS. AL-AN'AM [6]:44).

### *HIDUP SEPERTI DAUN*

Hidup di dunia ini seperti daun, ada masanya anda dikagumi dan dipuja, saat mata orang terasa sejuk memandang hijaunya warna anda. Namun, akan datang waktunya anda terlihat kuning, tua dan layu hingga anda akan jatuh menjadi sampah. Ketika jasmani yang anda banggakan itu telah menjadi sampah di sisi makhluk, maka rohani yang anda asah dengan kebaikan akan menjadi mulia di sisi Khalik.

Demikian seperti firman-Nya:

اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَهَوٌّ وَزِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ  
وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهْبِجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَامًا

Artinya: “Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-bangga tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu

menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur”. (Rujuklah QS. AL-HADID [57]: 20).

### ***KEADILAN TIDAK DI DUNIA***

Bila anda tidak menemukan keadilan di dunia, maka itu berarti anda benar-benar sedang berada di dunia. Kenapa? Karena keadilan sejatinya hanya ada di akhirat dan dunia bukan tempatnya anda merasakan keadilan.

Demikian seperti firman-Nya:

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَإِنْ كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ  
مِنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا وَكَفَى بِنَا حَاسِبِينَ

Artinya: “Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tiadalah dirugikan seseorang barang sedikit pun. Dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawi pun pasti Kami mendatangkan (pahala) nya. Dan cukuplah Kami sebagai pembuat perhitungan”. (Rujuklah QS. AL-ANBIYA’ [21]:47).

### ***TERCABUTNYA KEIMANAN***

Kapan iman anda akan tercabut dari hati anda? Pertama, bila anda menjadikan faktor kedekatan, kekuasaan dan kekayaan sebagai tolok ukur keadilan. Dua, bila anda telah berani menyimpang dari kebenaran demi ambisi dunia. Tiga, saat lidah anda begitu mudahnya memutarbalikan fakta. Empat, ketika anda enggan menjadi saksi atas kebenaran.

Demikian seperti isyarat Allah swt dalam firman-Nya;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ  
وَالْأَقْرَبِينَ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَن تَعْدِلُوا وَإِن  
تَلَوُوا أَوْ تَعْرِضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biar pun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya atau pun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan”. (Rujuklah QS.AL-NISA' [4]: 135).

### ***KHIANAT DAN PEMBELAAN ALLAH***

Jika anda melihat ada orang baik dikhianati, maka anda tidak perlu kasihan kepadanya karena semakin sering dia dikhianati semakin besar pembelaan Allah untuk dirinya. Justru yang perlu anda merasa iba kepada yang berkhianat, karena semakin bertambah khianatnya semakin benci Allah kepadanya.

Demikian seperti firman-Nya;

إِنَّ اللَّهَ يُدَافِعُ عَنِ الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ خَوَّانٍ كَفُورٍ

Artinya: “Sesungguhnya Allah membela orang-orang yang telah beriman. Sesungguhnya Allah tidak menyukai tiap-tiap orang yang berkhianat lagi mengingkari nikmat”. (Rujuklah QS. AL-HAJJ [22]:38).

## *TEMAN BAIK DAN KESABARAN*

Para pecinta dunia tidak akan pernah bisa berteman dengan orang baik yang hidupnya lurus di jalan Allah. Kenapa? Karena orang shalih tidak akan pernah menyetujui dan mampu memenuhi ambisi mereka para penghamba dunia. Karena itu, jangan anda merasa aneh jika orang baik seringkali ditinggalkan atau dikhianati kawannya, sebab berteman dengan orang baik itu memang butuh kesabaran yang tinggi.

Demikian seperti firman-Nya;

وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْعَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَنْ ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا

Artinya: “Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan kehidupan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas”. (Rujuklah QS. AL-KAHF [18]: 28).

## *MANUSIA PINGGIR*

Tahukah anda manusia yang paling buruk di dunia dan akhirat? Mereka yang apabila berjuang lebih suka berada di pinggir. Karena di pinggir itulah posisi paling aman yang sekiranya mendapatkan kemenangan mereka tetap bisa ikut bergembira merayakannya sekalipun usahanya minimal. Namun, jika kalah maka mereka akan langsung keluar

lapangan menyelamatkan diri agar tidak ikut menderita dalam kekalahan itu.

Demikian seperti firman-Nya;

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَعْبُدُ اللَّهَ عَلَى حَرْفٍ فَإِنْ أَصَابَهُ خَيْرٌ اطْمَأَنَّ بِهِ وَإِنْ أَصَابَتْهُ فِتْنَةٌ انْقَلَبَ عَلَى وَجْهِهِ

Artinya: “Dan di antara manusia ada orang yang menyembah Allah dengan berada di tepi; maka jika ia memperoleh kebajikan, tetaplah ia dalam keadaan itu, dan jika ia ditimpa oleh suatu bencana, berbaliklah ia ke belakang”. (Rujuklah QS. AL-HAJJ [22]: 11).

### ***PEMIMPIN PENYERU KE NERAKA***

Ada yang dipaksa makan babi, minum khamar, membuka aurat, pergaulan bebas, gaya hidup sekuler, azan dilarang, shalat dibatasi, masjid dibakar atau sebagian yang kokoh beriman akan berakhir di tiang gantungan. Begitulah fakta sejarah yang pernah menimpa umat Islam ketika minoritas atau berada di bawah penguasa zalim. Kenapa? Karena memang tidak sedikit pemimpin yang kebijakannya akan mengarahkan anda ke neraka.

Demikian seperti firman-Nya;

وَجَعَلْنَا لَهُمْ أَئِمَّةً يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ لَا يُنصَرُونَ

Artinya: “Dan Kami jadikan mereka pemimpin-pemimpin yang menyeru (manusia) ke neraka dan pada hari kiamat mereka tidak akan ditolong”. (Rujuklah QS. AL-QASHASH [28]:41).

### *PEMIMPIN PENYERU KE SORGA*

Ada empat syarat pemimpin yang akan menuntun rakyatnya ke surga. Menariknya, shalat, zakat dan ibadah lainnya justru berada setelah syarat pertama yaitu berbuat kebaikan kepada sesama (فِعْلُ الْخَيْرَاتِ).

Demikian seperti firman-Nya;

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ  
وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ

Artinya: “Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kami lah mereka selalu menyembah”. (Rujuklah QS. AL-ANBIYA' [21]: 73).

Pesannya, ternyata patokan awal pemimpin yang baik adalah sikap baiknya kepada rakyat.

### *DO SA DAN KEGELAPAN HATI*

Saat ditanya tentang hakikat kebaikan dan dosa, Nabi saw menjawab bahwa kebaikan adalah sesuatu yang membuat hatimu tenang, sedangkan dosa adalah yang membuat hatimu gelisah. Jika anda berbuat kejahatan, namun anda justru menikmati kejahatan itu, maka itu berarti pintu hatimu sudah tertutup dari cahaya kebaikan.

Demikian seperti firman-Nya;

كَأَلَّا بَلَ رَانَ عَلَى قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya: “Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya apa yang selalu mereka usahakan itu menutup hati mereka.” (Rujuklah QS. AL-MUTHAFFIFIN [83]: 14).



### *PEMIMPIN TERLAKNAT*

Jangan merasa aneh jika anda menemukan penguasa yang suka berbuat kerusakan dan mengadu domba rakyatnya sendiri demi tetap berkuasa, karena memang hati mereka sudah Allah swt butakan dari kebaikan. Selanjutnya anda hanya tinggal menunggu waktu untuk menyaksikan laknat Allah swt yang akan menimpa mereka.

Demikian seperti firman-Nya;

فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ تَوَلَّيْتُمْ أَنْ تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتُقَطِّعُوا أَرْحَامَكُمْ. أُولَئِكَ الَّذِينَ لَعَنَهُمُ اللَّهُ فَأَصَمَّهُمْ وَأَعَمَّى أَبْصَارَهُمْ

Artinya: “Maka apakah kiranya jika kamu berkuasa kamu akan membuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan? Mereka itulah orang-orang yang dilaknati Allah dan ditulikan-Nya telinga mereka dan dibutakan-Nya penglihatan mereka”. (Rujuklah QS. MUHAMMAD [47]: 22-23).

### *ANARKISME DAN TEMBO K KEADILAN*

Jangan anda bertanya, “Kenapa rakyatku menjadi anarkis?”. Tapi bertanyalah, “Sudahkah keadilan aku tegakkan di antara mereka?”. Karena besi ternyata Allah swt sebutkan setelah perintah menegakan keadilan.

Demikian seperti firman-Nya;

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيُقِمْ النَّاسَ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang mendong (agama) Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa”. (Rujuklah QS. AL-HADID [57]: 25).

Isyaratnya, kekerasan dan anarkisme tidak akan pernah menampakan wujud, selama benteng keadilan masih tegak dan berdiri kokoh.

### ***TEMBO K: ANTARA KEIMANAN DAN KEKUFURAN***

Tidak akan pernah bersatu antara keimanan dan kekufuran, kejujuran dan kemunafikan, kebaikan dan kejahatan, keadilan dan kezhaliman, kesetiaan dan pengkhianatan, karena Allah telah menciptakan dinding yang tak terlihat antara keduanya. Kalaupun keduanya terlihat bersama, itu adalah kebersaman yang rapuh dan palsu karena nilai yang mereka perjuangkan tidak pernah sama.

وَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ جَعَلْنَا بَيْنَكَ وَبَيْنَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ حِجَابًا  
مَسْتُورًا

Artinya: “Dan apabila kamu membaca Al Qur'an niscaya Kami adakan antara kamu dan orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, suatu dinding yang tertutup.” (Rujuklah QS.AL-ISRA' [17]: 45).

### ***KHIANAT DAN TERCABUTNYA IMAN***

Jangan anda pernah merasa hina dan sedih betapapun beratnya derita yang anda hadapi, selama keimanan masih kokoh di hati anda. (Rujuklah QS. ALI IMRAN [3]: 139). Namun, hendaklah anda merasa hina dan sedih ketika cahaya iman di hati anda mulai memudar dan secara perlahan akan tercabut dari akarnya. Apa tanda iman anda akan tercabut? Bila khianat begitu ringan anda lakukan, maka itulah tanda keimanan akan segera henggang dari hati anda.

Demikian seperti firman-Nya;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanah-amanah yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”. (Rujuklah QS. AL-ANFAL [8]: 27).

### ***KEMATIAN YANG HINA***

Adalah keliru besar jika anda menduga orang yang berbuat curang itu hidupnya akan lebih baik daripada orang jujur. Yakinlah saudaraku! Jika anda berbuat kejahatan, bukan hanya hidup anda yang akan dihinakan Allah di dunia, hingga kelak mati anda pun akan menjadi yang paling buruk dan paling menyakitkan.

Demikian seperti firman-Nya;

أَمْ حَسِبَ الَّذِينَ اجْتَرَحُوا السَّيِّئَاتِ أَنْ نَجْعَلَهُمْ كَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَوَاءً مَحْيَاهُمْ وَمَمَاتِهِمْ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ

Artinya: “Apakah orang-orang yang membuat kejahatan itu menyangka bahwa Kami akan menjadikan mereka seperti orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang shaleh, yaitu sama antara kehidupan dan kematian mereka? Amat buruklah apa yang mereka sangka itu.”. (Rujuklah QS. Al-Jatsiyah [45]:21).

### ***UKURAN KETAKUTAN KEPADA ALLAH***

Bila anda tidak bisa dibeli dengan harga berapapun dan ukuran kebenaran yang anda pakai adalah al-Qur’an, maka benarlah pengakuan anda yang tidak takut kecuali hanya kepada Allah swt.

Demikian seperti firman-Nya;

إِنَّا أَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ يَخْتُمُ بِهَا النَّبِيُّونَ الَّذِينَ أَسْلَمُوا لِلَّذِينَ هَادُوا  
وَالرَّيْبَانِيُّونَ وَالْأَحْبَابُ بِمَا اسْتَحْفَظُوا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ وَكَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ فَلَا تَخْشَوُا  
النَّاسَ وَاحْشَوْنَ اللَّهَ وَلَا تَتَّبِعُوا بِآيَاتِي ثَمًّا قَلِيلًا وَمَنْ لَمْ يَخْتُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ  
الْكَافِرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menurunkan Kitab Taurat di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), yang dengan Kitab itu diputuskan perkara orang-orang Yahudi oleh nabi-nabi yang menyerah diri kepada Allah, oleh orang-orang alim mereka dan pendeta-pendeta mereka, disebabkan mereka diperintahkan memelihara kitab-kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya. Karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. Dan janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit. Barang siapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir.”. (Rujuklah QS. AL-MA’IDAH [5]: 44).

## ***PENYERU KEBENARAN DAN PEMBUNUHAN KARAKTER***

Para penyeru kebenaran senantiasa menjadi momok dan ditakuti penguasa. Karena itu, cara paling ampuh menghentikan laju mereka adalah dengan membunuh karakter mereka melalui beragam tuduhan dan fitnah keji hingga nama baik mereka menjadi hancur.

Demikian seperti firman-Nya;

وَعَجِبُوا أَنْ جَاءَهُمْ مُنذِرٌ مِنْهُمْ وَقَالَ الْكَافِرُونَ هَذَا سَاحِرٌ كَذَّابٌ

Artinya: “Dan mereka heran karena mereka kedatangan seorang pemberi peringatan (rasul) dari kalangan mereka; dan orang-orang kafir berkata: "Ini adalah seorang ahli sihir yang banyak berdusta".” (Rujuklah QS. SHAD [38]: 4).

## ***RAJA LALIM DAN PENJARA***

Salah satu ciri raja yang lalim adalah bahwa penjara akan menjadi penuh oleh pihak yang tidak sepaham dengannya.

Demikian seperti firman-Nya;

قَالَ لَيْنٍ اتَّخَذَتْ إِهْمًا عَيْرِي لِأَجْعَلَنَّكَ مِنَ الْمَسْجُونِينَ

Artinya: “Fir'aun berkata: "Sungguh jika kamu menyembah Tuhan selain aku, benar-benar aku akan menjadikan kamu salah seorang yang dipenjarakan".” (Rujuklah QS. AL-SYU'ARA' [26]: 29).

### ***BERKAWANLAH DENGAN ORANG JUJUR***

Ilmu yang luas, amal yang banyak, keshalihan yang tinggi ternyata tidaklah menjadi jaminan anda mendapatkan kemuliaan jika anda salah memilih kawan. Karena itulah, Allah swt memerintahkan orang beriman dan bertaqwa agar berkawan dengan orang yang jujur. Ternyata sebaik apapun seseorang, jika dia berada bersama orang yang curang, dipastikan kemuliaan dan kehormatannya pun akan ikut hancur, sekalipun dia tidak ikut berbuat curang.

Demikian seperti firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar”. (Rujuklah QS. AL-TAUBAH [9]: 119).

### ***KEBATHILAN SELALU DI ATAS KEBENARAN***

Sekalipun anda mampu mengalahkan kebenaran dengan kejeniusan anda, maka kemenangan anda tetaplah rapuh. Karena, buih yang berada di atas air hanya bertahan beberapa saat, setelah itu iapun hancur dan lenyap dengan sendirinya.

Demikian seperti firman-Nya:

أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَالَتْ أَوْدِيَةٌ بِقَدَرِهَا فَاحْتَمَلَ السَّيْلُ زَبَدًا رَابِيًا وَمِمَّا يُوقِدُونَ عَلَيْهِ فِي النَّارِ ابْتِغَاءَ حِلْيَةٍ أَوْ مَتَاعٍ زَبَدٌ مِثْلُهٗ كَذٰلِكَ يَضْرِبُ اللّٰهُ الْحَقَّ وَالْبَاطِلَ فَاَمَّا الزَّبَدُ فَيَذٰهَبُ جُفَاءً وَاَمَّا مَا يَنْفَعُ النَّاسَ فَيَمْكُثُ فِي الْاَرْضِ كَذٰلِكَ يَضْرِبُ اللّٰهُ الْاَمْثَالَ

Artinya: “Allah telah menurunkan air (hujan) dari langit, maka mengalirlah air di lembah-lembah menurut ukurannya, maka arus itu membawa buih yang mengembang. Dan dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan atau alat-alat, ada (pula) buihnya seperti buih arus itu. Demikianlah Allah membuat perumpamaan (bagi) yang benar dan yang batil. Adapun buih itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya; adapun yang memberi manfaat kepada manusia, maka ia tetap di bumi. Demikianlah Allah membuat perumpamaan-perumpamaan”. (Rujuklah QS. AL-RA'D [13]: 17).

### *AKTIFKAN AKALMU!*

Gelar akademik ternyata bukanlah jaminan akal anda tetap sehat, jika anda telah menutup jalannya menuju kebenaran. Karena itu, kata akal disebutkan dalam al-Qur'an sebanyak 49 kali, namun semuanya diungkapkan dalam bentuk kata kerja (fi'l) dan tidak satupun dalam kata benda (ism). Kenapa? Karena Allah swt meminta anda untuk selalu memakai akal anda supaya ia tetap sehat dan supaya anda tidak menjadi "dungu".

Demikian seperti isyarat Allah swt dalam firman-Nya;

لَا يُقَاتِلُونَكُمْ جَمِيعًا إِلَّا فِي فُرَى مُخَصَّنَةٍ أَوْ مِنْ وَرَاءِ جُدُرٍ بَأْسُهُمْ بَيْنَهُمْ شَدِيدٌ  
تَحْسَبُهُمْ جَمِيعًا وَقَلُوبُهُمْ شَتَّى ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْقِلُونَ

Artinya: “Mereka tiada akan memerangi kamu dalam keadaan bersatu padu, kecuali dalam kampung-kampung yang berbenteng atau di balik tembok. Permusuhan antara sesama mereka adalah sangat hebat. Kamu kira mereka itu bersatu sedang hati mereka berpecah belah. Yang demikian itu karena sesungguhnya mereka adalah kaum yang tiada berakal”. (Rujuklah QS. AL-HASYAR [59]: 14).

### *TIGA JENIS HAKIM*

Jika ada 3 hakim, maka 2 di antara mereka masuk neraka dan hanya satu yang masuk surga. Ada hakim berilmu dan hakim bodoh yang memutuskan sesuatu secara salah, keduanya sama-sama masuk neraka. Ada hakim berilmu yang bijaksana dan keputusannya benar, dialah penghuni surga (HR. AL-TIRMIDZI).

Maka, jangan anda merasa aneh jika di pengadilan anda mendapati kebenaran ternyata akhirnya lebih banyak yang kalah. Demikian karena banyak hakim di pengadilan yang menjadi budak nafsu dalam memutuskan perkara.

Begitulah isyarat Allah swt dalam firman-Nya;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ  
الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ إِن يَكُنْ عَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَن  
تَعْدِلُوا وَإِن تَلَوُّوا أَوْ نَعَرَضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biar pun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya atau pun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.”. (Rujuklah QS. AL-NISA’ [4]: 135).

### *KEMENANGAN DAN KEKALAHAN SEJATI*

Bila anda berbuat curang kemudian anda mendapatkan kemenangan dunia, maka sejatinya anda sedang menuju kerugian dan kekalahan terbesar. Jika anda berlaku jujur kemudian dikalahkan, maka sejatinya Allah sedang menunggu



anda untuk memberikan kemenangan terbesar. Ingat saudaraku! Kemenangan dan kekalahan hakiki tidaklah akan anda ditemukan dalam kehidupan dunia ini.

Demikian seperti firman-Nya;

قَالَ اللَّهُ هَذَا يَوْمٌ يَنْفَعُ الصَّادِقِينَ صِدْقُهُمْ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ  
خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Artinya: “Allah berfirman: “Ini adalah suatu hari yang bermanfaat bagi orang-orang yang benar kebenaran mereka. Bagi mereka surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya; Allah rida terhadap mereka dan mereka pun rida terhadap-Nya. Itulah keberuntungan yang paling besar”. (Rujuklah QS. AL-MA’IDAH [5]: 119)

### *AMANAH ADALAH BUAH SIMALAKAMA*

Bila jujur, maka besarnya bahaya dunia siap menimpa anda. Bila tidak jujur, maka dahsyatnya azab akhirat siap menyambut anda. Wajar, kenapa makhluk sekuat langit, bumi dan gunung menolak diberikan amanah, karena menunaikan amanah ternyata resikonya terlalu berat.

Demikian seperti firman-Nya;

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا. لِيُعَذِّبَ اللَّهُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْمُشْرِكِينَ وَالْمُشْرِكَاتِ وَيَتُوبَ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanah kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanah itu dan mereka khawatir akan

mengkhiatinya, dan dipikullah amanah itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat dzalim dan amat bodoh, sehingga Allah mengadzab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang musyrikin laki-laki dan perempuan; dan sehingga Allah menerima tobat orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (Rujuklah QS. AL-AHZAB [33]: 72-73).

### *MERATANYA AZAB*

Jangan pernah anda mengira bahwa hanya orang yang curang dan berbuat zhalim saja yang dilaknat Allah swt. Tidak saudaraku! Mereka yang diam berpangku tangan melihat kecurangan dan kezhaliman terjadi juga mendapat bagian azab yang setara. Ingat! Laknat Allah swt pernah menimpa bani Israel secara merata baik mereka yang berbuat kejahatan maupun mereka yang diam membiarkan kejahatan itu merajalela.

Demikian seperti firman-Nya;

لُعِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَى لِسَانِ دَاوُدَ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ. كَانُوا لَا يَتَنَاهَوْنَ عَنْ مُنْكَرٍ فَعَلُوهُ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ

Artinya: “Telah dilaknati orang-orang kafir dari Bani Israel dengan lisan Daud dan Isa putra Maryam Yang demikian itu, disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas. Mereka satu sama lain selalu tidak melarang tindakan mungkar yang mereka perbuat. Sesungguhnya amat buruklah apa yang selalu mereka perbuat itu”. (Rujuklah QS. AL-MA'IDAH [5]: 78-79).

### *KAWAN HAKIKI*

Jangan pernah merasa hina jika di dunia ini anda kalah atau dikalahkan, selama anda berjuang dalam kebenaran dan berada di barisan orang taqwa. Karena, kelak di akhirat semua teman seperjuangan akan berubah menjadi musuh yang memperberat azab anda, kecuali jika anda pernah berjuang bersama orang taqwa maka anda akan tetap bersama mereka saling membantu menuju sorga.

Demikian seperti firman-Nya;

الْأَخِلَاءُ يَوْمَئِذٍ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا الْمُتَّقِينَ

Artinya: “Teman-teman akrab pada hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain kecuali orang-orang yang bertakwa.”. (Rujuklah QS. AL-ZUKHRUF [37]: 67).

### *PEMIMPINAN YANG TAQWA*

Jika keimanan, ketaqwaan dan kejujuran disebutkan dalam satu paket, maka itu berarti kekafiran, kedurhakaan dan kebohongan juga berada dalam paket yang sama.

Demikian seperti dalam firman-Nya;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.” (Rujuklah QS. AT-TAUBAH [9]: 119).

Sangatlah beralasan kenapa Allah menyuruh kita berdoa agar diberikan pemimpin yang taqwa, karena hanya pemimpin yang taqwalah yang bisa mencontohkan kejujuran dan jauh dari kebohongan. Dan hanya pemimpin yang taqwa dan jujur

pulalah yang bisa menghadirkan rasa aman bagi semua rakyatnya.

Demikian seperti firman-Nya;

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya: “Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa”. (Rujuklah QS. AL-FURQAN [25]: 74).

### *DUNIA BUKAN TEMPAT KEJUJURAN*

Jangan pernah merasa kecewa bila anda mendapati kejujuran dikalahkan di dunia, karena memang dunia bukanlah tempat dihargainya sebuah kejujuran. Tapi yakinlah saudaraku! Akan datang waktunya di mana anda tertawa bahagia saat Allah swt menyatakan anda sebagai pemenang sejati, di hari di mana setiap kejujuran baru dihargai secara maksimal.

Demikian seperti firman-Nya;

قَالَ اللَّهُ هَذَا يَوْمٌ يَنْفَعُ الصَّادِقِينَ صِدْقُهُمْ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Artinya: “Allah berfirman: "Ini adalah suatu hari yang bermanfaat bagi orang-orang yang benar kebenaran mereka. Bagi mereka surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya; Allah rida terhadap mereka dan mereka pun rida terhadap-Nya. Itulah keberuntungan yang paling besar”. (Rujuklah QS. AL-MA'IDA H [5]: 119).

### *CINTA BUKAN KARENA PENCITRAAN*

Jabatan dan kekuasaan dapat dengan mudah anda raih, namun hati dan cinta rakyat tidak akan bisa anda beli dengan harga berapapun. Hanya jika anda berbuat dengan tulus ikhlas bukan sekedar pencitraan, barulah hati dan cinta mereka akan anda peroleh.

Demikian seperti firman-Nya;

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, kelak Allah Yang Maha Pemurah akan menanamkan dalam (hati) mereka rasa kasih sayang”. (Rujuklah QS. MARYAM [19]: 96).

### *KECURANGAN DAN KEGELISAHAN*

Jika anda memutuskan perkara tidak menurut garis keadilan yang ditetapkan Allah swt, maka julukan kafir layak anda sandang.

Demikian seperti firman-Nya;

وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ

Artinya: “Barang siapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir”. (Rujuklah QS. AL-MA'IDAH [5]: 44).

Dan ingat! Jika anda dengan sadar melakukan kekufuran itu, maka hidup anda selamanya akan dihantui rasa takut dan kegelisahan.

Demikian seperti firman-Nya;

سَنُلْقِي فِي قُلُوبِ الَّذِينَ كَفَرُوا الرُّعْبَ بِمَا أَشْرَكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزَّلْ بِهِ سُلْطَانًا  
وَمَا أَوَاهُمُ النَّارُ وَبِئْسَ مَثْوَى الظَّالِمِينَ

Artinya: “Akan Kami masukkan ke dalam hati orang-orang kafir rasa takut, disebabkan mereka mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah sendiri tidak menurunkan keterangan tentang itu. Tempat kembali mereka ialah neraka; dan itulah seburuk-buruk tempat tinggal orang-orang yang dzalim”. (Rujuklah QS. ALI IMRAN [3]: 151).

### ***RAHMAT ALLAH SWT DAN PEMIMPIN TAQWA***

Salah satu ciri manusia yang dirahmati Allah swt (عباد الرحمن) adalah mereka yang selalu berdoa agar menjadi pemimpin dan ikutan bagi orang-orang taqwa.

Demikian seperti firman-Nya;

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ  
إِمَامًا

Artinya: “Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa”. (Rujuklah QS. AL-FURQAN [25]: 74).

Maka, jika mereka yang mendukung, memilih dan mengikuti anda bukan orang taqwa, patutkah rahmat Allah anda peroleh?

### ***SYAITHAN DAN MUNAFIK***

Syaithan dan orang munafik adalah dua saudara kembar yang setara gaya keduanya dalam mengelabui manusia. Ungkapan "Saya hanya takut kepada Allah" adalah senjata ampuh untuk menipu manusia agar semua ucapan mereka bisa dipercaya.

Demikian seperti firman-Nya;

كَمَثَلِ الشَّيْطَانِ إِذْ قَالَ لِلْإِنْسَانِ اكْفُرْ فَلَمَّا كَفَرَ قَالَ إِنِّي بَرِيءٌ مِنْكَ إِنِّي أَخَافُ  
اللَّهَ رَبَّ الْعَالَمِينَ

Artinya: “(Bujukan orang-orang munafik itu adalah) seperti (bujukan) syaitan ketika dia berkata kepada manusia: "Kafirlah kamu", maka tatkala manusia itu telah kafir ia berkata: "Sesungguhnya aku berlepas diri dari kamu karena sesungguhnya aku takut kepada Allah Tuhan semesta alam".” (Rujuklah QS. AL-HASYAR [59]: 16).

### ***KETENANGAN DAN PENYAKIT HATI***

Adakah orang yang mengidap banyak penyakit merasakan ketenangan dan kebahagiaan dalam hidupnya? Jika jawabannya tidak, maka mungkinglah para pembohong, penipu dan pengkhianat akan menemukan ketenangan dan kebahagiaan dalam hidup mereka, sementara hati mereka telah divonis mengidap penyakit dan penyakit itu senantiasa ditambah Allah swt setiap saat?

Demikian seperti firman-Nya;

فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ

Artinya: “Dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya; dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta.” (Rujuklah QS. AL-BAQARAH [2]: 10).

### ***MENUNGGU AZAB***

Salah satu perintah Allah swt kepada orang beriman adalah sabar menunggu azab yang menghinakan yang akan ditimpakan-Nya kepada setiap pembohong dan penipu. Karena, Allah swt memang tidak pernah langsung

menurunkan azab bagi mereka, melainkan ditunggu waktu yang tepat untuk mempertontonkan azab mereka itu kepada manusia hingga mereka benar-benar merasakan hinanya kebohongan dan kecurangan.

وَيَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَاتِبِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ سَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ يَأْتِيهِ عَذَابٌ يُخْزِيهِ وَمَنْ هُوَ كَاذِبٌ وَارْتَقِبُوا إِنِّي مَعَكُمْ رَقِيبٌ

Artinya: “Dan (dia berkata): "Hai kaumku, buatlah menurut kemampuanmu, sesungguhnya aku pun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan ditimpa adzab yang menghinakannya dan siapa yang berdusta. Dan tunggulah adzab (Tuhan), sesungguhnya aku pun menunggu bersama kamu."” (Rujuklah QS. HUD [11]: 93).

### *KEJUJURAN DAN NIKMAT*

Tidak kurang 17 kali setiap hari anda meminta kepada Allah swt agar diberi hidayah dan diarahkan menuju jalan orang yang telah diberikan nikmat (Rujuklah QS. Al-Fatihah [1]: 6-7). Namun ingat saudaraku! Hidup anda selamanya akan dijauhkan dari nikmat, jika anda memulainya dengan kebohongan dan kecurangan. Karena, jalan mendapatkan nikmat Allah swt adalah jika anda hidup dalam kejujuran dan bersama orang yang jujur (Shiddiqīn).

Demikian seperti firman-Nya;

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَٰئِكَ رَفِيقًا

Artinya: “Dan barang siapa yang menaati Allah dan Rasul (Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu: Nabi-nabi, para



shiddiiqin, orang-orang yang mati syahid dan orang-orang shaleh. Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya”. (Rujuklah QS. AN-NISA [4]: 69).

### *KETIKA MATA TERBELALAK*

Jangan pernah merasa senang dan bahagia jika anda ditetapkan sebagai pemenang lewat pintu kezhaliman. Karena Allah swt tidak pernah lengah dari kezhaliman anda, namun Dia sengaja menunda hingga sampai waktu kematian anda datang. Saat sakaratul maut itulah, kedua mata anda terbelalak melihat dahsyatnya azab, dan barulah anda akan mengakui dan menyesali kezhaliman anda dan berharap bisa memperbaiki kesalahan tersebut. Tapi, semuanya sudah terlambat karena kezhaliman yang anda lakukan kepada manusia tidak bisa diampuni Allah swt, kecuali anda harus mendapat ampunan dan kerilaan dari orang yang pernah anda zhalimi itu.

Demikian seperti firman-Nya;

وَلَا تَحْسَبَنَّ اللَّهَ غَافِلًا عَمَّا يَعْمَلُ الظَّالِمُونَ إِنَّمَا يُؤَخِّرُهُمْ لِيَوْمٍ تَشْخَصُ فِيهِ  
الْأَبْصَارُ. مُهْطِعِينَ مُقْنِعِي رُءُوسِهِمْ لَا يَرْتَدُّ إِلَيْهِمْ طَرْفُهُمْ وَأَفْنِدُكُمْ هَوَاءً

Artinya: “Dan janganlah sekali-kali kamu (Muhammad) mengira, bahwa Allah lalai dari apa yang diperbuat oleh orang-orang yang dzalim. Sesungguhnya Allah memberi tangguh kepada mereka sampai hari yang pada waktu itu mata (mereka) terbelalak. mereka datang bergegas-gegas memenuhi panggilan dengan mengangkat kepalanya, sedang mata mereka tidak berkedip-kedip dan hati mereka kosong”. (Rujuklah QS. Ibrahim [14]: 42-43).

### ***JABATAN ADALAH KHAIR***

Kekuasaan, pangkat, jabatan disebut Allah swt dengan kata khayr (خير) yang berarti "baik". Kenapa kekuasaan disebut khayr? Karena, Allah swt menuntut anda memperolehnya dengan cara yang baik dan menggunakannya untuk kebaikan.

Demikian isyarat Allah swt dalam firman-Nya;

قُلِ اللَّهُمَّ مَالِكَ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعْزِزُ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “Katakanlah: "Wahai Tuhan Yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.”. (Rujuklah QS. ALI IMRAN [3]:26).

Pesannya, jika jabatan anda peroleh lewat kezhaliman dan anda gunakan untuk berbuat zhalim, seperti apakah beratnya beban yang harus anda pikul di akhirat kelak?

### ***HARTA ADALAH KHAIR***

Harta dan uang juga disebut Allah swt dengan kata khayr (خير) yang berarti “kebaikan”. Demikian, memberi isyarat bahwa harta harus anda dapatkan dengan jalan yang baik dan anda gunakan untuk kebaikan.

Demikian seperti firman-Nya;

كُتِبَ عَلَيْكُمُ إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ إِنْ تَرَكَ خَيْرًا الْوَصِيَّةَ لِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ بِالْمَعْرُوفِ حَقًّا عَلَى الْمُتَّقِينَ

Artinya: “Diwajibkan atas kamu, apabila seorang di antara kamu kedatangan (tanda-tanda) maut, jika ia meninggalkan harta yang banyak, berwasiat untuk ibu-bapak dan karib kerabatnya secara makruf, (ini adalah) kewajiban atas orang-orang yang bertakwa.”. (Rujuklah QS. AL-BAQARAH [2]: 180).

Pesannya, bila anda mendapatkan jabatan dan pekerjaan lewat jalan bathil, maka hasil pekerjaan anda juga bathil, dampaknya hidup anda dipastikan jauh dari kebaikan.

### *ILMU ADALAH KHAIR*

Ilmu juga Allah swt namakan dengan kata khair (خير) yang berarti “baik”. Kenapa? Karena Allah swt menuntut anda sebagai orang yang diberikan ilmu agar menggunakan ilmu anda untuk kebaikan.

Demikian seperti firman-Nya;

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو  
الْأَلْبَابِ

Artinya: “Allah menganugrahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Qur'an dan As Sunnah) kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan barang siapa yang dianugrahi al hikmah itu, ia benar-benar telah dianugrahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).” (Rujuklah QS. AL-BAQARAH [2]: 269).

Pesannya, jika anda menggunakan ilmu untuk membuat hukum dan keputusan yang bathil hingga menyebabkan munculnya beragam kerusakan di bumi, niscaya azab yang pedih sudah siap menanti anda karena anda telah berkhianat terhadap tujuan pemberian ilmu.

### *MEREKA BERPUTUS ASA DARI ISLAM*

Jika musuh-musuh Islam sudah sangat gencar menghina dan merendahkan symbol dan ajaran Islam, maka itu adalah bukti bahwa mereka telah berputus asa untuk mengalahkan agama Islam. Mereka sudah kehabisan cara untuk menghadang lajunya kemajuan Islam, hingga menghina ajarannya dan mengintimidasi pemeluknya adalah jalan terakhir yang akan mereka lakukan.

Demikian seperti firman-Nya;

أَيُّومَ يَسِرَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَحْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ

Artinya: “Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku”. (Rujuklah QS. Al-Ma’idah [5]: 3).

### *PEMIMPIN HARAM*

Diharamkan atasmu bangkai, darah dan daging babi (حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ). Kenapa? Karena yang demikian adalah sesuatu yang menjijikan dan dibenci. (Rujuklah QS. AL-MA'IDAH [5]: 3). Diharamkan atasmu ibumu, saudarimu, bibimu dan seterusnya (حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أُمَّهَاتُكُمْ وَبَنَاتُكُمْ وَأَخَوَاتُكُمْ وَعَمَّاتُكُمْ وَخَالَاتُكُمْ). Kenapa? Karena mereka makhluk yang sangat anda hormati. (Rujuklah QS. AN-NASA' [4]: 23).

Pesannya, bila anda disebut pemimpin haram, maka ia mengandung dua makna; boleh jadi berarti bahwa anda pemimpin yang menjijikan dan boleh juga bermakna bahwa anda pemimpin yang dihormati.

---

*KEHINAAN; ANTARA MUNAFIK DAN SYAITHAN*

Kanapa orang munafik disebut sebagai manusia terburuk? Karena mereka sangat hobi menghalangi orang yang hendak menempuh jalan Allah swt dan merasa bangga jika berhasil membubarkan kegiatan orang-orang yang hendak menebarkan pesan-pesan Tuhan (فَصَدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّهُمْ). (Rujuklah QS. AL-MUNAFIQUN [63]: 2). Ingat! Hanya syaithan yang memiliki sikap serupa dengan mereka (فَصَدُّهُمْ عَنِ السَّبِيلِ) (Rujuklah QS. AL-NAML [27]: 24). Karena itulah, syaithan disebut makhluk yang paling hina dan buruk (قَالَ اخْرُجْ مِنْهَا مَذْءُومًا) (مدْحُورًا). (Rujuklah QS. AL-A'RAF [7]: 18).

*PAKET MUNAFIK DAN SYAITHAN*

Ketika hendak diusir dari sorga, syaithan bersumpah akan senantiasa menghalangi manusia dari jalan Allah dan akan terus melakukan intimidasi dari berbagai arah kepada mereka yang hendak menempuh jalan kebaikan.

Demikian seperti firman-Nya;

قَالَ فِيمَا أُغْوَيْتَنِي لَأَفْعُدَنَّ لَهُمْ صِرَاطَكَ الْمُسْتَقِيمَ. ثُمَّ لَا يَتَّبِعُهُمُ مِنَ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ وَعَنْ أَيْمَانِهِمْ وَعَنْ شَمَائِلِهِمْ وَلَا تَجِدُ أَكْثَرَهُمْ شَاكِرِينَ

Artinya: "Iblis menjawab: "Karena Engkau telah menghukum saya tersesat, saya benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus, kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (taat)". (Rujuklah QS. AL-A'RAF [7]: 16-17).

Sikap serupa juga dimiliki orang munafik yang kepuasaannya adalah jika berhasil menghalangi orang dari jalan Allah swt.

Demikian seperti firman-Nya;

اتَّخَذُوا أَيْمَانَهُمْ جُنَّةً فَصَدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّهُمْ سَاءَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Mereka itu menjadikan sumpah mereka sebagai perisai, lalu mereka menghalangi (manusia) dari jalan Allah. Sesungguhnya amat buruklah apa yang telah mereka kerjakan”. (Rujuklah QS. AL-MUNAFIQUN [63]: 2).

Sangatlah beralasan jika Allah menyebut orang-orang munafik dengan kata syaitan, karena keduanya punya misi yang sama.

Demikian seperti firman-Nya;

وَإِذَا لَفُوا الَّذِينَ آمَنُوا قَالُوا آمَنَّا وَإِذَا خَلَوْا إِلَى شَيَاطِينِهِمْ قَالُوا إِنَّا مَعَكُمْ إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزِئُونَ

Artinya: “Dan bila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka mengatakan: "Kami telah beriman." Dan bila mereka kembali kepada syaitan-syaitan mereka, mereka mengatakan: "Sesungguhnya kami sependirian dengan kamu, kami hanyalah berdok-dok”. (Rujuklah QS. AL-BAQARAH [2]: 14).

### ***AKRAB DENGAN ORANG KAFIR DAN AMARAH ALLAH SWT***

Jika anda bisa bekerjasama dengan sangat baik dan menjalin keharmonisan dengan orang kafir, sementara anda tidak bisa toleransi dengan saudaramu yang seiman, bahkan engkau membenci, memusuhi hingga mempersekusi mereka, maka Allah swt telah menyiapkan laknat, murka dan azab-Nya untuk anda.

Demikian seperti firman-Nya;

تَرَى كَثِيرًا مِنْهُمْ يَتَوَلَّوْنَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَبِئْسَ مَا قَدَّمَتْ لَهُمْ أَنفُسُهُمْ أَنْ سَخِطَ  
اللَّهُ عَلَيْهِمْ فِي الْعَذَابِ هُمْ خَالِدُونَ

Artinya: “Kamu melihat kebanyakan dari mereka tolong-mendong dengan orang-orang yang kafir (musyrik). Sesungguhnya amat buruklah apa yang mereka sediakan untuk diri mereka, yaitu kemurkaan Allah kepada mereka; dan mereka akan kekal dalam siksaan.”. (Rujuklah QS. AL-MA’IDA H [5]: 80).

### *TETAPLAH BERSUARA*

Anda harus sepenuhnya yakin dan percaya kepada janji Allah swt, bahwa setiap pelaku kecurangan dan kazhaliman akan dihancurkan dan dibinasakan Allah swt pada waktunya. Namun, anda mesti tetap bersuara menyampaikan nasehat, supaya nanti di pengadilan akhirat anda punya jawaban atas pertanyaan Tuhan bahwa dulu anda tidak diam melihat kecurangan dan kezhaliman itu terjadi.

Demikian seperti firman-Nya;

وَإِذْ قَالَتْ أُمَّةٌ مِنْهُمْ لِمَ تَعِظُونَ قَوْمًا اللَّهُ مُهْلِكُهُمْ أَوْ مُعَدِّبُهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا قَالُوا  
مَعذِرَةٌ إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَلَعَلَّهُمْ يَنْفِقُونَ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika suatu umat di antara mereka berkata: "Mengapa kamu menasehati kaum yang Allah akan membinasakan mereka atau mengazab mereka dengan azab yang amat keras?" Mereka menjawab: "Agar kami mempunyai alasan (pelepas tanggung jawab) kepada Tuhanmu, dan supaya mereka bertakwa. (Rujuklah QS. AL-A’RAF [7]: 164).

### *KEMENANGAN TANPA RIDHA ALLAH*

Setiap kemenangan pasti melahirkan kegembiraan dan ketenangan hati. Jika anda menang, namun anda tidak merasa gembira bahkan hati anda galau dan gelisah, maka itu petanda kemenangan anda tidak atas pertolongan dan ridha Allah swt.

Demikian seperti firman-Nya;

وَمَا جَعَلَهُ اللَّهُ إِلَّا بُشْرَىٰ وَلِتَطْمَئِنَّ بِهِ قُلُوبُكُمْ وَمَا النَّصْرُ إِلَّا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Dan Allah tidak menjadikannya (mengirim bala bantuan itu), melainkan sebagai kabar gembira dan agar hatimu menjadi tenteram karenanya. Dan kemenangan itu hanyalah dari sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”. (Rujuklah QS. AL-ANFAL [8]: 10)

### *ALASAN MINIMAL AZAB ALLAH*

Jangan anda kira azab neraka hanya disediakan Allah bagi para pendosa dan ahli maksiat saja. Tidak saudaraku! Bila anda menunjukkan sikap yang cenderung berpihak atau mendukung orang yang zhalim, sudah cukup bagi Allah swt sebagai alasan untuk membenamkan anda dalam azab neraka-Nya.

Demikian seperti firman-Nya;

وَلَا تَرْكَنُوا إِلَى الَّذِينَ ظَلَمُوا فَتَمَسَّكُمُ النَّارُ وَمَا لَكُم مِّنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ أَوْلِيَاءَ  
ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ

Artinya: “Dan janganlah kamu cenderung kepada orang-orang yang zalim yang menyebabkan kamu disentuh api neraka, dan sekali-kali kamu tiada mempunyai seorang penolong pun selain



daripada Allah, kemudian kamu tidak akan diberi pertolongan”.  
(Rujuklah QS HUD [11]: 113).

### ***RESIKO BERKATA BENAR***

Jangan heran jika anda menemukan banyak orang yang memilih diam dan membisu ketika menyaksikan kezhaliman dan ketidakadilan terjadi di depan matanya. Karena, jika anda berani berkata benar, maka anda harus siap berhadapan dengan resiko; Pertama, ditangkap dan dipenjara. Dua, “dibunuh” apakah fisik, karir, karakter atau nama baik anda. Tiga, diusir dari negeri anda sendiri hingga anda menjadi makhluk buangan di negeri orang.

Demikian seperti firman-Nya;

وَإِذْ يَمْكُرُ بِكَ الَّذِينَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِيُثْبِتُوكَ أَوْ يَقْتُلُوكَ أَوْ يُخْرِجُوكَ وَيَمْكُرُونَ وَيَمْكُرُ اللَّهُ وَاللَّهُ خَيْرُ الْمَاكِرِينَ

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika orang-orang kafir (Quraisy) memikirkan daya upaya terhadapmu untuk menangkap dan memenjarakanmu atau membunuhmu, atau mengusirmu. Mereka memikirkan tipu daya dan Allah menggagalkan tipu daya itu. Dan Allah sebaik-baik Pembalas tipu daya.”. (Rujuklah QS. AL-ANFAL [8]:30).

### ***TERIAK CURANG***

Jika anda berteriak "curang" hanya untuk membela orang tertentu, maka teriakan anda itu nilainya terlalu remeh dan recah. Jika anda berteriak "curang" karena menyaksikan nilai-nilai keadilan, kejujuran dan kebenaran dirobuhkan dan anda ingin ia ditegakan kembali dengan kokoh di negeri

anda, maka teriakan anda akan disaksikan oleh Allah swt dan para malaikat-Nya.

Demikian seperti firman-Nya;

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ  
الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: “Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang menegakkan keadilan. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (Rujuklah QS. ALI IMRAN [3]: 18).

### *SIKAP PENGUASA DAN KEHANCURAN NEGERI*

Tanda kehancuran suatu negeri sudah hampir adalah ketika penguasa dan para pejabatnya adalah para pendosa yang hanya sibuk mengatur rencana dan siasat jahat di negeri tersebut.

Demikian seperti firman-Nya;

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَا فِي كُلِّ قَرْيَةٍ أَكْبَارَ جُنُودِهَا لِيَمْكُرُوا فِيهَا وَمَا يَمْكُرُونَ إِلَّا بِأَنْفُسِهِمْ  
وَمَا يَشْعُرُونَ

Artinya: “Dan demikianlah Kami adakan pada tiap-tiap negeri penjahat-penjahat yang terbesar agar mereka melakukan tipu daya dalam negeri itu. Dan mereka tidak memperdayakan melainkan dirinya sendiri, sedang mereka tidak menyadarinya.”. (Rujuklah QS. AL-AN'AM [6]: 123).

### *AZAB PEMBUKA O RANG MUNAFIK*

Jangan merasa aneh jika anda menemukan orang yang awalnya dipuja dan dipuji karena kebaikan dan kemuliannya, namun seiring berjalannya waktu satu persatu Allah swt bukakan kebohongan, keburukan dan kebobrokan yang disembunyikannya selama ini. Maka, dia pun kemudian berubah menjadi sosok yang dihina, direndahkan, dilecehkan oleh mereka yang dulu pernah mengaguminya. Demikianlah azab pertama dari tiga azab yang akan ditimpakan kepada orang yang sangat munafiknya, dan masih menunggu dua azab lagi untuknya.

Demikian seperti firman-Nya;

وَمَنْ حَوْلَكُمْ مِنَ الْأَعْرَابِ مُنَافِقُونَ وَمِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ مَرَدُوا عَلَى الْبَيْتِ لَا تَعْلَمُهُمْ نَحْنُ نَعْلَمُهُمْ سَعَدْنَاهُمْ مَرَّتَيْنِ ثُمَّ يَرُدُّونَ إِلَىٰ عَذَابٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Di antara orang-orang Arab Badui yang di sekelilingmu itu, ada orang-orang munafik; dan (juga) di antara penduduk Madinah. Mereka keterlaluan dalam kemunafikannya. Kamu (Muhammad) tidak mengetahui mereka, (tetapi) Kami-lah yang mengetahui mereka. Nanti mereka akan Kami siksa dua kali kemudian mereka akan dikembalikan kepada adzab yang besar.”. (Rujuklah QS. AL-TAUBAH [9]: 101).

### *AZAB KEDUA O RANG MUNAFIK*

Adapun azab kedua di dunia bagi orang yang sangat munafik itu adalah bahwa kematian mereka adalah yang paling buruk, paling hina, paling menyiksa dan paling mengerikan. Demikian karena para malaikat akan turun untuk menampar-nampar wajahnya hingga nyawa tercabut dari jasadnya dengan cara yang sangat menyakitkan.

Demikian seperti firman-Nya;

إِذْ يَقُولُ الْمُنَافِقُونَ وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ غَرَّ هَؤُلَاءِ دِينُهُمْ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ. وَلَوْ تَرَى إِذْ يَتَوَفَّى الَّذِينَ كَفَرُوا الْمَلَائِكَةُ يَضْرِبُونَ وُجُوهَهُمْ وَأَذْبَارُهُمْ وُدُوفُوا عَذَابَ الْحَرِيقِ

Artinya: “(Ingatlah), ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang ada penyakit di dalam hatinya berkata: "Mereka itu (orang-orang mukmin) ditipu oleh agamanya". (Allah berfirman): "Barang siapa yang tawakal kepada Allah, maka sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". Kalau kamu melihat ketika para malaikat mencabut jiwa orang-orang yang kafir seraya memukul muka dan belakang mereka (dan berkata): "Rasakanlah dehmula siksa neraka yang membakar", (tentulah kamu akan merasa ngeri).” (Rujuklah QS. AL-ANFAL [8]: 49-50).

### *AZAB KETIGA O RANG MUNAFIK*

Sedangkan azab ketiga bagi orang munafik adalah seburuk-buruk azab. Karena, kelak di akhirat mereka akan ditempatkan di neraka yang paling bawah, paling panas, paling hina dan paling mengerikan bahkan azab mereka jauh lebih hina dari yang dirasakan iblis dan syaithan sekalipun.

Demikian seperti firman-Nya;

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ فِي الدَّرَكِ الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ وَلَنْ يَجِدَهُمْ نَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. Dan kamu sekali-kali tidak akan mendapat seorang pendongpun bagi mereka.” (Rujuklah QS. AL-NISA' [4]: 145).

### *ALLAH YANG MELANJUTKANNYA*

Jika semua daya dan upaya telah maksimal anda tempuh dan jalani, namun hasilnya tidak seperti yang diharapkan, maka segeralah bertawakal karena sisa usaha dan perjuangan anda, Allah swt sendiri yang akan melanjutkankannya.

Demikian seperti firman-Nya;

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Artinya: “Dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan (yang dikehendaki) Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.”. (Rujuklah QS. AL-THALAQ [65]:3).

### *MENEGAKAN KEADILAN DALAM KATA BENDA*

Perintah "menegakan keadilan" disebutkan Allah swt dalam bentuk kata benda (اسم) yaitu qā'iman bi al-qisthi ( قائما بالقسط ), bukan kata kerja (فعل) yaitu qāma bi al-qisthi ( قام بالقسط ). Demikian seperti firman;

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ

الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: “Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang menegakkan keadilan. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”. (Rujuklah QS. ALI IMRAN [3]: 18).

Kenapa? Karena kata kerja biasanya terikat waktu, tempat dan keadaan, sedangkan kata benda bersifat mutlak tanpa terbatas waktu, tempat dan keadaan. Maka, jika anda berjuang menegakan kejujuran dan keadilan, maka perjuangan anda tidak boleh terikat waktu, tempat dan keadaan. Teruslah berjuang hingga kebenaran, keadilan dan kejujuran benar-benar sudah tegak atau maut yang menghentikan perjuangan anda.

### ***JANGAN PAKSA ORANG BERTERIMAKASIH***

Salah satu manusia yang akan Allah lindungi di akhirat saat semua wajah pucat pasi ketakutan dan kepayahan adalah mereka yang sibuk berbuat baik, namun tidak butuh ucapan terima kasih dari siapapun. Demikian seperti firman;

وَيُطْعَمُونَ الطَّعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا. إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ اللَّهِ لَا نُرِيدُ مِنْكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكُورًا. إِنَّا نَخَافُ مِنْ رَبِّنَا يَوْمًا عَبُوسًا قَمْطَرِيرًا. فَوَقَاهُمُ اللَّهُ شَرَّ ذَلِكَ الْيَوْمِ وَلَقَّاهُمْ نَضْرَةً وَسُرُورًا

Artinya: “Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan. Sesungguhnya Kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mengharapkan keridaan Allah, kami tidak menghendaki balasan dari kamu dan tidak pula (ucapan) terima kasih. Sesungguhnya Kami takut akan (adzab) Tuhan kami pada suatu hari yang (di hari itu) orang-orang bermuka masam penuh kesulitan. Maka Tuhan memelihara mereka dari kesusahan hari itu, dan memberikan kepada mereka kejernihan (wajah) dan kegembiraan hati”. (Rujuklah QS. AL-INSAN [76]: 8-11).

Pesannya, jika orang yang sibuk berbuat baik saja tidak mau ucapan terima kasih, maka apakah anda tidak merasa malu

memaksa orang lain mengucapkan terima kasih, sementara anda tidak punya saham kebaikan untuk mereka?

### ***MEMBELA ALLAH BUKAN MEMBELA MAKHLUK***

Kenapa Allah swt memerintahkan kita orang beriman hanya berjuang membela-Nya, bukan membela makhluk? Karena makhluk yang kita bela pada waktunya boleh jadi akan membuat kita kecewa. Tapi, jika Allah yang kita bela, selamanya Dia tidak akan pernah mengecewakan kita.

Demikian seperti firman-Nya;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا أَنْصَارَ اللَّهِ كَمَا قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ لِّلْحَوَارِيِّينَ مَنْ  
أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنْصَارُ اللَّهِ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu pendong-pendong (agama) Allah sebagaimana Isa putra Maryam telah berkata kepada pengikut-pengikutnya yang setia: "Siapakah yang akan menjadi pendong-pendongku (untuk menegakkan agama) Allah?" Pengikut-pengikut yang setia itu berkata: "Kami lah pendong-pendong agama Allah". (Rujuklah QS. AL-SHAFF: 14)

### ***KEBAIKAN DAN KEBURUKAN DALAM KUANTITAS***

Keburukan tetaplah keburukan, dan tidak boleh anda menganggapnya kebaikan sekalipun semua orang sudah mengerjakannya. Kebathilan tetaplah kebathilan dan jangan pernah anda membenarkannya sekalipun seluruh penduduk dunia sudah mendukungnya.

Demikian seperti firman-Nya;

قُلْ لَا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيثِ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي  
الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Katakanlah: "Tidak sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu, maka bertakwalah kepada Allah hai orang-orang berakal, agar kamu mendapat keberuntungan."". (Rujuklah QS. AL-MA'IDAH [5]: 100).

Pesanya, Baik dan buruk tidak ditentukan oleh banyak sedikitnya pengikutnya.

### *HARI TERTAWANYA PEMBOHONG*

Sekarang adalah hari yang bahagia bagi para pembohong, para pendosa dan mereka yang berbuat kecurangan. Mereka sedang tertawa sambil mengejek dan mengolok-olok orang-orang beriman yang telah kalah dalam memperjuangkan nilai kejujuran dan kebenaran. Tapi, tidak usah bersedih hati menerima olok-olok dan ejekan mereka, karena Allah swt sedang menyiapkan waktu yang tepat untuk orang beriman menertawakan mereka pada waktu Allah menganhcurkan mereka. (Rujuklah QS. AL-MUTHAFFIFIN [83]: 29-36).

### *DEMO KRASI SUMBER MASALAH*

Ketika suara orang gila dinilai setara dengan suara orang berakal, maka bagaimanakah dengan QS. Al-Zumar [39]: 9? Ketika suara ahli ibadah dinilai sama dengan suara pendosa, maka bagaimanakah dengan QS. Al-Sajadah [32]: 18?



Ketika anda menilai sama suara orang beriman dengan orang kafir, maka bagaimanakah dengan QS. Al-Qalam [68]: 35-36?

Pesannya, jangan heran, jika demokrasi senantiasa akan menyisakan masalah dalam kehidupan suatu masyarakat.

### ***“LEBAK BULUS”***

Lebak Bulus adalah tempat yang sangat bersejarah dalam perjalanan perpolitikan Indonesia. Lebak Bulus terdiri dari dua kata; yaitu "Lebak" artinya kawasan yang rendah tempat air kotor tergenang dan di dalamnya terdapat lumpur yang busuk. Dan "Bulus" artinya licik, menipu, curang (Rujuklah KBBI). Tempat ini seakan memberi isyarat bahwa orang yang curang, licik, penipu, zalim akan jatuh ke tempat yang rendah, hina dan kotor. Wajar, ketika Adam berbuat dosa di sorga yang merupakan tempat tinggi dan mulia, maka dia langsung diturunkan ke bumi tempat yang rendah dan hina.

Demikian seperti firman-Nya;

فَأَزَلَّهُمَا الشَّيْطَانُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ وَقُلْنَا اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ  
وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ

Artinya: “Lalu keduanya digelincirkan oleh syaitan dari sorga itu dan dikeluarkan dari keadaan semula dan Kami berfirman: "Turunlah kamu! sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain, dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi, dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan”. (Rujuklah QS. AL-BAQARAH [2]: 36).

## ***BUIH DAN KEBATHILAN***

Saat kebenaran dan kejujuran tenggelam diselimuti buih kebathilan dan kecurangan, maka tetaplah optimis karena dalam waktu tidak beberapa lama lagi, buih yang ringan itu akan segera hilang dan lenyap tanpa bekas.

Demikian seperti firman-Nya;

أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَالَتْ أَوْدِيَةٌ بِقَدَرِهَا فَاحْتَمَلَ السَّيْلُ زَبَدًا رَابِيًا وَمِمَّا يُوقِدُونَ  
عَلَيْهِ فِي النَّارِ ابْتِغَاءَ حِلْيَةٍ أَوْ مَتَاعٍ زَبَدٌ مِثْلُهٗ كَذٰلِكَ يَضْرِبُ اللّٰهُ الْحَقَّ وَالْبَاطِلَ فَأَمَّا  
الزَّيْبُ فَيَذَرُهَا جُمُوءًا وَءَمَّا مَا يَنْفَعُ النَّاسَ فَيَمْكُثُ فِي الْاَرْضِ كَذٰلِكَ يَضْرِبُ اللّٰهُ  
الْاَمْثَالَ

Artinya: “Allah telah menurunkan air (hujan) dari langit, maka mengalirlah air di lembah-lembah menurut ukurannya, maka arus itu membawa buih yang mengembang. Dan dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan atau alat-alat, ada (pula) buihnya seperti buih arus itu. Demikianlah Allah membuat perumpamaan (bagi) yang benar dan yang batil. Adapun buih itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya; adapun yang memberi manfaat kepada manusia, maka ia tetap di bumi. Demikianlah Allah membuat perumpamaan-perumpamaan.”. (Rujuklah QS. A R-RA 'D [13]: 17).

## ***KHIANAT DAN PECINTA HARTA***

Ketika Allah swt melarang manusia berkhianat terhadap amanah, maka langsung dikaitkan dengan pembicaraan tentang harta. Kenapa? Karena sikap khianat dan curang tidak akan muncul kecuali dari para pecinta dunia dan pemburu harta.

Demikian seperti firman-Nya;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ. وَعَلِمُوا  
أَنَّ أَمْوَالَكُمْ وَأَوْلَادَكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanah-amanah yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui. Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.”. (Rujuklah QS. AL-ANFAL [8]: 27-28).

### *AKHIR PEMBURU DUNIA*

Bagaimana kehidupan pecinta dan pemburu dunia? Allah swt akan berikan dunia kepadanya secara sempurna. Tapi, sejak dia berkhianat terhadap amanah karena mengejar dunia, maka semua amal kebaikan yang akan dilakukannya tidak akan dinilai Allah swt. Dan amal kebaikan yang telah dilakukannya juga dihapus Allah swt, serta tempatnya di akhirat hanyalah neraka yang menyala.

Demikian seperti firman-Nya;

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا نُوفِّ إِلَيْهِمْ أَعْمَالَهُمْ فِيهَا وَهُمْ فِيهَا لَا  
يُبْحَسُونَ. أُولَئِكَ الَّذِينَ لَيْسَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ إِلَّا النَّارُ وَحَبِطَ مَا صَنَعُوا فِيهَا وَبَاطِلٌ  
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya Kami berikan kepada mereka balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan. Itulah orang-orang yang tidak memperoleh di akhirat, kecuali neraka dan lenyaplah di akhirat itu

apa yang telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan?”. (Rujuklah QS. HUD [11]:15-16).

### ***TANDA KEKUFURUAN TELAH BERSEMAYAM***

Ketika dunia terlihat indah dan menawan dalam pandangan anda dan lisan anda begitu ringan menghina dan mengolok-olok orang beriman yang baik lagi shalih, maka itulah tanda kekufuran telah bersemayam di hati anda.

Demikian seperti firman-Nya;

رُئِيَ لِلَّذِينَ كَفَرُوا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَيَسْحَرُونَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ اتَّقَوْا فَوْقَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَاللَّهُ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya: “Kehidupan dunia dijadikan indah dalam pandangan orang-orang kafir, dan mereka memandang hina orang-orang yang beriman. Padahal orang-orang yang bertakwa itu lebih mulia daripada mereka di hari kiamat. Dan Allah memberi rezeki kepada orang-orang yang dikehendaki-Nya tanpa batas”. (Rujuklah QS. AL-BAQARAH [2]:212).

### ***ANDA BERDIRI DI MANA?***

Adalah takdir Allah swt bahwa selama hidup di dunia anda akan senantiasa menemukan pertarungan antara kebenaran dan kebatilan, antara kejujuran dan kecurangan dan itulah ujian kehidupan. Masalahnya, bukan terletak pada siapa yang menang atau kalah, namun pertanyaan Allah swt kelak di akhirat adalah anda berdiri membela pihak yang mana.

Demikian seperti firman-Nya;

بَانَ تَقْدِفُ بِالْحَقِّ عَلَى الْبَاطِلِ فَيَدْمَعُهُ فَإِذَا هُوَ زَاهِقٌ وَلَكُمْ الْوَيْلُ بِمَا تَصِفُونَ

Artinya: “Sebenarnya Kami melontarkan yang hak kepada yang batil lalu yang hak itu menghancurkannya, maka dengan serta merta yang batil itu lenyap. Dan kecelakaanlah bagimu disebabkan kamu mensifati (Allah dengan sifat-sifat yang tidak layak bagi-Nya)”. (Rujuklah QS. AL-ANBIYA' [21]: 18).

### *MENCEGAH KEMUNKARAN DAN HURUF 'AN*

Setiap kali kata "amar ma'ruf nahi mungkar" disebutkan Allah swt, maka kata "ma'ruf" selalu disandingkan dengan huruf ba (ب) yang mengandung makna "dekat". Sedangkan kata "mungkar" selalu disandingkan dengan huruf 'an (عن) yang mengandung makna "jauh". Demikian seperti firman-Nya;

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar,” (Rujuklah QS. Ali Imran [3]: 110).

Isyaratnya, jika anda berdakwah hanya sekedar mengajak orang berbuat baik, maka anda akan disukai dan didekati manusia. Namun, bila anda berdakwah mencegah kemungkaran, maka anda akan dijauhi, dimusuhi, dibenci, diusir hingga diasingkan, karena dipastikan banyak orang yang merasa terganggu dengan dakwah anda.

## *KECURANGAN DAN SESAK DI DADA*

Kelompok manusia yang sudah dijamin Allah swt akan dijauhkan dari hidayah-Nya adalah mereka yang hidupnya curang, culas, penipu, pembohong dan jauh dari sifat jujur (إِنَّ (اللهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ مُسْرِفٌ كَذَّابٌ). (Rujuklah QS. GHAFIR [40]: 28). Jika anda dijauhkan dari hidayah, maka setiap saat dada anda akan terasa sempit dan sesak serta jauh dari ketenangan (فَمَنْ يُرِدِ اللهُ أَنْ يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ وَمَنْ يُرِدْ أَنْ يُضِلَّهُ يَجْعَلْ صَدْرَهُ ضَيِّقًا حَرَجًا). (Rujuklah QS. AL-AN'AM [6]: 125).

Dengan demikian, percayalah bahwa ketidakjujuran anda secara pasti akan membuat hidup anda semakin sempit, sesak dan gelisah.

## *KERINDUAN PEMBURU JABATAN*

Anda yang di dunia rela mati dan mengorbankan segalanya demi mengejar jabatan dan merebut kekuasaan, kelak di akhirat tidak ada yang paling anda rindukan selain kematian yang abadi demi terhindar dari pertanggungjawaban jabatan yang pernah anda perebutkan itu.

Demikian seperti firman-Nya;

يَا أَيَّتُهَا كَانَتْ الْقَاضِيَةَ. مَا أَعْنَى عَنِّي مَالِيَهُ. هَلْكَ عَنِّي سُلْطَانِيَهُ

Artinya: “Wahai kiranya kematian itulah yang menyelesaikan segala sesuatu. Hartaku sekali-kali tidak memberi manfaat kepadaku. Telah hilang kekuasaanku dariku”. (Rujuklah QS. AL-HAQQAH [69]: 27-29)

## ***HARTA DAN JABATAN PENYESALAN TERBESAR***

Saat menghadapi hisab di akhirat, ada dua perkara yang paling disesali manusia; yaitu harta (ماليه) dan jabatan (سلطانيه). Kenapa? Karena harta dan jabatan adalah perkara yang paling berat hisabnya di akhirat, karena itu manusia menyesal kenapa di dunia pernah memilikinya. (Rujuklah QS. AL-HAAQQAH [69]: 25-29).

Pesannya, jika terhadap harta dan jabatan yang diperoleh lewat jalan haq saja manusia sangat menyesal pernah menerimanya, maka bagaimanakah nasib anda kelak yang mendapatkan harta dan jabatan itu dengan cara curang dan bathil?

## ***AKHIRAT BUKAN MILIK PEMBURU JABATAN***

Jangan pernah anda mengharap kebahagiaan kampung akhirat sementara anda sibuk mengejar pangkat, jabatan, kedudukan, kehormatan bahkan anda tidak segan berbuat zhalim dan menghalalkan segala cara demi mendapatkan semua itu. Karena, kampung akhirat tidak diciptakan untuk mereka yang “gila” kedudukan dan kehormatan (علوا), apalagi yang suka bertindak sewenang-wenang di dunia (فسادا).

Demikian seperti firman-Nya;

تِلْكَ الدَّارُ الْآخِرَةُ نَجْعَلُهَا لِلَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ عُلُوًّا فِي الْأَرْضِ وَلَا فَسَادًا  
وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ

Artinya: “Negeri akhirat itu, Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak ingin menyombongkan diri dan berbuat kerusakan di (muka) bumi. Dan kesudahan (yang baik) itu adalah bagi orang-orang yang bertakwa.”. (Rujuklah QS.AL-QASHASH [28]: 83).

## *JATSIYAH DAN PENYEBAR HO AX*

Al-Jatsiyah adalah surat yang menceritakan keadaan manusia yang paling hina di akhirat, dimana dia akan diseret menuju mahkamah Allah swt dalam keadaan berlutut dan dirantai seperti tawanan perang. Tahukah anda siapa mereka? Yaitu orang yang ketika di dunia berprofesi sebagai pembuat dan penyebar berita, namun berita yang dibuatnya adalah kebohongan demi menghancurkan kredibilitas orang baik atau untuk menaikkan popularitas para pendosa dan orang jahat (افاك ائيم).

Demikian seperti firman-Nya;

وَيَلِّ لِكُلِّ اَفَّاكٍ اٰثِيْمٍ

Artinya: “Kecelakaan yang besarlah bagi tiap-tiap orang yang banyak berdusta lagi banyak berdosa,”. (Rujuklah QS. AL-JATSIYAH [45]: 7).

## *KEMENANGAN TERBESAR*

Banyak orang memandang kemenangan itu ketika dia mampu mengalahkan orang lain dalam sebuah kontestasi, sehingga segala macam cara digunakan demi mewujudkan kemenangan tersebut, sekalipun harus lewat jalan bathil. Tapi, dia lupa bahwa kemenangan terbesar (فوزا عظيما) sejatinya ketika kejujuran telah mewarnai hidupnya sekalipun dia mesti menelan kegagalan karena sikap benar dan jujur itu.

Demikian seperti firman-Nya;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَفُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ  
ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barang siapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.”. (Rujuklah QS. AL-AHZAB [33]: 70-71).

### ***KEJUJURAN TIDAK DISUKAI***

Jika anda lantang menyuarakan kebenaran dan kejujuran, maka banyak orang yang awalnya dekat dengan anda akan menjauh atau bahkan lari meninggalkan anda. Sangatlah beralasan ketika nabi Nuh berkata benar, mayoritas kaumnya memilih lari meninggalkannya bahkan memusuhinya. Fakta, bahwa kebenaran dan kejujuran cenderung tidak disukai banyak orang.

Demikian seperti firman-Nya;

قَالَ رَبِّ إِنِّي دَعَوْتُ قَوْمِي لَيْلًا وَنَهَارًا. فَلَمْ يَزِدْهُمْ دُعَائِي إِلَّا فِرَارًا

Artinya: “Nuh berkata: "Ya Tuhanku sesungguhnya aku telah menyeru kaumku malam dan siang, maka seruanmu itu hanyalah menambah mereka lari (dari kebenaran)”. (Rujuklah QS. NUH [71]: 5-6).

### ***KECURANGAN DAN KERASNYA HATI***

Manusia yang paling celaka hidupnya di dunia dan akhirat adalah mereka yang memiliki hati yang keras ( *فَوَيْلٌ* لِلْقَاسِيَةِ قُلُوبُهُمْ ). (Rujuklah QS. AZ-ZUMAR [39]:22). Dan hati yang keras penyebab utamanya adalah ingkar janji, bohong dan khianat ( *فِيمَا نَقُضُهُمْ مِيثَاقَهُمْ لَعَنَّاهُمْ وَجَعَلْنَا قُلُوبَهُمْ قَاسِيَةً يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ* عَنْ مَوَاضِعِهِ ). (Rujuklah QS. AL-MA'IDAH [5]: 13).

Pesannya, yakinkan diri anda bahwa kebohongan, kecurangan dan pengkhianatan sedikitpun tidak akan pernah mendatangkan kebaikan dalam hidup anda.

### ***BERKIBARNYA KALIMAT THAYYIBAH***

Kalimat tauhid disebut Allah swt dengan "al-kalim al-thayib (الكلم الطيب)" "kalimat yang baik", dan kata ini tidak muncul kecuali sebagai subjek (فاعل), bukan objek (مفعول به). Kenapa? Karena kebaikan dan kemuliaan kalimat ini tidak akan terpengaruh oleh sikap dan perilaku makhluk terhadapnya. Karena itu, prediketnya "yash'ad" (يصدق) "naik,tinggi" diungkapkan Allah swt dalam pola present continuous (فعال مضارع) yang memberi isyarat bahwa kalimat ini akan terus dan tetap tinggi berkibar sekalipun seisi dunia senantiasa berusaha untuk merendahkan dan menghinakannya.

Demikian seperti firman-Nya;

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْعِزَّةَ فَلِلَّهِ الْعِزَّةُ جَمِيعًا إِلَيْهِ يَصْعَدُ الْكَلِمُ الطَّيِّبُ وَالْعَمَلُ الصَّالِحُ  
يَرْفَعُهُ

Artinya: “Barang siapa yang menghendaki kemuliaan, maka bagi Allah-lah kemuliaan itu semuanya. Kepada-Nya lah naik *perkataan*-perkataan yang baik dan amal yang shaleh dinaikkan-Nya”. (Rujuklah QS. FATHIR [35]: 10)

### ***POHON YANG BAIK***

Kalimat tauhid juga Allah swt umpamakan dengan pohon yang baik (شجرة طيبة), akarnya menghujam dalam ke dasar bumi, batangnya besar menjulang tinggi ke langit,

dahan dan rantingnya saling menopang. Maka, jika anda ingin mencari tempat berlindung, bernaunglah di bawahnya. Karena, betapapun kuatnya badai kebathilan menerjangnya, pohon tauhid itu tidak akan tumbang dan akan tetap berdiri kokoh sampai kapanpun.

Demikian seperti firman-Nya;

أَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ

Artinya: “Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit,”. Rujuklah QS. IBRAHIM [14]: 24).

### *DUNIA DAN ANAK KECIL*

Tidaklah kehidupan dunia ini kecuali hanya permainan belaka (أَتَمَّا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَهُوَ), begitulah tegas Allah dalam banyak ayat-Nya. (Rujuklah QS. AL-HADID [57]: 20). Ingat! Hanya anak kecil yang akalnya belum sempurna yang mau menghabiskan seluruh waktu dan energinya untuk bermain. Karena kurang akalnya juga, anak kecil tidak peduli panggilan dan peringatan siapapun saat sedang asyik dalam permainannya.

### *KEJUJURAN DAN PERMAINAN*

Kehidupan dunia memang hanya sebuah permainan ( وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعِبٌ وَهُوَ). (Rujuklah QS. AL-AN'AM [6]: 32). Dan permainan memang hanya dilakoni oleh anak-anak yang akalnya belum sempurna. Namun, sekalipun akal mereka belum sempurna, anak-anak dalam bermain tetap menjunjung

etika permainan. Jika terjadi kecurangan, maka permainan akan dihentikan, atau pelakunya akan dikeluarkan dari permainan, atau yang curang akan dikucilkan selamanya dari pergaulan.

### ***RAHMAT ALLAH DAN KEBERSIHAN***

Kebahagiaan bukanlah terletak pada harta, pangkat dan jabatan, namun kebahagiaan sejati jika anda memperoleh rahmat Allah (قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا). (Rujuklah QS. YUNUS [12]: 58). Wajar, 7 pemuda Ashhabul Kahfi menikmati tidur sekalipun dalam lobang batu yang sempit dan pengap serta dalam suasana mencekam, karena Allah swt menebarkan rahmat-Nya kepada mereka (يَنْشُرْ لَكُمْ رَبُّكُمْ مِنْ رَحْمَتِهِ). (Rujuklah QS. AL-KAHFI [12]: 16).

Menariknya, setelah bangun tidur, salah dari mereka keluar mencari makan dan mendapat pesan yang sama dari yang lain yaitu agar dia mencari makanan terbersih (ازكى طعاما). Demikian seperti firman-Nya;

فَابْعَثُوا أَحَدَكُمْ بِوَرِقِكُمْ هَذِهِ إِلَى الْمَدِينَةِ فَلْيَنْظُرْ أَيُّهَا أَزْكَى طَعَامًا فَلْيَأْتِكُمْ بِرِزْقٍ مِنْهُ

Artinya: “Maka suruhlah salah seorang di antara kamu pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini, dan hendaklah dia lihat manakah makanan yang lebih baik, maka hendaklah dia membawa makanan itu untukmu”. (Rujuklah QS. AL-KAHFI [12]: 19).

Pesannya, rahmat Allah swt mustahil anda raih, jika pangkat, jabatan, kekayaan anda raih lewat jalan bathil dan kotor.

## ***PEMBOHONG DAN PENGHAMBAMAKHLUK***

Jika seorang telah menghamba kepada selain Allah swt seperti penghamba makhluk, pangkat, jabatan dan sebagainya, maka berkata bohong akan menjadi sangat ringan di lidahnya. Wajar, bila larangan menyembah "berhala" disejajarkan Allah swt dengan larangan berbohong.

Demikian seperti firman-Nya;

فَاجْتَنِبُوا الرِّجْسَ مِنَ الْأَوْثَانِ وَاجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ

Artinya: “maka jauhilah olehmu berhala-berhala yang najis itu dan jauhilah perkataan-perkataan dusta”. (Rujuklah QS. AL-HAJJ [22]: 30).

## ***PEMBUNUHAN DO SA TAK TERAMPUNI***

Syirik adalah dosa besar yang tidak terampuni ( إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ ). (Rujuklah QS. AN-NISA' [4]: 48). Dosa besar yang setara dengan syirik adalah membunuh jiwa tanpa alasan yang benar ( وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ). (Rujuklah QS. AL-AN'AM [6]: 151). Namun, sebesar-besarnya dosa syirik masih bisa diampuni dengan taubat nashuha ( إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا ). (Rujuklah QS. AZ-ZUMAR [39]: 53-54). Sedangkan jika anda telah membunuh jiwa yang tidak bersalah, betapapun seriusnya anda bertaubat, tetap Allah swt tidak akan bisa mengampuni anda ( سَلِكُ ذَنْبٍ عَسَى اللَّهُ أَنْ يَغْفِرَهُ إِلَّا الرَّجُلُ يَمُوتُ كَافِرًا أَوْ الرَّجُلُ يَقْتُلُ ) (مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا). (HR. Ahmad). Bahkan, pembunuhan inilah perkara pertama dan terberat yang akan anda hadapi di mahkamah akhirat (أَوَّلُ مَا يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فِي الدِّمَاءِ). (HR. BUKHARI & MUSLIM).

## *TERHALANGNYA TAUBAT PEMBUNUH*

Memang pintu taubat masih disediakan bagi anda yang pernah membunuh jiwa yang tidak bersalah. Demikian seperti firman-Nya;

وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ وَلَا يُفْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ يَلْقَ أَثَامًا. يُضَاعَفْ لَهُ الْعَذَابُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَيَخْلُدْ فِيهِ مُهَانًا. إِلَّا مَنْ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ عَمَلًا صَالِحًا فَأُولَئِكَ يُبَدِّلُ اللَّهُ سَيِّئَاتِهِمْ حَسَنَاتٍ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا.

Artinya: “Dan orang-orang yang tidak menyembah tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina, barang siapa yang melakukan demikian itu, niscaya dia mendapat (pembalasan) dosa (nya), (yakni) akan dilipat gandakan adzab untuknya pada hari kiamat dan dia akan kekal dalam adzab itu, dalam keadaan terhina, kecuali orang-orang yang bertobat, beriman dan mengerjakan amal shaleh; maka kejahatan mereka diganti Allah dengan kebajikan. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (Rujuklah QS. AL-FURQAN [25]: 68-70).

Tapi ingat, jika anda berbuat syirik, maka anda cukup datang meminta ampun kepada Allah swt dan dosa anda selesai. Tapi, jika anda membunuh, maka anda tidak cukup hanya memohon ampun kepada Allah swt, namun anda mesti datang kepada keluarga korban dan mengakui perbuatan anda dengan konsekwensi keluarga berhak minta qishash yang artinya anda juga harus siap dibunuh. Tidak cukup sampai disitu, anda juga harus menemui korban yang telah anda bunuh untuk meminta ampunan darinya. Pada tahap inilah usaha taubat anda akan terhenti, karena mustahil anda akan mendapatkan ampunan dari orang yang telah terbunuh.

### *ANTARA SHALIH DAN MUSHLIH*

Anda yang shalih (صالح) dan ahli ibadah (عابد) jangan pernah merasa aman dari azab Allah swt, karena boleh jadi azab itu akan dimulai dari anda. Kenapa? Karena orang yang dijamin Allah swt akan dijauhkan dari azab-Nya hanyalah orang mushlihun (مصلحون), yaitu mereka yang tidak hanya shalih tapi juga berperan aktif mencegah, mengubah dan memperbaiki kemungkaran yang terjadi di sekitarnya baik dengan kekuatan tangannya maupun lisannya.

Demikian seperti firman-Nya;

وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِيُهْلِكَ الْقُرَىٰ بِظُلْمٍ وَأَهْلِهَا مُصْلِحُونَ

Artinya: “Dan Tuhanmu sekali-kali tidak akan membinasakan negeri-negeri secara zalim, sedang penduduknya orang-orang yang berbuat kebaikan.”. (Rujuklah QS. HUD [11]: 117).

### *PENYESALAN TERLAMBAT*

Ketika sakaratul maut telah datang dan permainan dunia bagi anda akan berakhir, barulah anda mengakui semua dosa anda dan ketika itu anda memohon agar Allah swt berkenan menanggihkan kematian anda untuk berubah menjadi pribadi yang shalih. Sayang, sudah terlambat karena permintaan itu sudah tidak berguna lagi bagi anda.

Demikian seperti firman-Nya;

وَأَنْفِقُوا مِنْ مَا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَّ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُنْ مِنَ الصَّالِحِينَ

Artinya: “Dan Allah sekali-kali tidak akan menanggihkan (kematian) seseorang apabila datang waktu kematiannya. Dan

Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Rujuklah QS. AL-MUNAFIQUN [53]: 10-11).

Pesannya, sebelum sakaratul maut datang, masih ada waktu bagi anda yang pernah berbuat curang atau berlaku zalim untuk mengakuinya dan memperbaiki keadaan anda.

### *KENIKMATAN YANG DISESALI*

Ada tiga kenikmatan yang kelak akan anda sesali karena pernah menerimanya di dunia. Sebab, ketiganya akan menjadi beban terberat dan tersulit bahkan digambarkan beban berat yang dipikul sambil mendaki (سارهقه صعودا). (Rujuklah QS. AL-MUDATSTISIR [74]: 17). Pertama, harta yang melimpah (مالا ممدودا). Dua, anak-anak yang dibanggakan (وبنين شهودا). Tiga, jabatan dan kekuasaan yang anda buru karena anda pandang bisa melampirkan dunia anda (ومهدت له تمهيدا).

Demikian seperti firman-Nya;

وَجَعَلْتُ لَهُ مَالًا مَمْدُودًا. وَبَنِينَ شُهُودًا. وَمَهْدْتُ لَهُ تَمَهِيدًا

Artinya: “Dan Aku jadikan baginya harta benda yang banyak, dan anak-anak yang selalu bersama dia, dan Ku lapangkan baginya (rezeki dan kekuasaan) dengan selapang-lapangnya.”. (Rujuklah QS. AL-MUDATSTISIR [74]: 12-14).

### *CIRI KEKUFURAN*

Apa ciri orang kafir? Pertama, dunia terlihat indah di matanya (زَيْنَ لِلدِّينِ كَفَرُوا الحَيَاةُ الدُّنْيَا). Dua, lidahnya begitu ringan menghina, mencela, dan mengolok-olok orang beriman yang shalih (وَيَسْحَرُونَ مِنَ الدِّينِ آمَنُوا).

Demikian seperti firman-Nya;

زَيْنَ لِلدِّينِ كَفَرُوا الحَيَاةُ الدُّنْيَا وَيَسْحَرُونَ مِنَ الدِّينِ آمَنُوا



Artinya: “Kehidupan dunia dijadikan indah dalam pandangan orang-orang kafir, dan mereka memandang hina orang-orang yang beriman”. (Rujuklah QS. AL-BA QARAH [2]: 212).

### *INTAN DAN TEKANAN*

Intan dan batu bara sama-sama berasal dari unsur carbon, akan tetapi memiliki nilai yang berbeda. Kenapa? Karena keduanya dibentuk dalam perut bumi pada kedalaman yang berbeda sehingga beban dan tekanan yang diterima keduanya juga berbeda. Karena itu, menemukan batu bara jauh lebih mudah pula daripada menemukan intan.

Pesanya, manusia juga sama-sama berasal dari tanah, tapi beda nilainya kemudian ditentukan tingkat beban dan tekanan yang dipikulnya. Demikian seperti isyarat firman-Nya;

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ

Artinya: “Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi?”. (Rujuklah QS. AL-ANKABUT [29]: 2).

### *DAKWAH DAN PENGUASA*

Ketika dakwah nahi munkar dimulai manusia di muka bumi yang berawal dari nabi Nuh as, maka kelompok yang menjadi penentang utama dakwah ini selalu datang dari para pembesar dan penguasa. Kenapa? Karena sebagian besar para petinggi suatu negeri adalah mereka yang cinta kekufuran, karenanya mereka merasa terusik dengan munculnya kelompok-kelompok yang tegas terhadap kemungkaran ini.

Demikian seperti firman-Nya;

فَقَالَ الْمَلَأُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَوْمِهِ مَا نَرَاكَ إِلَّا بَشَرًا مِثْلَنَا وَمَا نَرَاكَ أَنْتَ بَعْدَكَ إِلَّا  
الَّذِينَ هُمْ أَرَادُوا بِادِّئِ الرَّأْيِ وَمَا نَرَى لَكُمْ عَلَيْنَا مِنْ فَضْلٍ بَلْ نَظُنُّكُمْ كَاذِبِينَ

Artinya: “Maka berkatalah pemimpin-pemimpin yang kafir dari kaumnya: "Kami tidak melihat kamu, melainkan (sebagai) seorang manusia (biasa) seperti kami, dan kami tidak melihat orang-orang yang mengikuti kamu melainkan orang-orang yang hina dina di antara kami yang lekas percaya saja, dan kami tidak melihat kamu memiliki sesuatu kelebihan apa pun atas kami, bahkan kami yakin bahwa kamu adalah orang-orang yang dusta”. (Rujuklah QS. HUD [11]: 27).

### ***KENAPA PERSEKUSI?***

Anda diusir dan dipersekusi bukan karena anda berbuat salah, bukan karena berbuat onar, bukan karena anarkis ataupun radikal. Namun, anda diusir dan dipersekusi karena anda adalah seorang yang teguh dalam keimanan dan tidak mau menghamba selain hanya kepada Allah swt.

Demikian seperti firman-Nya;

الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ

Artinya: “orang-orang yang telah diusir dari kampung halaman mereka tanpa alasan yang benar, kecuali karena mereka berkata: "Tuhan kami hanyalah Allah"”. (Rujuklah QS. AL-HAJJ [22]: 40).

### ***KEBENCIAN DAN ISTIQAHAH***

Mereka benci dan memusuhi anda bukan karena anda kaya, bukan karena anda tampan, dan bukan pula karena anda memiliki jabatan yang tinggi. Namun, mereka

membenci dan memusuhi anda karena anda teguh dalam keimanan, tidak bisa negosiasi dalam kebatilan, serta istiqamah menjalankan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Nabi-Nya.

Demikian seperti firman-Nya;

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ هَلْ تَتَّقُمُونَ مِمَّا إِلَّا أَنْ آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلُ وَأَنْ أَكْثَرُكُمْ فَاسِقُونَ

Artinya: “Katakanlah: "Hai Ahli kitab, apakah kamu memandang kami salah, hanya lantaran kami beriman kepada Allah, kepada apa yang diturunkan kepada kami dan kepada apa yang diturunkan sebelumnya, sedang kebanyakan di antara kamu benar-benar orang-orang yang fasik?”. (Rujuklah QS. AL-MA'IDAH [5]: 59).

### ***KEKUASAAN DAN ANGAN-ANGAN KOSONG***

Strategi syaitan dalam menyesatkan manusia dari jalan yang benar adalah memberikan janji-janji dan menghidupkan angan-angan kosong dalam diri setiap manusia (يَعِدُهُمْ وَيُمَنِّيهِمْ وَمَا يَعِدُهُمُ الشَّيْطَانُ إِلَّا غُرُورًا). (Rujuklah QS. AL-NISA' [4]: 120). Apa bentuk angan-angan kosong itu? Bahwa syaitan membisikan kepada setiap manusia tentang pentingnya dia memperoleh kekuasaan dan jabatan yang absolut agar dia bisa bahagia (فَوَسْوَسَ إِلَيْهِ الشَّيْطَانُ قَالَ يَا آدَمُ هَلْ أَدُلُّكَ عَلَى شَجَرَةِ الْخُلْدِ وَمُلْكٍ لَّا يَبْلَى). (Rujuklah QS. THAHA [20]: 120). Wajar, jika untuk mendapatkan jabatan dan kekuasaan tidak sedikit manusia yang abai dengan peringatan Allah swt. Sekalipun kekuasaan berhasil diraih justru hidupnya semakin jauh dari bahagia dan itulah yang pernah menimpa nenek moyang kita Adam (وَعَصَى آدَمُ رَبَّهُ) (فَعَوَى). (Rujuklah QS. THAHA [20]: 121).

## *HARTA DAN KEHINAAN*

Janji syaithan berikutnya dalam rangka menjauhkan manusia dari jalan yang benar adalah dengan terus menanamkan dalam diri manusia rasa takut miskin (الشَّيْطَانُ يُعِدُّكُمْ الْفَقْرَ). (Rujuklah QS. AL-BAQARAH [2]: 268). Sehingga, manusia akan mencurahkan segenap waktu, tenaga dan kemampuan demi memperoleh harta agar bisa hidup bahagia tanpa peduli terhadap peringatan Allah swt (يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي (الأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ). (Rujuklah QS. AL-BAQARAH [2]: 168). Apa harta itu menjadikan manusia mulia? Ternyata harta yang dikumpulkannya itulah yang akhirnya mengantarkannya pada kehinaan hidup (وَتَرَى كَثِيرًا مِنْهُمْ (يُتَسَارِعُونَ فِي الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَأَكْلِهِمُ السُّحْتِ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ). (Rujuklah QS. AL-MA'IDAH [5]: 62).

## *KEMENANGAN YANG MANIS*

Bangsa Romawi pernah mengalami kekalahan menyakitkan atas bangsa Persia, walaupun sejatinya mereka bisa memenangi pertempuran dengan mudah mengingat kekuatan pasukan dan kelengkapan logistik yang mereka miliki. Tetapi, Allah swt sengaja merasakan pahitnya kekalahan kepada mereka agar mereka sungguh-sungguh membangun rasa kebersamaan dan supaya mereka melakukan konsolidasi semua elemen yang ada. Akhirnya, 8 tahun setelah kekalahan itu mereka berhasil menumbangkan keangkuhan imperium Persia dan merasakan nikmat dan indahnyanya sebuah kemenangan dibalut semangat persatuan dan persaudaraan yang kokoh.

Demikian seperti firman-Nya;

عَلَيْتِ الرُّومُ. فِي أَدْنَى الْأَرْضِ وَهُمْ مِنْ بَعْدِ غَلَبِهِمْ سَيَغْلِبُونَ. فِي بَضْعِ سِنِينَ لِلَّهِ الْأَمْرُ مِنْ قَبْلُ وَمِنْ بَعْدُ وَيَوْمَئِذٍ يَفْرَحُ الْمُؤْمِنُونَ

Artinya: “Telah dikalahkan bangsa Rumawi, di negeri yang terdekat dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang dalam beberapa tahun (lagi). Bagi Allah-lah urusan sebelum dan sesudah (mereka menang). Dan di hari (kemenangan bangsa Rumawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman,”. (Rujuklah QS. AR-RUM [30]: 2-4).

Pesannya, terkadang Allah swt sengaja merasakan kekalahan kepada suatu kelompok, supaya mereka bersatu dan agar mereka bisa merasakan bahagiannya kemenangan.

### ***KURSI YANG LUAS***

Salah satu makna kursi di dalam al-Qur'an adalah kekuasaan (وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ). (Rujuklah QS. AL-BAQARAH [2]: 255). Menariknya kata kursi yang makna asalnya adalah tempat duduk diberikan sifat luas (وسع), bukan sifat tinggi, mewah, mahal, besar dan sejenisnya. Kenapa? Karena manusia apabila telah berhasil menjadi penguasa, maka dia akan terus berusaha melakukan ekspansi demi meluaskan kekuasaannya, hingga jika bisa semua langit dan bumi berada di dalam wilayah kekuasaannya.

### ***KURSI ALLAH DAN KURSI MANUSIA***

Kata kursi disebutkan Allah swt dalam al-Qur'an sebanyak dua kali, yang pertama dinisbahkan kepada Allah dan kedua dinisbahkan kepada makhluk. Menariknya, ketika kursi dinisbahkan kepada Allah, maka ia bermakna kemuliaan (وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ). (Rujuklah QS. AL-BAQARAH [2]: 255). Sedangkan, bila kursi dinisbahkan kepada makhluk, maka ia bermakna pesakitan (وَأَلْقَيْنَا عَلَى كُرْسِيِّهِ

(جَسَدًا). (Rujuklah QS. SHAD [38]: 34). Isyaratnya, bila kursi telah berhasil anda rebut dari makhluk, maka sejatinya anda telah meletakkan hidup anda dalam "pesakitan" selama anda berada di atasnya.

### ***BUMI DIKURANGI TEPINYA***

Salah satu tanda bahwa suatu negeri akan dihancurkan Allah swt karena keingkaran mereka adalah saat buminya dikurangi dari tepi sedikit demi sedikit (أَوْمَ يَرَوُا أَنَّا نَأْتِي الْأَرْضَ نَنْقُصُهَا مِنْ أَطْرَافِهَا). (Rujuklah QS. AR-RA'D [13]: 41). Ibn Abbas menjelaskan bahwa maksud buminya dikurangi dari tepi adalah bila ulama yang shalih yang menjadi benteng negeri itu satu persatu diwafatkan oleh Allah swt, hingga keburukan dan kerusakan semakin subur tumbuh di negeri tersebut. (Rujuklah Tafsir Ibn Katsir: 4/472).

### ***MUSTAJABNYA DOA IBLIS***

Ketika Iblis berbuat durhaka yang berujung pada pengusirannya dari sorga, maka dia berdoa kepada Allah agar dipanjangkan umurnya. Allah swt pun mengabulkan doa iblis dengan memberikan kesempatan hidup kepadanya sampai hari kiamat.

Demikian seperti firman-Nya;

قَالَ أَنْظِرْنِي إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُونَ. قَالَ إِنَّكَ مِنَ الْمُنظَرِينَ

Artinya: "Iblis menjawab: "Beri tangguhlah saya sampai waktu mereka dibangkitkan". Allah berfirman: "Sesungguhnya kamu termasuk mereka yang diberi tangguh". (Rujuklah QS. AL-A'RAF [7]: 14-15).

Pesanya, jika Iblis yang durhaka saja diterima doanya, lalu kenapa anda shalih yang harus beputus asa dari rahmat Allah swt?

### *QAULUN TSABIT*

Orang beriman senantiasa akan menghadapi kezhaliman demi kezhaliman sebagai bagian dari fitnah kehidupan dan konsekwensi keimanan. Tapi, Allah swt telah menyediakan sistem imunitas bagi orang beriman agar mereka kuat menghadapi dahsyatnya terpaan badai kehidupan baik di dunia hingga ke akhirat kelak. Sistem pertahanan itu hanya satu, yaitu qaulun tsabit (قول ثابت) yaitu satu kalimat yang tak lenggang karena panas dan tidak akan lapuk karena hujan ialah "lā ilāha illallāhu (لا إله إلا الله).

Demikian seperti firman-Nya;

يُمَيِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ

Artinya: "Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat". (Rujuklah QS. IBRAHIM [14]: 27).

### *PEMIMPIN DAN PENCITRAAN*

Manusia yang paling pedih azabnya di akhirat adalah para pejabat dan pemimpin yang suka pencitraan dan gila pujian, sementara mereka tidak berbuat apa-apa untuk kemashlahatan rakyatnya.

Demikian seperti dalam firman-Nya;

لَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَفْرَحُونَ بِمَا أَتَوْا وَيُجِبُونَ أَنَّ يُحْمَدُوا بِمَا لَمْ يَفْعَلُوا فَلَا تَحْسَبَنَّهُمْ  
بِمَفَازَةٍ مِنَ الْعَذَابِ وَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya: “Janganlah sekali-kali kamu menyangka bahwa orang-orang yang gembira dengan apa yang telah mereka kerjakan dan mereka suka supaya dipuji terhadap perbuatan yang belum mereka kerjakan janganlah kamu menyangka bahwa mereka terlepas dari siksa, dan bagi mereka siksa yang pedih.”. (Rujuklah QS. ALI IMRAN [3]: 188).

### ***KEMULLIAN DUNIA DAN KEMULIAAN AKHIRAT***

Semakin anda mengejar kemuliaan dunia, maka semakin jauh anda dari kemuliaan akhirat. Karena akhirat tidak didesain Allah swt untuk para penghamba dunia.

Demikian seperti firman-Nya;

تِلْكَ الدَّارُ الْآخِرَةُ نَجْعَلُهَا لِلَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ عُلُوًّا فِي الْأَرْضِ وَلَا فَسَادًا  
وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ

Artinya: “Negeri akhirat itu, Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak ingin menyombongkan diri dan berbuat kerusakan di (muka) bumi. Dan kesudahan (yang baik) itu adalah bagi orang-orang yang bertakwa.”. (Rujuklah QS. AL-QASHASH [28]:83).

Wajar, jika Nabi saw bersabda, "Semakin bertambah dekatnya anda dengan penguasa, maka semakin bertambah pula jauhnya anda dari Allah. (HR. AHMAD & ABU DAUD).

### ***KONSEKWENSI PEMBURU DUNIA***

Bila anda pemburu dunia, maka bersiaplah anda kehilangan harga diri, rasa malu, rasa segan dan perasaan



manusiawi lainnya. Karena, melanggar aturan dan berbuat sewenang-wenang adalah konsekwensi logis bagi penghamba dunia.

Demikian seperti firman-Nya;

فَأَمَّا مَنْ طَغَى . وَآثَرَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا

Artinya: “Adapun orang yang melampaui batas, dan lebih mengutamakan kehidupan dunia,”. (Rujuklah QS. AL-NAZI'AT [79]: 37-38).

### ***AKHIR KECURANGAN***

Jika anda berbuat salah atau melakukan tindak kejahatan, namun di hati anda masih ada menyimpan sedikit rasa khawatir akan azab Allah swt, maka boleh jadi hidup anda akan berakhir dengan keberuntungan. Sedangkan, bila anda bertindak curang atau berbuat jahat, dan hati anda tidak sedikitpun menyimpan rasa khawatir akan azab Allah swt, maka sudah dipastikan anda akan menjadi orang paling merugi dan celaka saat meninggalkan dunia ini.

أَفَأَمِنُوا مَكْرَ اللَّهِ فَلَا يُأْمِنُ مَكْرَ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْخَاسِرُونَ

Artinya: “Maka apakah mereka merasa aman dari adzab Allah (yang tidak terduga-duga)? Tiadalah yang merasa aman dari adzab Allah kecuali orang-orang yang merugi.”. (Rujuklah QS. AL-A'RAF [7]: 99).

### ***SIAPA PEMBENCI KALIMAT TAUHID?***

Siapa orang yang benci dan menyombongkan diri terhadap kalimat tauhid? Pertama, orang yang hidupnya penuh dengan kezhaliman (طاغين). Dua, orang yang sudah sesat

jalan hidupnya (غاوين). Tiga, orang yang hidupnya penuh dengan gelimang dosa (مجرمين). (Rujuklah QS. AL-SHAFAT [37]: 30-35).

### ***AKHIR PEMBENCI KALIMAT TAUHID***

Bila anda seorang yang mengaku muslim, namun hati dan fikiran anda merasa terganggu, tidak suka, benci, atau memusuhi kalimat "lā ilāha illallāhu", maka boleh jadi hati anda sudah tertutup oleh hitamnya gelimang dosa hingga cahaya tauhid tidak lagi bisa menembusnya. Pilihan anda tidak banyak, segeralah bertaubat atau azab Allah swt akan segera menimpa anda.

Demikian seperti firman-Nya;

إِنَّا كَذَلِكْ نَفْعَلُ بِالْمُجْرِمِينَ. إِنَّهُمْ كَانُوا إِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ يَسْتَكْبِرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya demikianlah Kami berbuat terhadap orang-orang yang berbuat jahat. Sesungguhnya mereka dahulu apabila dikatakan kepada mereka: "Laa ilaaha illallah" (Tiada Tuhan yang berhak disembah melainkan Allah) mereka menyombongkan diri.”. (Rujuklah QS. AL-SHAFAT [37]: 34-35).

### ***KECURANGAN DAN GELAPNYA HATI***

Setiap kebohongan, kecurangan dan kezhaliman pasti melahirkan rasa takut dan kegelisihan jiwa. Jika ada orang yang suka berbohong, berbuat curang dan melakukan kezhaliman, namun tidurnya masih nyenyak, maka sesungguhnya hatinya telah mati sehingga hatinya itu tidak

akan mampu dan berkesempatan lagi melihat dan menemukan kebenaran.

Demikian seperti firman-Nya;

كَلَّا بَانَ رَانَ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ. كَلَّا إِنَّهُمْ عَنْ رَبِّهِمْ يَوْمَئِذٍ لَمَحْجُوبُونَ

Artinya: “Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya apa yang selalu mereka usahakan itu menutup hati mereka. Sekali-kali tidak, sesungguhnya mereka pada hari itu benar-benar terhalang dari (melihat) Tuhan mereka.”. (Rujuklah QS. AL-MUTHAFFIFIN [83]: 14-15).

### *SESAL PEMBUNUHAN*

"Menyesal" (خاسر) adalah kata yang digunakan Allah swt untuk menjelaskan kondisi psikologis Qabil setelah berhasil membunuh saudaranya Habil demi sebuah ambisi. Menariknya, kata "menyesal" (خاسر) diungkapkan Allah swt dalam pola kata benda (اسم الفاعل), bukan kata kerja (الفعل) seperti khasira (خسر) atau yakhsaru (يخسر). Demikian, karena kata benda bersifat permanen dan unlimited (الثبوت والدوام), sedangkan kata kerja bersifat temporal dan spasial (الحدوث). Dengan pilihan kata *khāsirun*, mengandung isyarat bahwa Qabil menyesal seumur hidupnya setelah membunuh saudaranya.

Demikian seperti firman-Nya;

فَطَوَّعَتْ لَهُ نَفْسُهُ قَتْلَ أَخِيهِ فَقَتَلَهُ فَأَصْبَحَ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Artinya: “Maka hawa nafsu Kabil menjadikannya menganggap mudah membunuh saudaranya, sebab itu dibunuhnyalah, maka

jadilah ia seorang di antara orang-orang yang merugi.”. (Rujuklah QS. AL-MA'IDAH [5]: 30).

Pesannya, jika Qabil menyesal tanpa batas karena membunuh satu jiwa, maka seperti apakah harusnya sesal anda jika menghilangkan puluhan atau bahkan ratusan nyawa demi sebuah ambisi?

### ***BEBAN KEZHALIMAN***

Anda yang berbuat curang dan zhalim jangan pernah merasa gembira jika anda tidak tersentuh hukum dalam kehidupan dunia. Sebaliknya, anda yang dicurangi dan dizhalimi tidak perlu pula merasa sedih jika anda tidak menemukan keadilan di dunia. Karena, kelak anda yang dizhalimi akan sangat bahagia saat Allah swt menunjukkan keadilan sejati di akhirat di mana mereka akan memikul dosa kezhaliman mereka ditambah semua dosa anda yang dizhalimi dan itulah hari kemenangan bagi anda.

Demikian seperti firman-Nya;

وَلْيَحْمِلُنَّ أَثْقَاهُمْ وَأَثْقَالًا مَعَ أَثْقَالِهِمْ وَيَسْأَلُنَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَمَّا كَانُوا يَفْعَرُونَ

Artinya: “Dan sesungguhnya mereka akan memikul beban (dosa) mereka, dan beban-beban (dosa yang lain) di samping beban-beban mereka sendiri, dan sesungguhnya mereka akan ditanya pada hari kiamat tentang apa yang selalu mereka ada-adakan”. (Rujuklah QS. AL-ANKABUT [29]: 13).

### ***BUNGA DAN KENIKMATAN DUNIA***

Kenikmatan dan kesenangan hidup dunia disebut Allah swt dengan istilah zahrah (زهرة) "bunga". Kenapa? Karena bunga awalnya terlihat indah, menarik dan menawan sehingga menimbulkan hasrat bagi setiap orang yang memandangnya

untuk segera memetikinya. Namun, bila anda benar-benar telah memetikinya, maka ia pun kehilangan keindahannya karena bunga itu akan layu, menjadi sampah dan anda pun akan membuangnya.

Demikian seperti firman-Nya;

وَلَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْهُمْ زَهْرَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا لِيَفْتَنَهُمْ فِيهِ وَرِزْقٌ رَبِّكَ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ

Artinya: “Dan janganlah kamu tujukan kedua matamu kepada apa yang telah Kami berikan kepada golongan-golongan dari mereka, sebagai bunga kehidupan dunia untuk Kami coba mereka dengannya. Dan karunia Tuhan kamu adalah lebih baik dan lebih kekal.”(Rujuklah QS. THAHA [20]: 131).

Pesannya, dunia terlihat indah dan menarik hanya karena anda belum memilikinya....

### ***BUNGA DUNIA DAN BUAH AKHIRAT***

Allah swt menyebut kenikmatan dunia dengan istilah zahrah (زهرة) "bunga" dengan harapan agar manusia bersabar untuk tidak memetik dan memilikinya. Tapi, hendaklah ia membiarkan saja bunga itu terus kembang menjadi buah yang jauh lebih indah, enak dan nikmat. Puncaknya, akan datang masa paling bahagia yaitu saat ia diperkenankan memanen buah tersebut. (Rujuklah QS. THAHA [20]: 131).

Pesannya, bersabarlah anda untuk tidak memetik bunga dunia, dengan begitu anda akan memanen buah akhirat yang jauh lebih indah dan nikmat.

## *DUNIA DAN PERMAINAN*

Kenapa Allah swt menyebut dunia sebagai permainan? Karena, permainan itu dilakoni anak-anak yang akalunya masih belum sempurna. Buktinya, anak kecil akan menangis bila melihat mainan ada ditangan orang lain, namun bila mainan itu sudah dimilikinya maka diapun membuang dan menyia-nyiakanya.

Demikian seperti firman-Nya;

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعِبٌ وَهْوُ وَلِلْآخِرَةِ الْآخِرَةُ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya: “Dan tiadalah kehidupan dunia ini, selain dari main-main dan senda gurau belaka. Dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Maka tidakkah kamu memahaminya?”. (Rujuklah QS. AL-AN'AM [6]: 32).

Pesannya, dunia terlihat indah sebelum anda memilikinya, namun bila sudah dimiliki maka ia menjadi tidak berharga lagi.

## *PENDUDUK NERAKA PARA PEKERJA*

Jangan anda bangga dengan jargon,"kerja, kerja, kerja", karena justru penghuni neraka adalah pekerja keras yang menghabiskan seluruh waktu dan energinya untuk bekerja.

Begitulah dalam firman-Nya;

عَامِلَةٌ نَاصِبَةٌ. تَصَلِّي نَارًا حَامِيَةً

Artinya: “bekerja keras lagi kepayahan, memasuki api yang sangat panas (neraka)”. (Rujuklah QS. AL-GHASYIAH [88]: 3-4).

Kenapa? Karena kerja yang dilalukan bukan karena Allah swt, namun semata demi pencitraan untuk komoditas politik

supaya langgeng dalam singgasana kekuasaan. Demikian seperti firman-Nya;

فَمَنْ كَانَ يَرْجُو لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

Artinya: “Barang siapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya maka hendaklah ia mengerjakan amal yang sholeh dan janganlah ia mempersekutukan seorang pun dalam beribadah kepada Tuhannya”. (Rujuklah QS. AL-KAHFI [18]: 110).

### *LUPA DAN SYAITHAN*

Bila anda gampang lupa dengan apa yang anda pernah ucapkan, maka boleh jadi anda sedang berteman dengan syaithan. Karena, hanya syaithan yang suka membuat manusia lupa. (Rujuklah QS. AL-KAHFI [18]: 63). Dan syaithan tidak akan berteman dengan anda kecuali anda memiliki sifat dan perangainya. Perangai syaithan adalah suka ingkar janji (Rujuklah QS. Al-Anfal [8]: 48), menghasut, mengadu domba dan menciptakan disharmonis (Rujuklah QS. YUSUF [12]: 100), dan suka menipu dan berbohong (Rujuklah QS. Al-NISA' [4]: 76).

Pesannya, jika anda suka ingkar janji, bohong, mengadu domba, menipu, maka dipastikan anda akan menjadi pelupa dengan ucapan anda sendiri.

### *WARISAN PARA NABI*

Para ulama adalah pewaris para nabi (HR. AT-TIRMIDZI & ABU DAUD). Di samping mewariskan ilmu untuk terus disampaikan hingga hari kiamat, para nabi juga mewariskan musuh-musuhnya berupa syaithan dari bangsa jin dan manusia yang akan terus menentang para pewarisnya ini.

Demikian seperti firman-Nya;

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا شَيَاطِينَ الْإِنْسِ وَالْجِنِّ

Artinya: “Dan demikianlah Kami jadikan bagi tiap-tiap nabi itu musuh, yaitu syaitan-syaitan (dari jenis) manusia dan (dari jenis) jin”. (Rujuklah QS. AL-AN'AM [6]: 112).

Pesannya, jangan merasa aneh jika para ulama dibenci dan dimusuhi, karena konsekwensi sebagai pewaris nabi, mereka harus siap menerima warisan lain yaitu musuh para nabi yang akan terus lahir sampai kiamat berupa syaithan dari golongan jin dan manusia.

### *PERMUSUHAN ABADI*

Jika anda menerima perlakuan yang tidak menyenangkan atau mendengar ucapan, celaan dan bullyan yang menyakitkan dari kelompok ahli kitab dan kaum musyrik, maka anda tidak perlu bersedih dan membalasnya. Sebab, rasa benci dan permusuhan mereka itu adalah bagian dari ujian keimanan untuk anda. Hal terbaik yang harus anda lakukan adalah bersabar dan bertawakkal kepada Allah swt.

Demikian seperti firman-Nya;

لَتُبْلَوْنَ فِي أَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَلَتَسْمَعَنَّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا أَذًى كَثِيرًا وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: “Kamu sungguh-sungguh akan diuji terhadap hartamu dan dirimu. Dan (juga) kamu sungguh-sungguh akan mendengar dari orang-orang yang diberi Kitab sebelum kamu dan dari orang-orang yang mempersekutukan Allah, gangguan yang banyak yang menyakitkan hati. Jika kamu bersabar dan bertakwa, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang patut diutamakan”. (Rujuklah QS. ALI IMRAN [3]: 186).



### ***SIMPAN PERTANYAAN ANDA!***

Tidak perlu anda bertanya kepada para pendosa tentang akhirat, karena jika mereka percaya niscaya mereka tidak akan berbuat dosa. Simpanlah pertanyaan anda sampai mereka sudah sampai di neraka, ketika itu barulah pertanyaan itu anda ajukan dan pastilah mereka akan memberi jawaban yang membuat anda merasa puas.

Demikian seperti firman-Nya;

وَنَادَىٰ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ أَصْحَابَ النَّارِ أَن قَدْ وَجَدْنَا مَا وَعَدَنَا رَبُّنَا حَقًّا فَهَلْ وَجَدْتُمْ مَا وَعَدَ رَبُّكُمْ حَقًّا قَالُوا نَعَمْ فَأَذَّنَ مُؤَذِّنٌ بَيْنَهُمْ أَن لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الظَّالِمِينَ

Artinya: “Dan penghuni-penghuni surga berseru kepada penghuni-penghuni neraka (dengan mengatakan): "Sesungguhnya kami dengan sebenarnya telah memperoleh apa yang Tuhan kami menjanjikannya kepada kami. Maka apakah kamu telah memperoleh dengan sebenarnya apa (adzab) yang Tuhan kamu menjanjikannya (kepadamu)?" Mereka (penduduk neraka) menjawab: "Betul". Kemudian seorang penyeru (malaikat) mengumumkan di antara kedua golongan itu: "Kutukan Allah ditimpakan kepada orang-orang yang dzalim". (Rujuklah QS. AL-A'RAF [7]: 44).

### ***ANTARA KENISCAYAAN DAN PILIHAN HIDUP***

Keragaman memang sebuah keniscayaan dalam hidup. Namun, mengikuti jalan kebenaran adalah pilihan dalam hidup. Bila anda sudah melihat jalan kebenaran, namun hati anda masih terbuka dengan kekufuran, maka disitulah amarah dan azab Allah swt menjadi layak bagi anda.

Demikian seperti firman-Nya;

مَنْ كَفَرَ بِاللَّهِ مِنْ بَعْدِ إِيمَانِهِ إِلَّا مَنْ أُكْرِهَ وَقَلْبُهُ مُطْمَئِنٌّ بِالْإِيمَانِ وَلَكِنْ مَنْ شَرَحَ  
بِالْكُفْرِ صَدْرًا فَعَلَيْهِمْ غَضَبٌ مِنَ اللَّهِ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Barang siapa yang kafir kepada Allah sesudah dia beriman (dia mendapat kemurkaan Allah), kecuali orang yang dipaksa kafir padahal hatinya tetap tenang dalam beriman (dia tidak berdosa), akan tetapi orang yang melapangkan dadanya untuk kekafiran, maka kemurkaan Allah menimpanya dan baginya adzab yang besar.”. (Rujuklah QS. AL-NAHL [16]: 106).

### *SIMPATI PENDUDUK SO RGA*

Orang beriman tidak akan pernah membalas perlakuan buruk para pendosa, sekalipun mereka dibenci, dimusuhi, dicaci, dibully dan disakiti. Hingga kelak di akhirat, ketika para pendosa meminta bantuan kepada orang beriman saat mereka kepayahan di dalam neraka, orang beriman pun masih tetap bersimpati dan bersedia menolong mereka. Sayang, saat itu Allah swt sendiri yang menghalangi mereka untuk memberi bantuan kepada para pendosa itu.

Demikian seperti firman-Nya;

وَنَادَى أَصْحَابُ النَّارِ أَصْحَابَ الْجَنَّةِ أَنْ أَفِيضُوا عَلَيْنَا مِنَ الْمَاءِ أَوْ مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ  
قَالُوا إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَهُمَا عَلَى الْكَافِرِينَ

Artinya: “Dan penghuni neraka menyeru penghuni surga: "Limpahkanlah kepada kami sedikit air atau makanan yang telah dirizekikan Allah kepadamu". Mereka (penghuni surga) menjawab: "Sesungguhnya Allah telah mengharamkan keduanya itu atas orang-orang kafir,”. (Rujuklah QS. AL-A'RAF [7]:50).

### *TANDA KEHANCURAN SEBUAH NEGERI*

Rasisme, radikalisme, separatisme dan apapun sebutanya di lidah anda, tidak akan muncul di suatu negeri kecuali kecuali disebabkan rasa keadilan publik telah hilang atau tercabik-cabik. Bila keadilan itu sudah langka di negeri anda, maka bersiaplah anda menyaksikan kehancuran negeri anda. Sebab, dekatnya waktu kehancuran sebuah negeri ditandai dengan merajalelanya ketidakadilan dan kezhaliman di negeri tersebut.

Demikian seperti firman-Nya;

وَتِلْكَ الْقَرْىَ أَهْلَكْنَاهُمْ لَمَّا ظَلَمُوا وَجَعَلْنَا لِمَهْلِكِهِمْ مَوْعِدًا

Artinya: “Dan (penduduk) negeri itu telah Kami binasakan ketika mereka berbuat dzalim, dan telah Kami tetapkan waktu tertentu bagi kebinasaan mereka.”. (Rujuklah QS. AL-KAHFI [18]: 59)....

### *MUKMIN DAN PEMBOHONG*

Keimanan dan kebohongan adalah dua kutub yang berlawanan dan sampai kiamat tidak akan pernah bersatu. Orang beriman pasti tidak akan berbohong dan para pembohong pastilah bukan orang beriman. Karena itu pula, para pembohong akan terus memusuhi orang beriman, karena keberadaan orang beriman dipandang sebagai ancaman bagi eksistensi para pembohong.

Demikian seperti firman-Nya;

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكُذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْكَاذِبُونَ

Artinya: “Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat

Allah, dan mereka itulah orang-orang pendusta.”. (Rujuklah QS. AL-NAHL [16]: 105).

### *MUNAFIK BIANG KEKACAUAN*

Orang munafik senantiasa mencitrakan diri mereka sebagai kelompok yang paling baik, paling benar, paling shalih, paling bersih, paling nasionalis dan seterusnya. Tapi, mereka tidak sadar bahwa merekalah sejatinya sumber dan biang kerusakan dan kekacauan di suatu masyarakat.

Demikian seperti firman-Nya;

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نُحْنُ مُصْلِحُونَ. أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ  
الْمُفْسِدُونَ وَلَكِنْ لَا يَشْعُرُونَ

Artinya: “Dan apabila dikatakan kepada mereka: Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, mereka menjawab: "Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan. Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar”. (Rujuklah QS. AL-BAQARAH [2]: 11-12).

### *BULLIYAN MUNAFIK*

Orang munafik akan terus melakukan bully terhadap orang beriman. Mereka akan memanggil dan melabeli orang yang lurus dalam keimanan mereka sebagai manusia bodoh, goblok, bahlul, radikal, picik dan beragam pelecehan verbal lainnya.

Demikian seperti firman-Nya;

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ آمِنُوا كَمَا آمَنَ النَّاسُ قَالُوا أَنُؤْمِنُ كَمَا آمَنَ السُّفَهَاءُ أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ  
السُّفَهَاءُ وَلَكِنْ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Apabila dikatakan kepada mereka: "Berimanlah kamu sebagaimana orang-orang lain telah beriman", mereka menjawab: "Akan berimankah kami sebagaimana orang-orang yang bodoh itu telah beriman?" Ingatlah, sesungguhnya merekalah orang-orang yang bodoh, tetapi mereka tidak tahu.”. (Rujuklah QS. AL-BAQARAH [2]:13).

### *MUNAFIK KAUM PENGECUT*

Orang munafik adalah kelompok pengacau dan pengecut. Bila suasana damai, mereka senantiasa memprovokasi agar terjadi perang dan mereka berkoar-koar akan menjadi pihak paling depan membela agama, negara dan ideologi yang mereka yakini. Namun, bila kesempatan perang sudah terbuka, mereka akan mencari-cari alasan untuk tidak terlibat dalam perang tersebut dan mencari jalan aman.

Demikian seperti firman-Nya;

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ ائْتِدْنَا لِي وَلَا تَفْتِنِّي اَلَا فِي الْفِتْنَةِ سَقَطُوا وَاِنَّ جَهَنَّمَ لَمُحِيٓطَةٌ  
بِالْكَافِرِيْنَ

Artinya: “Di antara mereka ada orang yang berkata: "Berilah saya keizinan (tidak pergi berperang) dan janganlah kamu menjadikan saya terjerumus ke dalam fitnah". Ketahuilah, bahwa mereka telah terjerumus ke dalam fitnah. Dan sesungguhnya Jahanam itu benar-benar meliputi orang-orang yang kafir.”. (Rujuklah QS. AL-TAUBAH [9]: 49).

### *ANDAINYA KAUM MUNAFIK*

Andai saja di tempat itu ada keuntungan duniawi dan jaraknya pun sangat dekat, pastilah mereka ikut bergabung membela agama dan negara. Namun, karena di sana tidak ada keuntungan material ditambah jarak sangat jauh, maka

mereka berkata, "Andai kami memiliki kemampuan, niscaya kami bergabung bersama anda membela agama dan bangsa". Begitulah sikap orang munafik.

Demikian seperti firman-Nya;

لَوْ كَانَ عَرَضًا قَرِيبًا وَسَفَرًا قَاصِدًا لَاتَّبَعُوكَ وَلَكِنْ بَعَدَتْ عَلَيْهِمُ الشُّمَّةُ  
وَسَيَحْلِفُونَ بِاللَّهِ لَوِ اسْتَطَعْنَا لَخَرَجْنَا مَعَكُمْ يُهْلِكُونَ أَنفُسَهُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ إِنَّهُمْ  
لَكَاذِبُونَ

Artinya: “Kalau yang kamu serukan kepada mereka itu keuntungan yang mudah diperoleh dan perjalanan yang tidak berapa jauh, pastilah mereka mengikutimu, tetapi tempat yang dituju itu amat jauh terasa oleh mereka. Mereka akan bersumpah dengan (nama) Allah: "Jika kami sanggup tentulah kami berangkat bersama-samamu" Mereka membinasakan diri mereka sendiri dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya mereka benar-benar orang-orang yang berdusta”. (Rujuklah QS. AL-TAUBAH [9]: 42).

### *MUNAFIK MANUSIA SAKIT*

Kenapa orang munafik disebut manusia yang sakit? Karena mereka hidup dalam kebohongan, kepalsuan dan kepura-puraan. Ternyata semua itu sangatlah berat hingga mereka menjadi sangat lelah karena energi mereka harus terkuras habis. Merekapun setiap hari harus hidup dalam keadaan sakit, tersiksa dan penuh derita karenanya.

Demikian seperti firman-Nya;

فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَهُمْ عَدَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ

Artinya: “Dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya; dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta.”. (Rujuklah QS. AL-BAQARAH [2]: 10).

### *MUNAFIK ANTI KRITIK*

Munāfiq (منافق) berasal dari kata nifāq (نفاق) yang berarti “terowongan rahasia”. Sifat terowongan adalah memiliki dua pintu dan digunakan untuk menyembunyikan sesuatu. Mereka tidak disebut munafik kecuali mereka punya dua muka dan di hati mereka menyimpan banyak kebusukan. Wajar, jika orang munafik sangat anti terhadap kritikan, karena kritikan akan membuka borok yang mereka sembunyikan.

Demikian seperti firman-Nya;

يَخَذِرُ الْمُنَافِقُونَ أَنْ تُنَزَّلَ عَلَيْهِمْ سُورَةٌ تُنَبِّئُهُمْ بِمَا فِي قُلُوبِهِمْ قُلِ اسْتَخِرْتُوا إِنَّ اللَّهَ  
مُخْرِجُ مَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ

Artinya: “Orang-orang yang munafik itu takut akan diturunkan terhadap mereka sesuatu surat yang menerangkan apa yang tersembunyi dalam hati mereka. Katakanlah kepada mereka: "Teruskanlah ejekan-ejekanmu (terhadap Allah dan Rasul-Nya)". Sesungguhnya Allah akan menyatakan apa yang kamu takuti itu.”. (Rujuklah QS. AL-TAUBAH [9]: 64).

Pesannya, jika para pengkritik dibungkam, dibenci, diburu, dikriminalisasi, dipenjarakan, hingga dibunuh, maka anda sedang berada di bawah kekuasaan orang munafik.

### *DIBENCI ATAU DICINTAI PENDOSA*

Bila anda teguh dalam keimanan, kokoh pada kebenaran, maka anda akan sangat dibenci dan dimusuhi para pendosa. Namun, jika anda bisa berkompromi dalam kemusyrikan, mau bernegosiasi dengan kebathilan, bersikap lunak terhadap kemungkaran serta mampu bertoleransi pada kemaksiatan, maka mereka sangat senang kepada anda dan andapun menjadi sosok yang paling mereka cintai.

Demikian seperti firman-Nya;

وَإِذَا دُكِرَ اللَّهُ وَحْدَهُ اشْمَأَزَّتْ قُلُوبُ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ وَإِذَا دُكِرَ الَّذِينَ  
مِنْ دُونِهِ إِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُونَ

Artinya: “Dan apabila hanya nama Allah saja yang disebut, kesallah hati orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat; dan apabila nama sembahhan-sembahhan selain Allah yang disebut, tiba-tiba mereka bergirang hati”. (Rujuklah QS. AL-ZUMAR [39]:45).

### *ANTARA KEBENARAN DAN KEBATHILAN*

Kebenaran adalah kebenaran dan kebathilan adalah kebathilan dan anda tidak boleh mencampuradukannya atas nama toleransi, kebersamaan, persatuan dan sebagainya. Dan kebenaran adalah sesuatu yang mesti anda sampaikan dengan tegas apapun resikonya dan haram bagi anda menyembunyikannya sekalipun langit menjadi runtuh karenanya.

Demikian seperti firman-Nya;

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang batil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui.”. (Rujuklah QS. AL-BAQARAH [2]: 42).

### *MUKMIN SEPerti TANAMAN*

Orang beriman diumpamakan Allah swt seperti satu biji tanaman yang tumbuh menjadi tunas, kemudian tunas itu tumbuh lurus, kuat dan kokoh menjadi sebatang pohon. Lurus dan kokohnya pohon ini mengagumkan orang-orang



beriman yang lain, namun membuat hati orang-orang kafir menjadi kesal, jengkel dan benci kepadanya.

Demikian seperti firman-Nya;

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِنْ أَثَرِ السُّجُودِ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَرَزَعٍ أُخْرِجَ شَطَأُهُ فَأَرْزُهُ فَاسْتَعْلَظَ فَاسْتَوَى عَلَى سَوْفِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيَغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: “Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka, kamu lihat mereka rukuk dan sujud mencari karunia Allah dan keridaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang shaleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar”. (Rujuklah QS. AL-FATH [48]: 29).

Pesanya, bila anda merasa kesal, jengkel dan benci kepada orang beriman yang lurus dan kokoh di atas kebenaran, maka benih kekufuran telah tertancap di hati anda.

### *ANTARA BAIK DAN BURUK*

Baik dan buruknya seseorang tidak diukur dari jumlah penggemar atau pembenci. Karena, orang jahat boleh jadi memiliki penggemar lebih banyak dari orang baik, atau sebaliknya orang baik bisa saja dibenci lebih banyak dibandingkan orang jahat.

Demikian seperti firman-Nya;

قُلْ لَا يَسْتَوِي الْحَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْحَبِيثِ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي  
الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Katakanlah: "Tidak sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu, maka bertakwalah kepada Allah hai orang-orang berakal, agar kamu mendapat keberuntungan."” (Rujuklah QS. AL-MA'IDAH [5]: 100).

Karena itu, orang baik adalah mereka yang tidak takut dibenci manusia selama mereka berada di atas kebenaran, karena hatinya hanya takut kepada Allah swt dan mereka adalah para ulama. (Rujuklah QS. FATHIR [35]: 28).

### *BULLYAN UNTUK PEMBELA KEBENARAN*

"Gila, sakit jiwa, goblok, bodoh” dan sebagainya adalah diantara bullyan yang akan dialamatkan para pendosa kepada anda, bila anda gigih dan tegas membela kebenaran dan menyebarkan nilai-nilai tauhid kepada manusia.

Demikian seperti firman-Nya;

إِنَّهُمْ كَانُوا إِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ يَسْتَكْبِرُونَ (٣٥) وَيَقُولُونَ إِنَّا لَنَأْرُكُوهُنَّ  
لِشَاعِرٍ مَّجْنُونٍ

Artinya: “Sesungguhnya mereka dahulu apabila dikatakan kepada mereka: "La ilaha illallah" (Tiada Tuhan yang berhak disembah melainkan Allah) mereka menyombongkan diri. dan mereka berkata: "Apakah sesungguhnya kami harus meninggalkan sembah-sembahan kami karena seorang penyair gila?”. (Rujuklah QS. AL-SHA FAT [37]: 35-36).

Wajar, bila Ibrahim diancam ayahnya sendiri dengan hukuman rajam atau akan diusir dari kampungnya, jika dia tidak berhenti dan masih tetap berbicara lantang menyuarakan kebenaran Tuhannya. (Rujuklah QS. MARYAM [19]: 46).

### *KUNCI HARMONI SOSIAL*

Adalah keliru bila anda memandang keamanan dan ketenangan dalam diri anda akan terwujud bila anda bisa bertoleransi dan ikut menyatu dalam kemusyrikan. Sebab keimanan dan kemusyrikan itu dua kutub yang berlawanan dan jika keduanya anda paksakan hidup bersama, maka itu hanya sebuah kepalsuan dan kepura-puraan belaka yang akan membuat anda menjadi tersiksa karenanya.

Demikian seperti firman-Nya;

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang beriman dan tidak mencampur adukkan iman mereka dengan kedzaliman (syirik), mereka itulah orang-orang yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.”. (Rujuklah QS. AL-AN'AM [6]: 82).

SPesannya, keamanan dan ketenangan akan terwujud bila anda teguh dalam keimanan dan tidak mencampurkannya dengan kemusyrikan.

### *DEBAT TERBAIK*

Jika anda tersinggung dalam soal keyakinan, maka jalan pertama yang harus anda tempuh adalah dialog dan debat. Anda boleh sampaikan argumentasi terbaik dengan cara terbaik hingga anda berhasil menemukan kebenaran hakiki tentang Tuhan. Adulah argumentasi anda tentang Tuhan dengan bukti-bukti yang tertera dalam kitab suci anda masing-masing, karena jika debat anda sama-sama berangkat dari niat mencari kebenaran, bukan kebencian, maka Allah swt akan menunjukkan kepada anda semua kebenaran yang hakiki tentang Diri-Nya.

Demikian seperti firman-Nya;

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ فَالَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمِنْ هَؤُلَاءِ مَنْ يُؤْمِنُ بِهِ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الْكَافِرُونَ

Artinya: “Dan demikian (pulalah) Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Qur'an), maka orang-orang yang telah Kami berikan kepada mereka Al Kitab (Taurat) mereka beriman kepadanya (Al Qur'an); dan di antara mereka (orang-orang kafir Mekah) ada yang beriman kepadanya. Dan tidak adalah yang mengingkari ayat-ayat Kami selain orang-orang kafir.”. (Rujuklah QS. AL-ANKABUT [29]: 47).

### *SEMPIT DAN LAPANGNYA BUMI*

Bila anda ahli maksiat, memiliki keyakinan yang tipis kepada janji Allah swt, melakukan kezhaliman kepada manusia, maka dipastikan dunia ini akan terasa sempit dalam pandangan anda. Karena itulah, ketika Allah memberitahukan bahwa bumi-Nya sangat luas, maka pihak yang dipanggil adalah mereka yang ahli ibadah (عبادي),

beriman dengan janji Allah swt (امنا), dan berbuat baik kepada manusia (احسنوا).

Demikian seperti firman-Nya;

قُلْ يَا عِبَادِ الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا رَبَّكُمْ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَأَرْضُ  
اللَّهِ وَاسِعَةٌ إِنَّمَا يُوَفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya: "Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman, bertakwalah kepada Tuhanmu". Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas." (Rujuklah QS. AL-ZUMAR [39]: 10).

### AKAL DAN NUHA

Akal disebut Allah swt dengan kata nuhā (نهي), yang secara harfiah berarti "melarang, mencegah atau menghalangi". Kenapa akal disebut nuhā? Karena akal akan melarang, menghalangi dan mencegah anda berbuat semena-mena, bertindak melampaui batas dan melakukan segala bentuk kezhaliman lainnya kepada makhluk.

Demikian seperti firman-Nya;

أَفَلَمْ يَهْدِ لَهُمْ كَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِنَ الْقُرُونِ يَمْشُونَ فِي مَسَاكِينِهِمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ  
لَآيَاتٍ لِأُولِي النُّهَى

Artinya: "Maka tidakkah menjadi petunjuk bagi mereka (kaum musyrikin) berapa banyaknya Kami membinasakan umat-umat sebelum mereka, padahal mereka berjalan (di bekas-bekas) tempat tinggal umat-umat itu? Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal." (Rujuklah QS. THA HA [20]: 128).

Pesannya, bila anda suka berbuat semena-mena, bertindak melampaui batas dan berlaku zalim kepada makhluk, maka boleh jadi anda dulu absen saat Allah swt membagikan akal kepada semua manusia sehingga anda tidak memilikinya.

### *AKAL DAN HIJR*

Akal juga disebut Allah dengan kata hijr (حجر) yang secara harfiah berarti "pembatas". Karena itu, "kamar" dalam bahasa Arab disebut hujrah (حجرة), karena fungsi kamar membatasi anda dengan orang luar. Akal disebut hijr karena akal akan membatasi hidup anda sehingga anda tidak menjadi makhluk buas yang hidupnya tanpa pembatas.

Demikian seperti firman-Nya;

هَلْ فِي ذَلِكَ قَسَمٌ لِذِي حِجْرٍ

Artinya: "Pada yang demikian itu terdapat sumpah (yang dapat diterima) deh orang-orang yang berakal." (Rujuklah QS. AL-FAJR [89]: 5).

Pesannya, bila anda suka bertindak tanpa batas hingga kesewenangan menjadi identitas anda, maka hidup anda tidak ubahnya seperti seekor singa yang memang tidak diberikan akal sebagai pembatas hidupnya.

### *AKAL DAN AQL*

Akal juga disebut dengan kata 'Aql (عقل) yang secara harfiah berarti "pengikat". Karena itu, ikat kepala disebut dengan 'iqāl (عقال). Kenapa akal disebut 'aql? Karena akal akan mengikat diri anda agar anda tidak bertindak sesuka hati dalam hidup anda.

وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ

Artinya: “Dan mereka berkata: "Sekiranya kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu) niscaya tidaklah kami termasuk penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala”. (Rujuklah QS. AL-MULK [67]: 10).

Pesannya, bila hidup anda tanpa ikatan hingga semua kehendak dan ambisi anda penuhi dengan cara apapun, maka hidup anda lebih buruk dari binatang karena sebagian binatang masih ada tali pengikatnya.

### ***BOHONG DAN SESAK DI DADA***

Bila Allah swt hendak memberikan hidayah pada seseorang, maka hatinya akan dijadikan lapang hingga dia benar-benar merasakan ketenangan dalam hidupnya. Jika Allah swt hendak menjadikan seseorang sesak, maka dadanya dijadikan sempit dan sesak sehingga hidupnya senantiasa dihindangi rasa gelisah dan frustrasi. (Rujuklah QS. AL-AN'AM [6]: 125). Dan satu hal yang pasti bahwa pembohong adalah manusia yang sudah dipastikan jauh dari hidayah Allah swt .

Demikian seperti firman-Nya;

إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ مُسْرِفٌ كَذَّابٌ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang melampaui batas lagi pendusta.”. (Rujuklah QS. GHAFIR [40]: 28).

Pesannya jika hidayah membuat dada terasa lapang dan kesesatan membuat anda sesak nafas, sementara hidayah tidak akan menyentuh para pembohong, maka setiap kebohongan dipastikan akan membuat dada anda sesak serta hidup anda akan menjadi sempit dan gelisah.

## *ANTARA KUANTITAS DAN KUALITAS NIKMAT*

Sebanyak apapun dosa yang anda lakukan memang tidak akan menjadi penghalang untuk anda mendapatkan kenikmatan dunia, bahkan boleh jadi Allah swt memberikan dunia kepada anda jauh lebih banyak daripada yang terima mereka yang ahli ibadah. (Rujuklah QS. ALI IMRAN [3]: 196). Hal yang perlu anda catat bahwa sekalipun kuantitas nikmat dunia tidak akan berkurang karena dosa yang anda lakukan, namun kualitasnya pasti tidak akan anda rasakan. Demikian karena dosa yang anda lakukan itu secara pasti akan membuat anda hidup dalam ketakutan, stress dan rasa frustrasi.

Demikian seperti firman-Nya;

سُنُلِقِي فِي قُلُوبِ الَّذِينَ كَفَرُوا الرُّعْبَ بِمَا أَشْرَكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزَّلْ بِهِ سُلْطَانًا  
وَمَا وَاهُمُ النَّارُ وَبِئْسَ مَثْوَى الظَّالِمِينَ

Artinya: “Akan Kami masukkan ke dalam hati orang-orang kafir rasa takut, disebabkan mereka mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah sendiri tidak menurunkan keterangan tentang itu. Tempat kembali mereka ialah neraka; dan itulah seburuk-buruk tempat tinggal orang-orang yang dzalim”. (Rujuklah QS. ALI IMRAN [3]:151).

## *MAKAR NEGARA*

Jangan anda mengira kalau makar itu hanya bisa dialamatkan kepada rakyat, karena negara juga bisa berbuat makar terhadap rakyatnya. Bila negara selalu membuat sedih rakyatnya, senantiasa menyesakan dada mereka dengan berbagai macam beban dan tekanan baik politik, ekonomi, psikologi, maka itulah makar yang sesungguhnya.



Demikian seperti firman-Nya;

وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُنْ فِي ضَيْقٍ مِّمَّا يَمْكُرُونَ

Artinya: “Dan janganlah kamu berduka cita terhadap mereka, dan janganlah (dadamu) merasa sempit terhadap apa yang mereka tipudayakan”. (Rujuklah QS. AL-NA ML [27]: 70).

### ***IBLIS DAN PEMIMPIN PENIPU***

Syaithan telah divonis mendapat laknat Allah swt karena kesombongannya. (Rujuklah QS. SHAD [38]: 78). Bani Israel juga divonis Allah swt sebagai bangsa yang dilaknat karena pembangkangan mereka (Rujuklah QS. AL-MA'IDAH [5]: 78). Pemimpin yang suka menipu dan membohongi rakyatnya juga dijamin Allah swt mendapat laknat. Tapi, dari semua makhluk durhaka yang mendapat laknat Allah swt hingga iblis sekalipun, hanya laknat untuk pemimpin yang penipulah yang diberikan sifat "besar" (لعنا كبيرا).

Demikian seperti firman-Nya;

يَوْمَ تُقَلَّبُ وُجُوهُهُمْ فِي النَّارِ يَقُولُونَ يَا لَيْتَنَا أَطَعْنَا اللَّهَ وَأَطَعْنَا الرَّسُولَ. وَقَالُوا رَبَّنَا إِنَّا أَطَعْنَا سَادَتَنَا وَكُبَرَاءَنَا فَأَضَلُّونَا السَّبِيلَا. رَبَّنَا آتِهِمْ ضِعْفَيْنِ مِنَ الْعَذَابِ وَالْعَنَهُمْ لَعْنَا كَبِيرَا

Artinya: “Pada hari ketika muka mereka dibolak-balikkan dalam neraka, mereka berkata: "A langkah baiknya, andai kata kami taat kepada Allah dan taat (pula) kepada Rasul". Dan mereka berkata: "Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami telah menaati pemimpin-pemimpin dan pembesar-pembesar kami, lalu mereka menyesatkan kami dari jalan (yang benar). Ya Tuhan kami, timpakanlah kepada mereka adzab dua kali lipat dan kutuklah mereka dengan kutukan yang besar”. (Rujuklah QS. AL-AHZAB [33]: 66-68).

Pesannya, pemimpin yang penipu ternyata lebih buruk dari bani Israel yang suka membunuh para nabi, bahkan lebih hina dari iblis yang memusuhi Allah swt.

### *PO RAK-PO RANDANYA SUATU NEGERI*

Bila kecurangan, ketidakadilan, kesewenang-wenangan telah dipertontonkan dengan telanjang di suatu negeri, maka itulah tanda bahwa kehancuran negeri itu sudah di depan mata. Wilayahnya akan terpecah, rakyatnya akan terbelah, kekayaannya akan punah, bangunannya akan porak-poranda, dan istananya akan kosong tak berpenghuni.

Demikian seperti firman-Nya;

فَكَأَيِّنْ مِنْ قَرْيَةٍ أَهْلَكْنَاهَا وَهِيَ ظَالِمَةٌ فِيهَا حَاوِيَةٌ عَلَى عُرُوشِهَا وَبُئِرٌ مُعَطَّلَةٌ  
وَقَصْرِ مَشِيدٍ

Artinya: “Berapa banyak kota yang Kami telah membinasakannya, yang penduduknya dalam keadaan dzalim, maka (tembok-tembok) kota itu robch menutupi atap-atapnya dan (berapa banyak pula) sumur yang telah ditinggalkan dan istana yang tinggi,”. (Rujuklah QS. AL-HAJJ [22]: 45).

### *PENGUASA MEMUSUHI PENYERU KEBENARAN*

Bila orang baik yang tegas menyampaikan kebenaran dan mencegah kemungkaran telah dibenci, dimusuhi bahkan diusir oleh penguasa suatu negeri, maka yakinlah bahwa Allah swt akan segera menghancurkan negeri tersebut. Dan menghancurkan negeri itu bukanlah perkara yang sulit bagi Allah swt, karena sebelumnya telah banyak negeri serupa yang telah dihancurkan Allah swt, bahkan yang jauh lebih hebat dan lebih kuat dari negeri tersebut.

Demikian seperti firman-Nya;

وَكَايْنٍ مِنْ قَرْيَةٍ هِيَ أَشَدُّ قُوَّةً مِنْ قَرْيَتِكَ الَّتِي أَخْرَجْنَاكَ أَهْلَكْنَاهُمْ فَلَا نَاصِرَ لَهُمْ

Artinya: “Dan betapa banyaknya negeri-negeri yang (penduduknya) lebih kuat dari (penduduk) negerimu (Muhammad) yang telah mengusirmu itu. Kami telah membinasakan mereka; maka tidak ada seorang pendong pun bagi mereka”. (Rujuklah QS. MUHAMMAD [47]: 13).

### *TEMPAT KUMPUL SYAITHAN*

Tahukah anda tempat berkumpulnya syaithan? Syaithan akan berkumpul di tempat yang banyak pembohongnya dan ramai pendosanya.

Demikian seperti firman-Nya;

هَلْ أَنْتُمْكُمْ عَلَىٰ مَنْ نَزَّلُ الشَّيَاطِينَ. نَزَّلُ عَلَىٰ كُلِّ أَفَّاكٍ أَثِيمٍ. يُلْفُونَ السَّمْعَ وَأَكْثُرُهُمْ كَاذِبُونَ. وَالشُّعْرَاءُ يَتَّبِعُهُمُ الْغَاوُونَ.

Artinya: “Apakah akan Aku beritakan kepadamu, kepada siapa syaitan-syaitan itu turun? Mereka turun kepada tiap-tiap pendusta lagi yang banyak dosa, mereka menghadapkan pendengaran (kepada syaitan) itu, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang pendusta. Dan penyair-penyair itu diikuti oleh orang-orang yang sesat”. (Rujuklah QS. AL-SYU'ARA' [26]: 221-224).

Pesannya, jika di suatu tempat orang jujur berkuasa, kemaksiatan ditutup, kemungkaran dihentikan, maka syaithan akan lari menjauh mencari tempat dan komunitas baru.

### **SEBAB LARINYA SYAITHAN**

Syaithan telah bersumpah bahwa ia akan turun dan datang kepada manusia dari empat sisi; depan, belakang, kanan dan kiri. Ada dua sisi yang ditakuti syaithan hingga ia enggan menyebutnya; yaitu atas dan bawah. Sisi atas adalah zikir dan sisi bawah adalah sujud.

Demikian seperti firman-Nya;

ثُمَّ لَا يَنبَغُ لَهُمْ مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ وَعَنْ أَيْمَانِهِمْ وَعَنْ شَمَائِلِهِمْ وَلَا بَجْدٍ أَكْثَرَهُمْ شَاكِرِينَ

Artinya: “kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (taat)”. (Rujuklah QS. AL-A'RAF [7]: 17).

Pesannya, jika di suatu negeri sudah banyak orang yang berzikir dan bersujud, maka syaithan mulai ketakutan hingga iapun akan lari menjauh dan pindah ke tempat lain.

### **KEKUASAAN DAN KAPASITAS AKAL**

Allah swt telah melarang anda menyerahkan uang kepada orang bodoh (السفهاء), karena akalnya tidak cukup untuk bisa mengelola hartanya dengan baik. Tugas anda cukup memberikan kebutuhan pokoknya seperti makan, pakaian dan tempat tinggal.

Demikian seperti firman-Nya;

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا

Artinya: “Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan”. (Rujuklah QS. AL-NISA' [4]: 5).

Pesannya, jika menyerahkan uang saja dilarang kepada orang yang tidak cukup kemampuan mengelolanya, maka wajarkah sebuah negeri yang besar, luas dan kaya anda serahkan pada orang yang tidak mampu mengaturnya?

### ***PEMBANGUNAN FISIK DAN PENGUASA TIRAN***

Fir'aun adalah raja yang digambarkan dengan dua sikap utama. Pertama, suka bertindak sewenang-wenang (طغوا في البلاد), seperti membunuh banyak nyawa tanpa merasa berdosa. Kedua, paling banyak berbuat kerusakan (فاكثروا فيها الفساد), seperti memecah belah rakyat dan mengadu domba mereka. Dua sikap buruk inilah yang menjadikan Fir'aun dikenang sebagai tirani terhebat sepanjang sejarah manusia? Kenapa Fir'aun menjadi raja tiran? Karena, selama berkuasa dia hanya punya obsesi membangun tiang-tiang tinggi, gedung-gedung pencakar langit dan kemegahan fisik lainnya (ذي الأوتاد).

Demikian seperti dalam firman-Nya;

وَفِرْعَوْنَ ذِي الْأَوْتَادِ الَّذِينَ طَغَوْا فِي الْبِلَادِ. فَأَكْثَرُوا فِيهَا الْفَسَادَ

Artinya: “Dan kaum Fir'aun yang mempunyai pasak-pasak (tentara yang banyak), yang berbuat sewenang-wenang dalam negeri, lalu mereka berbuat banyak kerusakan dalam negeri itu.”. (Rujuklah QS. AL-FAJR [89]: 10-12).

Pesannya, jika pemimpin hanya terobsesi membangun gedung, dan mengabaikan pembangunan jiwa, mental dan rohani rakyatnya, maka boleh jadi anda sedang dipimpin penguasa tiran.

### ***TANDA UMAT ISLAM AKAN BERKUASA***

Jika tauhid sudah berkibar dan kemusyrikan sudah dibenci, maka itulah tanda orang beriman akan segera menjadi

penguasa, mereka akan kokoh membela agama mereka, dan rasa takut yang selama ini mereka rasakan akan berubah menjadi perasaan aman.

Demikian seperti firman-Nya;

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا  
اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ  
بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ  
الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang shaleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang yang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka tetap menyembah-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apa pun dengan Aku. Dan barang siapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik.”. (Rujuklah QS. AL-NUR [24]: 55).

### *AMAL UNLIMITED*

Allah swt menjanjikan pahala yang bersifat tanpa batas/unlimited (غير ممنون), tidak ada batas jumlah maupun batas waktu. Apa amalnya? Jika anda memiliki pena (القلم), maka goreskanlah menjadi baris, paragraf dan buku (وما يسطرون).

Demikian seperti firman-Nya;

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ. مَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ. وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ

Artinya: “Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis, berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila. Dan sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya.”. (Rujuklah QS. AL-QALAM [68]: 1-3).

### ***ANTARA MENULIS DAN AKHLAK MULIA***

Menulis adalah amal yang pahalanya bersifat unlimited (غير ممنون). Menariknya, kata menulis disebutkan dengan kata *yasthurūn* (يسطرون) yang secara harfiah berarti garis lurus dan dari akar kata yang sama muncul kata *mistharah* (مسطرة) yang berarti "penggaris" yang digunakan meluruskan dan mengukur sesuatu. Kenapa demikian? Karena Allah swt ingin anda menulis sesuatu secara lurus tanpa ada tendensi duniawi. Wajar pula, jika aktifitas menulis ditutup Allah swt dengan menyebut akhlak yang mulia (علي خلق عظيم).

Demikian seperti firman-Nya;

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (Rujuklah QS. AL-QALAM [68]: 1-4).

Pesannya, goreskanlah pena anda untuk menghasilkan informasi yang lurus, tidak tendensius demi membangun akhlak yang mulia.

### ***BERTEMAN DENGAN PEMBOHONG***

Jika ada untung dan baiknya, niscaya Allah swt tidak akan melarang anda berteman dengan para pembohong. Kenapa? Karena waktu dan energi anda akan habis terkuras hanya untuk menutupi atau membela kebohongan demi kebohongan yang mereka perbuat.

Demikian seperti firman-Nya;

فَلَا تُطِيعِ الْمُكَذِّبِينَ

Artinya: "Maka janganlah kamu ikuti orang-orang yang mendustakan (ayat-ayat Allah)". (Rujuklah QS. AL-QALAM [68]: 8).

### *ADZAB PARA PENGUASA*

Anda yang merasa mulia dan terhormat karena kekuasaan. Anda yang hidupnya nyaman karena fasilitas jabatan. Jika anda tidak adil, maka andalah orang pertama yang merasakan siksa neraka dan azab anda akan menjadi berlipat ganda akibat tuntutan jutaan rakyat yang pernah anda zhalimi hingga beban derita anda akan semakin berat dan dahsyat.

Demikian seperti firman-Nya;

وَقَالُوا رَبَّنَا إِنَّا أَطَعْنَا سَادَتَنَا وَكُبْرَاءَنَا فَأَضَلُّونَا السَّبِيلًا. رَبَّنَا آتِهِمْ ضِعْفَيْنِ مِنَ الْعَذَابِ وَالْعَنَاهُمْ لَعْنًا كَبِيرًا

Artinya: "Dan mereka berkata: "Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami telah menaati pemimpin-pemimpin dan pembesar-pembesar kami, lalu mereka menyesatkan kami dari jalan (yang benar). Ya Tuhan kami, timpakanlah kepada mereka adzab dua kali lipat dan kutuklah mereka dengan kutukan yang besar".". (Rujuklah QS. AL-A'RAF [7]: 38 dan AL-AHZAB [33]: 67-68).

### *BERAKHIRNYA HARAPAN BAIK*

Mereka yang tidak percaya Tuhan dan segala janji-Nya disebut *mulhidūn* (ملحدون) "Atheis". Ingkar janji, berbohong, berbuat sewenang-wenang, adalah diantara sikap mereka yang tidak percaya akan janji-janji Allah swt tersebut. Karena itu,



wajar jika Allah swt tidak punya harapan lagi untuk kebaikan mereka, sehingga Allah swt pun memerintahkan mereka untuk berbuat sesuka hati mereka di atas dunia ini.

Demikian sepeerti firman-Nya;

إِنَّ الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي آيَاتِنَا لَا يَخْفَوْنَ عَلَيْنَا أَفَمَنْ يُلْقَى فِي النَّارِ خَيْرًا أَمْ مَنْ  
يَأْتِي آمِنًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ اعْمَلُوا مَا شِئْتُمْ إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari ayat-ayat Kami, mereka tidak tersembunyi dari Kami. Maka apakah orang-orang yang dilemparkan ke dalam neraka lebih baik atautkah orang-orang yang datang dengan aman sentosa pada hari kiamat? Perbuatlah apa yang kamu kehendaki; sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”. (Rujuklah QS. FUSHSHILAT [41]: 40).

Pesannya, jika Allah swt Sang Pencipta mereka saja tidak punya harapan lagi untuk kebaikan mereka, lalu kenapa anda masih menaruh harapan kepada mereka agar berbuat baik?

### ***AKHIR HIDUP O RANG ZHALIM***

Anda boleh gembira, tertawa dan berpesta saat meraih sukses lewat pintu kezhaliman karena anda sedang memiliki kuasa hingga hukum tidak sedikitpun bisa menyentuh anda. Tapi ingat! Kematian begitu dekat dan saat itu anda akan merasakan sakit mati yang paling hebat dan keadaan yang paling hina. Malaikat akan turun memukulkan tangannya yang besar dan lebar untuk menghantam anda dengan pukulan dahsyat demi membongkar nyawa dari jasad anda. Adalah hak anda untuk percaya atau tidak, karena memang mata tidak mampu menyaksikannya.

Demikian seperti firman-Nya;

...وَلَوْ تَرَىٰ إِذِ الظَّالِمُونَ فِي غَمْرَاتِ الْمَوْتِ وَالْمَلَائِكَةُ بَاسِطُو أَيْدِيهِمْ أُخْرِجُوا  
أَنفُسَكُمُ الْيَوْمَ بِجُزُؤَنَ عَذَابِ الْهُونِ بِمَا كُنتُمْ تَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ غَيْرَ الْحَقِّ وَكُنتُمْ عَنْ  
آيَاتِهِ تَسْتَكْبِرُونَ

Artinya: “..A langkah dahsyatnya sekiranya kamu melihat di waktu orang-orang yang zalim (berada) dalam tekanan-tekanan sakratulmaut, sedang para malaikat memukul dengan tangannya, (sambil berkata): "Keluarkanlah nyawamu". Di hari ini kamu dibalas dengan siksaan yang sangat menghinakan, karena kamu selalu mengatakan terhadap Allah (perkataan) yang tidak benar dan (karena) kamu selalu menyombongkan diri terhadap ayat-ayat-Nya.”. (Rujuklah QS. AL-AN'AM [6]: 93).

### *PENUNDAAN AZAB*

Saat kezhaliman dan kebatilan merajalela di negeri anda, sementara tangan anda tidak kuasa mengangkat senjata menghentikannya atau lidah anda tidak berdaya mencegahnya, minimal anda masih bisa menggerakkan ujung jari atau pena anda untuk menuliskan pesan kebaikan. Karena, Allah swt menjamin akan menunda azab suatu kaum yang zhalim, selama masih ada di antara mereka yang berupaya memperbaiki keadaan sekecil apapun usaha yang dilakukannya.

Demikian seperti firman-Nya;

وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِيُهْلِكَ الْقُرَىٰ بِظُلْمٍ وَأَهْلِهَا مُصْلِحُونَ

Artinya: “Dan Tuhanmu sekali-kali tidak akan membinasakan negeri-negeri secara zalim, sedang penduduknya orang-orang yang berbuat kebaikan.”. (Rujuklah QS. HUD [11]: 117).

### *ANTARA JANJI DAN HUTANG*

Tidak ada satupun ayat dalam Al-Qur'an yang melebihi atau menyamai panjangnya ayat tentang hutang. Isyaratnya, hutang adalah perkara yang sangat berat dan serius hingga jumlah huruf, kata dan kalimatnya paling banyak. (Rujuklah QS. AL-BAQARAH [2]: 282).

Isyaratnya, jika anda suka dan banyak menebar janji, niscaya ketenangan hidup anda akan lenyap. Karena, setiap janji yang anda ucapkan itu adalah hutang dan setiap hutang adalah beban berat yang akan terus menghimpit dan menyesak dada anda.

### *MANISNYA KEMATIAN*

Proses kematian disebut Allah swt dengan kata sakarat al-maut (سكرة الموت) "mabuk mati". Kata sakarat berasal dari kata sakara (سكر) yang berarti "manis", karena biasanya yang memabukan itu adalah sesuatu yang berada di puncak manis. Dan karena itu pula gula disebut sukar (سكر), hingga dalam bahasa Inggris disebut juga dengan sugar disebabkan rasanya yang manis. Kematian disebut sakarat karena kematian itu sejatinya sesuatu yang manis, indah dan nikmat.

Demikian seperti firman-Nya;

وَجَاءَتْ سَكْرَةُ الْمَوْتِ بِالْحَقِّ ذَلِكَ مَا كُنْتُمْ مِنْهُ تَحِيذُ

Artinya: "Dan datanglah sakaratulmaut dengan sebenarnya. Itulah yang kamu selalu lari daripadanya." (Rujuklah QS. QAF [50]:19).

### *LARI DARI KEMATIAN*

Jika kematian itu indah, manis dan nikmat, kenapa anda merasa takut dan lari darinya? Demikian disebabkan dua hal; Pertama, anda hidup dalam gelimang dosa. Kedua, anda adalah pecinta dunia dan sangat rakus terhadapnya.

Demikian seperti firman-Nya;

وَلَنْ يَتَمَنَّوْهُ أَبَدًا بِمَا قَدَّمْت أَيْدِيهِمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ. وَلَتَجِدَنَّهُمْ أَحْرَصَ  
النَّاسِ عَلَى حَيَاةٍ وَمَنْ الَّذِينَ أَشْرَكُوا يَوَدُّ أَحَدُهُمْ لَوْ يُعَمَّرَ أَلْفَ سَنَةٍ وَمَا هُوَ  
بِمُزْجَرَجِهِ مِنَ الْعَذَابِ أَنْ يُعَمَّرَ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan sekali-kali mereka tidak akan mengingini kematian itu selama-lamanya, karena kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat oleh tangan mereka (sendiri). Dan Allah Maha Mengetahui siapa orang-orang yang aniaya. Dan sungguh kamu akan mendapati mereka, manusia yang paling loba kepada kehidupan (di dunia), bahkan (lebih loba lagi) dari orang-orang musyrik. Masing-masing mereka ingin agar diberi umur seribu tahun, padahal umur panjang itu sekali-kali tidak akan menjauhkannya dari siksa. Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan”. (Rujuklah QS. AL-BAQARAH [2]:95-96).

### *MERINDUKAN MATI*

Dunia adalah penghalang anda bertemu dengan Allah swt dan dengan kenikmatan akhirat. Dan hanya kematian yang bisa mengantarkan anda bertemu dengan Allah swt dan mencicipi kesempurnaan nikmat akhirat. Namun, anda tidak akan pernah merindukan datangnya kematian kecuali jika hati anda telah dipenuhi rasa cinta kepada Allah swt dan anda sudah melihat akhirat lebih baik dari dunia.

Demikian seperti firman-Nya;

قُلْ إِنْ كَانَتْ لَكُمْ الدَّارُ الْآخِرَةُ عِنْدَ اللَّهِ خَالِصَةً مِنْ دُونِ النَّاسِ فَتَمَنَّوْا الْمَوْتَ  
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: "Katakanlah: "Jika kamu (menganggap bahwa) kampung akhirat (surga) itu khusus untukmu di sisi Allah, bukan untuk orang lain, maka inginilah kematian (mu), jika kamu memang benar." (Rujuklah QS. AL-BA QARAH: 94).

Dan firman-Nya;

قُلْ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ هَادُوا إِنْ زَعَمْتُمْ أَنَّكُمْ أَوْلِيَاءُ لِلَّهِ مِنْ دُونِ النَّاسِ فَتَمَنَّوْا الْمَوْتَ  
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: "Katakanlah: "Hai orang-orang yang menganut agama Yahudi, jika kamu mendakwakan bahwa sesungguhnya kamu sajalah kekasih Allah bukan manusia-manusia yang lain, maka harapkanlah kematianmu, jika kamu adalah orang-orang yang benar". (Rujuklah QS. AL-JUMU'AH: 6)

### *ANTARA SAKIT JASMANI DAN RO HANI*

Surat al-Falaq memerintahkan berlindung dari empat kejahatan yang mendatangkan penyakit pada fisik. Sementara, surat al-Nas memerintahkan berlindung dari satu kejahatan saja yang akan menjadikan hati berpenyakit.

Hebatnya, ketika menyebutkan empat kejahatan yang merusak fisik, kita hanya diminta berlindung kepada Tuhan dengan satu sifat yaitu Rabb al-Falaq (رب الفلق) "Tuhan Malam" (Rujuklah QS. Al-Falaq [114]: 1-5). Sedangkan ketika menyebutkan satu kejahatan yang akan membuat hati berpenyakit, kita diminta berlindung kepada Tuhan dengan tiga sifat; Rabb al-Nās (رب الناس) "Tuhan Manusia", Malik al-Nās

(مالك الناس) “Raja Manusia” dan Ilah al-Nās (إله الناس) “Sembahan Manusia”. (Rujuklah QS. Al-Nas [114]: 1-6).

Isyaratnya, penyakit yang menimpa hati sekalipun satu jauh lebih berbahaya daripada penyakit yang menimpa jasmani sekalipun banyak dan beragam. Wajar, jika Allah swt menyebutkan manusia yang paling celaka adalah mereka yang ria (suka pamer dan hobi pencitraan) (Rujuklah QS. Al-Ma’un [107]: 6), karena mereka yang suka pencitraan adalah yang hatinya sudah berpenyakit. (Rujuklah QS. Al-Nisa’ [4]: 142 & Al-Baqarah [2]: 9-10).

### ***HUJJAH MENIMAL TERHADAP KEBATHILAN***

Bila anda tidak mampu mencegah kemungkaran atau menghentikan kebatihlan, minimal anda tidak ikut tertawa atau bertepuk tangan menyaksikan kemungkaran dan kebatihlan itu terjadi. Dengan demikian, minimal anda sudah punya hujjah di pengadilan akhirat bahwa anda bukan bagian dari kemungkaran dan kebatihlan tersebut.

Demikian seperti firman-Nya;

وَإِذْ قَالَتْ أُمَّةٌ مِنْهُمْ لِمَ تَعِظُونَ قَوْمًا اللَّهُ مُهْلِكُهُمْ أَوْ مُعَدِّجُهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا قَالُوا مَعذِرَةٌ إِيَّايَ رَبِّكُمْ وَلَعَلَّهُمْ يَسْتَفْهِنُونَ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika suatu umat di antara mereka berkata: "Mengapa kamu menasihati kaum yang Allah akan membinasakan mereka atau mengadzab mereka dengan adzab yang amat keras?" Mereka menjawab: "Agar kami mempunyai alasan (pelepas tanggung jawab) kepada Tuhanmu, dan supaya mereka bertakwa".” (Rujuklah QS. AL-A'RAF [7]: 164).

### *MEMBENCI PEMBERI NASEHAT*

Bila pelaku maksiat dilindungi negara hingga mereka begitu angkuhnya kepada orang-orang shalih, sementara para pemberi nasehat dibenci, dimusuhi, dipersekusi hingga dikriminalisasi, maka itulah tanda bencana besar dan kehancuran akan segera melanda penduduk negeri tersebut.

Demikian seperti firman-Nya;

فَعَقَرُوا النَّاقَةَ وَعَتَوْا عَنْ أَمْرِ رَبِّهِمْ وَقَالُوا يَا صَالِحُ ائْتِنَا بِمَا تَعِدُنَا إِنْ كُنْتَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ. فَأَخَذَهُمُ الرَّجْفَةُ فَأَصْبَحُوا فِي دَارِهِمْ جَاثِمِينَ. فَتَوَلَّى عَنْهُمْ وَقَالَ يَا قَوْمِ لَقَدْ أَبْلَغْتُكُمْ رِسَالَةَ رَبِّي وَاصْحَحْتُ لَكُمْ وَلَكِنْ لَا تُحِبُّونَ النَّاصِحِينَ

Artinya: "Kemudian mereka sembelih unta betina itu, dan mereka berlaku angkuh *terhadap* perintah Tuhan. Dan mereka berkata: "Hai shaleh, datangkanlah apa yang kamu ancamkan itu kepada kami, jika (betul) kamu termasuk orang-orang yang diutus (Allah)". Karena itu mereka ditimpa *gempa*, maka jadilah mereka mayit-mayit yang bergelimpangan di tempat tinggal mereka. Maka shaleh meninggalkan mereka seraya berkata: "Hai kaumku sesungguhnya aku telah menyampaikan kepadamu amanah Tuhanku, dan aku telah memberi nasihat kepadamu, tetapi kamu tidak menyukai orang-orang yang memberi nasihat".". (Rujuklah QS. A L-A 'RAF [7]: 77-79).

### *KEKUATAN ZIKIR*

Besi yang kuat ternyata luluh oleh panasnya nyala api. Api yang bergejolakpun dengan mudah dipadamkan oleh tetesan air. Air pun tidak bisa sombong karena awan bisa sesuka hati menggulungnya. Awanpun tidak berdaya menghadapi angin yang leluasa menerbangkannya. Anginpun harus berhenti ketika berhadapan dengan kokohnya hutan

dan gunung. Hutan dan gunung juga harus tunduk pada kuat dan ganasnya tangan manusia yang tanpa ampun menggundulinya, membakarnya dan membangun istana di atas punggungnya. Manusia yang mulai sombong dengan kekuatannya juga tumbang hanya dengan kantuk hingga dia terkulai tak berdaya di atas kasurnya. Kantuknya pun tidak kuasa ketika berhadapan dengan kegelisahan hati hingga tidak sekejap matapun bisa dipejamkan. Dan kegelisahan hati itupun hancur dan sirna ketika berhadapan dengan zikrullah. Demikian seperti firman-Nya;

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram”. (Rujuklah QS. AL-RA’D [13]: 28).

Isyaratnya, ternyata tidak ada satupun yang lebih kuat dari zikir.

### ***CUKONG DAN KEHANCURAN NEGERI***

Bila orang-orang kaya sudah menguasai suatu negeri dan para pejabat pun tunduk pada kehendak mereka hingga mereka bisa berbuat semaunya tanpa tersentuh hukum, maka itulah tanda negeri itu akan segera dihancurkan Allah swt.

Demikian seperti firman-Nya;

وَإِذَا أَرَدْنَا أَنْ نُهْلِكَ قَرْيَةً أَمَرْنَا مُتْرَفِيهَا فَفَسَقُوا فِيهَا فَحَقَّ عَلَيْهَا الْقَوْلُ فَدَمَّرْنَاَهَا تَدْمِيرًا

Artinya: “Dan jika Kami hendak membinasakan suatu negeri, maka Kami perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah di negeri itu (supaya menaati Allah) tetapi mereka melakukan



kedurhakaan dalam negeri itu, maka sudah sepantasnya *berlaku* terhadapnya perkataan (ketentuan Kami), kemudian Kami hancurkan negeri itu sehancur-hancurnya.”. (Rujuklah QS. AL-ISRA' [17]: 16).

### ***DZANBUN DAN KEHANCURAN MASSAL***

Jangan pernah anda menganggap remeh dosa yang dilakukan satu orang atau sekelompok orang, sekecil apapun itu dosanya hingga anda tidak merasa terusik menyaksikannya. Karena, kesalahan kecil yang dilakukan satu orang itu sudah cukup menjadi sebab bagi Allah swt untuk menghancurkan suatu bangsa. Ingat! Kehancuran bangsa Tsamud bukan disebabkan dosa yang besar (كبير), dan tidak juga dikarenakan dosa yang banyak (ذنوب), namun hanya disebabkan ujung atau ekor dosa dan itupun satu dosa saja yang disebut Allah swt dengan kata *dzanbun* dalam bentuk tunggal (بذنبهم).

Demikian seperti firman-Nya;

فَكَذَّبُوهُ فَعَقَرُوهَا فَدَمْدَمَ عَلَيْهِمْ رَبُّهُمْ بِذُنُوبِهِمْ فَحَسَواها

Artinya: “Lalu mereka mendustakannya dan menyembelih unta itu, maka Tuhan mereka membinasakan mereka disebabkan dosa mereka, lalu Allah menyama-ratakan mereka (dengan tanah).” (Rujuklah QS. AL-SYAMS [91]: 14).

### ***KAPASITAS, PO SISI DAN KEZHALIMAN***

Lawan dari Keadilan adalah kezhaliman. Jika adil maknanya meletakkan sesuatu pada tempatnya, maka zhalim berarti menempatkan sesuatu tidak pada posisinya. Karena itu, jika suatu negeri menempatkan seseorang pada posisi

yang tidak sesuai kapasitasnya, maka mereka telah berlaku zhalim. Akibatnya, secara pasti bangsa itu akan ditimpa bencana besar dan akan mengalami kehancuran.

Demikian seperti firman-Nya;

وَمَا كَانَ رَبُّكَ مُهْلِكَ الْقُرَىٰ حَتَّىٰ يَبْعَثَ فِي أُمِّهَا رَسُولًا يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِنَا وَمَا كُنَّا مُهْلِكِي الْقُرَىٰ إِلَّا وَأَهْلُهَا ظَالِمُونَ

Artinya: “Dan tidak adalah Tuhanmu membinasakan kota-kota, sebelum Dia mengutus di ibukota itu seorang rasul yang membacakan ayat-ayat Kami kepada mereka; dan tidak pernah (pula) Kami membinasakan kota-kota; kecuali penduduknya dalam keadaan melakukan kezaliman.”. (Rujuklah QS. AL-QASHASH [28]: 59).

### *WAKTU MENANGNYA KEJUJURAN*

Jangan pernah anda ragu akan janji Allah swt bahwa kebenaran, kejujuran dan kebaikan itu pasti menang, sementara kebathilan, kecurangan dan kezhaliman itu pasti hancur dan porak-poranda. (Rujuklah QS. AL-ISRA' [17]: 81).

Namun, menangnya kejujuran dan kebenaran serta hancurkan kecurangan dan kebatilan itu terkadang harus menunggu waktu yang paling tepat sesuai rencana Allah swt. Bukankah Musa berdoa siang malam agar Allah swt menghancurkan kesombongan dan kedigdayaan Fir'aun, namun barulah dia bisa menyaksikan hancurnya keangkuhan dan kesewenangan Fir'aun setelah 40 tahun berlalu.

Demikian seperti firman-Nya;

وَقَالَ مُوسَىٰ رَبَّنَا إِنَّكَ آتَيْتَ فِرْعَوْنَ وَمَلَأَهُ زِينَةً وَأَمْوَالًا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا رَبَّنَا لِيُضِلُّوا عَنْ سَبِيلِكَ رَبَّنَا اطْمِسْ عَلَىٰ أَمْوَالِهِمْ وَاشْدُدْ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَلَا يُؤْمِنُوا حَتَّىٰ

يُرَوُّ الْعَذَابَ الْأَلِيمَ. قَالَ قَدْ أُجِيبَت دَعْوَتُكُمْ فَاَسْتَقِيمَا وَلَا تَتَّبِعَانِ سَبِيلَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: "Musa berkata: "Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau telah memberi kepada Fir'aun *dan* pemuka-pemuka kaumnya perhiasan dan harta kekayaan dalam kehidupan dunia, ya Tuhan kami akibatnya mereka menyesatkan (manusia) dari jalan Engkau. Ya Tuhan kami, binasakanlah harta benda mereka, dan kunci matilah hati mereka, maka mereka tidak beriman hingga mereka melihat siksaan yang pedih." Allah berfirman: "Sesungguhnya telah diperkenankan permohonan kamu berdua, sebab itu tetaplah kamu berdua pada jalan yang lurus dan janganlah sekali-kali kamu mengikuti jalan orang-orang yang tidak mengetahui". (Rujuklah QS. Yunus [10]: 88-89).

### ***DARAH DAN KEKUASAAN***

Bila kekuasaan adalah tujuan hidup anda, maka nyawa manusia akan bernilai rendah di mata anda. Wajar, ketika Allah swt memutuskan Adam sebagai penguasa bumi, para malaikat protes sambil berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan makhluk yang akan menumpahkan darah?". Kenapa? Karena menumpahkan darah adalah tagihan yang harus anda bayar agar anda bisa langgeng di singgasana kekuasaan.

Demikian seperti firman-Nya;

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ

Artinya: "Dan Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang

khalifah di muka bumi". Mereka *berkata*: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah?". (Rujuklah QS. AL-BAQARAH [2]: 30).

### *IMAN, AMAN DAN ADIL*

Perintah berbuat adil dikaitkan Allah swt dengan kata *āmanū* (آمنوا). Dari kata *āmanū* ini muncul kata *īmān* (إيمان) dan juga kata *amān* (امان). Kenapa? Karena hanya orang berimanlah yang mampu berbuat adil dan hanya keadilanlah yang mampu menjamin rasa aman. Isyaratnya, bila rasa aman sudah hilang dari suatu negeri, maka itu berarti keadilan sudah menjadi barang langka di negeri itu.

Demikian seperti firman-Nya;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ  
الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ إِن يَكُنْ عَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَنْ  
تَعْدِلُوا وَإِنْ تَلَوُّوا أَوْ نَعِرْتُمْ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biar pun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya atau pun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.". (Rujuklah QS. AL-NISA' [4]: 135).

### *ANDA MUSLIM? TIDAK ADA HAM!*

Anda diusir, harta anda dirampas dan dimusnahkan, kehormatan anda diinjak, anak isteri anda dibunuh bahkan andapun dibakar hidup-hidup. Tapi, tidak akan ada pemberitaan tentang derita anda, tidak ada simpati dan ucapan duka untuk anda, tidak ada teriakan pelanggaran HAM bagi anda, tidak ada perlindungan terhadap harta dan kehormatan anda, tidak ada tuntutan balas atas tertumpahnya darah anda dan keluarga anda. Kenapa? Karena anda muslim.

Demikian seperti firman-Nya;

الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ هَادَمْتُمْ صَوَامِعَ وَبِيَعٍ وَصَلَوَاتٍ وَمَسَاجِدَ يُدْكَرُ فِيهَا اسْمُ اللَّهِ كَثِيرًا وَلَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang telah diusir dari kampung halaman mereka tanpa alasan yang benar, kecuali karena mereka berkata: "Tuhan kami hanyalah Allah". Dan sekiranya Allah tiada menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentulah telah dirobohkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadah orang Yahudi dan mesjid-mesjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama) -Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuat lagi Maha Perkasa.”. (Rujuklah QS. AL-HAJJ [22]: 40).

### *TIGA MANUSIA TERBURUK*

Ada tiga kelompok manusia yang azabnya paling dahsyat di akhirat hingga Allah swt tidak sekejap pun ingin memandang kepada mereka karena merasa sangat jijik dengan mereka. Pertama, Orang tua yang suka berzina (شيخ زان). Kedua,

Raja/Penguasa yang hobi berbohong (ملك كذاب). Ketiga, Orang miskin yang sombong (عائل مستكبر).

Demikian sabda beliau saw:

ثَلَاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُرَكِّبُهُمْ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ: شَيْخُ زَانَ، وَمَلِكُ كَذَّابٌ، وَعَائِلٌ مُسْتَكْبِرٌ

Artinya: “Ada tiga golongan manusia yang pada hari Kiamat kelak, Allâh tidak akan berbicara kepada mereka, tidak akan mensucikan mereka (Dia tidak akan memandang mereka), dan mereka mendapatkan siksa yang pedih, yaitu orang lanjut usia yang berzina, raja (penguasa) yang pendusta, dan orang miskin yang sombong”. (HR. MUSLIM).

Wajar, jika salah satu kelompok manusia yang dilarang untuk dijadikan ikutan dan panutan adalah mereka yang mudah bersumpah lagi pembohong. (Rujuklah QS. AL-QALAM [68]: 10). Demikian, pemimpin pembohong akan menjadi sumber kesesatan rakyatnya dan inilah yang menjadi sebab azabnya akan menjadi berlipat ganda di akhirat. (Rujuklah QS. AL-A'RAF [7]: 38).

### *PEMIMPIN YANG DIHARAMKAN SO RGA*

Bila seorang menjadi pemimpin, kemudian selama memimpin dia hanya menipu, membohongi dan mengelabui rakyatnya, maka Allah swt pasti mengharamkan sorga untuknya.

Demikian sabda beliau saw;

مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْتَرْعِيهِ اللَّهُ رَعِيَّةً يَمُوتُ يَوْمَ يَمُوتُ وَهُوَ غَاشٌّ لِرَعِيَّتِهِ إِلَّا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ

Artinya: “Tiada seorang yang diamanati oleh Allah memimpin rakyat kemudian ketika ia mati ia masih menipu rakyatnya, melainkan pasti Allah mengharamkan baginya surga”. (HR. BUKHARI & MUSLIM).

Kenapa? Karena pemimpin pembohong dan penipu sudah dipastikan jauh dari hidayah Allah swt. (Rujuklah QS. Ghafir [40]: 28. Dan pemimpin seperti ini hanya akan mengeluarkan kebijakan yang salah dan menyesatkan rakyatnya hingga di akhirat kelak tiada tempat yang layak mereka huni kecuali neraka dengan azab yang berganda. (Rujuklah QS. AL-AHZAB [33]: 67-68).

### *PEMIMPIN DIBENCI RAKYAT*

Nabi saw mengajarkan bahwa seorang yang sekalipun memiliki kapasitas menjadi imam, harus mengundurkan diri sebagai bila sebagian besar makmum tidak lagi suka kepadanya. Demikian, karena shalat imam yang tidak disukai makmum akan ditolak oleh Allah swt.

Demikian sabda beliau saw;

ثَلَاثَةٌ لَا تُرْفَعُ لَهُمْ صَلَاتُهُمْ فَوْقَ رُؤُوسِهِمْ شَيْراً رَجُلٌ أُمَّ قَوْمًا وَهُمْ لَهُ كَارِهُونَ  
وَأَمْرَةٌ بَاتَتْ وَرُؤُوسُهَا عَلَيْهَا سَاحِطٌ وَأَخْوَانٍ مَّتَصَارِمَانِ

Artinya: “Tiga golongan yang tidak diangkat sejenkalpun shalat mereka ke atas kepala mereka, seorang lelaki yang mengimami sebuah kaum dan mereka benci kepadanya, seorang wanita yang bermalam dalam keadaan suaminya marah kepadanya, dan dua orang bersaudara yang saling memutuskan hubungan. (HR. Ibnu Majah).

Karena itu, jangan paksakan diri anda menjadi pemimpin, jika mayoritas rakyat sudah tidak lagi menyukai

anda, karena itu hanya akan membuat anda menjadi lebih hina dan rakyat akan jauh dari kebaikan. Wajar, Mesir mendapat kebaikan yang besar hingga selamat dari bahaya kelaparan, karena rakyatnya mencintai dan mematuhi Yusuf secara total, karena memang dia sosok pemimpin yang disukai dan dicintai rakyat Mesir kala itu.

Demikian seperti firman-Nya;

كَذَلِكَ مَكَّنَّا لِيُوسُفَ فِي الْأَرْضِ يَتَّبِعُونَ مِنْهَا حَيْثُ يَشَاءُ نُصِيبُ بِرَحْمَتِنَا مَنْ نَشَاءُ وَلَا نُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan demikianlah Kami memberi kedudukan kepada Yusuf di negeri Mesir; (dia berkuasa penuh) pergi menuju ke mana saja yang ia kehendaki di bumi Mesir itu. Kami melimpahkan rahmat Kami kepada siapa yang Kami kehendaki dan Kami tidak menyalahkan pahala orang-orang yang berbuat baik.”. (Rujuklah QS. Yusuf [12]:56).

### ***PEMIMPIN DAN DICINTAI DAN MENCINTAI***

Sebaik-baik imam (pemimpin) adalah yang kalian cintai dan diapun mencintai kalian Seburuk-buruk imam (pemimpin) adalah yang kalian benci dan diapun membenci kalian. Sebaik-baik imam (pemimpin) adalah yang kalian do’akan dia mendapatkan kebaikan dan dia pun mendo’akan kebaikan untuk kalian. Dan seburuk-buruk imam (pemimpin) adalah yang kalian melaknatnya dan diapun melaknat kalian.

Demikian sabda beliau saw;

خَيْرَ أَيْمَتِكُمُ الَّذِينَ تَحِبُّوهُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ، وَتُصَلُّونَ عَلَيْهِمْ وَيُصَلُّونَ عَلَيْكُمْ. وَشَرَّارُ أَيْمَتِكُمُ الَّذِينَ تُبْغِضُونَهُمْ وَيُبْغِضُونَكُمْ، وَتَلْعَنُونَهُمْ وَيَلْعَنُونَكُمْ! قال: قلنا: يا



رسول الله، أفلا تُنابذُهُمْ؟ قال: لا، ما أقاموا فيكم الصلاة. لا، ما أقاموا فيكم الصلاة.

Artinya: “Sebaik-baik pemimpin kalian adalah orang-orang yang kalian cintai dan mencintai kalian, kalian mendoakan mereka dan mereka pun mendoakan kalian. Dan seburuk-*buruk* pemimpin kalian adalah orang-orang yang kalian benci dan membenci kalian, kalian melaknat mereka dan mereka pun melaknat kalian.” (Ia) berkata, “Kami pun bertanya: ‘Apakah kami boleh melawan mereka?’ Beliau menjawab, ‘Tidak, selama mereka menegakkan salat di tengah kalian. Tidak, selama mereka masih menegakkan salat di tengah kalian’.” (HR. Muslim).

Wajar, bila Nabi Muhammad saw disebut sebagai pemimpin terbaik sepanjang sejarah, karena beliau memiliki simpati dan empati yang tinggi kepada umatnya serta senantiasa mendoa'kan pengikutnya untuk mendapat kebaikan, begitupun sebaliknya.

Demikian seperti firman-Nya;

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin.”. (Rujuklah Q.S AL-TA UBA H [9]: 128).

## JANGAN SAMPAI BANGKRUT

Orang yang bangkrut bukanlah orang yang kehilangan uang dan harta. Namun, mereka yang pada hari kiamat datang membawa shalat, puasa, shadaqah, haji dan ibadah lainnya yang sangat banyak dan sempurna. Sayang, ketika di dunia lidahnya pernah menyakiti orang, jari jemarinya digunakan mencurangi orang, tanganya digunakan merampas hak orang hingga memukul orang. Maka, dia akan mencari semua orang yang pernah dizhaliminya itu untuk menyerahkan semua kebbaikannya. Bila kebbaikannya sudah habis, dosa-dosa orang akan dipikulkan kepadanya dan diapun dilemparkan ke neraka.

Demikian sabda beliau saw;

أَتَدْرُونَ مَا الْمُفْلِسُ؟ قَالُوا: الْمُفْلِسُ فِينَا مَنْ لَا دِرْهَمَ لَهُ وَلَا مَتَاعَ. فَقَالَ: إِنَّ  
الْمُفْلِسَ مِنْ أُمَّتِي مَنْ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ، وَيَأْتِي قَدْ شَتَمَ هَذَا  
وَقَدَفَ هَذَا وَأَكَلَ مَالَ هَذَا وَسَفَكَ دَمَ هَذَا وَضَرَبَ هَذَا، فَيُعْطَى هَذَا مِنْ  
حَسَنَاتِهِ وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ. فَإِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يُقْضَى مَا عَلَيْهِ، أُخِذَ  
مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ

Artinya: “Tahukah kalian siapakah orang yang bangkrut itu?” Mereka menjawab: “Orang yang bangkrut di kalangan kami adalah orang yang tidak memiliki dirham dan tidak pula memiliki harta/barang” Rasulullah bersabda: “Sesungguhnya orang yang bangkrut dari umatku adalah orang yang datang pada hari kiamat dengan membawa pahala shalat, puasa, dan zakat. Namun ia juga datang dengan membawa dosa kedzaliman. Ia pernah mencera si ini, menuduh tanpa bukti terhadap si itu, memakan harta si anu, menumpahkan darah orang ini dan memukul orang itu. Maka sebagai tebusan atas kedzalimannya tersebut, diberikanlah di antara kebbaikannya kepada si ini, si anu dan si itu. Hingga apabila kebbaikannya telah habis dibagi-

bagikan kepada orang-orang yang didzalimnya sementara belum semua kedzalimannya tertebus, diambillah kejelekan/ kesalahan yang dimiliki oleh orang yang didzalimnya lalu ditimpakan kepadanya, kemudian ia dicampakkan ke dalam neraka.” (HR. MUSLIM).

Pesannya, masih ada waktu untukmu wahai saudaraku sebelum kematin menjemputmu, akuilah kesalahanmu kepada mereka yang kau zhalimi, kembalikanlah hak mereka, perbaiki dirimu, agar engkau tidak menderita kerugian besar dan menyesal. (Rujuklah QS AL-MUNAFIQUN [63]: 10).

### *PEMBOHONG BUKAN MUKMIN*

Suatu ketika seorang sahabat bertanya kepada Rasulullah saw, "Mungkinkah seorang Mukmin itu pengecut?" Mungkin," jawab Rasulullah. "Mungkinkah seorang Mukmin itu bakhil (kikir)?" Mungkin," lanjut Rasulullah. "Mungkinkah seorang Mukmin itu pembohong?" Rasulullah saw menjawab, "Tidak!" (HR. IMAM MALIK).

Pesannya, keimanan dan kebohongan tidak akan pernah bisa bersatu. Pembohong pasti bukan seorang mukmin, seorang mukmin pasti tidak akan berbohong.

Demikian seperti firman-Nya;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَفُؤُلُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.”. (Rujuklah QS. AL-AHZAB [33]: 70).

### *HILANGNYA KEPEKAAN*

Ketika hati anda sudah kehilangan kepekaanya, mata anda tidak mampu lagi melihat kebenaran, telinga anda sudah tuli hingga anda bersikap masa bodoh dengan apa yang terjadi di sekitar anda, maka keadaan anda sejatinya sudah lebih buruk dari binatang ternak.

Demikian seperti firman-Nya;

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ آذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْعَافُونَ

Artinya: “Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk isi neraka Jahanam kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai”. (Rujuklah QS. AL-A'RAF [7]: 179).

Pesannya, saat ratusan nyawa melayang tanpa sebab, saat begitu banyaknya darah dan air mata tertumpah, saat bencana menghantam bertubi-tubi, sementara anda hendak mengadakan pesta pora, mungkinkah anda sudah kehilangan insanियahnya?

### *MUNAFIK DALAM TAUKID DAN ISM*

Inna al-Munāfiqīna la Kādzibūn (إن المنافقين لكاذبون)  
“Sesungguhnya orang-orang munafik itu sungguh pembohong”, begitulah tegas Allah swt ketika menjelaskan sifat sejati kaum munafiq yaitu bohong. Menariknya, sifat

bohong ini disebutkan Allah swt dengan tiga pola penegasan (tawkid). Pertama, inna (إن) "sesungguhnya". Dua, la (ل) "sungguh". Tiga, kādzibūn (كاذبون) yang pilihan katanya dalam bentuk kata benda (ism) bukan kata kerja (fi'l) yang menunjukna makna "mutlak, unlimited, dan permanen". Karena itu, jangan heran jika anda menemukan ada manusia yang begitu mudah membelokan lidahnya, begitu gampang memutar balikan fakta, begitu ringan berbohong, menipu hingga bersumpah. Karena, memang begitulah sejatinya kebohongan orang munafik yang bersifat mutlak, unlimited dan abadi.

Demikian seperti firman-Nya;

إِذَا جَاءَكَ الْمُنَافِقُونَ قَالُوا نَشْهَدُ إِنَّكَ لَرَسُولُ اللَّهِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ إِنَّكَ لَرَسُولُهُ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّ الْمُنَافِقِينَ لَكَاذِبُونَ

Artinya: “Apabila orang-orang munafik datang kepadamu, mereka berkata: "Kami mengakui, bahwa sesungguhnya kamu benar-benar Rasul Allah". Dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya kamu benar-benar Rasul-Nya; dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya orang-orang munafik itu benar-benar orang pendusta”. (Rujuklah QS. AL-MUNAFIQUN [63]: 1).

### ***KEBENCIAN SYITHAN DAN PARA PENDUSTA***

Tidak ada pihak yang paling merasa takut dan benci tegaknya agama Allah swt serta terlaksananya Syari'at-Nya di muka bumi selain daripada syaithan. (Rujuklah QS. AL-HASYAR [59]: 16). Dan tidak ada pula pihak yang paling disukai syaithan untuk dijadikan teman sejatinya selain para

pembohong dan pendosa. (Rujuklah QS. AL-SYU'ARA' [26]: 221-222).

Wajar, bila para pembohong dan pendosa menjadi pihak yang paling takut hukum dan ketentuan agama Allah swt ditegakan sehingga mereka akan selalu memusuhi dan menyudutkan semua pihak yang berjuang untuk menggagalkan aturan Allah swt tersebut, karena mereka sejatinya adalah agen syaithan di muka bumi.

### ***MENGHITUNG WAKTU DATANGNYA AZAB***

Bila anda dizhalimi, maka jangan sibukan diri anda memohon agar Allah swt segera mendatangkan azab untuk mereka. Kenapa? Karena sejak hari pertama kezhaliman itu terjadi, Allah swt telah menghitung waktu untuk mereka dengan sangat cermat dan azab mereka hanya tinggal menunggu saat yang tepat saja.

Demikian seperti firman-Nya;

فَلَا تَعْجَلْ عَلَيْهِمْ إِنَّمَا نَعُدُّ لَهُمْ عَدًّا

Artinya: “maka janganlah kamu tergesa-gesa memintakan siksa terhadap mereka, karena sesungguhnya Kami hanya menghitung datangnya (hari siksaan) untuk mereka dengan perhitungan yang teliti.”. (Rujuklah QS. MARYAM [19]: 84)

### ***BERKOALISI DENGAN MUSUH***

Bila anda tidak mau berjuang melawan kezhaliman, maka boleh jadi kehinaan akan menghampiri anda. Akan tetapi, bila anda telah berjuang melawan kezhaliman, namun anda kemudian menyerah dan gagal menjaga konsistensi

perjuangan bahkan menerima tawaran mereka untuk berkoalisi, maka anda menjadi makhluk yang jauh lebih hina karena azab anda jauh lebih dahsyat daripada mereka yang selama ini memilih diam.

Demikian seperti firman-Nya;

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ. وَلَا تَرَكَوْا إِلَى الَّذِينَ ظَلَمُوا فَتَمَسَّكُمُ النَّارُ وَمَا لَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ أَوْلِيَاءٍ ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ.

Artinya: “Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah tobat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. Dan janganlah kamu cenderung kepada orang-orang yang zalim yang menyebabkan kamu disentuh api neraka, dan sekali-kali kamu tiada mempunyai seorang penolong pun selain daripada Allah, kemudian kamu tidak akan diberi pertolongan”. (Rujuklah QS. HUD: 112-113)

### ***KEKASIH SEJATINYA ALLAH***

Kekasih Allah swt (waliyullah) bukan ditentukan oleh sorban yang besar, jubah yang tebal, biji tasbih berjantai, jenggot yang panjang, celana di atas mata kaki ataupun kening yang hitam. Ingat! kekasih Allah swt adalah dia yang sering disakiti namun tidak ingin melawan, dizhalimi namun tidak suka membalas, dilecehkan namun tidak mau melayani, dicurangi namun tidak menampakan marah, dikhianati namun tidak menyimpan dendam.

Pesannya, bila anda menemukan orang yang hatinya tidak lagi terpengaruh dengan pujian maupun cacian makhluk, maka dialah kekasih sejati Allah swt karena dialah yang dimaksud Allah swt dengan kalimat *lā yakhāfuna lawmata lā'imīn* (لا يخافون لومة لائم). (Rujuklah QS. AL-MA'IDAH [5]:54).

### *KAFIR, KENAPA MARAH?*

Kenapa anda begitu takut dengan kata kafir, karena kata kafir disebutkan Allah swt bukan untuk menghina manusia. Kata kafir hanya sebuah istilah untuk menyebut orang yang menutup diri dari kebenaran. Jika kata kafir dimaksudkan menghina, kenapa para petani juga disebut kafir? Demikian karena kerja petani memasukan biji ke lobang, kemudian menutupinya dengan tanah supaya tidak terlihat atau diambil makhluk atau serangga tertentu.

Demikian seperti firman-Nya;

اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَهُوَ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ  
وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَامًا

Artinya: “Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-bangga tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur”. (Rujuklah QS. AL-HADID [57]: 20).

### *JANGAN BENCI TEGAKNYA SYARI'AT*

Bila anda tidak atau belum mampu menjalankan aturan Allah swt, minimal anda jangan membenci mereka yang punya semangat menjalankan syari'at-Nya. Dengan demikian, paling tidak anda telah terhindar dari kerugian besar, berupa penghapusan amal anda secara total.

Demikian seperti firman-Nya;

وَالَّذِينَ كَفَرُوا فَتَعَسَا لَهُمْ وَأَصَلَّ أَعْمَاهُمْ. ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَرِهُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأَحْبَطَ  
أَعْمَاهُمْ.



Artinya: “Dan orang-orang yang kafir maka kecelakaanlah bagi mereka dan Allah menghapus amal-amal mereka. Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka benci kepada apa yang diturunkan Allah (Al Qur'an) lalu Allah menghapuskan (pahala-pahala) amal-amal mereka”. (Rujuklah QS. MUHAMMAD [47]: 8-9).

### ***KESANTUNAN BUKAN PADA TUTUR KATA***

Adalah keliru bila anda hanya menilai kesantunan seseorang dari suaranya yang lembut, gaya bicaranya yang pelan dan kata-katanya yang rapi. Ingat! ketika Allah swt menyebutkan Isma'il sebagai salah satu manusia paling santun yang disifati dengan halim (الحلیم) “Lembut dan santun” (QS. AL-SHAFAT [37]: 101), ternyata karakter utamanya adalah perilaku jujur dan selalu menepati janji.

Demikian seperti firman-Nya:

وَأذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِسْمَاعِيلَ إِنَّهُ كَانَ صَادِقَ الْوَعْدِ وَكَانَ رَسُولًا نَبِيًّا

Artinya: “Dan ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka) kisah Ismail (yang tersebut) di dalam Al Qur'an. Sesungguhnya ia adalah seorang yang benar janjinya, dan dia adalah seorang rasul dan nabi.”. (Rujuklah QS. MARYAM [19]: 54).

### ***TERBUKANYA BORO K DI HATI***

Rasa benci dan dengki yang anda simpan di dalam hati anda kepada seseorang tidak akan mampu anda tutupi sehebat apapun anda berpura-pura baik terhadapnya. Karena, penyakit hati anda itu pasti akan Allah swt tampakan kepadanya, adakala lewat air muka anda yang disebut *sīmāhum* (سِيمَاهُم) dan adakalanya lewat tutur kata anda yang "keceplasan" yang disebut *lahni al-qauli* (لحن القول).

Demikian seperti firman-Nya;

أَمْ حَسِبَ الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ أَنْ لَنْ يُخْرِجَ اللَّهُ أَضْعَافَهُمْ. وَلَوْ نَشَاءُ  
لَأَرْسَلْنَاكَهُمْ فَلَاعْرَفْتَهُمْ بِسِيمَاهُمْ وَلَتَعْرِفَنَّهُمْ فِي لَحْنِ الْقَوْلِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ أَعْمَالَكُمْ.

Artinya: “Atau apakah orang-orang yang ada penyakit dalam hatinya mengira bahwa Allah tidak akan menampakkan kedengkian mereka? Dan kalau Kami menghendaki, niscaya Kami tunjukkan mereka kepadamu sehingga kamu benar-benar dapat mengenal mereka dengan tanda-tandanya. Dan kamu benar-benar akan mengenal mereka dari kiasan-kiasan perkataan mereka dan Allah mengetahui perbuatan-perbuatan kamu”. (Rujuklah QS. MUHAMMAD [47]: 29-30).

### *AMAL YANG KEKAL*

Bila anda mewariskan harta, maka nama anda akan langsung diganti sebagai pemiliknya beberapa saat setelah anda meninggalkan dunia. Namun, bila anda mewariskan fikiran, maka tidak ada orang yang mau dan mampu mengganti nama anda sebagai pemiliknya karena ia akan abadi menjadi milik anda dan itulah salah satu amal kekal yang disebut Allah swt dengan istilah *al-bāqiyāt al-shālihāt* (الباقيات الصالحات).

Demikian seperti firman-Nya;

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ  
أَمَلًا

Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi shaleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”. (Rujuklah QS. AL-KAHFI [18]: 46).

## *AMANAH DAN STABILITAS JIWA*

Amanah adalah beban yang akan memberatkan langkah kaki seseorang di akhirat. Namun, manusia yang tidak mau memikul beban amanah akan bernilai rendah di hadapan Tuhan dan makhluk. Karena itu, dalam konteks amanah Allah swt menyebutkan dua sifat; yaitu zhalim (ظلوما) bila menerimanya dan bodoh (جهولا) bila menolaknya. Paling tidak itulah rahasia kenapa kata "gunung-gunung" (والجبال) disebutkan setelah langit dan bumi sebagai pihak yang pernah ditawari amanah padahal ia tidak perlu muncul karena sudah inklud dalam kata bumi.

Demikian seperti firman-Nya;

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanah kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanah itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanah itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat dzalim dan amat bodoh.”. (Rujuklah QS. AL-AHZAB [33]: 72).

Kenapa kata gunung disebutkan? Bukankah ia bagian dari bumi? Gunung disebutkan secara khusus seakan ia bagian yang lain dan berbeda dari bumi karena fungsi gunung adalah menjadikan bumi kokoh, stabil, indah dan bermanfaat.

Demikian seperti firman-Nya;

وَجَعَلْنَا فِي الْأَرْضِ رَوَاسِيَ أَنْ تَمِيدَ بِهِمْ وَجَعَلْنَا فِيهَا فِجَاجًا سُبُلًا لَعَلَّهُمْ يَهْتَدُونَ

Artinya: “Dan telah Kami jadikan di bumi ini gunung-gunung yang kokoh supaya bumi itu (tidak) goncang bersama mereka, dan telah Kami jadikan (pula) di bumi itu jalan-jalan yang luas,

agar mereka mendapat petunjuk”. (Rujuklah QS. AL-ANBIYA' [21]: 31).

Dan begitu pulalah dengan beban amanah yang akan menjadikan hidup seseorang semakin kuat, kokoh, stabil dan bermanfaat hingga nilai hidupnya menjadi lebih besar di dunia dan di akhirat.

Demikian seperti firman-Nya;

يُمَيِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَبُضِئِلُ اللَّهُ  
الظَّالِمِينَ وَيَفْعَلُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ

Artinya: “Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat; dan Allah menyiksa orang-orang yang dzalim dan membuat apa yang Dia kehendaki.”. (Rujuklah QS. IBRAHIM [14]: 27).

### ***KEBRUTALAN ZINONIS DAN KEHANCURAN MEREKA***

Bukanlah sesuatu yang mencengangkan bila mereka membunuh secara brutal anak-anak dan wanita yang tanpa dosa, karena sejak awal kemunculan mereka di muka bumi puluhan bahkan ratusan nyawa para nabi dan rasul Allah swt yang suci telah mereka habisi tanpa alasan yang jelas. (Rujuklah QS. AL-MA'IDAH [5]: 70). Tapi, yakinlah dengan janji Allah swt bahwa ketika kesombongan mereka telah sampai batas tertinggi, maka Allah swt sendiri yang akan menghancurkan dan memusnahkan mereka secara total dengan cara-Nya sendiri.

Demikian seperti firman-Nya;

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُوءُوا  
وُجُوهُكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا

Artinya: “Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat maka kejahatan itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai”. (Rujuklah QS. AL-ISRA' [17]: 7).

### *LABEL RADIKAL*

Wa tammam kalimatu rabbika shidqan wa ‘adlan ( وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ ) (صِدْقًا وَعَدْلًا) “Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Al Qur'an), sebagai kalimat yang benar dan adil”, begitu tegas Allah swt tentang ajaran al-Qur’an yang benar dan proporsional. (Rujuklah QS. AL-AN’AM [6]: 115). Maka, jika anda menemukan seorang yang total mengikuti ajaran al-Qur’an, maka layakkah label radikal anda sematkan kepada mereka?

### *AGAMA: ANTARA MINORITAS DAN MAYORITAS*

Yang membantai umat Islam di Palestina agamanya apa? Yang membantai umat Islam di Myanmar agamanya apa? Yang membantai umat Islam di Kashmir agamanya apa? Yang membantai umat Islam di China agamanya apa? Yang membantai umat Islam di Selandia Baru agamanya apa? Wajar, jika Allah swt mengingatkan bahwa orang musyrik jika

minoritas, maka mereka akan senantiasa berkata dengan kalimat-kalimat yang lembut dan menyenangkan hatimu. Namun, bila mereka sudah berkuasa dan mayoritas (يظهروا), maka mereka akan menindas dan sedikitpun tidak akan memberi ruang anda hidup berdampingan dengan mereka.

Demikian seperti firman-Nya;

كَيْفَ وَإِنْ يَظْهَرُوا عَلَيْكُمْ لَا يَرْقُبُوا فِيكُمْ إِلَّا وَا ذِمَّةً يُرْضُونَكُمْ بِأَفْوَاهِهِمْ وَتَأْبَىٰ  
قُلُوبُهُمْ وَأَكْثَرُهُمْ فَاسِقُونَ

Artinya: “Bagaimana bisa (ada perjanjian dari sisi Allah dan Rasul-Nya dengan orang-orang musyrikin), padahal jika mereka memperoleh kemenangan terhadap kamu, mereka tidak memelihara hubungan kekerabatan terhadap kamu dan tidak (pula mengindahkan) perjanjian. Mereka menyenangkan hatimu dengan mulutnya, sedang hatinya mendak. Dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik (tidak menepati perjanjian)”. (Rujuklah QS. AL-TAUBAH [9]: 8).

### ***YA'JUJ DAN MA'JUJ: PERUSAK SEJATI***

Ya'juj dan Ma'juj adalah jenis manusia yang gemar membunuh, hobi membantai, suka berbuat keji dan senang menebar kerusakan di semua lini kehidupan manusia. (Rujuklah QS. AL-KAHFI [18]: 94). Nabi saw menjelaskan ciri mereka, yaitu mata mereka kecil/sipit (صِعَاؤُ الْعَيُونِ). (HR. Ahmad), dan populasi mereka sangat banyak yaitu dalam 1000 manusia, 1 orang dari etnis lain dan 999 dari etnis Ya'juj dan Ma'juj (مِنْ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ تِسْعَ مِائَةٍ وَتِسْعَةً وَتِسْعِينَ وَمِنْكُمْ وَاحِدٌ). (HR. Bukhari).

### *ANTARA HIZBULLAH DAN HIZB AL-SYAITHAN*

Anda hanya akan berada di salah satu dua partai; Partai Syaithan (حزب الشَّيْطَانِ) atau Partai Allah swt (حزب الله). Bila anda berpihak dan menjadi pembela kelompok yang suka menantang Allah swt dan rasul-Nya, bahkan anda senang dan bangga bisa bekerjasama dengan mereka yang memusuhi orang beriman, maka anda adalah anggota tetap partai syaithan. Jika pilihan hidup anda menjadi pengikut partai syaithan, maka dipastikan anda akan berada di level kehinaan terendah (أَوْلَيْكَ فِي الْأَدْنَىٰ). (Rujuklah QS. AL-MUJADILAH [58]: 19-20).

Bila anda tegas dan tidak mau berkompromi dengan para penentang Allah swt dan rasul-Nya, benci kepada kekufuran dan orang-orang yang memusuhi Islam sekalipun mereka adalah keluarga dekat anda sendiri, maka anda adalah anggota sejati partai Allah swt. Jika pilihan anda menjadi anggota partai Allah swt, maka pasti hidup anda akan beruntung dan menang (هُمُ الْمُفْلِحُونَ). (Rujuklah QS. AL-MUJADILAH [58]: 22).

### *HATI YANG SALIM*

Ibrahim pernah berkata bahwa hanya orang yang datang membawa hati yang selamat dan bersihlah (قلب سليم) yang bisa menemui Allah swt dan yang akan dijauhkan dari kehinaan akhirat. (Rujuklah QS. AL-SYU'ARA' [27]: 89). Tahukah anda siapa orang yang memiliki hati yang selamat dan bersih? Pertama, pemimpin yang benar, jujur dan adil. (سلطان مقسط متصدق موفق). Dua, orang yang hatinya mudah tersentuh dan bersimpati terhadap kesulitan saudaranya dan

derita sesama muslim (رجل رحيم رفيق القلب لكل ذي قربي ومسلم). Tiga, orang miskin yang malu meminta-minta bahkan suka memberi (رجل فقير عفيف متصدق). (HR. IBN HIBAN).

### *DO SA SO SIAL*

Anda yang shalih, ahli ibadah, ulama, ustadz dan apapun kemuliaan individu yang anda sandang bukan jaminan anda akan selamat dari azab neraka. Ingat! Anda adalah orang pertama yang akan mendapat azab Allah bila anda melihat saudara anda dizhalimi, disakiti, dibantai dan dibunuh secara keji, namun anda bisa tertawa, bekerjasama dan bermesraan dengan pelaku kezhaliman itu dan hati anda tidak sedikitpun merasa terusik.

Demikian seperti firman-Nya;

وَلَا تَرْكَبُوا إِلَى الَّذِينَ ظَلَمُوا فَتَمَسَّكُمُ النَّارُ وَمَا لَكُم مِّنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ أَوْلِيَاءَ ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ

Artinya: “Dan janganlah kamu cenderung kepada orang-orang yang zalim yang menyebabkan kamu disentuh api neraka, dan sekali-kali kamu tiada mempunyai seorang pendong pun selain daripada Allah, kemudian kamu tidak akan diberi pertolongan.”. (Rujuklah QS. HUD [11]: 113).

### *ANDA DI PIHAK MANA?*

Teramat mudah bagi Allah swt menghancurkan orang-orang yang berbuat zhalim kepada orang-orang beriman tanpa anda harus ikut berjuang melawan mereka. Namun, Allah swt hanya ingin tahu anda berada di pihak mana dan apakah hati anda merasa terusik dengan kezhaliman yang



sedang anda lihat hingga yang demikian itu akan menjadi ladang amal dan pahala yang dicatatkan untuk anda.

Demikian seperti firman-Nya;

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ  
وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ  
بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang mendong (agama) Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa”. (Rujuklah QS. AL-HA DID [57]: 25).

### *MEREKA BERSATU, KITA BERCERAI*

Kenapa umat Islam dengan mudah dan secara masif dihinakan, dilecehkan dan dihancurkan dengan brutal di seluruh penjuru dunia, sekalipun jumlah mereka banyak? Karena, saat orang-orang kafir bersatu dan saling bahu-membahu menghancurkan umat Islam, sementara umat Islam enggan untuk saling membantu dan bersimpati pada derita saudaranya.

Demikian seperti firman-Nya;

وَالَّذِينَ كَفَرُوا بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ إِلَّا تَفْعَلُوهُ تَكُنْ فِتْنَةٌ فِي الْأَرْضِ وَفَسَادًا كَبِيرًا

Artinya: “Adapun orang-orang yang kafir, sebagian mereka menjadi pelindung bagi sebagian yang lain. Jika kamu (hai para muslimin) tidak melaksanakan apa yang telah diperintahkan Allah itu, niscaya akan terjadi kekacauan di muka bumi dan kerusakan yang besar.”. (Rujuklah QS. AL-ANFAL [8]: 73).

### *TUHAN “SAKIT, LAPAR DAN HAUS”*

Kelak di akhirat, Allah swt akan membentak seorang hamba, "Hai fulan! Dulu Aku sakit, kenapa engkau tidak menjenguk-Ku? Aku kelaparan, kenapa engkau tidak memberi-Ku makan? Aku kehausan, kenapa Engkau tidak memberi-Ku minum? Sang hamba bertanya, "Bagaimana Engkau sakit, lapar dan haus karena Engkau Tuhan semesta alam?". Allah swt menghardiknya, "Bukankah engkau tahu ada saudaramu yang sakit, lapar dan haus tapi engkau hanya diam berpangku tangan". (HR. MUSLIM).

Pesannya, jika anda tahu bahwa ada saudara anda menderita karena disiksa, dibunuh dan dibantai secara keji, namun anda justru berkata mereka baik-baik saja, maka kira-kira jawaban apa yang akan anda berikan di hadapan Tuhan kelak? Wajar, jika bersimpati dengan derita orang lain itu disebut sebagai jalan sulit dan mendaki (العقبة).

Demikian seperti firman-Nya;

وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْعُقْبَةُ. فَكُ رَقَبَةً

Artinya: “Tahukah kamu apakah jalan yang mendaki lagi sukar itu?, (yaitu) melepaskan budak dari perbudakan. (Rujuklah QS. AL-BALAD [90]: 12-13).

### ***BERSIAPLAH!***

Bila musuh-musuh Allah swt telah menyusun rencana dan strategi dengan sangat rapi dan terorganisir untuk menghancurkan anda, maka tidak ada pilihan bagi anda selain menyiapkan logistik hingga kekuatan fisik untuk menghadapi mereka. Bila anda tetap diam dan membisu menyaksikan kezhaliman mereka, maka Allah pun akan diam menyaksikan kehancuran dan kebinasaan anda.

Demikian seperti firman-Nya;

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ  
وَأَخْرَيْنَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ  
يُوفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Artinya: “Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambah untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan)”. (Rujuklah QS. AL-ANFAL [8]: 60).

### ***MURTAD***

Saat Allah swt menyebutkan orang beriman yang murtad dari agamanya (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا مَنْ يَرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ) “Hai orang beriman, siapa yang murtad dari agamanya”, maka Allah swt menyebutkan generasi yang akan lahir menggantikan mereka dengan beberapa sifat; Mereka

mencintai Allah swt (يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ), bersimpati dengan derita dan sakit orang beriman (أَذِلَّةٌ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ), keras dan tegas kepada orang kafir (أَعِزَّةٌ عَلَى الْكَافِرِينَ), memiliki semangat jihad dalam membela agama Allah (بُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ), dan tidak takut celaan makhluk (وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَائِمٍ). (Rujuklah QS. AL-MA'IDAH [5]: 54).

Isyaratnya, bila anda telah kehilangan rasa cinta kepada Allah swt, kemudian sikap anda keras dan kasar kepada orang beriman, namun kepada orang kafir anda bisa santun dan lemah lembut, selanjutnya anda kehilangan ghairah jihad membela agama dari pelecehan dan penistaan, dan anda lebih takut dicela manusia serta kehilangan pujian dan penghargaan makhluk, maka sejatinya anda telah murtad dari agama anda.

### *MUNAFIK SEJATI BENCI HUKUM ALLAH SWT*

Bila anda menemukan orang yang mengaku beriman, namun sangat benci hukum Allah ditegakan, bahkan memusuhi orang beriman yang berjuang menegakan hukum Allah, demi mendapatkan kemuliaan dari penguasa zhalim, maka sejatinya anda sedang berhadapan dengan kaum munafik sejati.

Demikian seperti firman-Nya;

أَمْ تَرَى إِلَى الَّذِينَ يَزْعُمُونَ أَنَّهُمْ آمَنُوا بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ يُرِيدُونَ أَنْ  
يَتَحَاكَمُوا إِلَى الطَّاغُوتِ وَقَدْ أُمِرُوا أَنْ يَكْفُرُوا بِهِ وَيُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُضِلَّهُمْ  
ضَلَالًا بَعِيدًا. وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا إِلَى مَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَإِلَى الرَّسُولِ رَأَيْتَ الْمُنَافِقِينَ  
يَصُدُّونَ عَنْكَ صُدُودًا.

Artinya: "A pakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang mengaku dirinya telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadamu dan kepada apa yang diturunkan sebelum kamu? Mereka hendak berhakim kepada thaghut, padahal mereka telah diperintah mengingkari thaghut itu. Dan syaitan bermaksud menyesatkan mereka (dengan) penyesatan yang sejauh-jauhnya. Apabila dikatakan kepada mereka: "Marilah kamu (tunduk) kepada hukum yang Allah telah turunkan dan kepada hukum Rasul", niscaya kamu lihat orang-orang munafik menghalangi (manusia) dengan sekuat-kuatnya dari (mendekati) kamu." (Rujuklah QS. AL-NISA' [4]: 60-61).

### *MUNAFIK: ANTARA DUA PINTU*

Kata munafiq diambilkan dari kata *nifāq* (نفاق) yang berarti "terowongan dengan dua pintu; depan dan belakang". Kenapa mereka disebut munafik? Karena mereka selalu melihat dan mengintip keadaan yang menguntungkan mereka dari dua pintu. Jika orang beriman menang, maka mereka akan berbondong keluar dari pintu depan untuk segera merapat dengan mengaku telah ikut payah berjuang bersama orang beriman dan merekapun aman dan dapat posisi. Namun, jika orang kafir yang menjadi pemenang, maka merekapun berduyun keluar dari pintu belakang untuk segera merapat dan mengklaim telah berjuang sengit mengalahkan orang beriman dan posisi merekapun aman.

Demikian seperti firman-Nya;

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ بِكُمْ فَإِنْ كَانَ لَكُمْ فَتْحٌ مِنَ اللَّهِ قَالُوا أَمْ نَكُفُّ مَعَكُمْ وَإِنْ كَانَ  
لِلْكَافِرِينَ نَصِيبٌ قَالُوا أَمْ نَسْتَحْوِذُ عَلَيْكُمْ وَنَمْنَعُكُمْ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فَاللَّهُ يَحْكُمُ  
بَيْنَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَنْ يَجْعَلَ اللَّهُ لِلْكَافِرِينَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ سَبِيلًا

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang menunggu-nunggu (peristiwa) yang akan terjadi pada dirimu (hai orang-orang mukmin). Maka jika terjadi bagimu kemenangan dari Allah mereka berkata: "Bukankah kami (turut berperang) beserta kamu?" Dan jika orang-orang kafir mendapat keberuntungan (kemenangan) mereka berkata: "Bukankah kami turut memenangkanmu, dan membela kamu dari orang-orang mukmin?" Maka Allah akan memberi keputusan di antara kamu di hari kiamat dan Allah sekali-kali tidak akan memberi jalan kepada orang-orang kafir untuk memusnahkan orang-orang yang beriman.”. (Rujuklah QS. AL-NISA' [4]: 141).

Pesannya, munafik tidak pernah punya musuh dan kawan abadi.

### *BENCANA: SALAH SIAPA?*

Allah swt tidak pernah menurunkan hujan kecuali sesuai dengan kadar dan ambang batas yang normal sesuai dengan kemampuan bumi memikulnya yang oleh Allah swt disebut dengan *mā'an bi qadarin* (مَاءٌ بِقَدَرٍ) “Air yang turun dalam batas standar”. (Rujuklah QS. AL-MUKMINUN [23]: 18). Hanya ada sekali hujan yang turun dalam batas yang tidak wajar yaitu pada masa Nabi Nuh as yang oleh Allah swt disebut dengan *thagha al-mā'u* (طَغَى الْمَاءِ) “Air yang turun melampaui batas”. (Rujuklah QS. AL-HAAQQAH [69]: 11). Air yang diturunkan Allah swt itu tidak akan pernah menjadi petaka, selama bumi masih diberi ruang untuk menyerapnya ke dalam perutnya untuk dijadikan simpanan dan selanjutnya diambil sesuai kebutuhan manusia (فَأَسْكَنَاهُ فِي الْأَرْضِ).

Demikian seperti firman-Nya;

وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً بِقَدَرٍ فَأَسْكَنَاهُ فِي الْأَرْضِ وَإِنَّا عَلَى ذَهَابٍ بِهِ لَقَادِرُونَ

Artinya: “Dan Kami turunkan air dari langit menurut suatu ukuran; lalu Kami jadikan air itu menetap di bumi, dan sesungguhnya Kami benar-benar berkuasa menghilangkannya.”. (Rujuklah QS. AL-MUKMINUN [23]: 18).

Pesannya, bila pohon di hutan sudah habis anda tebang, masih bisakah bumi menyimpan air yang turun dari langit? Bila semua permukaan tanah sudah anda beton dan aspal, masih adakah kemampuan bumi menyerap air lewat porinya? Salah siapakah bencana banjir?

### *ANTARA QADAR DAN KEHARMONISAN*

Tidak ada satupun ciptaan Allah swt, kecuali ia diciptakan sesuai ukurannya masing-masing. (انا كل شيء خلقناه (بقدر). (Rujuklah QS. AL-QAMAR [54]: 49). Selama makhluk tetap berjalan menurut standar dan ukurannya, maka alam semesta akan berjalan dengan sangat harmonis. Namun, bila alam sudah tidak lagi harmonis dan bersahabat, maka pasti ada yang mengubah ukurannya tersebut. Wajar, kenapa Allah swt menyebutkan kata *khalāqāhu bi qadarin* (خلقناه بقدر) “Kami menciptakan alam secara seimbang”, dalam bentuk past tense (الفعل الماضي) “Kata kerja masa lalu” yang memberi kesan bahwa ukuran dan kesimbangan itu bukanlah sesuatu yang bersifat tetap dan permanen karena setiap saat bisa berubah tergantung sikap dan perilaku manusia setelah itu.

### *KEZHALIMAN: ANTARA PEMBIARAN DAN PENUNDAAN AZAB*

Jangan pernah anda mengira bahwa Allah swt membiarkan saja kezhaliman itu terjadi dan merajalela, karena Allah swt sengaja menunda sampai kezhaliman itu mencapai nishabnya. Bila kezhaliman itu sudah mencapai

ambang batasnya, maka Allah swt akan melaksanakan sendiri rencananya-Nya menghancurkan kezhaliman itu melalui cara dan jalan yang tidak akan pernah kalian perkirakan.

Demikian seperti firman-Nya;

وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا سَنَسْتَدْرِجُهُمْ مِنْ حَيْثُ لَا يَعْلَمُونَ. وَأُمْلِي لَهُمْ إِنَّ كَيْدِي مَتِينٌ.

Artinya: “Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami, nanti Kami akan menarik mereka dengan berangsur-angsur (ke arah kebinasaan), dengan cara yang tidak mereka ketahui. Dan Aku memberi tangguh kepada mereka. Sesungguhnya rencana-Ku amat teguh”. (Rujuklah QS. AL-A'RAF [7]: 182-183).

### *ANTARA KEKUASAAN DAN PENINDASAN*

Cukuplah Myanmar, Kashmir, India, Bosnia, China sebagai bukti bahwa kaum kafir jika berkuasa akan selalu menghadirkan empat bencana besar bagi kaum muslim jika minoritas. Pertama, mereka akan selalu membuat rusak dan rusuh (لَا يَأْلُونَكُمْ حَبَالًا). Kedua, mereka akan selalu berusaha mendesak dan menyesak umat Islam (وَدُّوا مَا عَنِتُّمْ). Ketiga, mereka akan terang-terangan menampakan kebencian kepada umat Islam (قَدْ بَدَتِ الْبَغْضَاءُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ). Dan keempat, bahwa ada rencana jahat yang lebih dahsyat yang selalu mereka simpan di hati mereka yang akan dieksekusi pada waktu yang tepat (وَمَا تُحْشِي صُدُورُهُمْ أَكْبَر). Wajar, jika ayat ini ditutup dengan kata ta'qilūn (تعقلون) "Kamu berfikir" yang menuntut orang beriman agar cerdas membaca keadaan.



Demikian seperti firman-Nya;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا بِطَانَةً مِنْ دُونِكُمْ لَا يَأْلُونَكُمْ خَبَالًا وَدُؤًا مَاعِنْتُمْ  
قَدْ بَدَتِ الْبَغْضَاءُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ وَمَا تُخْفِي صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمْ الْآيَاتِ  
إِنْ كُنْتُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang di luar kalanganmu (karena) mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemudharatan bagimu. Mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. Telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka lebih besar lagi. Sungguh telah Kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu memahaminya.”. (Rujuklah QS. ALI IMRAN [3]: 118).

### *ANTARA RASISME DAN BANI ADAM*

Ketika Allah swt menyebutkan empat di antara rahmat-Nya yang terbesar; yaitu kehormatan dan kemuliaan hidup (وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ), kemudahan akses transportasi darat, laut dan udara (وَوَزَقْنَاهُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا), pemberian rezeki yang baik (وَجَعَلْنَا فِيهَا رِجَافًا وَبُحَيْرًا), dan kelebihan fisik dan akal dari makhluk lainnya (وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى الْبَاقِيَاتِ مِنَ الْخَلْقِ), maka rahmat kehormatan dan kemuliaan hidup diletakan Allah swt dalam urutan pertama dan teratas. Hebatnya, Allah swt tidak menyebutkan kemuliaan manusia (وَلَقَدْ كَرَّمْنَا الْبَشَرِ) atau kemuliaan orang beriman (وَلَقَدْ كَرَّمْنَا الْمُؤْمِنِينَ), namun Allah menyebutkan kemuliaan anak Adam (وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ) tanpa membatasi jenis kelamin, bangsa, suku, ras, bahasa, warna kulit hingga agama sekalipun. (Rujuklah QS. AL-Isra' [17]: 70).

Isyaratnya, jangan pernah kalian mengajarkan kami umat Islam tentang HAM, karena Allah swt telah sempurna

mengajarkan kami dalam kitab-Nya bagaimana menjadi rahmat dengan memusuhi rasisme.

### ***KENAPA KALIAN MEMUSUHI KAMI?***

Man qatala nafsan biḡhairi nafsin aw faṣādin fi al-ardhi faka'annamā qatala al-nāsa jamī'an (من قتل نفسا بغير نفس أو فساد في الأرض فكأنما قتل الناس جميعا) "Siapa yang membunuh jiwa manapun bukan karena yang bersangkutan melakukan pembunuhan atau kerusakan di bumi, maka dosanya sama membunuh semua penduduk bumi". (Rujuklah QS. AL-MA'IDAH [5]: 32).

Begitulah Tuhan kami mengajarkan kami menghargai nyawa dan kehidupan, hingga membunuh satu jiwa sekalipun non muslim dijadikan dosa terbesar yang tidak terampuni. Maka, atas dasar apa kalian membenci, membunuh, dan memusnahkan kami umat Islam yang sedikitpun tidak memiliki genetik sadis dan brutal dalam sejarah kehidupan manusia?

### ***MUSUH: ANTARA TERLIHAT DAN TAK TERLIHAT***

Fa lā uqsimu bimā tubshirūn wa mā lā tubshirūn (فَلَا أُقْسِمُ بِمَا تُبْشِرُونَ وَمَا لَا تُبْشِرُونَ) "Maka Aku bersumpah dengan apa yang kamu lihat. Dan dengan apa yang tidak kamu lihat". (Rujuklah QS. AL-HAAQQAH [69]: 38-39). Begitulah tegas Allah swt tentang ciptaan-Nya yang terbagi dalam dua wujud; yaitu ada makhluk yang bisa dilihat mata dan ada yang tidak terjangkau oleh indra. Jin, syaithan, virus, bakteri dan kuman adalah di antara makhluk Allah swt yang tidak terlihat dan

tidak terjangkau oleh indra dan mereka diciptakan sebagai musuh untuk merusak manusia baik bagian jasmani maupun rohani. Bila menghadapi makhluk yang tampak saja anda sulit mengalahkannya, maka bagaimana mungkin anda bisa menang menghadapi makhluk yang tidak terlihat. Karena itulah, berhentilah berkata, “Mari kita bersatu melawan virus Corona”, karena kekuatan dan ilmu anda tidak akan mampu melawannya. Jika ada anjing galak lagi ganas yang mengancam keselamatan anda, maka jalan terbaik untuk mengalahkannya adalah mendekati pemiliknya dan meminta dia untuk mengikat anjingnya agar tidak membahayakan diri anda.

Pesannya, jika anda merasa terancam dengan virus yang ganas, jangan anda kerahkan seluruh kekuatan untuk melawannya, karena itu hanya akan membuat anda lelah dan frustrasi. Mendekatlah kepada Pemiliknya dan mintalah bantuan Sang Pemilik untuk mengikatnya agar anda selamat dari serangannya.

### *ANTARA VIRUS DAN SYAITHAN*

Dalam konteks permusuhan abadinya dengan manusia, syaithan telah mengumumkan tiga misi utamanya yang sekaligus menjadi tolak ukur kesuksesannya dalam menggelincirkan manusia dari jalan Tuhan.

Pertama, menciptakan disharmoni di antara manusia, memutuskan silaturahmi, menghilangkan suasana keakraban dan menebarkan rasa saling curiga, saling benci dan saling isolasi (إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ). Kedua, menutup kegiatan dan aktifitas yang mengingatkan manusia kepada Allah swt (وَيَصُدُّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ). Ketiga, Menghalangi manusia dari

ibadah kepada Allah swt seperti shalat (وَعَنِ الصَّلَاةِ). (Rujuklah QS. AL-MA'IDAH [5]: 91).

Jika virus itu adalah syaithan, maka inilah hari-hari di mana syaithan sedang merayakan kemenangan gemilangnya karena seluruh misi dan cita-citanya telah tuntas dan terwujud secara sempurna. Pertama, manusia telah hidup dalam suasana disharmoni, saling curiga dan waspada bahkan saling isolasi satu sama lain. Tidak ada lagi kunjuangan dan silaturahmi, keakraban sudah langka hingga untuk bersalaman dan saling berjabat tangan kala bersuapapun sudah tidak boleh. Kedua, kegiatan dan aktifitas yang mengingatkan manusia kepada Allah swt seperti belajar, ta'lim, pengajian, diskusi dibatasi, ditunda hingga dibatalkan. Ketiga, masjid dan mushalla sudah terlihat sepi, karena manusia lebih memilih shalat di rumah bahkan shalat jum'atpun akan ditinjau ulang hingga masjid al-Haram pun ditutup untuk kegiatan ibadah.

Pesannya, berhentilah anda memberi kemenangan kepada syaithan, karena sejatinya syaithan diciptakan tidak lebih kuat dari anda (إِنَّ كَيْدَ الشَّيْطَانِ كَانَ ضَعِيفًا). (Rujuklah QS. AL-NISA' [4]: 76).

### *AMRIN MARIJ*

Keadaan yang kacau, penuh ketakutan, kebingungan atau chaos di dalam al-Qur'an disebut dengan istilah *amrin marij* (أَمْرٍ مَرِيحٍ) yang mungkin dari kata ini pula istilah *marat marit* muncul dan berasal. Dan perlu diingat, bahwa kekacauan, ketakutan, kebingungan atau chaos itu tidak menimpa suatu kaum atau suatu bangsa secara kebetulan dan tanpa sebab. Penyebabnya adalah ketika suatu kaum telah

menyombongkan diri terhadap kebenaran, di mana mereka menjadikan orang-orang benar sebagai musuh dan bahan olok-olok serta menjadikan para pembohong dan pendusta sebagai pahlawan dan panutan. Begitulah isyarat dari ungkapan *bal kadzdzabū bi al-haqq lammā jā'ahum fahum fi amrin marīj* (بَلْ كَذَّبُوا بِالْحَقِّ لَمَّا جَاءَهُمْ فَهُمْ فِي أَمْرٍ مَّرِيجٍ) “Sebenarnya, mereka telah mendustakan kebenaran tatkala kebenaran itu datang kepada mereka, maka mereka berada dalam keadaan kacau balau”. (Rujuklah QS. QAF [50]: 5).

### **BERHENTILAH MENCELA**

*Yā ayyuhalladzīna āmanū lā yaskhar qaumun min qaumin, ‘asā an yakūnū khairan minhum* (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ) “Hai orang-orang yang beriman janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, karena boleh jadi mereka yang diolok-olok lebih baik dari mereka yang mengolok-olok.” (Rujuklah QS. AL-HUJURAT [49]: 11). Begitulah peringatan Allah swt kepada orang beriman agar tidak saling olok dan saling cela di antara mereka.

Saudaraku! Berhentilah saling olok dan cela dalam situasi sulit seperti ini. Jika ada saudara anda yang masih berkeliaran di luar rumah, tidak usah anda mencela dan memakinya sebagai orang yang konyol dan “sok tawakkal”. Mungkin saja hidupnya berbeda dengan anda yang mungkin berkecukupan atau PNS yang sudah pasti gajinya sekalipun anda diliburkan. Dia juga tahu bahaya virus dan resiko keluar rumah seperti anda, namun dia juga tidak tahan melihat anaknya yang mulai menangis kelaparan atau isterinya yang sedang hamil tua sudah mulai kekurangan asupan nutrisi. Dia harus berjuang melawan bahaya di luar rumah hanya demi menjajakan jagung rebus yang dimasak isterinya atau sekedar

menjual buahan hasil kebunnya yang sudah mulai rusak, atau mencari seorang peumpang yang membutuhkan jasa angkutannya. Semua itu hanya demi sesuap nasi untuk keluarga tercintanya atau sekeping logam untuk jajan anak-anaknya yang masih kecil. Jangan anda bandingkan dia dengan warga Perancis yang patuh atau warga Arab Saudi yang penurut. Lupakan anda bahwa di Perancis tagihan listrik, PDAM dan semua pembayaran lainnya dihapuskan selama masa karantina dan pemerintah Arab Saudi yang menjamin semua kebutuhan pokok warganya selama masa isolasi? Sementara di sini, saudaramu harus berjuang mengurus dirinya dan keluarganya sendiri selama masa-masa sulit seperti ini untuk bisa mempertahankan kelanjutan hidup mereka. Berdiamlah anda di rumah dan bersyukurlah dengan keadaan anda serta berdoalah untuk kebaikan saudara anda yang berjuang di luar rumah serta berhentilah saling mencela dan mengolok.

### *ANTARA CORONA DAN QARNA*

*Mā farrathnā fī al-kitāb min syai'in* (مَا فَارَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ) “Tidak ada satupun yang ada dan terjadi kecuali telah tercatat di dalam al-Kitab” (Rujuklah QS. AL-AN'AM [6]: 38). *Wa mā min ghā'ibatin fī al-samā' wa al-ardh illā fī kitābin mubīn* (وَمَا مِنْ غَائِبَةٍ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ) “Tidak ada satupun yang ghaib baik di langit dan bumi kecuali sudah dicatat dalam kitab yang nyata” (QS. AL-NAML [27]: 75). *Wa kulla syai'in ahshaināhu fī imām mubīn* (وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُبِينٍ) (YASIN [36]: 12) “Segala sesuatu telah kami catat di kitab yang nyata”.

Inilah di antara ayat yang menegaskan bahwa tidak ada satupun yang terjadi secara kebetulan, namun semua yang telah maupun yang akan terjadi baik di langit maupun di

bumi telah dicatat sebelumnya dalam kitab yang tersimpan di Lauh Mahfuzh. “Corana” Adalah makhluk Allah swt yang memaksa orang untuk tinggal dan menetap di rumah. Dan bahasa Arab telah ditakdirkan Allah swt sebagai bahasa yang paling kaya dalam segala aspeknya hingga pilihan kosa katanya yang tidak ada satupun kata di dalam bahasa Arab kecuali memiliki sinonim (*mutāradif*) bahkan satu kata hingga memiliki sinonim mencapai jumlah ratusan kata. Hebatnya, ternyata perintah agar manusia tinggal dan menetap di rumah pilihan katanya oleh Allah swt adalah *Qarna* (قَرْنَ) seperti ungkapan *wa qarna fi buyūtikunna* (وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ) “Menataplah kamu di dalam rumah”. (Rujuklah QS. AL-AHZAB [33]: 33).

Apakah kebetulan nama “Corona” yang memaksa orang tinggal dan menetap di rumah memiliki kedekatan dengan pilihan kata *Qarna* yang berarti “menataplah kalian di rumah!”??? Wallahu a’lam..

### ***ANTARA VIRUS DAN HARI YANG SULIT***

Bila ada waktu untuk anda percaya dan meyakini keadaan kiamat, maka inilah saat yang paling tepat untuk anda mempercayainya. Hanya karena takut mati diserang virus, semua manusia mengunci diri di rumahnya hingga transaksi, perkumpulan dan persahabatan menjadi hilang. Keadaan inilah yang disebutkan Allah swt dalam kalimat *yaumun lā bai’un fīhi wa la khilāl* (يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خِلَالَ) “Hari itu, tidak ada lagi jual beli dan persahabatan” (Rujuklah QS. IBRAHIM [14]: 31).

Hanya, karena takut mati akibat tertular penyakit, jika ada seorang yang terpapar virus, maka saat itu juga saudaranya tidak akan datang melihatnya, ayah dan ibunya

akan menjauh darinya, anak dan isterinya pun akan menutup pintu rumah untuk tidak melihat dirinya, dan itulah saat anda dibiarkan sendiri dalam kepayahan. Keadaan inilah yang disebutkan Allah swt dalam ungkapan yauma yafirru al-mar'u min akh'hi wa ummihi wa ab'hi wa shāhibatihi wa ban'hi (يَوْمَ يَفِرُّ الْمَرْءُ مِنْ أَخِيهِ وَأُمِّهِ وَأَبِيهِ. وَصَاحِبَتِهِ وَبَنِيهِ. "Pada hari itu, saudara lari dari saudaranya, ibu dan ayah menjauh dari anaknya, isteri dan anak menghindar dari suami dan ayahnya." (Rujuklah QS. ABASA [8]: 34-36).

Pesanya, masih ada waktu bagi kita sebelum matahari benar-benar terbit dari barat.

### ***ANTARA KEBERSIHAN DAN PERADABAN SO SIAL***

Wahyu yang pertama kali turun surat al-'Alaq perintah pokoknya adalah membaca (اقْرَأْ) dan menulis (عَلَّمَ بِالْقَلَمِ), yang berarti setiap manusia harus membangun peradaban personalnya. Demikian, wajar karena level peradaban seseorang anak manusia akan diukur dari tingkat kemampuannya membaca dan menulis. Sementara, wahyu kedua surat al-Mudatstsir perintah pokoknya adalah berdakwah (فَأَنْذِرْ) yang berarti setiap individu dituntut berupaya mengubah peradaban sosial dan komunalnya. Namun, ketika Allah swt memerintahkan manusia untuk mengubah struktur sosialnya, maka hal yang paling ditekankan adalah menjaga kebersihan fisik dan prilaku setiap personal yang terlihat dari ungkapan wa tsiyābaka fa thahhir (وَتَيِّبَا بَكَ فَطَهِّرْ) "Pakaianmu bersihkanlah" dan warrujza fahjur (وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ) "Dosa jauhilah". (Rujuklah QS. AL-MUDATTSR [74]: 4-5).



Menariknya, Allah swt tidak mengatakan kalimat ini dalam pola yang standar dan biasa yaitu fathahir tsiyāba ( فطهر ) “Bersihkan pakaianmu” dan juga fahjur al-raujza ( فاهجر ) “Jauhilah dosa”. Kenapa? Demikian memberi isyarat, bahwa masyarakat dan bangsa yang memiliki peradaban tinggi akan menjadikan kebersihan fisik dan perilaku warga negaraya sebagai standar pertama dan utama dalam kehidupan mereka.

### *BERBAGI DI HARI YANG SULIT*

Allah swt telah memperkenalkan manusia terbaik yang disebut ashāhab al-maimanah ( أَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ ) “Golongan kanan”. (Rujuklah QS. AL-BALAD [90]: 18). Bahkan, kelak ketika semua manusia masih kebingungan dan panik dalam huru hara mahsyar, mereka telah terlebih dahulu sampai di sorga tanpa hisab. (Rujuklah QS. AL-MUDATSTISIR [74]: 39. Kenapa mereka menjadi spesial di hadapan Allah swt? Karena mereka di dunia telah memilih jalan yang sulit, berat dan sukar yang disebut ‘aqabah seperti ungkapan falaqtahama al-‘aqabah ( فَلَا اقْتَحَمَ الْعَقَبَةَ ) “Maka tidakkah sebaiknya ia menempuh jalan yang mendaki lagi sukar?”. (Rujuklah QS. AL-BALAD [90]: 11 ).

Apa jalan yang sukar itu? Jawaban adalah anda mau membagi harta di hari-hari krisis dan paceklik, masa-masa penuh teror dan ketakutan yang ketika itu banyak saudara anda mulai kehabisan makanan untuk dirinya dan keluarganya, seperti ungkapan aw ith’āmun fi yaumin dzī masghabah ( أَوْ إِطْعَامٌ فِي يَوْمٍ ذِي مَسْغَبَةٍ ) “atau memberi makan pada hari-hari kelaparan”. (Rujuklah QS. AL-BALAD [90]: 14).

Saudaraku! jika ada waktu untuk anda menjadi manusia terbaik (ashhābul yamin) dan kesempatan masuk sorga tanpa hisab, maka inilah saat dan waktu yang paling tepat. Datangi saudara anda yang sedang kelaparan, berhentilah memborong kebutuhan pokok untuk anda dan keluarga anda, segeralah berbagi dengan saudara anda yang sedang kesulitan dan berhentilah meneriaki “jaga jarak” alias “social distancing” karena itulah bukti bahwa anda benar-benar seorang muslim (مسلم) “Penyelamat”.

### *ANTARA CADAR DAN ADZA*

Salah satu kata yang digunakan Allah swt untuk menyebut “penyakit” baik yang menyakiti fisik maupun psikis adalah *azdā* (أذى). Adapun penyakit fisik seperti kaat *adzā* dalam ungkapan aw bihi adzan min ra’sihi fafidyatun (أَوْ بِهِ أذى مِنْ رَأْسِهِ فَفِدْيَةٌ) “Atau ada penyakit dikepalanya, maka fidyah”. (Rujuklah QS. AL-BAQARAH [2]: 196), begitu juga dalam ungkapan wa yas’alūnaka ‘an al-mahīdhi qul huwa adzan (وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أذى) “Mereka bertanya kepadamu tentang haid. Katakanlah, haid itu penyakit”. (Rujuklah QS. AL-BAQARAH [2]: 222). Adapun penyakit psikis seperti kata *adzā* dalam ungkapan qaulun ma’rufun wa maghfiratun khairun min shadaqatin yatba’uhā adzan (قَوْلٌ مَعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا أذى) “Ucapan yang baik dan maghfirah lebih baik dari shadaqah yang diiringi menyakiti perasaan penerima”. (Rujuklah QS. AL-BAQARAH [2]: 263).

Menariknya, saat Allah swt memerintahkan seluruh wanita mukmin menutup seluruh tubuhnya hingga memakai cadar (يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ), maka Allah menyebutkan dua fungsi penutup seluruh tubuh itu. Pertama, supaya mereka dikenal sebagai wanita terhormat (ذَلِكَ أَذَى أَنْ يُعْرَفْنَ), karena sejak

masa lalu hanya kelas rendah seperti budak-budak saja yang boleh dan bisa memamerkan tubuhnya di depan publik untuk menjadi konsumsi dan hiburan murah bagi lelaki yang “rendah pula aklaknya”. Kedua, agar mereka tidak ditimpa “penyakit/gangguan” seperti ungkapan *falā yu’dzīna* (فَلَا يُؤْذِنُ) “Agar mereka tidak ditimpa penyakit” (Rujuklah QS. AL-AHZAB [33]: 59).

.Bila anda ingin melihat bukti dari fungsi jilbab dan cadar yang kedua ini, maka “Corona” telah mengantarkan kepada anda bukti itu secara nyata. Tidakkah anda lihat semua orang berlomba-lomba mencari “Cadar” tidak terkecuali kaum laki-laki bahkan mereka harus membeli dengan harga mahal hanya demi tubuhnya terlindungi dari sesuatu yang disebut *adza* (أذى) yaitu ancaman bahaya penyakit atau keburukan akibat serangan virus mematikan tersebut. Karena itu, jika anda tidak atau belum mampu mengikuti aturan Allah secara maksimal, minimal anda tidak ikut membenci dan memusuhi mereka yang berusaha maksimal mematuhi perintah Allah swt.

### *ANTARA DUNGU DAN DU’U*

Bila anda memanggil seseorang untuk kebaikan, maka anda berada dalam kata *da’a* (دعا) “Memanggil”. Namun bila anda dipanggil untuk kebaikan, maka anda berada dalam kata *du’u* (دعو) “Dipanggil”. Dan kata “dungu” berat dugaan berasal dari kata *du’u* (دعو) yang karena perbedaan pengucapan oleh sebagian masyarakat terutama di Jawa yang sering melafalkan ‘ain (ع) menjadi ”ng” hingga menjadi “dungu” seperti halnya kata *ru’u* (رعو) yang juga berubah menjadi “rungu” yang secara harfiah berarti hewan gembalaan yang sulit diberi pemahaman.

Karena itu, jika anda disebut “dungu”, maka anda tidak perlu marah karena anda sejatinya sedang dipanggil untuk meunju kebaikan (دعو). Karena itu, kata du’u (دعو) “Dipanggil” di dalam al-Qur’an Allah swt tujukan untuk dua kelompok manusia. Pertama, kaum munafik dan hatinya dipenuhi penyakit yang dipanggil untuk segera menunju Allah dan Rasul-Nya. Kedua, kaum beriman yang hatinya lembut yang dipanggil untuk juga segera menuju Allah swt dan Rasulnya. Perbedaan kedua kelompok “dungu” ini adalah pada respon terhadap panggilan yang mereka dengar. Adapun, kaum munafik ketika dipanggil “dungu” menunju Allah dan Rasul-Nya, mereka justru “ngeyel”, keras kepala, banyak alasan dan bantahan serta berpaling dari kebenaran dan tetap bersikukuh dalam kesalahan seperti ungkapan *wa idzā du’ū ilallāh warasūlih liyahkuma bainahum idzā farīqun minhum muridhūn* ( وَإِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَإِذَا دُعُوا إِلَى رَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ إِذَا فَرِيقٌ مِنْهُمْ مُعْرِضُونَ ) “Dan apabila mereka dipanggil kepada Allah dan rasul-Nya, agar rasul menghukum di antara mereka, tiba-tiba sebagian mereka berpaling”. (Rujuklah QS. AL-NUR [24]: 48).

Sementara, kaum beriman ketika dipanggil “dungu” menunju Allah dan Rasul-Nya, mereka langsung “ngeuh”, resposif dan berkata kami dengar dan kami patuh seperti ungkapan *innamā kāna qaulu al-mu’minīn idzā du’ū ilallāh warasūlih liyahkuma bainahum an yaqūlū sami’nā waatha’nā* ( إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَنْ يَشَاءُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ) “Sesungguhnya jawaban orang-orang mukmin, bila mereka dipanggil kepada Allah dan rasul-Nya agar rasul menghukum di antara mereka ialah ucapan. “Kami mendengar dan kami patuh”. (Rujuklah QS. AL-NUR [24]: 51).

Pesannya, ”Dungu” itu adalah kebaikan, yang buruk jika anda tidak mau mendengar panggilan kebaikan itu dan tetap ingin menjadi “dungu”.

---

***MU'AWWIDZATAIN: ANTARA BAHAYA JASMANI  
DAN ROIHANI***

Surat al-Falaq dan Al-Nas disebut sebagai mu'awwidzatain (المعوذتين) yaitu surat yang berisi permohonan manusia kepada Tuhan agar dilindungi dari bahaya jasmani dan rohani. Surat al-Falaq berisi permohonan agar manusia dilindungi dari ancaman bahaya jasmani yaitu syarri mā khalaq (شر ما خلق) "Kejahatan makhluk hingga benda mati sekalipun seperti batu dan pusau", syarri ghāsiqin (شر غاسق) "Kejahatan malam seperti binatang berbisa dan sebagainya", syarri naffāsāt (شر النفاثات) "Kejahatan tukang sihir yang mengirim penyakit", syarri hāsidiin (شر حاسد) "Kejahatan orang hasad yang bisa membunuh". Sedangkan surat al-Nas hanya berisi satu perlindungan dari keburukan rohani yaitu syarri al-waswās al-khannān (شر الوسواس الخناس) "Kejahatan syaithan yang selalu membisikan agar manusia meninggalkan ibadah dan melakukan maksiat".

Menariknya, terhadap empat kejahatan yang mengancam jasmani, manusia disuruh berlindung kepada satu sifat Tuhan yaitu Rabb al-Falaq (رب الفلق) "Tuhan Penguasa subuh". (Rujuklah QS. AL-FALAQ [113]: 1). Sementara, untuk satu bahaya rohani berupa bisikan syaithan, manusia diminta berlindung dengan tiga sifat Tuhan; Rab al-Nās (رب الناس) "Tuhan Pengatur Manusia", Malik al-Nās (ملك الناس) "Tuhan Raja manusia", Ilah al-Nās (اله الناس) "Tuhan Sembahan manusia". (Rujuklah QS. AL-NAS [114]: 1-3).

Isyaratnya, hendaknya setiap manusia lebih takut bila rohaninya yang sakit dibandingkan jasmaninya. Sebab, sakit jasmani ada ujungnya yaitu kematian, sedangkan bila rohani yang sakit, maka deritanya tanpa ujung karena tidak ada kematian untuknya. (Rujuklah QS. AL-ZUKHRUF [43]: 77).

*ANTARA ODP ALLAH DAN ODP CORONA*

“ODP (Orang Dalam Pemantauan)”, adalah sebuah istilah populer yang muncul seiring mengganas dan merebaknya serangan virus corona di seluruh dunia. Padahal ODP sudah dikenalkan Allah swt dalam al-Qur’an sejak lima belas abad yang silam. Tidak ada satupun manusia yang tidak ODP, bahwa semua manusia selalu dalam pemantauan Allah swt. Idz yatalaqa al-mulqiyāni ‘an al-yamīni wa ‘an al-symāli qa’ūd (إِذْ يَتَلَقَّى الْمُتَلَقِّيَانِ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشِّمَالِ قَعِيدٌ) “Ketika dua malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di kanan dan yang lain duduk di kiri.” (Rujuklah QS. QAF [50]: 17). Ma yalfizhu min qaulin illā ladaihi raqībun ‘atūdu (مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ) “Tiada suatu ucapan pun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir.” (Rujuklah QS. QAF [50]: 18). Wallāhu min warā’ihim muhīth (وَاللَّهُ مِنْ وَرَائِهِمْ مُحِيطٌ) “Padahal Allah mengepung mereka dari belakang mereka.” (Rujuklah QS. AL-BURUJ [85]: 20). Wa innā lahu kātibun (وَإِنَّا لَهُ كَاتِبُونَ) “Sesungguhnya Kami mencatat semua perbuatannya”. (Rujuklah QS. AL-ANBIYA’ [21]: 94). Wa inna ‘alaikum lahāfizhīn, kirāman kātibin, ya’lamūna mā tafalūn (وَإِنَّ عَلَيْنَا لَلْأَفْئِدَةَ وَإِنَّا لَنَرُّوهُمْ كَسِرَابٍ وَكَاتِبِينَ يَعْلَمُونَ مَا تَفَعَّلُونَ) “Sesungguhnya bagi kamu ada malaikat-malaikat yang mengawasi, yang mulia dan yang mencatat, mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Rujuklah QS. AL-INFITHAR [82]: 10-12). Inna rabbaka labi al-mirshād (إِنَّ رَبَّكَ لَبِالْمِرْصَادِ) “Sesungguhnya Tuhanmu selalau mengintai dan mengawasimu”. (Rujuklah QS. AL-FAJR [89]: 14). In kullu nafsin illā ‘alāiha hafizh (إِنَّ كُلَّ نَفْسٍ لَّمَّا عَلَيْهَا حَافِظٌ) “Sesungguhnya setiap jiwa ada petugas jaganya”. (Rujuklah QS. AL-TAHRIQ [86]: 4). Innallāha kāna ‘alaikum raqībān (إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا) “Sesungguhnya Allah Maha Mengawasimu” (Rujuklah QS. AL-NISA’ [4]: 1).

Pesannya, jika anda sangat takut menjadi ODP-nya Corona hingga anda bertindak sanagat hati-hati, maka tidakkah anda takut menjadi ODP-nya Allah swt hingga anda bertindak dan berbuat semaunya?

### *ANTARA SALAM DAN RAHMAT*

Jika anda bertemu orang beriman (وَإِذَا جَاءَكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِنَا), maka katakan kepadanya "assalamu 'alaikum" (السلام عليكم), maka Allah swt mewajibkan Diri-Nya memberikan rahmat kepadamu (كَتَبَ رَبُّكُمْ عَلَى نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ). (Rujuklah QS. AL-AN'AM [6]: 54)..

Pesannya, jika anda sudah mencabut iman dari hati anda dan anda tidak butuh lagi ramat Allah, maka gantilah salam anda dengan yang lain.

### *SALAM: ANTARA MUFRAD DAN JAMA'*

Saat Allah swt memerintahkan seseorang mengucapkan assalāmu'alaikum (السلام عليكم) kepada saudaranya saat bertemu, maka kata ganti yang digunakan adalah dalam bentuk tunggal (المفرد) yaitu "engkau" (ك) seperti dalam ungkapan jā'aka (جاءك) "Datang kepada engkau" dan juga faqul (فقل) "Maka engkau ucapkanlah". Namun, saat Allah mewajibkan rahmat-Nya bagi yang mengucapkan assalāmu'alaikum, maka kata gantinya langsung diubah menjadi plural (الجمع) yaitu kum (كم) seperti ungkapan rabbukum (ربكم) "Tuhan kalian". Kenapa? Karena sekalipun assalamu'alaikum berawal dan keluar dari mulut satu orang, namun rahmat Allah pasti tercurah kepada semua yang mendengar dan berada di tempat assalamu'alaikum itu terucap. (Rujuklah QS. AL-AN'AM [6]: 54).

Pesannya, masiuhkan anda mencari salam yang lebih baik?

### *ANTARA SUBUH DAN ASFAR*

Kata safara (سفر) secara harfiah berarti "terbuka". Wajar jika "berjalan" juga disebut safar (سفر) karena perjalanan baru bisa terjadi ketika pintu dan jalan dibuka. Wajar pula "terang" disebut asfar (اسفر) karena sesuatu yang dibuka akan menjadi terang. Menariknya, saat Allah swt bersumpah demi waktu subuh (والصبح), maka waktu subuh itu dikaitkan dengan sifat asfar (اسفر) seperti ungkapan wa al-shubhi idzā asfār (والصبح اذا اسفر) "Demi waktu subuh apabila telah terang".(Rujuklah QS.AL-MUDATSTSIR [74]: 34).

Kenapa Allah swt mengaitkan subuh dengan asfar (اسفر) "Terbuka"? Demikian memberi isyarat bahwa semua pintu kebaikan itu ada dan dibukakan Allah swt di waktu subuh baik urusan dunia maupun urusan akhirat. Teramat rugilah manusia yang tidak bisa bangun di waktu subuh, karena dia telah menutup pintu-pintu kebaikan untuk dirinya.

### *BISIKAN SYAITHAN: ANTARA AFWUN DAN IHSAN*

Saat anda hendak memberi maaf atas kesalahan saudara anda (خُذِ الْعُقُوبَ) (QS. AL-A'ARAF [7]: 199), maka syaithan akan menghasud agar anda tetap menjaga permusuhan tersebut dan tidak memaafkannya. Dan ketika anda marasakan bisikan syaithan itu, maka Allah swt memerintahkan anda agar segera berlindung kepada-Nya seperti ungkapan wa immā yanza'an ka min al-syaithān naz'un fasta'idz billāh ( وَإِمَّا يَنْزَغَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نِزْغٌ فَاصْتَعِذْ ) (QS. AL-A'RAF [7]: 200). "Dan jika kamu ditimpa sesuatu godaan syaitan, maka berlindunglah kepada Allah" (Rujuklah QS. AL-A'RAF [7]: 200).

Saat anda hendak membalas perlakuan buruk saudara anda dengan berbuat baik kepadanya (ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَرُ) (QS.



FUSHSHILAT [41]: 34), maka syaithan juga akan menghasud supaya anda membalas keburukan itu dengan keburukan serupa atau lebih buruk dari yang diperbuatnya. Dan ketika anda merasakan bisikan syaithan seperti demikian hendaklah anda berlindung kepada-Nya seperti ungkapan *wa immā yanza'anna min al-syaithān naz'un fasta'idz billāh* ( وَإِمَّا يَنْزَغَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْعٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ ) “Dan jika kamu ditimpa sesuatu godaan syaitan, maka berlindunglah kepada Allah” (Rujuklah QS. FUSHSHILAT [41]: 36).

Hebatnya, ketika anda hendak memberi maaf kepada saudara anda, maka Allah swt menyebutkan sifat-Nya Maha Mendengar dan Mengetahui dengan pola kalimat standar yaitu menjadikan subjek dan prediket dalam pola tunggal seperti ungkapan *innahu sam'un 'alīmun* ( إِنَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ) “Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Mengetahui” (QS. AL-A'RAF [7]: 200). Namun, saat Allah swt menyebutkan kesediaan anda membalas keburukan dengan kebaikan, maka Allah swt menyebutkan sifat-Nya Maha Mendengar lagi Mengetahui dengan pola di luar standar dengan menjadikan prediketnya dalam bentuk kalimat (الجملة) yang memberi kesan “berat” seperti ungkapan *innahu huwa al-sam'un al-'alīmu* ( إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ) “Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Mendengar”. (QS. FUSHSHILAT [41]: 36).

Isyaratnya, Bila anda mampu memaafkan kesalahan saudara anda, maka anda baru menjadi manusia standar, syaithanpun memandang diri anda dengan biasa dan Allah swt pun memberikan pengharagaan yang standar dan biasa untuk anda. Namun, bila anda sudah mampu membalas setiap kejahatan dengan berbuat baik kepada pelakunya, maka anda sudah berubah menjadi manusia luar biasa, syaithanpun ekstra waspada terhadap anda dan Allah pun membalas anda dengan pahala yang di luar standar untuk makhluk-Nya yang lain.

## ***SAMBUTAN MALAIKAT: ANTARA THAYIBIN DAN MUSTAKBIRIN***

Ketika seorang meninggal dunia dalam keadaan baik (طيبين), maka para malaikat akan menyambutnya di setiap pintu langit dengan sambutan meriah sambil mengucapkan salamun ‘alaikum (سَلَامٌ عَلَيْكُمْ) “Selamat untuk anda”. (Rujuklah QS. AL-NAHL [16]: 32). Namun, ketika seorang yang angkuh dan sombong meninggal dunia (استكبروا), maka para malaikat akan menutup rapat semua pintu-pintu langit karena menolak kedatangannya (لَا تُفْتَحُ لَهُمْ أَبْوَابُ السَّمَاءِ). (Rujuklah QS. AL-A’RAF [7]: 40).

Isyaratnya, orang baik bukan hanya akan dicintai penduduk bumi, hingga penduduk langitpun akan merasa terhormat dengan kehadirannya. Namun, orang yang angkuh dan sombong bukan penduduk bumi saja yang benci kepadanya, hingga penduduk langitpun merasa jijik dengan kedatangannya hingga semua pintu langitpun mereka tutup rapat.

## ***RAPATNYA TUTUP NERAKA***

‘Alaihim nārun mu’shadah (عَلَيْهِمْ نَارٌ مُّؤَصَّدَةٌ) “Mereka berada dalam neraka yang ditutup rapat”. (Rujuklah QS. AL-BALAD [90]: 20). Innahā ‘alaihim mu’shadah (إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّؤَصَّدَةٌ) “Sesungguhnya api itu ditutup rapat atas mereka,” (Rujuklah QS. AL-HUMAZAH [104]: 8), paling tidak inilah di antara ayat yang menjelaskan bahwa pintu neraka selalu dalam keadaan tertutup dan baru dibuka ketika penghuninya hendak dimasukan atau ada penghuni yang hendak dikeluarkan darinya.

Kenapa? Karena nereka itu adalah “Penjara” bagi para pendosa dan sifat penjara adalah selalu terkunci rapat

pintunya kecuali pintu itu baru akan dibuka ketika ada tambahan penghuni yang hendak dimasukkan ke dalamnya atau penghuni tetap yang hendak dikeluarkan darinya setelah menyelesaikan masa hukuman. Maka saangatlah aneh jika masih ada manusia yang mau masuk neraka sementara semua pintunya dalam keadaan terkunci sangat rapat.

### *O R A N G K U A T O R A N G P E M A A F*

Ketika Allah swt memerintahkan seseorang memberi maaf kepada orang lain atas kejahatan yang telah diperbuat kepadanya, maka Allah swt menutup perintah memberi maaf itu dengan menghadirkan dua sifat-Nya yaitu ‘Afuwan (عفو) “Maha Pemaaf” dan Qadīr (قدير) “Maha Kuat/Maha Kuasa” seperti ungkapan aw ta’fū ‘an sū’in fā innallāha ‘afuwan qadīran (أَوْ تَعَفُّوا عَنْ سُوءِ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا قَدِيرًا) “Atau kamu memaafkan kesalahan orang lain, maka sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Kuat.” (Rujuklah QS. AL-NISA’ [4]: 149).

Demikian memberi kesan bahwa jika seorang mudah memaafkan kesalahan orang lain, maka sejatinya dialah manusia yang paling kuat. Sebaliknya, jika seorang berat memberi maaf atas kejahatan orang lain bahkan suka menyimpan dendam di dalam hatinya, maka sejatinya dia adalah manusia yang paling lemah dan tidak berdaya.

Hebatnya lagi, kata memberi maaf dikaitkan dengan kata sū’in (سوء) yang berarti perlakukan buruk atau kejahatan. Demikian memberi pesan bahwa maaf sejatinya adalah untuk mereka yang pernah menyakiti atau berbuat jahat kepada anda. Sebab, memaafkan orang yang telah berlaku jahat kepada anda adalah sesuatu yang sangat sulit dan berat, namun di situlah sejatinya kekuatan anda akan diuji.

## *CORONA DAN HUKUM ALLAH SWT*

Masih ingatkah anda sebelum virus Corona muncul, betapa wanita bercadar begitu ditakuti dan dibenci hingga dituduh terpapar radikalisme bahkan ada yang dipecat dari pekerjaannya karena menolak membukanya? Masih ingatkan anda jika ada laki-laki atau wanita yang menolak bersalaman dan berjabat tangan dengan lawan jenis yang bukan mahram, dianggap termasuk kelompok Islam garis keras dan layak dicurigai?

Dengan hanya mengirim virus Corona, Allah swt telah menunjukkan bahwa hukum-Nya adalah yang terbaik. Orang yang dulu membenci cadar, sekarang justru memaksa semua orang bercadar tidak terkecuali laki-laki sekalipun. Orang yang dulu memandang sinis mereka yang menolak berjabat tangan dengan lawan jenis yang bukan mahram, justru sekarang mereka yang melarang semua orang bersalaman hingga sesama laki-laki sekalipun.

Mungkinkah ini yang disebut “New normal” yaitu sebuah cara pandang yang sudah normal, karena sebelumnya otak dan fikiran kita pernah abnormal yaitu membenci hukum Allah Yang Maha Benar? Lupakah kita dengan ungkapan *wa man ahsanu minallāhi hukman (وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ اللَّهِ حُكْمًا)* “Dan hukum siapakah yang lebih baik daripada hukum Allah?”. (Rujuklah QS. AL-MA’IDAH [5]: 50).

Pesanya, bila anda belum atau tidak mampu menjalankan syari’at Allah swt, minimal anda tidak mengolok-olok apalagi membenci mereka yang berusaha mengikuti aturan Allah swt. Sebab, bagi Allah swt sangatlah mudah untuk menunjukkan kebenaran hukum-Nya, sekaligus memaksa anda untuk mematuhi aturan itu dengan cara-Nya sendiri.

### **KEMANUSIAAN BERADAB**

Adab (ادب) secara harfiah berarti “baik dan indah”, karena itulah kata ini juga diartikan dengan “sastra”, disebabkan sastra adalah kemampuan seseorang menyampaikan fikiran dan perasaannya dengan bahasa yang baik, rapi, indah dan menyentuh perasaan orang lain. Karena itu, apapun pekerjaan baik yang diatur di dalam ajaran Islam selalu ada adabnya, mulai dari ibadah hingga muamalah. Misalnya; Adab berdoa, bahwa anda mulai ibadah kepada-Nya, karena yang indah bahwa anda mendahulukan kewajiban daripada menuntut hak (وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ). (Rujuklah QS. AL-FATIHAH [1]: 4).

Adab makan, bahwa anda mendahulukan orang lain mengambil makanan, karena yang indah adalah anda memandang orang lain lebih lapar dari anda (فَقَرَّبْتَهُ إِلَيْهِمْ قَالَ أَلَا تَأْكُلُونَ) (Rujuklah AL-DZARIYAT [51]: 27).

Adab berbicara, ucapkan salam dan kata yang baik jika ada orang bodoh tak berakhlak memaki dam mencela anda (وَإِذَا حَاطَبْتَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا) (Rujuklah QS. AL-FURQAN [25]: 63). Adab kepada musuh dan para pembenci, bahwa anda selalu membalas keburukan mereka dengan kebaikan, karena yang indah itu adalah bahwa setiap kejahatan anda balas dengan kebaikan (ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ) (Rujuklah QS. FUSHSHILAT [41]: 34). Adab pemimpin, bahwa anda merasa malu jika gagal mengemban misi dan menunaikan tugas yang diamanahkan, karena malu adalah hiasan hidup yang paling indah (لَعَلَّكَ بَاخِعٌ) (Rujuklah QS. AL-SYU'ARA' [26]: 3).

Adab rakyat, bahwa anda berani kritis terhadap kemunkaran penguasa dengan menegurnya melalui ucapan yang baik dan lembut (فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لِّئَلَّا يَعْتَدِيَ) (Rujuklah QS. THAHA [20]: 44).

Pesannya, Jika tidak ada rumusan bernegara yang lain, maka cukuplah dua kata saja untuk negeri ini menjadi hebat yaitu “Kemanusia Beradab”.

### *QISHASH DAN KEADILAN SEJATI*

Hukum Allah swt telah menetapkan bahwa jika anda membunuh seseorang, maka anda juga harus dibunuh. Jika anda membutakan mata orang lain, maka mata anda juga harus dibutakan. Jika anda melukai hidung orang lain, maka hidung anda juga harus dilukai dengan ukuran yang sama. Jika anda memutuskan telinga orang lain, maka telinga anda juga harus diputus. Jika anda menanggalkan gigi seseorang, maka gigi anda juga harus dicabut dengan jumlah yang sama. Begitulah ketetapan Allah swt seperti dalam firman-Nya *katabnā ‘alaihīm fihā anna al-nafsa bi al-nafsi wa al-‘aina bi al-‘aini wa al-anfa bi al-anfi wa udzuna bi al-udzuni wa al-sinna bi al-sinni wa la-jurūh qishāsh* (كَتَبْنَا عَلَيْهِمْ فِيهَا أَنَّ النَّفْسَ بِالنَّفْسِ وَالْعَيْنَ بِالْعَيْنِ وَالْأَنْفَ بِالْأَنْفِ وَالْأُذُنَ بِالْأُذُنِ وَالْجُرُوحَ قِصَاصٌ بِالأُذُنِ وَالسِّنَّ بِالسِّنِّ وَالْجُرُوحَ قِصَاصٌ) “Dan kami telah tetapkan terhadap mereka di dalamnya (At Taurat) bahwasanya jiwa dibalas dengan jiwa, mata dengan mata, hidung dengan hidung, telinga dengan telinga, gigi dengan gigi, dan luka-luka pun ada kisasnya.” (Rujuklah QS. AL-MA’IDAH [5]: 45).

Begitulah hukum qishah yang selama ini anda benci dan anda tinggalkan, karena menganggapnya sebagai hukum yang tidak adil dan tidak manusiawi. Seakan anda lupa bahwa tidak ada hukum yang lebih baik selain hukum Allah swt seperti firman-Nya *wamā ahsanū minnā hi hukman* (وَمَا أَحْسَنُ مِنْ (اللَّهِ) حُكْمًا) “Dan siapakah yang lebih baik hukumnya selain Allah?”. (Rujuklah QS. AL-MA’IDAH [5]: 50).

Ketika ada seorang yang menyiram muka orang lain dengan air keras hingga matanya menjadi buta dan dia pun menjadi cacat seumur hidupnya, sementara pelakunya hanya dituntut hukuman penjara satu tahun, barulah anda berteriak, “Di mana keadilan?”.

Wajar, jika di akhir ayat qishah tersebut Allah swt mengingatkan bahwa selama hukum-Nya swt tidak ditegakan, maka kezhaliman akan terus tersebar dan meluas. Demikian seperti firman-Nya waman lam yakhum bimā anzalallāhu fa’ulāikahum al-zhālimūn (وَمَنْ لَمْ يَخُكُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ) “Barang siapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang dzalim”. (Rujuklah QS.. AL-MA’IDAH [5]: 45).

Pesannya, Jangan pernah merendahkan hukum dan ketentuan Allah swt jika anda tidak atau belum mampu melaksanakannya. Karena, tidak akan pernah ada keadilan anda temukan di muka bumi, selama hukum Allah swt tidak anda tegakan.

### **CAHAYA HIDAYAH DAN SINAR KEBENARAN**

Salah satu nikmat terbesar yang disebutkan Allah swt di dalam al-Qur’an adalah diciptakannya matahari sebagai sumber cahaya dan bulan yang menerangi dalam kegelapan malam seperti ungkapan waja’ala fihā sirājan wa qamaran munīran (وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا) “Dan Dia menjadikan juga padanya matahari dan bulan yang bercahaya.” (Rujuklah QS. AL-FURQAN [25]: 61). Kenapa matahari dan bulan disebutkan Allah swt sebagai nikmat terbesar bagi manusia? Karena tanpa adanya cahaya matahari di siang hari kehidupan manusia akan binasa dan tanpa sinar rembulan di

malam hari kehidupan manusia akan terasa sesak karena gelap gulita.

Menariknya, pengutusan nabi Muhammad saw sebagai penyeru kepada kebenaran juga disebutkan sebagai matahari dan rembulan yang bersinar seperti ungkapan wa *dā'iyān ilallāhi bi idznihi wa sirājan munīran* (وَدَاعِيًّا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا) “Dan untuk jadi penyeru kepada Agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi.” (Rujuklah QS. AL-AHZAB [33]: 46). Kenapa? Karena tanpa cahaya petunjuk hidup manusia akan hancur dan binasa dan tanpa sinar hidayah hidup manusia akan diliputi gelapnya kezhaliman.

Pesannya, bila kebinasaan telah tampak nyata dan kezhaliman telah tersebar merata, maka itu petanda cahaya kebenaran dan sinar hidayah telah menghilang dari kehidupan anda.

### ***JABATAN DAN PINTU KEHINAAN***

Kata ‘uluwan (علوا) secara harfiyah menunjukkan makna keadaan atau posisi yang berada di tempat yang tinggi. Karena itulah ‘uluwan (علوا) ini kemudian digunakan untuk menyebut jabatan, kedudukan dan kekuasaan yang dimiliki seseorang. Demikian karena seseorang yang memiliki jabatan, kedudukan dan kekuasaan secara pasti berada di tempat yang tinggi.

Menariknya, kata ‘uluwan (علوا) di dalam al-Qur’an justru disandingkan dengan kata *fasādan* (فسادا) “berbuat kerusakan” seperti dalam ungkapan tilka al-*dār al-ākhiratu naj’aluhā lilladzina lā yurīdūna ‘uluwan fi al-‘ardhi walā fasādan* (تِلْكَ الدَّارُ الْآخِرَةُ لَ الَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ عُلوًّا فِي الْأَرْضِ وَلَا فسادًا) “Negeri akhirat itu, Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak ingin kedudukan tinggi



dan berbuat kerusakan di muka bumi”. (Rujuklah QS. AL-QASHASH [28]: 83).

Demikian memberi isyarat bahwa jabatan dan kekuasaan adalah identik dengan kerusakan. Sebab, hanya para pejabat dan penguasalah yang memiliki potensi paling besar untuk berbuat kerusakan dan kehancuran dalam kehidupan manusia di muka bumi ini. Sangatlah wajar jika dalam ayat ini Allah swt menegaskan bahwa kenikmatan akhirat yang sempurna berupa sorga hanya disediakan untuk mereka yang tidak menginginkan jabatan dan kekuasaan (علوا) di dunia. Demikian karena kelak di akhirat kebanyakan pejabat dan penguasa akan bertempat di neraka disebabkan dominannya mereka suka berbuat kerusakan, bersikap arogan dan bertindak semena-mena di muka bumi dengan kuasa yang mereka miliki tersebut.

Pesannya, kekuasaan dan jabatan itu sangat dekat dengan kekufuran. Maka merugilah anda yang berbuat harus curang dan menghalalkan segala cara hanya untuk mendapatkan sesuatu yang justru akan mengantarkan anda kepada kehinaan hidup dan azab yang berat di akhirat kelak.

### *PEMBOHONG DAN WAJAH MENJIIKAN*

Kelak di akhirat, para pembohong, tukang “php” dan raja “prank” akan tampil dengan penampakan rupa yang aneh, menjijikan sekaligus menakutkan, di mana wajahnya terlihat hitam kelam yang tidak ada manusia yang gelap dan seburuk itu wajahnya kecuali mereka yang di dunia suka berbohong, menipu, memberi harapan palsu dan “ngeprank” manusia lain. Begitulah yang terlihat dari ungkapan wa yauma al-qiyāmati tarā alladzīna kadzabū ‘alallāhi wujūhuhum muswaddatun (وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ تَرَى الَّذِينَ كَذَبُوا عَلَى اللَّهِ وُجُوهُهُم مُّسْوَدَّةٌ) “Pada hari

kiamat anda akan melihat wajah para pembohong menjadi hitam kelam”. (Rujuklah QS. AL-ZUMAR [39]: 60).

Wajar, kenapa Nabi saw pernah berkata bahwa salah satu dari tiga manusia yang Allah swt tidak sudi memandang kepada mereka pada hari kiamat adalah raja yang suka berbohong. (HR. Muslim). Demikian, karena memang wajah pembohong di akhirat sangat mengerikan dan menjijikan, sehingga jangankan maanusia, Allah pun tidak mau memandang wajah buruk mereka itu.

Pesannya, jika anda hobi berbohong, maka anda tidak perlu menunggu akhirat untuk merasakan akibatnya, karena di dunia ini wajah anda akan terlihat menjijikan karena bohong itu akan membuat anda kehilangan respek dari manusia lain. Wajar, jika sejarah tidak pernah mencatat nama para pembohong dengan tinta emas dalam sejarah kehidupan manusia, karena dialah orang yang paling cepat dilupakan sejarah ketika meninggal dunia.

### ***ANTARA PEMENANG SEJATI DAN PECUNDANG HAKIKI***

Jika anda menang, maka itu bukan berarti anda berada di pihak yang benar. Sebaliknya, jika anda kalah, maka itu bukan berarti anda berada di pihak yang salah. Perjuangan yang haq tidak selalu berbuah kemenangan, begitupun pasukan yang bathil tidak mesti berakhir dengan kakalahan. Namun, hal yang pasti bahwa dengan perjuangan itulah Allah swt ingin memisahkan antara mukmin dan munafik, antara pejuang dan pengkhianat, antara emas dan sampah dan seterusnya. Begitulah agaknya maksud dari ungkapan hattā yumayyiza al-khabīts min al-thayyib (حَتَّى يَمَيِّرَ الْخَبِيثَ مِنَ الطَّيِّبِ) seperti dalam ungkapan mā kāmallāhu liyadzara al-mu'minīn 'alā mā antum 'alāihi hattā yumayyiza al-khabītsa min al-thayyib (مَا كَانَ اللَّهُ لِيَذَرَ مَا كَانَ اللَّهُ لِيَذَرَ)

(الْمُؤْمِنِينَ عَلَىٰ مَا أَنْتُمْ عَلَيْهِ حَتَّىٰ يَمِيزَ الْخَبِيثَ مِنَ الطَّيِّبِ) “Allah sekali-kali tidak akan membiarkan orang-orang yang beriman dalam keadaan kamu sekarang ini, sehingga Dia menyisahkan yang buruk (munafik) dari yang baik (mukmin)”. (Rujuklah QS. ALI IMRAN [3]: 179).

Pesannya, Jangan pernah bersedih jika perjuangan anda gagal, karena perjuangan memang tidak selalu berbuah kemenangan. Namun, sejarah akan mencatat abadi yang akan dikenang sepanjang generasi tentang siapa yang pejuang dan siapa yang pengkhianat, siapa yang pemenang sejati dan siapa yang pecundang hakiki.

### ***MUNAFIK MAKHLUK TERBURUK***

Kaum munafik adalah makhluk terburuk yang pernah hadir dalam kehidupan manusia. Wajar, di akhirat kelak mereka akan ditempatkan di dasar neraka dengan azab yang paling hina bahkan melebihi hinanya neraka dan azabnya iblis dan syithan. (Rujuklah QS. AL-NISA' [4]: 145). Kenapa orang munafik disebut manusia terburuk? Perhatikan perbandingan sikap ketiga jenis manusia yang ada di bumi.

Pertama, orang beriman yang sifat mereka ketika mendengar ayat-ayat Allah swt, maka keimanan mereka semakin bertambah kokoh seperti dan urusanpun selesai dengan mudah, sebab anda tidak akan repot menghadapi mereka. Demikian seperti terlihat dalam ungkapan wa idzā tuliyat ‘alaihīm āyātuh zādathum īmānan (وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا) “Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, bertambahlah keimanan mereka”. (Rujuklah QS. AL-ANFAL [8]: 2).

Kedua, orang kafir yang sifat mereka ketika mendengar ayat-ayat Allah swt dibacakan, maka mereka langsung ingkar dan

tidak percaya dan urusanpun selesai dengan segera, karena andapun tidak perlu sibuk mengurus mereka lagi. Demikian seperti terlihat dalam ungkapan wa idzā tutlā ‘alaihīm āyaāunā bayyinātin ta’rifū fi wujūhi alladzīna kafarū al-munkar ( وَإِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ (آيَاتُنَا بَيِّنَاتٍ تَعْرِفُ فِي وُجُوهِ الَّذِينَ كَفَرُوا الْمُنْكَرُ “Dan apabila dibacakan di hadapan mereka ayat-ayat Kami yang terang, niscaya kamu melihat tanda-tanda keingkaran pada muka orang-orang yang kafir itu”. (Rujuklah QS. AL-HAJJ [22]: 72).

Ketiga, orang munafik yang sifat mereka ketika mendengar ayat-ayat Allah swt mereka langsung mengolok-olok dan menjadikannya sebagai bahan lelucon untuk memancing amarah umat Islam serta memprovokasi mereka. Tujuannya agar umat Islam menjadi kacau dan guncang secara emosional dan merekapun memanfaatkan kondisi itu untuk memojokan orang-orang beriman. Demikian seperti terlihat dalam ungkapan qul abillāhi wa āyātīhi wa rasūlihi tastahziūn ( قُلْ أَبِاللَّهِ وَآيَاتِهِ وَرَسُولِهِ كُنْتُمْ تَسْتَهْزِئُونَ) “Katakanlah! Apakah dengan Allah, ayat-ayat-Nya dan Rasul-Nya kalian selalu mengolok-olok dan membuat lelucon?”. (Rujuklah QS. AL-TAUBAH [9]: 65).

Pesannya, Jika anda menemukan orang yang mengaku muslim, tetapi hobi memancing kemarahan umat Islam dengan cara mengolok-olok Allah, Rasul-Nya, ayat-ayat-Nya dan orang-orang beriman, maka sejatinya anda sedang berhadapan dengan makhluk Allah swt yang paling buruk di muka bumi.

### ***BERKATA BENAR JIHAD TERBESAR***

Bila anda ahli tahajjud, ahli puasa, ahli al-Qur’an, ahli shadaqah, ahli haji dan umrah, maka anda telah berbuat baik, namun belum menjadi manusia terbaik di sisi Allah swt. Sebab, semua ibadah anda itu tidak ada bandingannya dengan

mereka yang berani berkata benar di hadapan penguasa zhalim. Begitulah yang disebutkan nabi saw dalam ungkapan afdhalu al-jihād kalimat haqqin ‘inda sulthānin jā’ir ( أَفْضَلُ الْجِهَادِ كَلِمَةُ حَقٍّ ) (عِنْدَ سُلْطَانٍ جَائِرٍ) “Jihad yang paling afdhal adalah menyatakan kebenaran di depan penguasa zalim”. (HR. Al-Tirmizi).

Kenapa berkata benar kepada penguasa zhalim dianggap ibadah terbesar? Karena berkata benar tentang penguasa zhalim, akan mengantarkan anda pada resiko dan keadaan terburuk untuk diri anda dan juga keluarga anda. Ingatkah anda nabi Ibrahim yang harus dibakar karena berkata benar di hadapan raja Namrudz? Ingatkah anda nabi Yusuf yang dipenjara karena mengatakan kebenaran di hadapan pejabat Mesir? Ingatkan anda nabi Musa yang diburu ketika berkata benar di hadapan Fir’un? Ingatkah anda tujuh pemuda Ashhabul Kahfi yang dipersekusi karena berkata benar di hadapan raja Dikyanus?

Wajar, ketika Allah swt menyebutkan perkara berkata benar yang disebut nahi munkar, maka Allah swt tidak menggunakan pola kalimat langsung berupa idhāfah (الإضافة) “Kata mejemuk” yaitu nahyu al-munkar (نهي المنكر), namun dengan menambahkan preposisi ‘an antara keduanya yang menunjukkan makna “Jauh dan terasing” yaitu al-nahy ‘an al-munkar (النهي عن المنكر) seperti ungkapan wa al-nāhuna ‘an al-munkar (وَالنَّاهُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ) “Dan orang-orang yang melarang dari kemungkaran”. (Rujuklah QS. AL-TAUBAH [9]: 112). Demikian, memberi kesan bahwa jika anda berani berkata benar apalagi terkait penguasa, maka anda akan diisolasi, diburu, diasingkan, dipenjara bahkan dibunuh sebagai bayaran atas kebenaran yang anda sampaikan itu.

Pesannya, bila anda menemukan manusia yang rela mengorbankan harga dirinya, kehormatan, karirnya hingga keluarganya demi mengatakan kebenaran di hadapan

penguasa yang zhalim, maka kagumilah mereka karena hanya sedikit manusia yang mampu menempuh jalan hidup yang mereka pilih. Ahli tahajjud, ahli puasa, ahli shadaqah, ahli al-Qur'an jumlah sangatlah banyak di muka bumi ini, namun mereka yang mampu berkata benar di hadapan penguasa zhalim adalah termasuk golongan yang sedikit dan istimewa di hadapan Allah swt. Sebab, kebanyakan orang baik lebih memilih jalan aman dan selamat yaitu diam daripada berkata benar yang penuh dengan resiko.

### *PEMBELA KEBATHILAN*

Kebenaran adalah sesuatu yang sangat jelas dan terang, seperti kebatihlan yang juga sangat terang dan terbuka seperti ungkapan qad tabayyana al-rusydu min al-ghayyi (قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ) “Sungguh kebenaran dan kesesatan itu sudah sangat terang” (Rujuklah QS. AL-BAQARAH [2]: 256). Wajar, jika ada manusia yang ketika sudah melihat kebenaran, namun dia meninggalkannya dan tetap menjadi pengikut serta pembela kebatihlan, maka Allah swt merinci kehinaan mereka.

Pertama, mereka bukan lagi pengikut syaithan, namun justru menjadi pemimpinnya syaithan yang mana syaithan pun tunduk kepadanya seperti ungkapan fa atba'ahu al-syaithān (فَأَتْبَعَهُ الشَّيْطَانُ) “Maka dia diikuti oleh syaitan”.

Dua, hidup mereka akan permanen dalam kesesatan hingga tidak ada satupun orang yang bisa menunjuki kebenaran kepada mereka seperti ungkapan fa kāna min al-ghāwīn (فَكَانَ مِنَ الْغَاوِينَ) “dia termasuk orang-orang yang sesat”.

Tiga, gaya hidup mereka pasti hedonis, di mana dunia dan kemegahanya adalah segalanya dan tujuan utama dalam

hidup mereka seperti ungkapan akhlada ila al-ardhi (أَحْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ) “Dia cenderung kepada dunia”.

Empat, ucapan, tindakan dan perbuatan mereka tidak pernah di dasarkan atas pertimbangan akal sehat, karena memang akal sehat mereka sudah penuh sehingga semua ucapan dan tindakan semata hanya didorong oleh hawa nafsu yang bejat seperti ungkapan wattaba’a hawāhu (وَاتَّبَعَ هَوَاهُ) “Dia mengikuti hawa nafsunya”.

Lima, perangai mereka tidak ubahnya seperti “gug-gug alias wawaw” yang selalu menjulurkan lidah karena selalu merasa lapar, selalu menggonggong untuk membela majikan mereka sekalipun majikan mereka berbuat salah salah, selalu menakuti pihak-pihak yang mengancam orang yang telah memberi mereka seongkok nasi basi dan sepotong tolang kering seperti ungkapan fa matsaluhu kamsali al-kalbi (فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ) “Sifatnya seperti anjing”. (Rujuklah QS. AL-A’RAF [7]: 175-176).

Pesannya, Bila anda telah melihat kebenaram namun tetap kokokh membela kebathilan, maka sejatinya anda lebih jahat dari syaithan dan lebih rendah dari wawaw.

### ***MENGIKUTI ATAU DIKUTI SYAITHAN***

Syaithan adalah makhluk yang paling buruk dan jahat karena memiliki tingkat pembangkangan yang sempurna kepada Allah swt. Karena itulah, bukan hanya satu ayat di dalam al-Qur’an yang secara tegas mengingatkan dan melarang manusia agar tidak menjadi pengikut syaithan seperti terlihat dalam ungkapan walā tattabi’ū khuthuwāt al-syaithān (وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ) “Dan janganlah kamu mengikuti langkah syaithan”. (Rujuklah QS. AL-BAQARAH [2]: 168).

Hebatnya, ketika Allah swt menyebutkan manusia yang telah mengetahui kebenaran, namun mencabut kebenaran itu darinya dan tetap setia pada kebathilan bahkan menjadi pembela utama kebathilan tersebut, maka Allah swt tidak lagi menyebutnya sebagai pengikut syaithan, namun justru syaithanlah yang tunduk kepadanya dan mengikutinya seperti dalam ungkapan *fā atba'ahu al-syaithān* (فَأَتَّبَعَهُ الشَّيْطَانُ) “Maka syaithanpun mengikutinya”. (Rujuklah QS. AL-A'RAF [7]: 175).

Kenapa mereka lebih jahat dan lebih buruk dari syaithan? Sebab, sejahat-jahatnya syaithan dia tidak mau dan tidak berani membela para penjahat, karena masih adanya dalam dirinya rasa takut kepada Allah swt, seperti ungkapan *qāla innī barī'un minka innī akhāfullāha rabba al-'ālamīn* (قَالَ إِنِّي بَرِيءٌ مِنْكَ إِنِّي أَخِيَا فَاللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ) “Dia berkata, saya berlepas dari dari kalian, saya takut kepada Allah Tuhan semesta alam”. (Rujuklah QS. AL-HASYAR [59]: 16).

Pesannya, bila anda telah mengetahui kebathilan, namun anda tetap setia menjadi pembela kebathilan itu, maka sejatinya anda jauh lebih buruk dan lebih jahat dari syaithan karena syaithan pun tidak punya kemampuan dan keberanian melakukan apa yang anda lakukan.

### ***BATAL HAJI KARENA APA?***

Bila anda dihalangi mengunjungi tanah suci demi menyelamatkan nyawa anda dari bencana, maka sungguh besar balasan pahala orang yang menghalangi anda itu, karena dia dinilai sama dengan menyelamatkan kehidupan semua manusia di muka bumi. Demikian seperti dalam ungkapan *wa man ahyāhā fa ka'annamā ahyā al-nāsa jamī'an* (وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا) “Dan siapa yang menyelamatkan nyawa satu manusia, maka nilainya sama dengan menyelamatkan



nyawa semua manusia”. (Rujuklah QS. AL-MA’IDAH [5]: 32). Namun, jika anda dihalangi mengunjungi tanah suci demi kepentingan tertentu, maka sungguh besar dosa dan azab bagi orang yang menghalangi tersebut, karena Allah swt menyediakan untuknya siksa yang amat pedih. Demikianlah seperti ungkapan humulladzīna kafarū wa shaddūkum ‘an al-masjid al-harām... la’addzabnā alladzīna kafarū minhum ‘adzāban alīman (هُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا وَصَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ... لَعَذَابُنَا الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا) “Orang kafir dan menghalangi kamu dari mengunjungi masjid Haram...sungguh Kami akan mengazab orang-orang kafir itu dengan azab yang pedih”. (Rujuklah QS. AL-FATH [48]: 25).

### ***KERASNYA AZAB MENUNDA HAJI***

Saat Allah swt memerintahkan orang beriman mengerjakan shalat dan membayarkan zakat ( وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ), maka Allah swt menutup perintah-Nya dengan menyebutkan sifat-Nya yang lembut yaitu Bashīr (بصير) “Maha Melihat” seperti ungkapan innallāha bimā ta’malūna bashīrun ( إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ) “Sesungguhnya Allah dengan apa yang kamu lakukan Maha Melihat”. (Rujuklah QS. AL-BAQARAH [2]:110). Saat Allah swt memerintahkan manusia agar taat kepada Allah dan Rasul-Nya ( وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ), maka Allah swt juga menutup perintah-Nya dengan menyebutkan sifat-Nya yang lembut yaitu Khabīr (خبير) “Maha Menceritakan” seperti ungkapan wallāhu khabīrun bimā ta’malūna ( وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ) (Rujuklah QS. AL-MUJADILAH [8]: 13). Saat Allah swt memerintahkan orang beriman mengerjakan shalat, membayar zakat dan meminjamkan orang lain, ( وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا ), maka Allah swt juga menutup perintah-Nya dengan menyebutkan sifat-Nya yang lembut yaitu Ghafūrun Rahīm (غفور رحيم) “Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” ( إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ) “Sesungguhnya Allah Maha

Pengampun lagi Penyayang”. (Rujuklah QS. AL-MUZAMMIL [73]: 20).

Hebatnya, saat Allah swt menyebutkan perintah menunaikan haji dan umrah, (وَأَمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ), maka Allah swt menutup perintah-Nya dengan menyebutkan sifat-Nya yang kasar, keras dan penuh amarah yang diungkapkan dalam bentuk idhafah (الإضافة) “Sifat Majemuk” yaitu Syadīd al-‘Iqāb (شديد العقاب) “Maha Keras Azab-Nya” seperti ungkapan wa’lamū annallāha syadīd al-‘iqāb (وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ) “Ketahuilah, bahwa Allah Sangat keras azab-Nya”. (Rujuklah QS. AL-BAQARAH [2]: 196).

Pesannya, jika anda meninggalkan kebaikan yang lain, maka masih ada peluang bagi anda merasakan kelembutan Allah swt. Namun, bila anda sengaja menunda, melalaikan atau bahkan mengabaikan panggilan-Nya untuk berhaji, maka bersiaplah anda menghadapi amarah dan azab Allah swt yang sangat keras, karena tidak ada kelembutan-Nya atas mereka yang meremehkan panggilan-Nya, bila dia sudah mampu untuk memenuhinya.

### *HAJI SYIPAR TERBESAR*

Saat Allah swt memerintahkan mengerjakan shalat, maka yang dipanggil adalah orang-orang yang beriman, seperti ungkapan yā ayyuhalladzīna āmanū irka’ū wasjudū (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا) “Hai orang-orang beriman, rukuk dan sujudlah kamu”. (Rujuklah QS. AL-HAJJ [22]: 77). Saat Allah swt memerintahkan membayarkan zakat, maka yang dipanggil juga orang-orang beriman seperti ungkapan yā ayyuhalladzīna āmanū anfiqū min thayyibātun mā kasabtum (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ) “Hai orang-orang beriman, infakanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik”. (Rujuklah QS. AL-BAQARAH [2]: 267). Saat Allah swt memerintahkan ibadah

puasa, maka yang dipanggil juga orang-orang beriman, seperti ungkapan *yā ayuhalladzīna āmanū* kutiba ‘alaikum al-shiyām (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ) “Hai orang-orang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa”. (Rujuklah QS. AL-BAQARAH [2]: 183).

Menariknya, saat Allah swt memerintahkan ibadah haji, maka yang dipanggil adalah semua manusia, seperti ungkapan *wa adzdzin fi al-nās bi al-hajj* (وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحُجِّ) “Dan panggillah seluruh manusia untuk melaksanakan ibadah haji”. (Rujuklah QS. AL-HAJJ [22]: 27). Demikian memberi isyarat, bahwa ibadah haji adalah syi’ar Allah yang terbesar dan sekaligus dakwah terbesar untuk menunjukkan kebenaran dan keagungan agama-Nya. Sebab, jika anda melaksanakan shalat, membayarkan zakat dan menunaikan puasa, maka hanya orang beriman saja yang melihat kebenaran agama Allah swt. Namun, ibadah haji yang dilaksanakan serempak oleh jutaan umat Islam di waktu yang sama, di tempat yang sama, dengan tampilan pakaian yang sama, dengan teriakan yang sama pula akan membuat hati semua orang bergetar dan semua manusia akan menyaksikan kebenaran agama Allah swt di waktu itu.

Pesannya, bersiaplah anda memberikan jawaban atas pertanyaan Allah swt kelak di akhirat, ketika syi’ar agama-Nya yang terbesar dan teragung tidak anda tunaikan.

### ***HAJI ADALAH PANGGILAN***

Ketika Allah swt memerintahkan shalat dan zakat, maka pilihan katanya diungkapkan dalam bentuk *fi’l amr* (فعل الأمر) “Kata perintah tegas” yaitu *aqīmū* (أقيموا) “Dirikanlah” dan *ātū* (آتوا) “Bayarkanlah” seperti firman-Nya *wa aqīmū al-shalāta wa ātū al-zakāta* (وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ) “Dirikanlah shalat dan bayarkanlah zakat”. (Rujuklah AL-BAQARAH [2]: 43). Ketika Allah swt memerintahkan puasa, maka pilihan katanya juga

tegas di mana disebutkan secara jelas dengan menggunakan pilihan kata kutiba 'laikum (كُتِبَ عَلَيْكُمْ) "Diwajibkan atas kamu" seperti firman-Nya kutiba 'alaikum al-shiyām (كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ) "Diwajibkan atas kamu berpuasa". (Rujuklah QS. AL-BAQARAH [2]: 183).

Namun, saat Allah swt memerintahkan haji, maka Allah tidak menggunakan kata perintah juga tidak menggunakan kata diwajibkan, namun Allah swt mengungkapkannya dalam bentuk khabari (الخباري) "Kalimat berita" yaitu āla al-nas (على الناس) "Atas manusia" seperti firman-Nya wa lillāhi 'alā al-nāsi hijju al-baiti ( وَ لِلّٰهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ ) "Untuk Allah, dan atas manusia berhaji ke Baitullah". (Rujuklah QS. ALI IMRAN [3]: 97). Kenapa demikian? Karena haji sejatinya adalah ibadah yang dikerjakan karena panggilan hati disebabkan kerinduan seseorang untuk bertemu Allah swt. Wajar, jika haji disebut panggilan seperti firman-Nya wa adzdzin fi al-nās bi al-hajj ( وَأَدِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ ) "Panggillah manusia berhaji". (Rujuklah QS. AL-HAJJ [22]: 27). Karena itu, wajar pula kenapa para jamaah haji disebut tamu Allah swt, karena mereka datang atas undangan Allah swt.

Pesannya, jika ada manusia yang berstatus sebagai tamu seorang pejabat, maka anda begitu sibuk mengurus dan melayaninya dengan layanan prima. Maka, apakah tidak lebih pantas anda memberikan pengurusan maksimal dan pelayanan prima atas tamu-tamu Allah swt yang hendak hadir memenuhi undangan-Nya ke rumah-Nya?

### ***HAJI: DARI LEMBAH MENUNJU PUNCAK***

Wa adzdzin fi al-nās bi al-hajj ya'tūka rijālan wa 'alā kulli dhāmirin ya'tina min kulli fajjin 'amīq ( وَأَدِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَى كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ ) "Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang

kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh”. (Rujuklah QS. AL-HAJJ [22]: 27). Begitulah gambaran perjalanan haji yang disebutkan Allah swt, di mana semua manusia akan datang mememuhi panggilan Allah swt dari berbagi penjuru bumi yang jauh, baik berjalan kaki maupun menaiki kendaraan.

Hebatnya, saat Allah swt menyebutkan asal kedatangan tamu Allah swt yaitu “tempat yang jauh”, maka sifat “jauh” diungkapkan dengan pilihan kata ‘amīq (عميق) yang sejalinya berarti “dalam”. Sedangkan, kata “jauh” sendiri dalam kosa arab disebut dengan kata ba’id (بعيد). Kenapa pilihan katanya fajjin ‘amīq (فج عميق) “Tempat yang dalam”, bukan fajjin ba’id (فج بعيد) “Tempat yang jauh”? Demikian karena beberapa sebab:

Pertama, menunjukkan betapa beratnya pelaksanaan ibadah haji, di mana perjalanannya digambarkan seperti seorang mendaki dari tempat yang sangat dalam untuk menuju tempat yang tinggi. Maka wajar, jika haji memiliki syarat istithā’ah (استطاعة) “Kesanggupan”, baik fisik, psikis, meteri maupun keamanan di perjalanan.

Kedua, menunjukkan bahwa haji adalah ibadah yang menjadikan rohani manusia akan terangkat dari kedudukan yang rendah menuju tempat yang tertinggi. Maka, wajar jika inti haji adalah ‘Arafah seperti hadis Nabi saw al-hajju ‘arafah (الحج عرفة) “Haji itu adalah ‘Arafah”, sebab ‘Arafah (عرفة) secara harfiyah berarti “tempat yang tinggi”. Karena itu, sangatlah beralasan kenapa ibadah haji menjadi sebab seorang layak disebut muslim yang paripurna.

### *SABAR: ANTARA KETATAAN DAN KESULITAN*

Kata “bersabar” dalam kosa kata Arab dalam bentuk yang normal secara morfologi adalah *ishbir* (اصبر) dan lazimnya digunakan untuk perintah sabar dalam menghadapi musibah, bencana dan kesulitan, seperti firman-Nya *washbir ‘alā mā ashābaka* (وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ) “Dan bersabarlah atas musibah yang menimpamu”. (Rujuklah QS. LUQMAN [31]: 17).

Namuan, jika kesabaran itu dalam bentuk yang berat, bersangatan dan lebih, maka kata *shabar* (صبر) dijadikan *mazīd biharfain* (المزيد بحرفين) “Tambahan dua huruf” menjadi *ishtabir* (اصتبر). Dan dikarenakan beratnya huruf *shad* (ص) secara fonologi hingga tidak setara dengan huruf *ta* (ت) yang ringan, maka huruf *ta* (ت) pun diganti dengan huruf yang lebih berat darinya hingga sebanding dengan huruf *shad* (ص) yaitu huruf *tha* (ط), maka jadilah ia *ishtabir* (اصطبر). Maka, kata *ishtabir* (اصطبر) itu secara semiotik menunjukkan makna berat yang berlipat; pertama, karena ditambah hurufnya dua (المزيد بحرفين) dari *shabra* (صبر). Dan kedua karena diganti huruf *ta* (ت) yang ringan dengan huruf *tha* (ط) yang berat. Menariknya, kata *ishtabir* (اصطبر) “Bersabarlah” hanya muncul tiga kali dalam al-Qur’an dan semuanya berbicara dalam konteks ketaatan kepada Allah swt; Pertama, perintah sabar dalam ibadah seperti firman-Nya *washthabir li’ibādātihi* (وَاصْطَبِرْ لِعِبَادَاتِهِ) “Dan bersabarlah kamu dalam beribadah kepada-Nya”. (Rujuklah QS. MARYAM [19]: 65), Kedua, perintah bersabar dalam menyuruh keluarga mengerjakan shalat, seperti firman-Nya *wa’mur ahlaka bi al-shalāti washthabir ‘alaihā* (وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا) “Suruhnya keluargaamu shalat dan bersabarlah atasnya”.(Rujuklah QS. THAHA [20]: 132), Ketiga, perintah sabar kepada nabi Shalih menunggu kepatuhan kaumnya seperti firman-Nya *wartaqib washthabir* (فَارْتَقِبْهُمْ وَاصْطَبِرْ) “Maka

tunggulah mereka dan bersabarlah” (Rujuklah QS. AL-QAMAR [54]: 27).

Isyaratnya, bersabar dalam ibadah dan ketaatan kepada Allah swt jauh lebih sulit, lebih berat daripada bersabar dalam menghadapi musibah, bencana dan kesulitan.

### *PEREMPUAN: ANTARA QARNA DAN TABARRAJNA*

Kata “menetap, mengurung diri, tinggal” di suatu tempat dalam kosa kata Arab disebut qarra (قَرَّ) yang asalnya adalah qarara (قَرَر). Adapun bentuk mudha’ri (المضارع) “Present continouos” dari kata qarara (قَرَر) adalah yaqriru (يَقْرِرُ). Sedangkan bentuk amar (الأمر) “Perintah” dari yaqriru (يَقْرِرُ) adalah iqrir (اقْرِزْ). Sedangkan, bila perintah itu tertuju kepada banyak wanita, maka kata yang digunakan adalah iqrima (اقْرِزْنَ) “Tinggallah kalian”.

Menariknya, ketika Allah swt memerintahkan para wanita mengerjakan shalat, membayar zakat dan mematuhi Allah swt, maka kata perintah diungkapkan dalam pola yang wajar dan normal yaitu aqimna (أَقِمْنَ), ātina (آتِينَ) dan athi’na (أَطِعْنَ) seperti firman-Nya wa aqimna al-shalāt wa ātina al-zakāt wa athi’na Allāha wa rasūlahu (وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ) “Dan kalian dirikan shalat, bayarkan zakat dan patuhi Allah dan Rasul-Nya”. Namun, saat Allah swt memerintahkan agar para wanita tinggal, menetap dan berdiam diiri di rumah, maka kata perintah yang digunakan tidak dalam bentuk yang standar iqrima (اقْرِزْنَ), namun dengan memindahkan harakat ra (ر) ke huruf qaf (ق) dan memutuskan satu huruf aslinya ra (ر) hingga jadilah qarna (قَرْنَ) seperti ungkapan wa qarna fi buyūtikunna (وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ) “Dan hendaklah kalian menetap di rumah”. Bahkan, larangan wanita keluar rumah pun diungkapkan dengan memotog satu huruf ta (ت) yaitu

tabarrajna (تبرجن) yang aslinya adalah tatabarrajna (تتبرجن) seperti ungkapan walā taabarrajna tabarruj al-jāhiliyah ( وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ ) (الأولى) “Dan jangan kalian bertabarruj dengan tabarrujnya orang jahiliyah” (Rujuklah QS. AL-AHZAB [33]: 33).

Isyaratnya, para wanita memang dibatasi untuk keluar rumah sebagaimana terbatas dan terputusnya huruf-huruf pada kata qarna (قرن) dan tabarrajna (تبرجن). Akan tetapi, dalam soal ibadah dan ketaatan kepada Allah swt, maka tidak ada pembatasan dan perbedaan penghargaan Allah swt serta pahala untuk mereka seperti normal dan standarnya huruf pada kata-kata aqimna (أقمنا), ātīna (آتينا) dan athīna (أطعن) dalam ayat di atas.

### *UMAT ISLAM BERPANTANG LARI*

“Sekali layar terkembang, pantang biduk surut ke pantai”, begitu pepatah Bugis mengatakan. “Selangkah berpantang surut, setapak berpantang mundur”, begitu pepatah Melayu meneriakan. “Musuh tidak dicari, datang berpantang lari”, begitu pepatah Minang mengajarkan. “Lo jual, gue beli”, begitu ungkapan kaum Betawi yang tanpa basa-basi.

Jika suku Bugis, Melayu, Minangkabau dan Betawi dianggap representai sikap dan wajah Islam di Nusantara, maka anda jangan pernah memancing kemarahan mereka. Anda perlu ingat bahwa umat Islam tidak pernah diajarkan agamanya mencari musuh karena mereka agama yang damai (الإسلام). Namun, bila anda yang memulai perkara dan memancing mereka untuk angkat senjata, maka Allah swt juga telah mengharamkan mereka untuk mundur walupun setapak. Begitulah perintah Allah swt dalam firman-Nya yā



ayyuhā alladzīna āmanū idzā laqītum alladzīna kafarū zahfān falā tuwallūhum al-adbār (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا لَقِيتُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا زَحْفًا فَلَا تُوَلُّوهُمْ الْأَدْبَارَ)

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bertemu dengan orang-orang yang kafir yang sedang menyerangmu, maka janganlah kamu membelakangi mereka (mundur). (Rujuklah QS. AL-ANFAL [8]: 15).

Ketahuiilah, jangan pernah anda memandang remeh umat Islam bahkan hingga ketika jumlah mereka kecil sekalipun, karena mereka bukan kaum pengecut. Umat Islam seperti “pion” dalam permainan catur, ia selalu berdiri di barisan terdepan melawan musuh sekalipun fisiknya paling kecil, ia tidak pernah berjalan mundur walupun satu langkah sesulit apapun keadaan, dan ia hanya punya dua pilihan hidup yaitu membinasakan lawan yang ada di depannya hingga panglima dan raja sekalipun atau dia terjungkal tewas di medan tempur dengan penuh kemuliaan. Seperti halnya “pion” catur, umat Islam pun hanya punya dua pilihan hidup seperti ungkapan ‘isy ‘azīzan au mut syahīdan (عش عزيزا أو مت شهيدا)

“Hidup mulia atau mati syahid”, atau seperti prinsip hidup orang Minangkabau “Lebih baik mati berkalang tanah daripada hidup bercermin bangkai”.

### *PIDATO HEROIK SYITHAN*

Syaithan berpidato kepada pengikutnya di akhirat, "Saya memang pernah menjanjikan sesuatu kepada kalian, tapi itu hanya janji semata karena saya tidak bisa dan tidak akan pernah memenuhinya. Saya memang mengajak kalian untuk berbuat sesuatu keburukan, tapi bukan berarti saya harus ikut bertanggung jawab atas kesalahan kalian. Sekarang saya tidak ada urusan lagi dengan kalian sebagaimana kalian juga tidak ada hubungan lagi dengan saya".

Demikian seperti firman-Nya;

وَقَالَ الشَّيْطَانُ لَمَّا قُضِيَ الْأَمْرُ إِنَّ اللَّهَ وَعَدَكُمْ وَعَدَ الْحَقِّ وَوَعَدْتُكُمْ فَأَخْلَفْتُكُمْ  
وَمَا كَانَ لِي عَلَيْكُمْ مِنْ سُلْطَانٍ إِلَّا أَنْ دَعَوْتُكُمْ فَاسْتَجَبْتُمْ لِي فَلَا تَلُومُونِي  
وَلُومُوا أَنْفُسَكُمْ مَا أَنَا بِمُصْرِخِكُمْ وَمَا أَنْتُمْ بِمُصْرِخِيَّ إِنِّي كَفَرْتُ بِمَا أَشْرَكْتُمُونِ مِنْ  
قَبْلُ إِنَّ الظَّالِمِينَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya: “Dan berkatalah syaitan tatkala perkara (hisab) telah diselesaikan: "Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kepadamu janji yang benar, dan aku pun telah menjanjikan kepadamu tetapi aku menyalahinya. Sekali-kali tidak ada kekuasaan bagiku terhadapmu, melainkan (sekedar) aku menyeru kamu lalu kamu mematuhi seruaniku, oleh sebab itu janganlah kamu mencera aku, akan tetapi ceralah dirimu sendiri. Aku sekali-kali tidak dapat menolongmu dan kamu pun sekali-kali tidak dapat menolongku. Sesungguhnya aku tidak membenarkan perbuatanmu mempersekutukan aku (dengan Allah) sejak dahulu". Sesungguhnya orang-orang yang dzalim itu mendapat siksaan yang pedih”. (Rujuklah QS. IBRAHIM [14]: 22).

Pesannya, ternyata orang yang anda ikuti dan bela di dunia, kelak akan berlepas diri dari anda dan tidak mau bertanggung jawab atas keputusan anda membela dan mengikutinya.

### ***RATU SEMUT PEMIMPIN SEJATI***

Kerajaan semut hanya dipimpin seekor semut betina yang disebut Namlah (الملكة). Namun, jika mereka berjalan, maka sang ratu akan berada di depan untuk menuntun arah dan tujuan rakyatnya. Dan jika hendak bersembunyi ke dalam lobang saat ada bahaya, maka sang ratu akan menjadi yang paling terakhir bersembunyi.

Demikian seperti firman-Nya;

حَتَّىٰ إِذَا أَنزَلْنَا عَلَىٰ وَادِ النَّمْلِ قَالَتْ نَمْلَةٌ يَا أَيُّهَا النَّمْلُ ادْخُلُوا مَسَاكِنَكُمْ لَا يَحْطِمَنَّكُمْ سُلَيْمَانُ وَجُنُودُهُ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ

Artinya: “Hingga apabila mereka sampai di lembah semut berkatalah seekor semut: Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari”. (Rujuklah QS. AL-NAML [27]: 18).

Pesannya, pemimpin sejati adalah yang menjadikan keselamatan warganya di atas keselamatan dirinya.

### *RATU LEBAH MENEJER TERBAIK*

Kerajaan lebah juga dipimpin seekor lebah betina yang disebut Nahl (النحل). Dia memang tidak pernah keluar dari istananya, namun dari sarang itulah ia mengirim signal kepada semua warganya yang terbang jauh mencari makanan sehingga semua warganya bisa kembali ke sarang dengan selamat membawa madu yang telah dikumpulkan.

Demikian seperti firman-Nya;

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ.  
ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ  
مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia".”. (Rujuklah QS. AL-NAHL [16]: 68-69).

Pesannya, pemimpin hebat tidak mesti harus terlihat sibuk, namun yang mampu menjamin semua sistem berjalan dan bekerja dengan baik sesuai tujuan.....

### *LABA-LABA DAN MENEJEMEN TERBURUK*

Kerajaan laba-laba juga dipimpin seekor laba-laba betina yang bernama Ankabut (العنكبوت). Namun, anak-anaknya yang sangat banyak itu diletakan di sebuah sarang yang kecil dan sempit, hingga anak-anaknya saling injak dan saling bunuh satu sama lain. Kerajaan laba-laba adalah kerajaan terburuk yang pernah dibangun. Kenapa? Karena pemimpinnya membiarkan warganya saling injak dan saling bunuh.

Demikian seperti firman-Nya;

مَثَلُ الَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْلِيَاءَ كَمَثَلِ الْعُنكَبُوتِ اتَّخَذَتْ بَيْتًا وَإِنَّ أَوْهَنَ الْبُيُوتِ لَبَيْتُ الْعُنكَبُوتِ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah. Dan sesungguhnya rumah yang paling lemah ialah rumah laba-laba kalau mereka mengetahui.”. (Rujuklah QS. AL-ANKABUT [29]: 41).

### *LALAT PERAMPOK ULUNG*

Lalat disebut Allah sebagai pencuri terbaik. Kenapa? Karena anda tidak akan pernah mampu membuktikan bahwa ia telah mencuri, sehingga mustahil bagi anda bisa merebut kembali apa yang telah dicurinya.

Demikian seperti firman-Nya;

يَا أَيُّهَا النَّاسُ ضُرِبَ مَثَلٌ فَاستَمِعُوا لَهُ إِنَّ الَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ لَنْ يَخْلُقُوا  
ذُبَابًا وَلَوْ اجْتَمَعُوا لَهُ وَإِنْ يَسئَلُهُمُ الذُّبَابُ شَيْئًا لَا يَسْتَنْفِذُوهُ مِنْهُ ضَعُفَ  
الطَّالِبُ وَالْمَطْلُوبُ

Artinya: “Hai manusia, telah dibuat perumpamaan, maka dengarkanlah dehmU perumpamaan itu. Sesungguhnya segala yang kamu seru selain Allah sekali-kali tidak dapat menciptakan seekor lalat pun, walaupun mereka bersatu untuk menciptakannya. Dan jika lalat itu merampas sesuatu dari mereka, tiadalah mereka dapat merebutnya kembali dari lalat itu. Amat lemahlah yang menyembah dan amat lemah (pulalah) yang disembah”. (Rujuklah QS. AL-HAJJ [22]: 73).

Menariknya, sikap lalat ini disebutkan Allah dalam konteks para penyembah berhala. Kenapa? Karena hanya mereka yang menjadi penghamba makhluklah yang memiliki sikap seperti lalat ini.

### *ANJING DAN LOYALITAS*

Anjing disebutkan Allah dalam al-Qur'an dalam konteks perumpamaan orang beriman dan orang yang mendustakan ayat Allah. Kenapa? Karena anjing adalah binatang yang idealismenya bisa dibeli hanya dengan melemparkan sepotong tulang kepadanya. Karenanya, wajar jika sifatnya disebutkan selalu menjulurkan lidah yang menunjukkan rasa lapar tanpa henti. Sementara orang beriman loyalitasnya hanya kepada kebenaran bukan pada kepentingan.

Demikian seperti firman-Nya;

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِذَا تَحَمَّلَ عَلَيْهِ يَلْهَثُ أَوْ تَتَرَكَّهُ يَلْهَثُ ذَلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَاقْصُصِ الْقِصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan kalau Kami menghendaki, sesungguhnya Kami tinggikan (derajat) nya dengan ayat-ayat itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah, maka perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalaunya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia mengulurkan lidahnya (juga). Demikian itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berpikir”. (Rujuklah QS. AL-A'RAF [7]: 176).

### ***NYAMUK DAN ORANG KAFIR***

Nyamuk juga disebutkan Allah dalam konteks perbandingan sikap orang beriman dan orang kafir. Kenapa? Karena nyamuk memiliki hobi mengganggu bahkan ia tidak makan kecuali harus dengan cara menyakiti orang lain. Sementara, orang beriman akan senantiasa menghadirkan rasa aman kepada siapapun, kapanpun dan di manapun.

Demikian seperti firman-Nya;

إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا

Artinya: “Sesungguhnya Allah tiada segan membuat perumpamaan berupa nyamuk atau yang lebih rendah dari itu”. (Rujuklah QS. AL-BAQARAH [2]: 26).

### *POHON RAPUH*

Betapapun gigihnya anda membela kebatilan, pada waktunya kehancuran pasti anda alami. Karena, kebatilan itu seperti pohon besar yang memiliki akar yang rapuh. Ia hanya menunggu waktu untuk roboh dan menimpa siapa saja yang bernaung di bawahnya.

Demikian seperti firmanNya;

وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ اجْتُثَّتْ مِنْ فَوْقِ الْأَرْضِ مَا لَهَا مِنْ قَرَارٍ

Artinya: “Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikit pun.”. (Rujuklah QS. IBRAHIM [14]:26).

### *METAMORFOSA KODOK*

Kodok adalah salah satu dari tiga binatang yang disebutkan sebagai sumber bencana bagi rakyat Mesir.

Demikian seperti firman-Nya;

فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمُ الطُّوفَانَ وَالْجَرَادَ وَالْقُمَّلَ وَالضَّفَادِعَ وَالِدَّمَ آيَاتٍ مُفَصَّلَاتٍ  
فَاسْتَكْبَرُوا وَكَانُوا قَوْمًا مُجْرِمِينَ

Artinya: “Maka Kami kirimkan kepada mereka tofan, belalang kutu, katak dan darah sebagai bukti yang jelas, tetapi mereka tetap menyombongkan diri dan mereka adalah kaum yang berdosa.”. (Rujuklah QS. AL-A'RAF [7]: 133).

Kodok adalah binatang yang mengalami metamorfosa dari telur, berudu, katak berekor dan kodok. Uniknya, berudu yang awalnya terlihat lucu akhirnya berubah menjadi kodok yang menjijikan, menyeramkan dan berbau busuk.

Pesannya, jika diri anda awalnya menyenangkan orang, namun akhirnya berubah menjadi sosok yang menakutkan dan menjijikan, maka metamorfosis anda adalah keliru.

### *AKHIR KEHIDUPAN KODOK*

Kodok bukan hanya mengalami perubahan fisik ke arah yang lebih buruk, namun juga mengalami perubahan sifat ke arah yang tidak terpuji. Jika selama masih berudu ia konsisten hidup di air, namun setelah menjadi kodok dia berubah menjadi amfibi alias hidup di dua alam; air dan darat. Sikap tidak istiqamah inilah yang menjadi petaka bagi kodok. Di air ia menjadi mangsa buaya, ular dan hewan predator lainnya, dan ketika naik ke daratan ia juga jadi bulan-bulanan hewan darat hingga diinjak manusia atau bahkan jadi korban "tabrak lari".

Pesannya, jika semakin tua anda semakin plin-plan, maka ada yang keliru dari metamorfosa jiwa anda. (Rujuklah QS. AL-SYAMS [91]: 7).

### *MENTAL SEEKOR BELALANG*

Belalang, serangga kedua penyebab ambruknya tatanan ekonomi bangsa Mesir (Rujuklah QS. AL-A'RAF [7]: 133). Perut belalang sangatlah kecil dan cukup diisi sehelai daun, namun kepuasan belalang justru bukan pada kesempatannya memakan sesuatu. Kebahagiannya terletak pada seberapa banyak tanaman yang mampu ia potong dan rusak dan seberapa besar petani menanggung kerugian karena ulah giginya yang tajam.



Pesannya, bila kepuasan anda diperoleh pada banyaknya orang yang mampu anda jatuhkan dan hancurkan, maka mental belalang layak disematkan untuk anda.

### ***KECENDERUNGAN KUTU***

Kutu adalah hewan ketiga yang dikirim Allah sebagai sumber petaka bagi penduduk Mesir (Rujuklah QS. AL-A'RAF [7]: 133). Kutu adalah hewan parasit yang sejak dilahirkan dan baru berbentuk larva sudah mengisap darah tanpa henti. Kutu sangat suka hinggap dan berkembang biak di tempat yang kotor dan bau.

Pesannya, jika hobi anda merugikan orang lain dan jiwa anda cenderung kepada maksiat dan keburukan, maka hidup anda masih selevel kehidupan kutu.

### ***KEMERDEKAAN NIKMAT TERBESAR***

Kemerdekaan di antara nikmat terbesar yang diberikan Allah swt kepada suatu bangsa. Menariknya, nikmat mardeka disetarakan Allah swt dengan nikmat diutusNya para nabi ke suatu kaum.

Demikian seperti firman-Nya;

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ يَا قَوْمِ اذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ جَعَلَ فِيكُمْ أَنْبِيَاءَ  
وَجَعَلَ لَكُم مَّلُوكًا وَأَتَاكُم مَّا لَمْ يُؤْتِ أَحَدًا مِنَ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Hai kaumku, ingatlah nikmat Allah atasmu ketika Dia mengangkat nabi-nabi di antaramu, dan dijadikan-Nya kamu orang-orang merdeka, dan diberikan-Nya kepadamu apa yang belum pernah diberikan-Nya kepada seorang pun di antara

umat-umat yang lain". (Rujuklah QS. AL-MA'IDAH [5]:20).

Kenapa? Karena tugas pokok diutusnya nabi adalah mengeluarkan manusia dari gelapnya kebodohan menuju cahaya ilmu serta membersihkan mereka dari kotornya maksiat dan kezhaliman. (Rujuklah QS. AL-BAQARAH [2]: 151).

Pesannya, jika kebodohan masih mendominasi suatu bangsa, kezhaliman masih merajalela, kemaksiatan dilegalkan, penindasan terhadap kelompok tertentu terus terjadi, maka bangsa itu telah gagal menjadi bangsa yang merdeka.

### ***DICABUTNYA NIKMAT KEMERDEKAAN***

Nikmat merdeka disebut Allah swt dengan ungkapan *waja'alakum mulūka* (وجعلكم ملوكا). Menariknya, kata *ja'ala* (جعل) "menjadikan merdeka" diungkapkan Allah swt dalam bentuk kata kerja masa lalu/past tense (الفعل الماضي), tidak dalam bentuk present continuous (الفعل الضارع). Kenapa? Karena Allah swt ingin memberi isyarat bahwa nikmat kemerdekaan bukan sesuatu yang permanen, hingga nikmat itu sewaktu-waktu bisa dicabut jika bangsa tersebut tidak mampu mensyukurinya. (Rujuklah QS. AL-MA'IDAH [5]: 20).

Pesannya, bila anda merasa bangsa ini masih terjajah secara politik, ekonomi, budaya sekalipun sudah merdeka secara teritorial, boleh jadi nikmat kemerdekaan sudah dicabut karena kegagalan bangsa ini mensyukuri nikmat merdeka.

### ***MARDEKA ADALAH BERDAULAT***

Kata "mardeka" disebut Allah swt dengan kata *mulūka* (ملوكا). Kata ini berasal dari kata *malaka* (ملك) yang berarti "memiliki atau berkuasa". Menariknya dari huruf yang sama muncul kata *kalama* (كلم) "berbicara", kata *lakama* (لكم) "memukul", dan kata *kamala* (كمل) "sempurna". (Rujuklah QS. AL-MA'IDAH [5]: 20).

Pesannya, bila negeri anda belum berkuasa penuh atas wilayahnya dan masih dikendalikan bangsa lain, pemimpin anda belum mampu bicara di depan pemimpin bangsa lain, bangsa anda tidak mampu memukul bangsa lain yang ingin mengobok-obok negeri anda, dan bangsa anda diremehkan dalam pergaulan internasional, maka sejatinya bangsa anda belum lagi menjadi bangsa yang mardeka.

### ***UKURAN KEMERDEKAAN***

Fakku Raqabah (فك رقبة) "memerdekakan budak", itulah pekerjaan yang sangat sulit, sukar, mendaki sehingga Allah menyebutnya dengan istilah *al-'Aqabah* (العقبة). Perlu diingat bahwa kata *fakku* (فك) secara harfiah berarti "melepaskan", dan kata *raqabah* (رقبة) secara harfiah berarti "belenggu di leher".

Demikian seperti firman-Nya;

وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْعَقْبَةُ. فَكُّ رَقَبَةٍ

Artinya: "Tahukah kamu apakah jalan yang mendaki lagi sukar itu? (yaitu) melepaskan budak dari perbudakan,". (Rujuklah QS. AL-BALAD [90]: 12-13).

Adalah rekeh bila anda mengukur mardeka dengan pembangunan jalan, gedung dan infrastruktur yang bersifat

fisik lainnya. Merdeka adalah bila penguasa tidak lagi membelenggu leher anda sehingga tenggorokan dan lidah anda terasa ringan mengeluarkan apa yang dirasakannya.

### ***KEMERDEKAAN DAN KEBEBASAN***

Bila bangsa yang merdeka Allah swt sebut dengan *mulūka* (Rujuklah QS. AL-MA'IDAH [5]: 20), maka kekuasaan atas bangsa yang merdeka itu disebut *tamliku* (تَمَلِك). Dan ternyata hanya ada satu bangsa yang benar-benar merdeka di dalam al-Qur'an yang kepemimpinannya disebut *tamliku* yaitu negeri Saba' di bawah kepemimpinan ratu Balqis. (Rujuklah QS. AL-NAML [27]: 23). Kenapa bangsa Saba' disebut merdeka? Karena sang ratu menjamin kemerdekaan dan kebebasan seluruh rakyatnya untuk berfikir dan mengemukakan pendapat.

Demikian seperti firman-Nya;

قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ أَفْتُونِي فِي أَمْرِي مَا كُنْتُ قَاطِعَةً أَمْرًا حَتَّى تَشْهَدُونِ

Artinya: “Berkata dia (Balqis): "Hai para pembesar berilah aku pertimbangan dalam urusanku (ini) aku tidak pernah memutuskan sesuatu persoalan sebelum kamu berada dalam majelis (ku)”. (Rujuklah QS. AL-NAML [27]: 32).

Pesannya, bila penguasa suatu bangsa mampu menjamin kebebasan bagi semua rakyatnya untuk berfikir dan berpendapat tanpa ditakuti dengan pasal makar atau cap radikal, maka benarlah bangsa itu telah menjadi bangsa merdeka.

### *MARDEKA SEPENUHNYA*

Bani Israel memang telah mardeka dari penindasan Fir'aun, namun mereka masih belum bisa menikmati kemardekaan secara utuh karena mereka masih terhalang masuk ke kampung halaman mereka Palestina karena negeri itu telah dikuasai orang-orang kuat. (Rujuklah QS. AL-MA'IDAH [5]: 22 & 26).

Pesannya, bila di negeri anda masih ada tanah, pulau atau wilayah yang anda terhalang memasukinya karena dikuasai orang-orang kuat, maka itu tandanya bangsa anda belum lagi menjadi bangsa yang sepenuhnya mardeka

### *KEMENANGAN DAN KUALITAS IMAN*

Surat al-Fath diawali dengan janji Allah swt akan datangnya kemenangan gemilang bagi umat Islam (Rujuklah QS. AL-FATH [48]: 1). Allah swt memang tidak memberitahu waktu kemenangan tersebut, namun hanya memberi isyarat pada penutup surat tersebut. Yaitu ketika kualitas keimanan umat Islam semakin meningkat hingga membuat hati orang kafir merasa kesal, jengkel dan frustrasi kepada mereka yang tidak mau lagi diajak berkompromi dalam kemungkaran dan kebathilan.

Demikian seperti firman-Nya;

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِنْ أَثَرِ السُّجُودِ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْأَهُ فَآزَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَى عَلَى سُوقِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: “Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka, kamu lihat mereka rukuk dan sujud mencari karunia Allah dan keridaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang shaleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar”. (Rujuklah QS. AL-FATH [48]: 29).

### *MANUSIA TERBURUK*

Surat Alam Nasyrah berada antara surat Al-Dhuha dan Al-Tin. Jika Al-Dhuha menjelaskan waktu terbaik, Al-Tin menjelaskan tempat-tempat terbaik, maka Alam Nasyrah menjelaskan manusia terbaik. Siapa manusia terbaik? Yaitu manusia yang nama dan sebutannya tinggi (ورفعنا لك ذكرك) (Rujuklah QS. ALAM NASYRAH [94]: 3).

Pesannya, jika disebutkan nama anda, orang lain merasa terhormat mendengarnya karena langsung mengingat kebaikan-kebaikan anda, maka benarlah anda manusia terbaik. Namun, jika nama anda disebut, manusia merasa jijik mendengarnya karena langsung mengingat keburukan anda, maka anda adalah manusia terburuk.

**BAHASA ARAB DAN KEKUATAN UMAT ISLAM**

Orang-orang kafir tidak akan pernah merasa nyaman melihat umat Islam tumbuh, berkembang dan menjadi besar, dan karenanya segenap potensi serta kemampuan yang mereka miliki akan dikerahkan demi mengalahkan dan menghancurkan umat Islam. Dan mereka sangat paham bahwa mengalahkan umat Islam tidaklah mudah, karena mereka dibekali kitab suci dari langit yang sudah terbukti ampuh menjadi sumber kekuatan dahsyat yang mampu mendorong mereka untuk menjadi kuat dalam setiap keadaan hingga memenangkan pertarungan.

Karena itu, mereka tidak takut melihat jumlah umat Islam yang banyak, namun yang mereka takuti adalah ketika umat Islam semakin dekat dengan kitab suci mereka al-Qur'an. Maka, berbagai macam cara dan strategi akan mereka upayakan demi menjauhkan umat Islam dari kitab suci mereka. Demikian seperti firman-Nya Wa qāla alladzīna kafarū lā tasma'ū li hādza al-qur'ān walghau fīhi la'allakum taghlibūn ( وَقَالَ (الَّذِينَ كَفَرُوا لَا تَسْمَعُوا لِهَذَا الْقُرْآنِ وَالْعَوَا فِيهِ لَعَلَّكُمْ تَغْلِبُونَ) "Dan orang-orang yang kafir berkata: "Janganlah kamu mendengar dengan sungguh-sungguh akan Al Qur'an ini dan buatlah hiruk-pikuk terhadapnya, supaya kamu dapat mengalahkan mereka." (Rujuklah QS. FUSHSHILAT [41]: 26).

Tapi, anda jangan kira bahwa mereka menjauhkan umat Islam dari al-Qur'an dengan menghentikan percetakan al-Qur'an dan menutup rumah-rumah tahfizh. Tidak saudaraku! Anda perlu ingat bahwa al-Qur'an itu adalah mu'jizat, dan mu'jizatnya ada pada redaksinya yang memukau dalam bahasa Arab yang sangat mengagumkan seperti firman Allah swt Qur'an 'arabiyan ghaira dzī 'iwajin la'allahum yattaqūn ( قُرْآنًا عَرَبِيًّا (عَبْرَ ذِي عَوَجٍ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ) "Al Qur'an dalam bahasa Arab yang tidak ada kebengkokan di dalamnya supaya mereka bertakwa"

(Rujuklah QS. AL-ZUMAR [39]: 28). Oleh karena itu, jika ingin menjauhkan umat Islam dari al-Qur'an, maka cukup jauhkan mereka dari bahasa Arab, buat mereka buta bahkan membenci bahasa Arab itu. Dengan demikian, umat Islam secara otomatis akan menjauh dan meninggalkan al-Qur'an sebagai sumber kekuatan mereka.

Pesannya, jangan pernah anda berhenti berjuang menyebarkan bahasa Arab di muka bumi, karena hanya itu yang bisa membuat umat Islam semakin dekat dan cinta dengan al-Qur'an dan hanya itu pula yang bisa membuat umat Islam semakin besar dan ditakuti.

### *MENGHINA ULAMA HO BINYA KAFIRUN, MUNAFIQ UN DAN MUJRIMUN*

Ketika Allah swt berbicara tentang *orang-orang kafir*, maka Allah swt menyebutkan hobi mereka yang suka mengolok-olok, menghina dan mencaci orang beriman dan orang taqwa. Demikian seperti firman-Nya zuyyina lilladzīna kafarū al-hayātu al-dunyā wa yaskharūna minalladzīna ittaqau fauqahum yaum al-qiyāmah ( وَالَّذِينَ كَفَرُوا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَيَسْخَرُونَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا ) (وَالَّذِينَ اتَّقَوْا فَوْقَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ) “Kehidupan dunia dijadikan indah dalam pandangan orang-orang kafir, dan mereka memandang hina orang-orang yang beriman. Padahal orang-orang yang bertakwa itu lebih mulia daripada mereka di hari kiamat” (Rujuklah QS. AL-BAQARAH [2]: 212). Begitu juga disebutkan dalam firman-Nya fattakhadtumūhum sikhiriyan hattā ansaukum dzikrī wakuntum minhum tadhakūn ( فَاتَّخَذْتُمُوهُمْ سِخْرِيًّا ) (حَتَّىٰ أَنْسَوَكُمُ ذِكْرِي وَكُنْتُمْ مِنْهُمْ تَضْحَكُونَ) “Lalu kamu menjadikan mereka buah ejekan, sehingga (kesibukan) kamu mengejek mereka, menjadikan kamu lupa mengingat Aku, dan adalah kamu



selalu menertawakan mereka”. (Rujuklah QS. AL-MU’MINUN [23]: 110).

Ketika Allah swt berbicara tentang kaum munafik, maka Allah swt menyebutkan hobi dan kesenangan mereka yang suka mengolok-olok, mengihina dan melecehkan orang beriman. Demikian seperti firman-Nya wa idzā laqūlladzīna āmanū qālū āmannā wa idzā khalau ilā sayāthīnihim qālū innā ma’akum innamā nahnu mustahzi’ūn ( وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ آمَنُوا قَالُوا آمَنَّا وَإِذَا خَلَوْا إِلَىٰ (شَيَاطِينِهِمْ قَالُوا إِنَّا مَعَكُمْ إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزِئُونَ “Dan bila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka mengatakan: "Kami telah beriman." Dan bila mereka kembali kepada syaitan-syaitan mereka, mereka mengatakan: "Sesungguhnya kami sependirian dengan kamu, kami hanyalah berolok-olok”. (Rujuklah QS. AL-BAQARAH [2]: 14). Begitu juga dalam firman-Nya alladzīna yalmizūna al-muththawwi’īna min al-mu’minīn fi al-shadaqāt walladzīna lā yajidūna illā juhdamun fayaskharūna minhum ( الَّذِينَ يَلْمِزُونَ الْمُطَّوِّعِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فِي الصَّدَقَاتِ وَالَّذِينَ لَا (يَجِدُونَ إِلَّا جُهْدَهُمْ فَيَسْخَرُونَ مِنْهُمْ “(Orang-orang munafik) yaitu orang-orang yang mencela orang-orang mukmin yang memberi sedekah dengan sukarela dan (mencela) orang-orang yang tidak memperoleh (untuk disedekahkan) selain sekedar kesanggupannya, maka orang-orang munafik itu menghina mereka” (Rujuklah QS. AL-TAUBAH [9]: 79).

Ketika Allah swt menceritakan para pendosa dan ahli maksiat (أجرموا), maka Allah swt menyebutkan hobi dan kebiasaan mereka yaitu suka dan senang mencela orang beriman, mengolok-olok mereka bahkan mengatakan mereka sampah. Demikian seperti dalam firman-Nya innalladzīna ajramū kānū minalladzīna āmanū yadhakūn ( إِنَّ الَّذِينَ أَجْرَمُوا كَانُوا مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا يَضْحَكُونَ “Sesungguhnya orang-orang yang berdosa, adalah mereka yang dahulunya (di dunia) menertawakan orang-orang yang beriman.” (Rujuklah QS. AL-MUTHAFFIFIN [83]: 29-32).

Isyaratnya, jika kaum kafir, munafik dan para pendosa digambarkan Allah swt sebagai kelompok manusia yang lidah mereka begitu mudah dan ringannya menghina, mencaci, melecehkan serta mengolok-olok orang-orang beriman, maka sebutan apakah lagi yang pantas bagi mereka yang lidahnya begitu senang dan mudah menghina, mengolok-olok dan melecehkan para ulama dan orang shalih yang notabene mereka adalah pewaris Nabi saw dan kekasih Allah swt?

### *PTIDZAR AHLI NERAKA*

*Yā ayyuhalladzīna kafarū lā ta'tadzirū al-yauma innamā tujzauna mā kuntum ta'malūn* (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ كَفَرُوا لَا تَعْتَذِرُوا الْيَوْمَ إِنَّمَا تُجْزَوْنَ مَا كُنتُمْ مَعْمَلُونَ) “Hai orang-orang kafir, janganlah kamu mengemukakan udzur (dispensasi) pada hari ini. Sesungguhnya kamu hanya diberi balasan menurut apa yang kamu kerjakan”. (Rujuklah QS. AL-TAHRIM [66]: 7). Begitulah jawaban Allah swt terhadap penduduk neraka yang “nyinyir” meminta dispensasi dan keringan azab neraka, padahal azab yang mereka terima hanya sebanding atau bahkan lebih ringan dengan kejahatan yang pernah mereka perbuat. Apa saja dispensasi yang diminta penduduk neraka?

Pertama, mereka meminta agar dijadikan tanah saja agar tidak ikut merasakan azab neraka. Demikian seperti firman-Nya *yauma yanzhuru al-mar'u mā qaddamat yadāhu wa yaqūlu al-kāfiru yā lāitnī kuntu turāban* (يَوْمَ يَنْظُرُ الْمَرْءُ مَا قَدَّمَتْ يَدَاهُ وَيَقُولُ الْكَافِرُ يَا لَيْتَنِي كُنْتُ تُرَابًا) “Pada hari manusia melihat apa yang telah diperbuat oleh kedua tangannya; dan orang kafir berkata: "Alangkah baiknya sekiranya aku menjadi tanah".”(Rujuklah QS. AL-NABA' [78]: 40).

Dua, mereka meminta sedikit minum dan makan agar rasa haus dan lapar mereka berkurang di dalam neraka. Demikian seperti firman-Nya wa nāda ashhāb al-nār ashhāb al-jannah an afidhū ‘alainā min al-mā’i au mimnā razaqakumullāh ( وَنَادَى أَصْحَابَ النَّارِ أَصْحَابَ الْجَنَّةِ أَنْ أَفِيضُوا عَلَيْنَا مِنَ الْمَاءِ أَوْ مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ ) “Dan penghuni neraka menyeru penghuni surga: "Limpahkanlah kepada kami sedikit air atau makanan yang telah dirizekikan Allah kepadamu”.”(Rujuklah QS. AL-A’RAF [7]: 50).

Tiga, mereka meminta agar dikeluarkan dari neraka untuk memperbaiki diri dan menambah amal shalih. Demikian seperti firman-Nya wahum yashtarikhūna fihā rabbanā akhrijnā na’mal shālihan ghaira alladzī kunnā na’mal ( وَهُمْ يَصْطَرِحُونَ ) (فِيهَا رَبَّنَا أَخْرِجْنَا نَعْمَلْ صَالِحًا غَيْرَ الَّذِي كُنَّا نَعْمَلُ ) “Dan mereka berteriak di dalam neraka itu: "Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami niscaya kami akan mengerjakan amal yang shaleh berlainan dengan yang telah kami kerjakan”.” (Rujuklah QS. FATHIR [35]: 37).

Empat, mereka minta kepada malaikat Zabaniyah agar memberi mereka waktu rileks dan santai agar sehari saja dari azab. Demikian seperti dalam firman-Nya wa qāla alladzīna fī al-nār li khazanati jahannam ud’u rabbakum yukhaffif ‘annā yauman min al-‘adzāb ( وَقَالَ الَّذِينَ فِي النَّارِ لِخَزَانَةِ جَهَنَّمَ ادْعُوا رَبَّكُمْ يُخَفِّفْ عَلَيْنَا يَوْمًا مِنَ الْعَذَابِ ) “Dan orang-orang yang berada dalam neraka berkata kepada penjaga-penjaga neraka Jahanam: "Mohonkanlah kepada Tuhanmu supaya Dia meringankan adzab dari kami barang sehari saja”.” (Rujuklah QS. GHAFIR [40]: 49).

Lima, mereka akhirnya berputus asa dari azab dan sebagai upaya pamungkas mereka bermohon kepada malaikat Malik agar ia sudi meminta Allah swt untuk mematikan mereka di dalam neraka agar azab berakhir bagi mereka. Demikian seperti firman-Nya wa nādaū ya mālik liyaqdhī ‘alainā rabbuka ( وَنَادَوْا يَا مَالِكُ لِيَقْضِ عَلَيْنَا رَبُّكَ ) “Mereka berseru: "Hai Malik,

biarlah Tuhanmu membunuh kami saja"” (Rujuklah QS. AL-ZUKHRUF [43]: 77).

Setelah bosan mendengar teriakan mereka, akhirnya Allah swt pun menghardik mereka dengan berkata, “Diam kalian, dan jangan bicara lagi dengan-Ku!”. Demikian seperti firman-Nya *qāla ikhsa’ū fihā walā tukallimūnī* ( قَالَ احْسَبُوا فِيهَا وَلَا تُكَلِّمُونِ ) “Allah berfirman: "diamlah dengan hina di dalamnya, dan janganlah kamu berbicara dengan Aku.". (Rujuklah QS. AL-MU’MINUN [23]: 108).

Pesannya, sebelum anda “nyinyir” minta dispensasi kepada Allah swt kala sudah berada di dalam neraka yang secara pasti tidak akan ada lagi yang sudi mendengarkan anda, maka masih ada waktu dan kesempatan untuk anda sekarang di dunia untuk “nyinyir” meminta ampun atas dosa anda kepada Allah swt, di saat Allah swt masih bersedia mendengar dan menjawab semua permohonan yang anda ajukan.

### *TSA’LABAH SANG PENGINGKAR JANJI*

Waminhum man ‘āhadallāha la’in atānā min fadhlihi lanashshaddaqa wa lanakunanna min al-shālihīn ( وَمِنْهُمْ مَنْ عَاهَدَ اللَّهُ لَإِنْ آتَانَا مِنْ فَضْلِهِ لَنَصَّدَّقَنَّ وَلَنَكُونَنَّ مِنَ الصَّالِحِينَ ) “Dan di antara mereka ada orang yang telah berikrar kepada Allah: "Sesungguhnya jika Allah memberikan sebahagian karunia-Nya kepada kami, pastilah kami akan bersedekah dan pastilah kami termasuk orang-orang yang shaleh”. (Rujuklah QS. AL-TAUBAH [9]: 75). Begitulah sindir Allah swt terhadap seorang sahabat bernama Tsa’labah yang lidahnya begitu manis berjanji di hadapan Rasulullah saw akan menjadi ahli shadaqah dan orang baik

andai beliau bersedia mendo'akannya kepada Allah swt menjadi orang sukses dan kaya.

Benar saja, Rasulullah saw akhirnya bersedia mendo'akannya agar Allah swt bekenan menjadikannya kaya dan sukses. Apa yang terjadi kemudian? Setelah dia sukses dan menjadi kaya, janji hanya tinggal janji karena tidak satupun janji yang dipenuhinya. Kekayaan yang diberikan kepadanya bukan untuk disedeqahkan seperti dijanjikan, namun justru menjadikannya manusia paling kikir. Kesuksesan dunia yang didapatnya bukan menjadikannya semakin shalih dan taat, justru membuatnya semakin jauh dan berpaling dari kebenaran. Demikian seperti dalam firman-Nya *falammā atāhum min fadhlihi bakhilū bihi wa tawallau wahum muridhūn* ( فَلَمَّا آتَاهُمْ مِنْ فَضْلِهِ بَخِلُوا بِهِ وَتَوَلَّوْا وَهُمْ مُعْرِضُونَ ) “Maka setelah Allah memberikan kepada mereka sebahagian dari karunia-Nya, mereka kikir dengan karunia itu, dan berpaling, dan mereka memanglah orang-orang yang selalu membelakangi (kebenaran).” (Rujuklah QS. AL-TAUBAH [9]: 76).

Apa yang menimpa Tsa'labah sang pembohong dan pengingkar janji? Allah swt akhirnya menghinakan hidupnya dengan mencabut barakah hidupnya dan menghujamkan kemunafikan ke dalam hatinya hingga hatinya dihinggapinya penyakit jiwa. Bahkan, kematiannya menjadi salah satu kematian terburuk dengan proses yang paling hina dan menyakitkan. Demikian seperti firman-Nya *fa a'qabahum nifāqan fi qulūbihim ilā yaum yalqanahu bimā akhlafullāha mā wa'adūhu wa bimā kānū yakdzibūn* ( فَأَعْقَبَهُمْ نِفَاقًا فِي قُلُوبِهِمْ إِلَى يَوْمِ يَلْقَوْنَهُ بِمَا (أَخْلَفُوا اللَّهَ مَا وَعَدُوهُ وَبِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ ) “Maka Allah menimbulkan kemunafikan pada hati mereka sampai kepada waktu mereka menemui Allah, karena mereka telah memungkirkan terhadap Allah apa yang telah mereka ikrarkan kepada-Nya dan (juga) karena mereka selalu berdusta”. (Rujuklah QS. AL-TAUBAH [9]: 77).

Pesannya, anda yang telah mengumbar janji-janji manis di hadapan rakyat sebelum menjadi pejabat, namun anda mengingkari janji yang telah anda ikrarkan setelah menjadi penguasa bahkan anda dengan tanpa bersalah berkali-kali membohongi rakyat, maka Allah pasti akan mencabut barakah hidup anda dan Dia akan menghujamkan kemunafikan ke dalam hati anda sehingga jiwa anda akan menjadi sakit dan derita hebat akan menimpa anda hingga hari kiamat kelak.

### *KESEMPURNAAN HUKUM ALLAH SWT*

Manusia adalah makhluk yang sangat lemah. Jangankan untuk mengatur alam semesta, sekedar untuk mengatur diri mereka sendiri mereka pun tidak akan mampu. Bahkan, jangankan untuk memahami alam semesta, hanya sekedar untuk memahami diri mereka sendiri, mereka pun tidak berdaya. Begitulah tegas Allah swt dalam firman-Nya wa khuliqa al-insānu dha'ifā (وَلَخَلِقَ الْإِنْسَانَ ضَعِيفًا) “Dan manusia dijadikan bersifat lemah”. (Rujuklah QS. AL-NISA’ [4]: 28).

Karena itu, tidak akan ada satupun hukum produk manusia yang mampu mengatur kehidupan manusia secara baik dan sempurna, sebab kapasitas akal manusia tidak akan pernah cukup untuk bisa memahami manusia itu sendiri. Satu-satunya Zat yang bisa mengerti dan memahami manusia yang kompleks ini hanyalah Pencipta manusia itu sendiri yaitu Allah swt. Maka, hanya hukum Allah swt satu-satunya hukum yang sempurna yang bisa menjamin tegaknya keadilan di alam semesta, karena sifatnya yang sempurna dan tidak akan pernah berubah. Demikian seperti firman-Nya wa tammāt kalimatu rabbika shidqan wa ‘adlan lā mubaddila li kalimātihi wa huwa al-samī‘ al-‘alīm (وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا لَا مُبَدَّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ) “Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Al Qur'an),

sebagai hukum yang benar dan adil. Tidak ada yang dapat merubah-rubah kalimat-kalimat-Nya dan Dia-lah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (Rujuklah QS. AL-AN’AM [6]: 115).

Pesannya, bila anda tidak paham hukum Allah swt atau belum mampu menegakannya, maka sebaiknya anda diam dan jangan pernah membenci tegaknya hukum Allah swt di muka bumi atau membenci dan memusuhi mereka yang berusaha menegakan hukum Allah swt. Ingat! Jika anda benci dan merasa keberatan hatinya tegaknya hukum Allah swt, maka sejatinya anda telah mencabut keimanan dari hati anda sendiri. Demikian tegas Allah swt dalam firman-Nya *falā warabbika lā yu’minūna hattā yuhakkimūka fīmā syajara bainahum tsumma lā yajidū fi anfusihim harajan mimmā qadhaita wa yusallimū taslīman* (فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّى يُحْكِمُوا فِي مَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنْفُسِهِمْ حَرَجًا مِمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا) “Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa keberatan dalam hati mereka terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya.” (Rujuklah QS. AL-NISA’ [4]: 65).

### “GUGUK” DAN KAUM HEDONIS

Anjing adalah salah satu makhluk yang Allah swt jadikan sebagai matsal (المثال) “Perumpamaan” di dalam al-Qur’an untuk menggambarkan sikap para pecinta dunia dan kaum hedonis. Demikian seperti firman-Nya *famatsaluhu kamatsal al-kalb* (فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ) “Perumpamaannya seperti anjing”. (Rujuklah QS. AL-A’RAF [7]: 176).

Kenapa? Karena salah satu sifat mencolok seekor anjing adalah sikap patuh, tunduk dan setianya kepada siapapun yang mampu memberinya makanan sekalipun hanya

sepotong tulang walaupun yang memberi tulang tersebut adalah seorang penjahat. Bagi seekor anjing integritas tuannya tidaklah penting, karena hal yang paling utama bagi seekor anjing untuk setia adalah bahwa orang tersebut mampu memberikan jaminan atas keberlangsungan isi perutnya. Bila seekor anjing sudah menerima sepotong tulang, maka ia akan sangat rajin “menggonggong dan menyalak” pihak-pihak yang dinilai akan mengganggu eksistensi tuannya.

### ***NILAI KEHIDUPAN SEEKOR NYAMUK***

Nyamuk adalah salah satu makhluk yang Allah swt pilih sebagai matsal (المثل) “Perumpamaan” untuk kehidupan orang kafir. Demikian seperti firman-Nya *innallāha lā yastahyī an yadhribā matsalan mā ba’ūdhātan famā fauqahā* ( إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَا بَعُوضَةٌ فَمَا فَوْقَهَا ) “Sesungguhnya Allah tiada segan membuat perumpamaan berupa nyamuk atau yang lebih rendah dari itu”. (Rujuklah QS. AL-BAQARAH [2]: 26).

Minimal ada tiga sifat nyamuk yang identic dengan kaum kafir;

Pertama, kedatangannya selalu mengganggu dan menghadirkan ketidaknyamanan bagi orang lain. Biasanya nyamuk hadir untuk mengganggu setiap orang yang hendak istirahat sehingga yang bersangkutan akan susah memejamkan mata akibat kebisingan yang dihadirkan sayap nyamuk di telinganya.

Dua, mencari rezeki dengan cara menyakiti dan merugikan orang lain. Sebab, nyamuk adalah hewan parasit yang ketika hinggap ia akan langsung menghisap darah makhluk di mana ia bertempat dengan menghadirkan rasa sakit dan perih di bekas ia menghisap darah tersebut.



Tiga, sangat rakus dan tama' hingga nyamuk akan menghisap darah mangsanya sampai terjatuh hingga ia pun akan mati dalam keadaan perut gendut akibat kekenyangan.

Pesannya, bila kehadiran anda menyebabkan ketidaknyamanan bagi orang lain, hidup anda selalu merugikan orang lain, dan anda begitu rakus dan ambisi dengan kenikmatan dan kesenangan hidup anda sendiri, maka sejatinya hidup anda tidak lebih bernilai dari hidup seekor nyamuk.

### *DEMO KRASI DAN STANDAR NILAI*

Qul lā yastawī al-khabītsu wa al-thayyibu walau a'jabaka katsratu al-khabīts (قُلْ لَا يَسْتَوِي الْحَبِيبُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْحَبِيبِ) “Katakanlah: "Tidak sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya yang buruk itu mencengangkan, maka bertakwalah kepada Allah hai orang-orang berakal, agar kamu mendapat keberuntungan”. (Rujuklah QS. AL-MA'IDAH [5]: 100). Begitulah tegas Allah swt tentang standar nilai antara baik dan buruk sesuatu yang tidak boleh hanya didasarkan pada putusan dan cap suara mayoritas. Paling tidak begitulah maksud dari ungkapan walau a'jabaka katsrat al-khabits ( وَلَوْ أَعْجَبَكَ (كَثْرَةُ الْحَبِيبِ) “meskipun banyaknya yang buruk itu mencengangkan”.

Pesannya, jika ada kekuasaan yang dihasilkan oleh sistem demokrasi yang benar-benar berlangsung secara jujur dan adil, tetap tidak boleh menjadi acuan mutlak dalam menentukan ukuran baik dan buruknya sesuatu. Karena, cap penguasa halal sekalipun yang notabene adalah representasi suara mayoritas terhadap baik dan buruknya sesuatu tidak otomatis menjadikan sesuatu itu benar-benar baik atau benar-benar buruk.

## *FIR'AUN DAN LISENSI DAKWAH*

Ketika tukang-tukang sihir beriman dan menjadi pengikut nabi Musa as, maka Fir'aun langsung bertindak tegas dengan mengancam akan memotong tangan dan kaki mereka serta menyalib mereka semua. Kenapa? Karena mereka beriman tanpa mengantongi izin, lisensi, sertifikat dan legalitas dari Fir'aun sebagai pemegang kekuasaan. Terlebih lagi mereka menjadi pengikut Musa yang bukan saja juru dakwah yang tanpa lisensi dan sertifikat, namun terkenal sangat kritis terhadap kekuasaan dan kezaliman Fir'aun dan bahkan telah dicap penguasa sebagai provokator serta penyebar ajaran sesat dan berbahaya di tengah masyarakat Mesir. Demikian seperti firman-Nya *qāla āmantum lahu qabla an ādzana lakum innahu lakabīrukum alladzī ‘allamakum al-sihra falasaufa ta’lamūn la’uqaththi’anna aidiyakum wa arjulakum min khilāfin wa la’ushallibannakum ajma’in* ( قَالَ آمَنْتُمْ لَهُ قَبْلَ أَنْ آذَنَ لَكُمْ إِنَّهُ ) لَكَبِيرُكُمُ الَّذِي عَلَّمَكُمُ السِّحْرَ فَلَسَوْفَ تَعْلَمُونَ لَأُقَطِّعَنَّ أَيْدِيَكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ مِنْ خِلَافٍ وَلَأُصَلِّبَنَّكُمْ (الْجَمْعِينَ) “Fir'aun berkata: "Apakah kamu sekalian beriman kepada Musa sebelum aku memberi izin kepadamu? Sesungguhnya dia benar-benar pemimpinmu yang mengajarkan sihir kepadamu maka kamu nanti pasti benar-benar akan mengetahui (akibat perbuatanmu); sesungguhnya aku akan memotong tanganmu dan kakimu dengan bersilangan dan aku akan menyalibmu semuanya.” (Rujukalah QS. AL-SYU'ARA' [28]: 49).

Pesannya, penguasa zhalim akan merasa ketakutan jika kebenaran tersebar dan diterima masyarakat luas, maka keberadaan lisensi bagi pendakwah dan objek dakwah adalah solusi untuk bisa mengintimidasi dan membatasi tersebarnya suara kebenaran tersebut.

*ANTARA FASIK, KAFIR, MUNAFIK*

Manusia yang durhaka dan sesat jalan hidupnya, minimal disebut Allah swt dengan tiga istilah yaitu *kāfir* (كافر), *fāsiq* (فاسق) dan *munāfiq* (منافق). Menariknya, ketiga kata ini juga Allah swt sematkan untuk menyebutkan sifat dan perilaku syaithan dan iblis.

Pertama, ketika iblis menolak ikut aturan Allah swt untuk bersujud bersama para malaikat kepada Adam, maka kepada iblis ketika itu disematkan sifat *fāsiq* (فاسق) seperti firman-Nya wa idz qulnā li al-malā'ikati usjudū li ādamā fasajadū illā iblis kāma min al-jinn fa fasaqa 'an amri rabbihī ( وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ كَانَ مِنَ الْجِنِّ فَفَسَقَ عَنْ أَمْرِ رَبِّهِ ) “Dan ingatlah ketika Kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam", maka sujudlah mereka kecuali iblis. Dia adalah dari golongan jin, maka ia mendurhakai perintah Tuhannya..” (Rujuklah QS. AL-KAHFI [18]: 50).

Dua, ketika syaithan bukan hanya membangkang kepada Allah swt, namun juga mengajak manusia untuk ikut membangkang dengan mengajarkan kepada mereka ilmu sihir, maka kepada syaithan disematkan sifat *kāfir* (كافر) seperti firman-Nya wa lākin al-sayāthin kafarū yu'allimūn al-nāsa al-sihra ( وَلَكِنَّ الشَّيَاطِينَ كَفَرُوا يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السِّحْرَ ) “hanya syaitan-syaitan itulah yang kafir, mereka mengajarkan sihir kepada manusia”. (Rujuklah QS. AL-BAQARAH [2]: 102).

Tiga, ketika Allah swt menyebutkan sifat kaum munafik yang suka menipu dan mengolok-olok orang-orang beriman yang taat dan shalih, maka mereka dipanggil dengan sebutan syaithan seperti dalam firman-Nya wa idzā khalau ilā sayāthinihim qālu innā ma'akum innamā nahnu mustahzi'un ( وَإِذَا خَلَوْا إِلَى شَيَاطِينِهِمْ قَالُوا إِنَّا مَعَكُمْ إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزِئُونَ ) “Dan bila mereka

kembali kepada syaitan-syaitan mereka, mereka mengatakan: "Sesungguhnya kami sendirian dengan kamu, kami hanyalah berolok-olok". (Rujuklah QS. AL-BAQARAH [2]: 14).

Dari ketika penggunaan kata ini dipahami bahwa fasik adalah kedurhakaan yang paling ringan, di mana seseorang hanya keluar dari ketaatan kepada Allah swt. Sedangkan kafir adalah kedurhakaan yang sudah maksimal, di mana seseorang bukan hanya keluar dari ketaatan, namun juga berusaha mengajak pihak lain untuk juga membangkang. Sedangkan, munafik adalah kedurhakaan yang paling puncak, di mana yang bersangkutan bukan hanya sudah keluar dari ketaatan, ikut mempengaruhi orang lain untuk juga durhaka, hingga menjadikan orang-orang baik dan taat kepada Allah swt sebagai bahan candaan dan olok-olok.

Pesannya, jika menyakiti orang beriman yang taat secara verbal saja yaitu dengan mengolok-olok mereka sudah cukup untuk mengantarkan anda kepada puncak kedurhakaan yang disebut munafik di mana anda sudah disejajarkan bahkan mengatasi syaithan, maka sebutan apakah lagi yang pantas untuk anda yang berusaha menyakiti fisik dengan melukai bahkan membunuh para ulama dan orang shalih yang taat kepada Allah swt?

### ***FASIQ: KEDURHAKAAN MINIMAL***

Saat (فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ) (Rujuklah QS. AL-BAQARAH [2]: 197). (وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ). (Rujuklah QS. AL-NUR [24]: 55). ( إِنَّ الْمُنَافِقِينَ هُمُ الْفَاسِقُونَ). (Rujuklah QS. AL-TAUBAH [9]: 67)

Allah swt dan hukumnya. Jika fasik yang dianggap kedurhakaan paling minimal tetap bertempat di neraka

seperti firman-Nya wa ammā alaladzīna fasaqū fama'wāhum al-nār (وَأَمَّا الَّذِينَ فَسَقُوا فَمَأْوَاهُمُ النَّارُ) “Adapun semua orang asik, tempat mereka adalah nereka”. (Rujuklah QS. AL-SAJADAH [32]: 20), maka, di manakah kelak tempat bagi kaum kafir apalagi kaum munafik?

### *TERIAKAN DAN KEBO DO HAN KELEDAI*

Keledai adalah salah satu hewan yang dipilih Allah swt sebagai matsal (المثل) “Perumpamaan” untuk menggambarkan manusia yang paling bodoh. Demikian seperti firman-Nya matsalulladzīna hummilū al-taurāt tsumma lam yahmilūhā kamatsali al-himār yahmilu asfāran (مَثَلُ الَّذِينَ حُمِّلُوا التَّوْرَةَ ثُمَّ لَمْ يَحْمِلُوهَا كَمَثَلِ الْحِمَارِ يَحْمِلُ (أَسْفَارًا) “Perumpamaan orang-orang yang dipikulkan kepadanya Taurat kemudian mereka tiada memikulnya adalah seperti keledai yang membawa kitab-kitab yang tebal.” (Rujuklah QS. AL-JUMU’AH [62]: 5).

Kenapa Keledai dijadikan symbol manusia paling bodoh? Karena keledai jika berbicara selalu berteriak, membentak dan bersuara keras seperti dalam firman-Nya waghdhudh min shautika inna Ankara al-ashwāt lashaut al-hamīr (وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ) “Lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.” (Rujuklah QS. LUQMAN [31]: 19).

Karena itu, salah satu ciri manusia bodoh adalah keras kepala yang terlihat dari nada bicara mereka yang selalu tinggi, keras dan kasar. Mereka adalah manusia yang tidak bisa dan tidak biasa mengemukakan argumentasi, karena memang di otaknya tidak ada stok ilmu dan hujjah. Karena itu, berteriak dan menghardik adalah cara terbaik untuk memukul lawan bicara yang tanpa sadar sejatinya mereka sedang mempertontonkan ketidakberdayaan mereka dalam beradu argumenetasi. Wajar pula, jika ada pepatah bijak

mengatakan “Tong kosong nyaring bunyinya, air beriak tanda tak dalam”.

Pesannya, jika anda menemukan manusia yang hanya bisa berteriak, membentak dan bicara keras tanpa bisa dibantah, maka sejatinya anda sedang berhadapan dengan manusia bodoh “tipikal keledai” yang minus argumentasi. Maka, anda tidak perlu bersusah payah menyaingi kerasnya suara mereka, karena cukup bagi anda tersenyum dan membiarkan mereka kelelahan dalam berteriak dan meringkik.

*Sekian*